

2018 ANNUAL REPORT
LAPORAN TAHUNAN

PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk



CULTIVATING POTENTIALS,

DELIVERING

VALUES

Table of Contents

Daftar Isi

01 Vision, Mission & Core Values Visi, Misi & Nilai-Nilai	38 Operational Review Tinjauan Operasional
02 Product Portfolio Portofolio Produk	46 Research & Development Penelitian & Pengembangan
04 Financial Highlights Ikhtisar Keuangan	50 Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan
05 Operational Highlights Ikhtisar Operasional	78 Audit Committee Report Laporan Komite Audit
06 Performance Graphs Grafik Kinerja	82 Corporate Human Resources Sumber Daya Manusia
08 Lonsum at A Glance Sekilas Lonsum	86 Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
10 Shareholding Structure Struktur Pemegang Saham	94 Board of Commissioners Dewan Komisaris
11 Management Structure Struktur Manajemen	100 Board of Directors Direksi
12 Milestones Jejak Langkah	105 Corporate Information Informasi Perusahaan
14 Chronological Shares Listing at IDX Kronologis Pencatatan Saham di BEI	106 Location Map Peta Lokasi
15 Share Price Information Informasi Harga Saham	108 Nucleus Estate Locations Lokasi Perkebunan Inti
16 Accolades & Certifications Penghargaan & Sertifikasi	109 Corporate Address Alamat Perusahaan
18 Message of the President Commissioner Sambutan Presiden Komisaris	110 Professional Advisors & Banks Lembaga Profesional & Bank
22 Report of the President Director Laporan Presiden Direktur	111 Acknowledgement Pernyataan
28 Management's Discussion & Analysis Pembahasan & Analisa Oleh Manajemen	113 Independent Auditor's Report Laporan Auditor Independen

Vision, Mission & Core Values

Visi, Misi & Nilai-Nilai



Vision

Visi

To be the Leading 3C (Crops, Cost, Conditions) and Research-Driven Sustainable Agribusiness

Menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang Berkelanjutan dalam hal Produksi, Biaya, Kondisi (3C) yang Berbasis Penelitian dan Pengembangan



Mission

Misi

To Add Value for **Stakeholders** in Agribusiness

Menambah Nilai bagi “**Stakeholders**” di Bidang Agribisnis



Core Values

Nilai-Nilai

With **discipline** as the basis of our way of life; We conduct our business with **integrity**; We treat our stakeholders with **respect**; and together we **unite** to strive for **excellence** and continuous **innovation**

Dengan **disiplin** sebagai falsafah hidup; Kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi **integritas**; Kami **menghargai** seluruh pemangku kepentingan; dan secara bersama-sama membangun **kesatuan** untuk mencapai **keunggulan** dan **inovasi** yang berkelanjutan

Product Portfolio

Portofolio Produk



Oil Palm Kelapa Sawit

Lonsum's nucleus oil palm average age is around 16 years old, with 13% of the planted area are still below 7 years.

Umur rata-rata tanaman kelapa sawit inti Lonsum adalah sekitar 16 tahun, dengan komposisi sekitar 13% masih di bawah umur 7 tahun.

Rubber Karet

Lonsum's nucleus rubber plantation covered around 15,827 ha, of which around 15% still immature.

Kawasan perkebunan karet inti Lonsum meliputi area sekitar 15.827 ha, dimana sekitar 15% masih belum menghasilkan.



Oil Palm Seeds

Benih Bibit Kelapa Sawit

Lonsum is one of the leading producer of superior oil palm seeds in Indonesia. Lonsum sold 10.5 million SumBio oil palm seeds in 2018.

Lonsum merupakan salah satu pemain terdepan dalam produksi benih bibit kelapa sawit unggul di Indonesia. Lonsum menjual 10,5 juta benih bibit kelapa sawit SumBio di tahun 2018.



Others

Lainnya

Lonsum cocoa plantation is located in Sulawesi and East Java. Lonsum also has tea plantation which is located in West Java.

Perkebunan kakao Lonsum berada di Sulawesi dan Jawa Timur. Lonsum juga memiliki perkebunan teh yang berlokasi di Jawa Barat.



Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan

In Million Of Rupiah (unless otherwise stated)	2018	2017 *	2016 *	2015 *	2014 *	Dalam Jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
Sales	4.019.846	4.738.022	3.847.869	4.189.615	4.726.539	Penjualan
Gross Profit	683.033	1.294.208	1.110.785	1.115.841	1.536.037	Laba Bruto
Operating Profit	339.735	904.240	810.774	835.906	1.257.498	Laba Usaha
EBITDA	738.832	1.296.255	1.135.420	1.116.270	1.437.279	EBITDA
Profit for the Year	329.426	733.248	592.769	623.309	929.405	Laba Tahun Berjalan
Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent	331.364	733.306	593.829	623.312	929.414	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
Profit for the Year Attributable to Non-controlling Interests	(1.938)	(58)	(1.060)	(3)	(9)	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Nonpengendali
Total Comprehensive Income for the Year	408.576	671.784	560.324	689.704	923.552	Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan
Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Owners of the Parent	410.514	671.842	561.384	689.707	923.561	Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Non-controlling Interests	(1.938)	(58)	(1.060)	(3)	(9)	Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Nonpengendali
Outstanding Shares (in '000) ^{1,4}	6.819.964	6.819.964	6.819.964	6.819.964	6.819.964	Jumlah Saham Yang Beredar (dalam '000) ^{1,4}
Basic Earnings Per Share Attributable to the Owners of the Parent (Rp) ¹	49	108	87	91	136	Laba Per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Rp) ¹
Current Assets	2.444.027	2.298.825	2.104.262	1.268.557	1.863.506	Aset Lancar
Current Liabilities	524.814	416.258	780.627	571.162	746.520	Liabilitas Jangka Pendek
Net Working Capital	1.919.213	1.882.567	1.323.635	697.395	1.116.986	Modal Kerja Bersih
Total Assets	10.037.294	9.852.695	9.598.536	8.848.792	8.713.074	Total Aset
Capital Expenditures	311.260	279.292	360.234	684.467	953.916	Belanja Modal
Total Equity ²	8.332.119	8.230.441	7.784.435	7.337.978	7.002.732	Total Ekuitas ²
Non-controlling Interests	3.894	5.832	5.890	6.929	(68)	Kepentingan Nonpengendali
Total Liabilities	1.705.175	1.622.254	1.814.101	1.510.814	1.710.342	Total Liabilitas
Funded Debt	-	-	-	-	-	Pinjaman yang Dikenakan Bunga
Gross Profit Margin (%)	17,0	27,3	28,9	26,6	32,5	Marjin Laba Bruto (%)
Operating Profit Margin (%)	8,5	19,1	21,1	20,0	26,6	Marjin Laba Usaha (%)
EBITDA Margin (%)	18,4	27,4	29,5	26,6	30,4	Marjin EBITDA (%)
Profit for the Year Margin Attributable to Owners of the Parent (%)	8,2	15,5	15,4	14,9	19,7	Marjin Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (%)
Return on Assets (%) - Profit for the Year ³	3,3	7,5	6,2	7,1	11,1	Imbal Hasil atas Aset (%) - Laba Tahun Berjalan ³
Return on Assets (%) - Operating Profit ³	3,4	9,2	8,4	9,5	15,0	Imbal Hasil atas Aset (%) - Laba Usaha ³
Return on Equity (%) ³	4,0	8,9	7,6	8,7	13,9	Imbal Hasil atas Ekuitas (%) ³
Current Ratio (x)	4,66	5,52	2,70	2,22	2,50	Rasio Lancar (x)
Liabilities to Assets Ratio (x)	0,17	0,16	0,19	0,17	0,20	Rasio Liabilitas terhadap Aset (x)
Liabilities to Equity Ratio (x) ²	0,20	0,20	0,23	0,21	0,24	Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (x) ²
Gearing Ratio - Gross (x) ²	-	-	-	-	-	Rasio Pengungkit - Bruto (x) ²
Gearing Ratio - Net (x) ²	(0,20)	(0,20)	(0,15)	(0,10)	(0,19)	Rasio Pengungkit - Neto (x) ²

* Restated

¹ After the retroactive effect of implementation PSAK No. 56 of stock split from the original nominal value of Rp500 become Rp100 per share

² Taking into account Non-Controlling Interests

³ Return represents total return including Non-Controlling Interests

⁴ Excluding treasury shares

Certain accounts in the 2014, 2015, 2016 and 2017 Consolidated Financial Statements have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the 2018 Consolidated Financial Statements.

All figures in tables and graphs are stated in Indonesian numerals.

* Disajikan Kembali

¹ Sesudah pengaruh retroaktif sehubungan dengan penerapan PSAK no. 56 atas pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 menjadi Rp100

² Dengan memperhitungkan kepentingan non-pengendali

³ Imbal hasil menampilkan total imbal hasil termasuk Kepentingan Nonpengendali

⁴ Tidak termasuk saham treasury

Beberapa akun tertentu pada Laporan Keuangan Konsolidasian 2014, 2015, 2016 dan 2017 telah disesuaikan dengan akun yang disajikan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian 2018.

Seluruh angka dalam tabel dan grafik disajikan dalam bahasa Indonesia.

Operational Highlights

Ikhtisar Operasional

In Hectares (unless otherwise stated)	2018	2017	2016	2015	2014	Dalam Hektar (kecuali dinyatakan lain)
PLANTED AREA - NUCLEUS	115.904	115.695	114.461	114.107	112.490	LAHAN TERTANAM - INTI
OIL PALM	96.039	95.622	94.632	94.019	92.135	KELAPA SAWIT
• Mature	87.277	85.717	83.056	78.656	76.652	• Menghasilkan
• Immature	8.762	9.905	11.576	15.363	15.483	• Belum Menghasilkan
RUBBER	15.827	16.235	16.481	16.929	17.288	KARET
• Mature	13.522	13.339	13.127	12.984	13.302	• Menghasilkan
• Immature	2.305	2.896	3.354	3.944	3.986	• Belum Menghasilkan
OTHERS	4.038	3.838	3.348	3.160	3.067	LAINNYA
• Mature	2.784	2.645	2.350	2.353	2.320	• Menghasilkan
• Immature	1.254	1.193	998	807	747	• Belum Menghasilkan
PLANTED AREA - PLASMA	34.784	34.701	35.453	35.501	36.076	LAHAN TERTANAM - PLASMA
AGE PROFILE OF OIL PALM TREES						PROFIL UMUR TANAMAN KELAPA SAWIT
4 - 6 years	4.148	7.262	7.498	4.995	7.553	4 - 6 tahun
7 - 20 years	45.877	43.059	51.980	59.778	58.561	7 - 20 tahun
> 20 years	37.252	35.396	23.578	13.883	10.538	> 20 tahun
TOTAL	87.277	85.717	83.056	78.656	76.652	TOTAL
DISTRIBUTION OF PLANTED AREAS - NUCLEUS						DISTRIBUSI LAHAN TERTANAM - INTI
North Sumatra	38.985	39.181	38.754	39.278	39.321	Sumatera Utara
South Sumatra	49.103	49.025	48.582	48.104	47.063	Sumatera Selatan
East Kalimantan	19.369	18.965	18.917	18.757	18.174	Kalimantan Timur
Java	3.260	3.214	2.928	2.926	2.865	Jawa
North Sulawesi	749	590	375	141	143	Sulawesi Utara
South Sulawesi	4.438	4.720	4.905	4.902	4.924	Sulawesi Selatan
TOTAL	115.904	115.695	114.461	114.107	112.490	TOTAL
PRODUCTION VOLUME (TONNES)						VOLUME PRODUKSI (TON)
Total Fresh Fruit Bunches (FFB) ¹	1.980.977	1.703.401	1.711.884	2.073.847	1.908.059	Total Tandan Buah Segar (TBS) ¹
FFB - Nucleus	1.515.537	1.278.623	1.222.477	1.396.565	1.341.239	TBS - Inti
Crude Palm Oil (CPO)	453.168	389.357	384.535	475.708	443.123	Minyak Sawit (CPO)
Palm Kernel (PK)	121.260	106.496	103.234	123.417	109.220	Inti Sawit (PK)
Oil Palm Seed (thousand seeds)	12.838	13.356	11.784	15.301	13.819	Benih Bibit Kelapa Sawit (ribu benih bibit)
Rubber ²	9.262	9.692	10.796	11.718	13.185	Karet ²
Cocoa ²	1.208	938	1.450	1.214	1.920	Kakao ²
Tea ²	605	779	912	862	1.112	Teh ²
SALES VOLUME (TONNES)						VOLUME PENJUALAN (TON)
CPO	435.923	422.627	369.583	471.827	449.021	CPO
PK and PK Related Products ³	112.898	110.019	98.802	122.601	109.208	PK dan Produk Turunan PK ³
Oil Palm Seed (thousand seeds)	10.472	10.450	7.168	9.015	6.135	Benih Bibit Kelapa Sawit (ribu benih bibit)
Rubber	9.096	11.015	10.311	12.308	11.979	Karet
Cocoa	1.224	1.028	1.417	1.201	1.839	Kakao
Tea	518	903	664	1.035	1.063	Teh

¹ Total Fresh Fruit Bunches (FFB) from FFB Nucleus and FFB External

² Rubber, Cocoa, and Tea through milling process

³ Comprised of Palm Kernel Oil (PKO) and Palm Kernel Expeller (PKE)

¹ Total Tandan Buah Segar (TBS) dari TBS Inti dan TBS Eksternal

² Karet, Kakao, dan Teh melalui pemrosesan di pabrik

³ Termasuk Minyak Inti Sawit (PKO) dan Bungkil Sawit (PKE)

Performance Graphs

Grafik Kinerja

FFB - Nucleus Production

Produksi TBS - Inti



in thousand tonnes | dalam ribu ton

CPO Production

Produksi Minyak Sawit



in thousand tonnes | dalam ribu ton

Sales

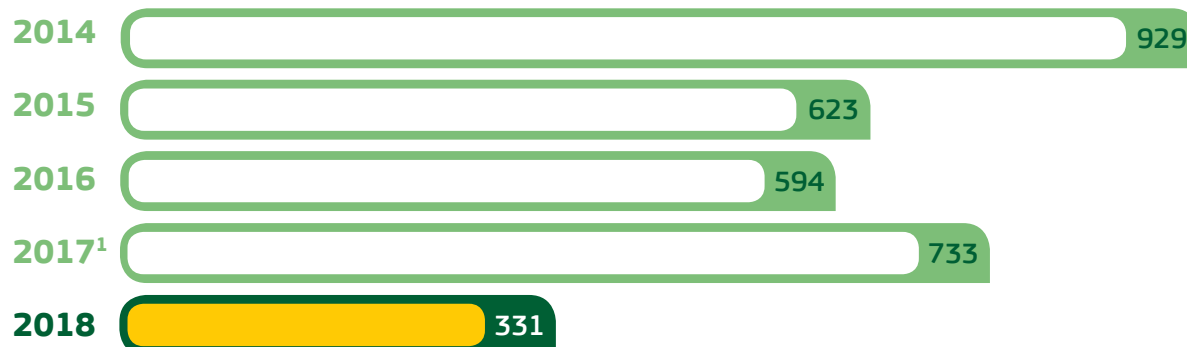
Penjualan



in billion rupiah | dalam miliar rupiah

Profit for the Year Attributable to Owners of the Parents

Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk



in billion rupiah | dalam miliar rupiah

Total Assets

Total Aset



in billion rupiah | dalam miliar rupiah

Total Equity²

Total Ekuitas²



in billion rupiah | dalam miliar rupiah

¹ Restated

¹ Disajikan kembali

² Taking into account Non-controlling Interests

² Dengan memperhitungkan Kepentingan Nonpengendali

Lonsum at a Glance

Sekilas Lonsum



PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, also known as “Lonsum”, was established in 1906 when Harrisons & Crosfield Plc, a general trading and plantation management services firm based in London, UK, started its first plantation in Indonesia near the city of Medan in North Sumatra. Through a journey more than a century, Lonsum has evolved to become one of the world’s renowned plantation companies.

Lonsum’s principal activities are plant breeding, planting, harvesting, processing and the selling of palm products, rubber, oil palm seeds, cocoa and tea. In its early years, Lonsum’s diversified crops were rubber, tea and cocoa. Lonsum commenced oil palm plantations in 1980’s and since then oil palm has grown and become primary crop and major growth contributor to the company.

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, yang dikenal sebagai “Lonsum”, didirikan pada tahun 1906 pada saat Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London, Inggris, memulai lahan perkebunan pertamanya di Indonesia berlokasi dekat kota Medan, Sumatera Utara. Melalui perjalanan lebih dari satu abad, Lonsum telah berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia.

Kegiatan utama Lonsum meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan produk-produk sawit, karet, benih bibit kelapa sawit, kakao dan teh. Pada tahun-tahun awal berdirinya Lonsum, diversifikasi tanaman meliputi karet, teh dan kakao. Pada tahun 1980an Lonsum mulai melakukan penanaman kelapa sawit dan sejak saat itu kelapa sawit terus tumbuh dan menjadi komoditas dan penyumbang utama bagi pertumbuhan perusahaan.

Lonsum listed its shares on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (now Indonesian Stock Exchange) in 1996. In 2007, Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri) through its subsidiary, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) acquired and became Lonsum's majority shareholder. Since the acquisition, Lonsum is part of PT Indofood Sukses Makmur Tbk's (Indofood) Group and synergizing with other companies under Indofood Group.

Lonsum's estates are located in Sumatra, Kalimantan, Java and Sulawesi. As of 31 December 2018, Lonsum's total nucleus planted area was 115,904 hectares comprising 96,039 hectares of oil palm, followed by 15,827 hectares of rubber and 4,038 hectares of other crops mainly cocoa and tea. Lonsum also manages oil palm and rubber plantations under the plasma programme covering 34,784 hectares.

Lonsum operates 12 palm oil mills in Sumatra and Kalimantan, with a total combined annual Fresh Fruit Bunch (FFB) processing capacity of up to 2.6 million tonnes. Lonsum also operates 4 crumb rubber processing facilities, 3 sheet rubber processing facilities, a cocoa factory and a tea factory.

Lonsum's plantations make use of its leadership in research and development and agro-management expertise. Its research and development center, Sumatra Bioscience or SumBio, in Bah Lias, North Sumatra, plays a central role in improving Lonsum's productivity and crop quality.

SumBio is also known in industry for producing superior oil palm seeds with reputable brand. Seed business has become an important growth driver for the company.

The Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certifications started since 2013, following the first certification of sustainable palm oil in North Sumatra. In 2018, total ISPO certified-CPO reached 268,000 tonnes or around 77% of total CPO in 2018.

Lonsum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1996. Pada tahun 2007, Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri) melalui entitas anak PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) mengakuisisi dan menjadi pemegang saham utama Lonsum. Sejak akuisisi tersebut, Lonsum menjadi bagian dari Grup PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) serta bersinergi dengan perusahaan-perusahaan lainnya dalam Grup Indofood.

Perkebunan Lonsum berlokasi di Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Sulawesi. Pada tanggal 31 Desember 2018, luas lahan perkebunan tertanam inti mencapai 115.904 hektar yang terdiri dari 96.039 hektar kelapa sawit, disusul 15.827 hektar karet dan 4.038 hektar tanaman lainnya yang terutama kakao dan teh. Lonsum juga menjalin kemitraan dengan petani plasma dengan lahan perkebunan kelapa sawit dan karet seluas 34.784 hektar.

Lonsum mengoperasikan 12 pabrik kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan, dengan total kapasitas pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 2,6 juta ton per tahun. Lonsum juga mengoperasikan 4 lini produksi karet remah, 3 lini produksi karet lembaran, satu pabrik kakao dan satu pabrik teh.

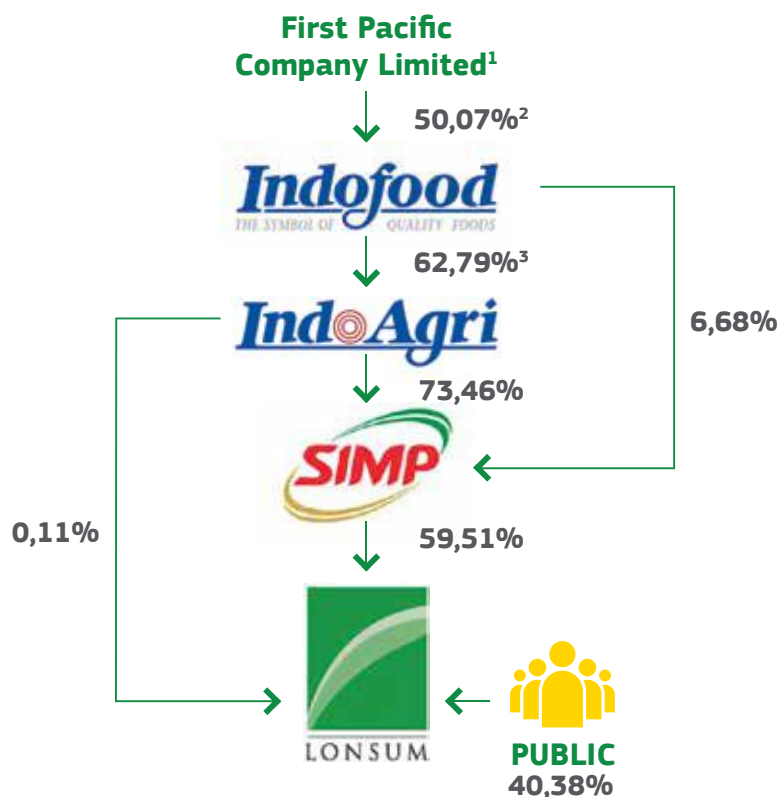
Perkebunan Lonsum memanfaatkan keunggulan di bidang penelitian dan pengembangan serta keahlian di bidang manajemen agro. Pusat penelitian dan pengembangan Lonsum, Sumatra Bioscience atau SumBio, di Bah Lias Sumatera Utara berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman Lonsum.

Dalam industri perkebunan, SumBio dikenal sebagai produsen benih bibit kelapa sawit unggul dengan merek terkemuka. Bisnis ini telah menjadi pendukung penting bagi pertumbuhan usaha perusahaan.

Sertifikasi untuk *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) dimulai sejak tahun 2013 seiring diraihnya sertifikasi pertama untuk minyak sawit lestari di Sumatera Utara. Pada tahun 2018, total CPO bersertifikasi ISPO mencapai 268.000 ton atau sekitar 77% total CPO tahun 2018.

Shareholding Structure

Struktur Pemegang Saham



¹ First Pacific Company Limited, is a public listed company on the Hong Kong Stock Exchange. Mr. Anthoni Salim holds interests in and controls directly and indirectly First Pacific Company Limited.

² Through First Pacific Investment Management Limited, an indirect subsidiary of First Pacific Company Limited.

³ Effective ownership through Indofood Singapore Holdings Pte Ltd, including 2,83% Indofood's direct ownership to IndoAgri.

¹ First Pacific Company Limited merupakan suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Hong Kong. Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan dan memegang kendali secara langsung maupun tidak langsung di First Pacific Company Limited.

² Melalui First Pacific Investment Management Limited, entitas anak tidak langsung dari First Pacific Company Limited.

³ Kepemilikan efektif melalui Indofood Singapore Holdings Pte Ltd, termasuk 2,83% kepemilikan langsung Indofood terhadap IndoAgri.

Shareholders	Number Of Shares Issued And Fully Paid Jumlah Saham Ditempatkan Dan Disetor Penuh	Percentage Of Ownership Persentase Kepemilikan	Pemegang Saham
PT Salim Ivomas Pratama Tbk Indofood Agri Resources Ltd Public (each less than 5% ownership interest)	4.058.425.010 7.570.300 2.753.968.655	59,51% 0,11% 40,38%	PT Salim Ivomas Pratama Tbk Indofood Agri Resources, Ltd. Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)
Subtotal	6.819.963.965	100,00%	Subtotal
Treasury Shares	2.900.000	-	Saham Treasuri
Total	6.822.863.965	-	Total
Type Of Shareholders	Number Of Shareholders Jumlah Pemegang Saham	Percentage Of Ownership Persentase Kepemilikan	Tipe Pemegang Saham
Foreign Institutions	245	2,66%	Badan Usaha Asing
Local Institutions	363	3,93%	Badan Usaha Dalam Negeri
Foreign Individuals	55	0,60%	Perorangan Asing
Local Individuals	8.561	92,81%	Perorangan Dalam Negeri
Total	9.224	100,00%	Total

The figures stated in Indonesian language | Angka disajikan dalam Bahasa Indonesia

Management Structure

Struktur Manajemen



Milestones

Jejak Langkah



1906

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia (Lonsum) was established

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia (Lonsum) didirikan



1995

Expanded the development of oil palm and rubber plantation in South Sumatra

Memperluas pengembangan kebun kelapa sawit dan karet di Sumatera Selatan



2015

Achieved total ISPO-certified CPO to around 180,000 tonnes

Mencapai total CPO bersertifikasi ISPO menjadi sekitar 180.000 ton



2013

Received ISPO certification to around 45,000 tonnes

Menerima sertifikasi ISPO sekitar 45.000 ton



2016

Achieved total ISPO-certified CPO to around 217,000 tonnes

Mencapai total CPO bersertifikasi ISPO menjadi sekitar 217.000 ton



2017

Achieved total ISPO-certified CPO to around 233,000 tonnes

Mencapai total CPO bersertifikasi ISPO menjadi sekitar 233.000 ton



1996

Listed on the Indonesia
Stock Exchange

Tercatat di Bursa Efek Indonesia



2007

Lonsum was acquired by SIMP and
IndoAgri as part of Agribusiness
Group of Indofood Group

SIMP dan IndoAgri mengakuisisi
Lonsum sebagai bagian Grup
Agribisnis dari Grup Indofood



2012

Big bang GO Live SAP

Implementasi SAP secara serentak
di seluruh unit usaha



2011

Stock Split from the original
nominal value of Rp500 per share
to Rp100 per share

Pemecahan nilai nominal per
saham dari Rp500 menjadi Rp100



2018

Achieved total ISPO-certified CPO to
around 268,000 tonnes

Mencapai total CPO bersertifikasi ISPO
menjadi sekitar 268.000 ton

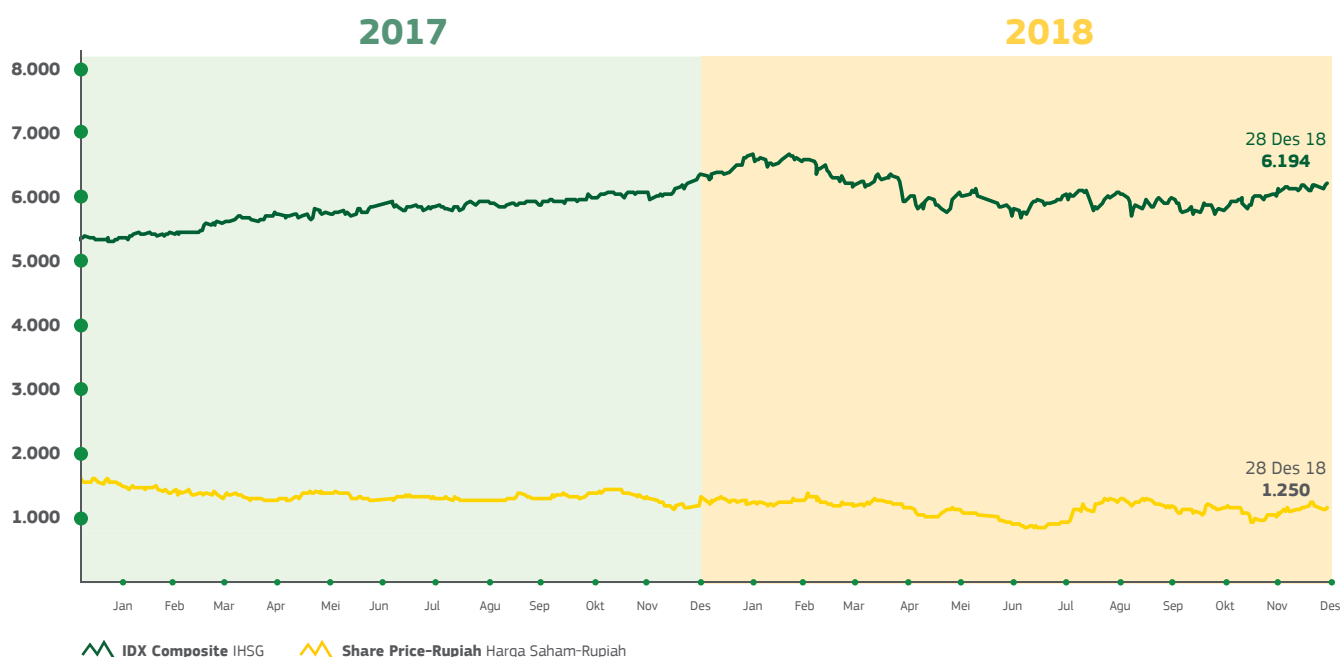
Chronological Shares Listing at IDX

Kronologis Pencatatan Saham di BEI

Date Tanggal	Corporate Action Aksi Korporasi	Number Of Shares Issued and Outstanding Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar	Par Value per Share (Rp) Nilai Nominal per saham (Rp)
June 7, 1996 7 Juni 1996	Initial public offering of 38,800,000 shares with offering price of Rp4,650 per share Penawaran umum perdana sebesar 38.800.000 saham dengan harga penawaran Rp4.650 per saham	202.338.872	500
June 16, 1997 16 Juni 1997	Bonus shares of 283,274,421 shares from the capitalization of the additional paid-in capital from the initial public offering Saham bonus sebanyak 283.274.421 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham hasil penawaran umum saham perdana	485.613.293	500
May 27, 2004 27 Mei 2004	Issuance of new shares as the conversion of the Company's debts Penerbitan saham baru sebagai konversi dari utang Perusahaan	765.709.793	500
June 4, 2004 4 Juni 2004	Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN) Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi	1.034.334.293	500
August 4, 2004 4 Agustus 2004	Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN) Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi	1.095.229.293	500
October 31, 2007 31 Oktober 2007	Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN) Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi	1.364.572.793	500
January 28, 2011 28 Januari 2011	Stock split from the original nominal value of Rp500 per share to Rp100 per share Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 menjadi Rp100	6.822.863.965	100
July 18, 2013 - August 21, 2013 18 Juli 2013 - 21 Agustus 2013	Buyback of treasury shares of 2,900,000 shares Perolehan saham treasury sejumlah 2.900.000 saham	6.819.963.965	100

Share Price Information

Informasi Harga Saham



Year Tahun	Outstanding Shares ¹ Saham Beredar ¹	Market Capitalization ^{2,3} Kapitalisasi Pasar ^{2,3}	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Closing Penutupan	Trading Volume Volume Perdagangan
2018						
I	6.819.964	8.831.853	1.510	1.250	1.295	1.132.204.000
II	6.819.964	6.751.764	1.435	960	990	594.903.900
III	6.819.964	8.695.454	1.435	905	1.275	1.263.377.700
IV	6.819.964	8.524.955	1.370	1.020	1.250	805.034.600
During The Year Selama Tahun Laporan	6.819.964	8.201.007	1.510	905	1.250	3.795.520.200
2017						
I	6.819.964	9.991.247	1.780	1.410	1.465	1.067.987.400
II	6.819.964	9.343.351	1.540	1.355	1.370	730.161.500
III	6.819.964	9.616.149	1.490	1.330	1.410	794.691.800
IV	6.819.964	9.684.349	1.570	1.220	1.420	732.744.100
During The Year Selama Tahun Laporan	6.819.964	9.684.349	1.780	1.220	1.420	3.325.584.800

¹ In Thousand

² Rp Million

³ As End of The Period

¹ Dalam Ribu

² Juta Rupiah

³ Per Akhir Periode

As of December 31, 2018, Lonsum's 6,822,863,965 shares (including treasury shares of 2,900,000 shares) with a par value of Rp100 per share, were listed on the Indonesia Stock Exchange, with total registered shareholders exceeding 9,200. Share volume traded on the regular market during 2018 totaled 3,795,520,200 shares at prices ranging from Rp905 per share to Rp1,510 per share and closing at Rp1,250.

Per 31 Desember 2018, sejumlah 6.822.863.965 saham Lonsum (termasuk saham tresuri sebanyak 2.900.000 saham) dengan nilai nominal Rp100 per saham, tercatat pada Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah pemegang saham melebihi 9.200. Volume saham yang diperdagangkan di pasar reguler selama tahun 2018 berjumlah 3.795.520.200 dengan harga berkisar antara Rp905 per saham hingga Rp1.510 per saham dan ditutup pada harga Rp1.250.

Accolades & Certifications

Penghargaan & Sertifikasi

Accolades Penghargaan



Anugerah Perusahaan Tbk. Indonesia-V-2018

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
Peringkat-1 Perusahaan Perkebunan Tbk – Terbaik di Indonesia 2018
Sektor: Perkebunan – Tbk from Economic Review Magazine



Indonesia Finance Award-I-2018

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
1st The Best Indonesia Plantation Public Company 2018
Category: Finance
Sector: Plantation from Economic Review Magazine



The 10th IICD Corporate Governance Conference and Award

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
Top 50 Mid Capitalization Public Listed Company from Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)



Social Business Innovation Award 2018

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
Top 8 Social Business Innovation Company 2018
Category: Agriculture from Warta Ekonomi



Penghargaan Kecelakaan Nihil

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
from Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia

Certifications Sertifikasi



Certifications Sertifikasi	Issuer Lembaga Penerbit	Expiry Year* Tahun Kadaluarsa
ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil)	PT SAI Global Indonesia PT Mutuagung Lestari PT TUV Nord Indonesia	2023
OHSAS 18001:2007	PT Intertek	2018
SMK3	Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia	2020
ISO 14001:2004	Sucofindo International Certification Services BSI Assurance UK Limited	2018
ISO 9001:2015	PT Lloyd's Register Indonesia	2020
PROPER (Performance Rating in Relation to Environmental Management)	Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia	2018
HALAL	The Assessment Institute for Foods, Drugs and Cosmetics – The Indonesian Council of Ulama (LPPOM – MUI)	2020

* The last expiration year of certificates owned by the Company and Subsidiaries
Renewal of certificates based on validity period

* Tahun kadaluarsa terakhir sertifikat yang dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak
Perpanjangan sertifikat berdasarkan masa berlaku

Message of the President Commissioner

Sambutan Presiden Komisaris



Moleonoto (Paulus Moleonoto)

President Commissioner | Presiden Komisaris

Dear Shareholders,

The global economy registered 3.7% GDP growth in 2018 with developing economies grew by 4.7%, higher than the GDP growth of advanced economies of 2.1%. Some developing countries with weaker fundamentals had to face pressure from escalating geopolitical tensions, higher crude oil and the weakening of their currencies.

In 2018, Indonesia's GDP grew respectably at 5.2% compared to 5.1% a year ago, primarily due to large domestic consumption, private investment recoveries and higher government spending for infrastructure and community development. Inflation for the year remained manageable at 3.1% within the central bank's target range of $3.5 \pm 1\%$. The Rupiah exchange rate performed better compared to the currencies of most emerging markets and close at Rp14,481 per US\$ in 2018, or depreciated from Rp13,548 per US\$ in 2017 which largely driven by external factors.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Ekonomi global mencatat pertumbuhan PDB sebesar 3,7% pada tahun 2018 dengan negara-negara berkembang bertumbuh sebesar 4,7%, lebih tinggi dari pertumbuhan PDB negara-negara maju sebesar 2,1%. Beberapa negara berkembang dengan fundamental yang kurang kuat harus menghadapi tekanan seiring meningkatnya tensi geopolitik, naiknya harga minyak mentah dan melemahnya nilai tukar mata uang.

Pada tahun 2018, PDB Indonesia bertumbuh baik sebesar 5,2% dibandingkan 5,1% di tahun sebelumnya, terutama didukung oleh besarnya konsumsi domestik, pemulihan investasi sektor swasta dan kenaikan belanja pemerintah untuk pembangunan infrastruktur dan pengembangan masyarakat. Inflasi tahun 2018 tetap terkendali pada level 3,1% yang berada di kisaran target Bank Indonesia antara $3,5 \pm 1\%$. Kinerja nilai tukar Rupiah lebih baik dibandingkan dengan nilai tukar mata uang sebagian besar negara berkembang lainnya dan ditutup pada level Rp14.481 per US\$ di tahun 2018, atau terdepresiasi dari Rp13.548 per US\$ di tahun 2017 yang terutama dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.

Oil palm production showed a strong performance during 2018. Lonsum registered 18.5% production growth for nucleus FFB and 16.4% production growth for CPO, respectively. However, the increase in production volume was hampered by the lower CPO prices. CPO prices were under pressure mainly due to weakening of soybean oil as well as increased CPO production in Indonesia. Average CPO prices (CIF Rotterdam) dropped to US\$601 per tonne in 2018, 16% lower against US\$717 per tonne in 2017.

In 2018, rubber prices were also adversely affected by uncertainty in the global economy. Average rubber prices (RSS3 SICOM) declined 22% to US\$1,552 per tonne compared to an average of US\$2,001 per tonne in 2017.

Lonsum's results in 2018 were negatively affected by weak commodity prices despite strong production growth. Sales reached Rp4.02 trillion in 2018, 15.2% decline compared to previous year. Profit for the year attributable to owners of the parent reached Rp331.4 billion in 2018, 54.8% decrease compared to 2017.

Despite the challenging year for the Company, The Board of Commissioners (BOC) appreciates the Board of Directors (BOD) in achieving solid production growth and also maintaining good financial position as part of prudent financial management.

Over the course of 2018, the BOC continued to meet regularly with the BOD through periodic meetings and discussions, to examine and discuss the Company's policies, business strategies and results, as well as Good Corporate Governance (GCG) practices and recent market development.

The BOC oversaw the BOD including the implementation of GCG, ensuring that all business activities are conducted based on sustainable agriculture and good corporate governance practices, with full adherence to all prevailing rules and regulations.

Produksi komoditas kelapa sawit berhasil meraih kinerja yang kuat selama tahun 2018. Lonsum mencatat pertumbuhan produksi TBS inti sebesar 18,5% dan pertumbuhan produksi CPO sebesar 16,4%. Namun demikian kenaikan volume produksi tersebut dipengaruhi oleh turunnya harga CPO. Harga CPO mengalami tekanan terutama karena melemahnya harga minyak kedelai serta peningkatan produksi CPO di Indonesia. Harga rata-rata CPO (CIF Rotterdam) turun menjadi US\$601 per ton di tahun 2018, 16% lebih rendah dibandingkan US\$717 per ton pada tahun 2017.

Harga karet juga terpengaruh secara negatif oleh ketidakpastian ekonomi global pada tahun 2018. Harga karet rata-rata (RSS3 SICOM) turun 22% menjadi US\$1.552 per ton dibandingkan rata-rata US\$2.001 per ton di tahun 2017.

Kinerja Lonsum pada tahun 2018 dipengaruhi secara negatif oleh melemahnya harga komoditas meskipun mencatat kenaikan produksi yang kuat. Penjualan tahun 2018 mencapai Rp4,02 triliun, turun 15,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp331,4 miliar di tahun 2018, turun 54,8% dibandingkan tahun 2017.

Di tengah tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan, Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi dalam meraih pertumbuhan produksi yang kuat dan tetap menjaga posisi keuangan yang sehat sebagai bagian dari pelaksanaan manajemen keuangan berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Selama tahun 2018, Dewan Komisaris terus melakukan pertemuan rutin dengan Direksi melalui rapat-rapat dan diskusi berkala, guna mengkaji dan membahas kebijakan Perseroan, strategi dan hasil usaha, praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) serta perkembangan pasar terkini.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap Direksi termasuk penerapan GCG, guna memastikan bahwa semua aktivitas usaha telah dilaksanakan berdasarkan praktik-praktik perkebunan berkelanjutan dan tata kelola Perseroan yang baik, dengan mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku.

In performing supervisory duties, the BOC was assisted by the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee. During the year, the Audit Committee reviewed the effectiveness and adequacy of the Company's financial reporting, external and internal audit process, as well as its risk management and internal control. Meanwhile, the Nomination and Remuneration Committee conducted regular reviews on the responsibilities, performance and remuneration of the BOC and BOD.

The 2018 Annual General Meeting (AGM) approved the appointment of Mr. Timotius as a new Independent Commissioner, Mr. Alamsyah as a new Commissioner and Mr. Johnny Ponto as a new Vice President Director II for the period starting from the end of AGM in 2018 until the closing of AGM in 2019.

On behalf of the BOC, we would like to take this opportunity to welcome Mr. Timotius, Mr. Alamsyah and Mr. Johnny Ponto and extend the BOC's appreciation and gratitude to Mr. Monang Silalahi who previously as an Independent Commissioner, Ms. Werianty Setiawan who previously as a Commissioner and Mr. Eddy Hariyanto who previously as a Vice President Director II for dedication and contribution to Lonsum.

As a responsible agribusiness company, we remains committed to sustainability practices. We have developed programs to support environmental and social development in line with the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), ISO14001, and other Indonesian regulations. We committed to environmental protection as we plant and replant, involved in the creation of job opportunities and the improvement of the livelihood of smallholders.

The BOC appreciates Lonsum's Sustainability Report since 2018 based on the Global Reporting Initiatives (GRI) guidelines for sustainability reporting, which describes Lonsum's efforts in implementing the sustainability principles.

We remain positive on the outlook in 2019, although agricultural commodities prices are expected to remain volatile as uncertainties surrounding global trade and increased trade tensions between China-US.

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Selama tahun 2018, Komite Audit telah mengevaluasi efektivitas dan kecukupan pelaporan keuangan Perseroan, proses audit eksternal dan internal, serta manajemen risiko dan praktik pengendalian internal. Sementara itu, Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan peninjauan secara berkala atas tanggung jawab, kinerja dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2018 menyetujui pengangkatan Bapak Timotius sebagai Komisaris Independen baru, Bapak Alamsyah sebagai Komisaris baru dan Bapak Johnny Ponto sebagai Wakil Presiden Direktur II baru untuk masa jabatan terhitung sejak penutupan RUPST tahun 2018 sampai dengan penutupan RUPST tahun 2019.

Mewakili Dewan Komisaris, kami mengucapkan selamat bergabung kepada Bapak Timotius, Bapak Alamsyah dan Bapak Johnny Ponto serta menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Bapak Monang Silalahi yang sebelumnya menjabat Komisaris Independen, Ibu Werianty Setiawan yang sebelumnya menjabat Komisaris dan Bapak Eddy Hariyanto yang sebelumnya menjabat Wakil Presiden Direktur II atas dedikasi dan kontribusi kepada Lonsum.

Sebagai perusahaan agribisnis yang bertanggung jawab, kami terus berkomitmen pada praktik-praktik *sustainability* (keberlanjutan). Kami telah mengembangkan berbagai program untuk mendukung pengembangan lingkungan dan sosial sesuai dengan *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO), ISO14001 serta ketentuan lainnya yang berlaku di Indonesia. Kami berkomitmen pada perlindungan lingkungan baik pada aktivitas penanaman baru maupun penanaman kembali, terlibat pada upaya penciptaan kesempatan kerja serta meningkatkan kesejahteraan petani.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas Laporan *Sustainability* Lonsum sejak tahun 2018 berdasarkan pedoman pelaporan *sustainability* dari *Global Reporting Initiatives* (GRI), yang menguraikan upaya-upaya Lonsum dalam menerapkan prinsip-prinsip *sustainability*.

Kami tetap positif terhadap prospek di tahun 2019, walaupun harga komoditas agrikultur diperkirakan akan tetap bergejolak sebagai akibat dari ketidakpastian perdagangan global dan meningkatnya tensi perdagangan antara Tiongkok-AS.

As a price taker, Lonsum always has exposures to commodity prices fluctuation and rising costs such as wage inflation. It is important to focus on becoming low cost producer with higher productivity and greater cost efficiency. We will carefully monitor the market dynamics and adapt our strategy accordingly to ensure that Lonsum remains on track towards growth and creates added value to stakeholders.

The BOC has reviewed Lonsum's business strategies and targets for 2019. It is our opinion that the strategies and targets reflect the long-term strategy of the Company and also anticipate business opportunities and challenges in the future. Implementation of sustainable agriculture and good corporate governance practices will continue as well. The BOC is confident that the BOD will lead Lonsum to the next level along with contribution of all employees.

On behalf of the BOC, we would like to convey our appreciation to the BOD, all shareholders, customers, business partners, employees and other stakeholders of Lonsum for their outstanding dedication, contributions, and supports. We believe that with strong commitment from all, Lonsum will move in the right direction for greater success.

Sebagai perusahaan agribisnis yang dipengaruhi oleh harga pasar, Lonsum selalu memiliki eksposur terhadap fluktuasi harga komoditas dan kenaikan biaya seperti biaya tenaga kerja. Sangat penting untuk berfokus menjadi produsen berbiaya rendah dengan produktivitas yang lebih tinggi dan efisiensi biaya yang lebih besar. Kami akan memantau dinamika pasar secara seksama dan melakukan adaptasi terhadap strategi Perseroan jika diperlukan, guna memastikan agar Lonsum dapat tetap bertumbuh dan menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris telah melakukan penelaahan atas strategi dan sasaran bisnis Lonsum untuk tahun 2019. Kami berpendapat bahwa strategi dan sasaran bisnis tersebut telah mencerminkan strategi jangka panjang Perseroan, dan juga telah mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan usaha di masa mendatang. Penerapan praktik-praktik usaha perkebunan yang berkelanjutan serta GCG akan terus berlanjut. Dewan Komisaris yakin Direksi akan membawa Lonsum ke tingkat yang lebih tinggi dengan didukung oleh kontribusi dari seluruh karyawan.

Mewakili jajaran Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih kepada Direksi, seluruh pemegang saham, konsumen, mitra usaha, karyawan dan para pemangku kepentingan Lonsum yang lain untuk dedikasi, kontribusi, dan dukungan yang luar biasa. Kami percaya bahwa dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, Lonsum akan maju dengan arah yang benar menuju keberhasilan yang lebih besar.



Moleonoto (Paulus Moleonoto)

President Commissioner | Presiden Komisaris

Report of the President Director

Laporan Presiden Direktur



Benny (Benny Tjoeng)

President Director | Presiden Direktur

Dear Shareholders,

The year of 2018 was shown by higher oil palm production. However, the agriculture industry had to endure the weakening of commodity prices as we experienced rising uncertainties in the global markets, largely due to China-US trade tensions. The Chinese Government's decision to implement tariffs on US soybeans caused soybean oil prices to decline. Combined with higher CPO production in Indonesia, higher year-end inventory and lower global demand for palm oil, these factors contributed to the pressure on CPO prices.

CPO prices (CIF Rotterdam) dropped to an average of US\$601 per tonne in 2018, versus an average of US\$717 per tonne a year ago. Rubber prices were also negatively affected by the global economic uncertainty. Rubber prices (RSS3 SICOM) fell by 22% to an average of US\$1,552 per tonne in 2018 from last year's US\$2,001 per tonne.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2018 merupakan tahun yang menunjukkan peningkatan produksi kelapa sawit. Namun demikian, industri agribisnis harus menghadapi melemahnya harga komoditas seiring meningkatnya ketidakpastian di pasar global terutama akibat tensi perdagangan Tiongkok-AS. Keputusan Pemerintah Tiongkok untuk menerapkan bea masuk bagi komoditas kedelai AS telah menyebabkan turunnya harga minyak kedelai. Disertai dengan peningkatan produksi CPO di Indonesia, persediaan akhir tahun yang lebih tinggi dan melemahnya permintaan minyak sawit dunia, faktor-faktor tersebut berkontribusi pada penurunan harga CPO.

Harga CPO (CIF Rotterdam) turun menjadi rata-rata US\$601 per ton di tahun 2018, dibandingkan rata-rata US\$717 per ton di tahun sebelumnya. Harga karet juga dipengaruhi secara negatif oleh ketidakpastian ekonomi global. Harga karet (RSS3 SICOM) melemah 22% menjadi rata-rata sebesar US\$1.552 per ton di tahun 2018 dari US\$2.001 per ton di tahun sebelumnya.

The theme for Lonsum's 2018 Annual Report, "Cultivating Potentials, Delivering Values", aptly reflects 2018 as a year of strong operational results as the Company focused on operational excellence, organic growth, implementation of good and sustainable agriculture practices and prudent risk management.

As at December 31, 2018, Lonsum's total nucleus planted area reached 115,904 hectares, of which 83% comprised of oil palm plantation, while the remaining 14% and 3% comprised of rubber and others which mainly cocoa and tea plantations, respectively.

In 2018, Lonsum achieved strong production growth. Fresh Fruit Bunches (FFB) from nucleus area increased by 18.5% to 1,515,537 tonnes from 1,278,623 tonnes in the previous year. This growth was mainly contributed from newly mature area coming into production and higher contribution from East Kalimantan and South Sumatra estates as Lonsum improved harvesting management as well as overall estate and road conditions. Along with the increased in FFB production, Crude Palm Oil (CPO) production was 16.4% higher to 453,168 tonnes from 389,357 tonnes in 2017. Rubber production dropped by 4.4%, from 9,692 tonnes to 9,262 tonnes in 2018 due to replanting activities. Total production of oil palm seeds reached 12.8 million seeds in 2018, of which 10.5 million oil palm seeds were sold to external parties, relatively similar to the previous year's performance.

As mainly due to lower average selling prices of palm products (CPO and PK) and rubber, Lonsum reported financial results lower than expectation despite achieving strong CPO production in 2018. Lonsum closed 2018 by registering 15.2% sales decline to Rp4.02 trillion. Operating profit also dropped by 62.4% to Rp339.7 billion. Profit for the year attributable to owners of the parent was Rp331.4 billion or a 54.8% decrease compare to the previous year's result, with earning per share of Rp49 in 2018.

Lonsum maintained a healthy financial position with net cash position, in line with optimal capital structure and prudent financial management. As at December 31, 2018, cash and cash equivalent was up to Rp1.66 trillion from Rp1.63 trillion in 2017.

Tema Laporan Tahunan Lonsum 2018, "Cultivating Potentials, Delivering Values", merefleksikan tahun 2018 sebagai tahun dengan pencapaian operasional yang kuat dimana Perseroan berfokus pada keunggulan operasional (*operational excellence*), pertumbuhan organik, penerapan praktik-praktik perkebunan yang baik dan berkelanjutan serta manajemen risiko yang cermat.

Pada tanggal 31 Desember 2018, total lahan perkebunan inti Lonsum mencapai 115.904 hektar, di mana 83% terdiri dari perkebunan kelapa sawit, sementara sisanya sekitar 14% dan 3% merupakan perkebunan karet serta perkebunan lainnya yang sebagian besar adalah kakao dan teh.

Di tahun 2018, Lonsum meraih pertumbuhan produksi yang kuat. Tandan Buah Segar (TBS) dari perkebunan inti meningkat sebesar 18,5% menjadi 1.515.537 ton dari 1.278.623 ton pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini terutama berasal dari area yang baru mulai menghasilkan dan peningkatan kontribusi dari perkebunan di Kalimantan Timur dan Sumatera Selatan karena Lonsum melakukan peningkatan manajemen pemanenan, serta perbaikan kondisi perkebunan dan jalan secara keseluruhan. Seiring dengan peningkatan produksi Tandan Buah Segar (TBS), produksi Minyak Sawit (CPO) tercatat 16,4% lebih tinggi menjadi sebesar 453.168 ton dari 389.357 ton di 2017. Produksi karet turun 4,4%, dari 9.692 ton menjadi sebesar 9.262 ton di tahun 2018 karena adanya kegiatan penanaman kembali. Total produksi benih bibit kelapa sawit mencapai sebesar 12,8 juta benih bibit pada tahun 2018, di mana sebanyak 10,5 juta benih bibit dijual kepada pihak eksternal, relatif sama dengan pencapaian di tahun sebelumnya.

Seiring dengan terutama melemahnya harga jual rata-rata produk sawit (CPO dan PK) dan karet, Lonsum melaporkan keuangan yang lebih rendah dari ekspektasi walaupun produksi CPO tumbuh dengan kuat pada tahun 2018. Lonsum menutup tahun 2018 dengan penurunan kinerja penjualan sebesar 15,2% menjadi Rp4,02 triliun. Laba usaha turun 62,4% menjadi Rp339,7 miliar dan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp331,4 miliar atau turun 54,8% dibandingkan dengan pencapaian di tahun sebelumnya, dengan laba per saham sebesar Rp49 di tahun 2018.

Lonsum mempertahankan posisi keuangan yang sehat dengan posisi kas bersih, seiring dengan struktur modal yang optimal dan manajemen keuangan yang cermat. Pada tanggal 31 Desember 2018, kas dan setara kas meningkat menjadi Rp1,66 triliun, dari sebesar Rp1,63 triliun pada tahun 2017.

During the course of 2018, Lonsum remained focus on its organic growth strategy and continued its replanting and new planting activities.

In 2018, Lonsum launched new tea bag products under Kahuripan brand as addition to the range of existing black and white tea products. The new tea bag products comprises of original black tea classic and black tea classic vanilla flavor. This is to give customers different experiences of enjoying our high quality tea products. Lonsum continues to promote Kahuripan tea brand at consumer market.

Human resources management is another key area we focus on. We have improved our performance appraisal system with the development of online performance management system based on Balanced Scorecard and Individual Performance Block Scorecard to support timely and accurate performance appraisal and decision-making process.

As part of the Total Quality Management (TQM) programme, every year Lonsum participated in Indofood Cipta Convention which an event to promote the innovation spirit and reward employees with outstanding achievements. In 2018, one of Lonsum's Quality Work Groups won the Platinum Award for their innovation to minimize frost damages in tea plantations.

SumBio, Lonsum's research center, has successfully produced a new variety of superior oil palm seed with high oil extraction and low ganoderma incidence potentials. In collaboration with PT Sarana Inti Pratama (SAIN), SIMP's research center, SumBio continues to focus on cross breeding and field trial activities. During 2018, Lonsum intensified the use of new technologies to improve the efficiency as well as the accuracy of the analysis and reports. In Geography Information System (GIS), drone was used to support field operations.

Sepanjang tahun 2018, Lonsum tetap berfokus pada strategi pertumbuhan organik dan melanjutkan kegiatan penanaman kembali dan penanaman baru.

Pada tahun 2018, Lonsum meluncurkan produk teh celup baru sebagai tambahan dari rangkaian produk teh merek Kahuripan yang sudah ada sebelumnya yakni teh hitam dan teh putih. Produk teh celup yang baru terdiri dari teh hitam original klasik dan teh hitam klasik rasa vanila. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman yang berbeda kepada konsumen dalam menikmati produk teh berkualitas tinggi. Lonsum akan terus mempromosikan merek teh Kahuripan pada pasar konsumen.

Manajemen sumber daya manusia menjadi bidang penting lainnya yang menjadi fokus kami. Kami telah meningkatkan sistem penilaian kinerja dengan melakukan pengembangan sistem manajemen kinerja secara *online* yang berbasis pada *Balanced Scorecard* dan *Individual Performance Block Scorecard* guna mendukung proses penilaian kinerja dan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat.

Sebagai bagian dari program *Total Quality Management* (TQM), setiap tahun Lonsum berpartisipasi dalam ajang Konvensi Cipta Indofood yang merupakan acara untuk mendorong semangat inovasi dan memberikan penghargaan kepada karyawan-karyawan berprestasi tinggi. Pada 2018, salah satu Kelompok Kerja Kualitas Lonsum meraih Penghargaan Platinum atas inovasi mereka untuk mengurangi kerusakan tanaman teh akibat serangan *frost*.

SumBio, pusat penelitian Lonsum, berhasil memproduksi varietas baru benih bibit kelapa sawit unggul dengan potensi ekstraksi minyak tinggi dan insiden ganoderma rendah. Bekerja sama dengan PT Sarana Inti Pratama (SAIN), pusat penelitian SIMP, SumBio akan tetap berfokus pada program persilangan dan uji coba lapangan. Selama tahun 2018, Lonsum secara intensif menerapkan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi serta akurasi analisa dan pelaporan. Di bidang *Geography Information System* (GIS), *drone* digunakan untuk mendukung kegiatan operasional lapangan.

We remain committed to high standard in environmental, social and governance practices. In line with SIMP Group, our Sustainability Policy serves as the foundation for Lonsum's traceable and responsible plantation operations, based on the following commitments: zero deforestation; zero planting on peat lands regardless of depth; no burning; preservation of High Conservation Value (HCV) and High Carbon Stock (HCS) areas; respect for Labor and Human Rights including Freedom of Association and non-discrimination, and commitment to Free, Prior and Informed Consent.

We have proactively adopted the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) standards, which is closely aligned with industry best practices on sustainable palm oil, for our oil palm plantations and give support to our smallholders and FFB suppliers. During 2018, we achieved total of 268,000 tonnes of ISPO certified-CPO which represents 77% of total nucleus CPO production.

As part of our efforts in continuous sustainability practices, Lonsum published second sustainability report for 2018, prepared based on Global Reporting Initiatives (GRI) guidelines. Sustainability reports are available on our website: www.londonsumatra.com

On Good Corporate Governance (GCG) aspect, the Company is fully committed to implement GCG principles within its core values, code of conduct and overall culture as an ongoing effort to build an organization that conducts business activities ethically and responsibly. Lonsum is also comply with prevailing laws and regulations. We believe that GCG is critical in adding value to stakeholders.

Kami tetap berkomitmen pada standar yang tinggi dalam praktik di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola. Seiring dengan Grup SIMP, Kebijakan *Sustainability* kami telah menjadi landasan bagi kegiatan operasional perkebunan Lonsum yang terlacak dan bertanggung jawab, berdasarkan komitmen sebagai berikut: larangan deforestasi; larangan penanaman di area gambut dengan kedalaman berapapun; larangan pembakaran; pelestarian Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) dan area dengan Stok Karbon Tinggi (SKT); penghargaan kepada Pekerja dan Hak Asasi Manusia (HAM), termasuk Kebebasan Berserikat dan tanpa diskriminasi, serta komitmen pada prinsip *Free Prior and Informed Consent* (FPIC atau Persetujuan atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan).

Kami telah secara proaktif menerapkan standar *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO), yang merupakan standar yang selaras dengan praktik-praktik industri terbaik untuk minyak sawit berkelanjutan, di perkebunan kelapa sawit kami serta memberikan dukungan kepada para petani swadaya dan pemasok TBS. Sepanjang tahun 2018, kami telah meraih 268.000 ton total CPO bersertifikasi ISPO, atau sebesar 77% dari total produksi CPO yang berasal dari perkebunan inti.

Sebagai bagian dari upaya-upaya dalam praktik *sustainability*, Lonsum telah menerbitkan Laporan *Sustainability* yang kedua untuk tahun buku 2018 dan disusun berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiatives* (GRI). Laporan *Sustainability* tersedia di laman kami: www.londonsumatra.com

Di bidang Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), Perseroan memiliki komitmen penuh untuk penerapan prinsip-prinsip GCG dalam nilai-nilai inti, kode etik dan budaya Perseroan secara keseluruhan sebagai upaya terus menerus untuk membangun organisasi yang melaksanakan aktivitas usaha secara etis dan bertanggung jawab. Lonsum juga patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Kami percaya bahwa GCG sangat penting dalam memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

The 2018 Annual General Meeting (AGM) approved the appointment of Mr. Timotius as a new Independent Commissioner, Mr. Alamsyah as a new Commissioner and Mr. Johnny Ponto as a new Vice President Director II for the period starting from the end of AGM in 2018 until the closing of AGM in 2019.

On behalf of the Board of Directors (BOD), I would like to take this opportunity to welcome Mr. Timotius, Mr. Alamsyah and Mr. Johnny Ponto and extend the BOD's appreciation and gratitude to Mr. Monang Silalahi who previously as an Independent Commissioner, Ms. Werianty Setiawan who previously as a Commissioner and Mr. Eddy Hariyanto who previously as a Vice President Director II for dedication and contribution to Lonsum.

Entering 2019, uncertainties in the global economy are expected to continue, primarily due to the ongoing China-US trade tensions. Agricultural commodity prices will remain under pressure. Domestic demand for palm oil will be impacted by the Government's effort in implementing the B20 biodiesel program to increase biodiesel consumption and the Government's plan to accelerate the programme further with a new B30 biodiesel mandate in 2019. It is expected that the domestic biodiesel demand will increase by 2.5 million tonnes of CPO in 2019, which is expected to give positive impact on CPO prices in the future.

In 2018, around 2,200 hectares of oil palm planted area came into maturity and total area of mature oil palm reached around 87,000 hectares. We still have approximately 8,700 hectares of immature area of oil palm plantation to support future growth.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2018 menyetujui pengangkatan Bapak Timotius sebagai Komisaris Independen baru, Bapak Alamsyah sebagai Komisaris baru dan Bapak Johnny Ponto sebagai Wakil Presiden Direktur II baru untuk masa jabatan terhitung sejak penutupan RUPST tahun 2018 sampai dengan penutupan RUPST tahun 2019.

Mewakili Direksi, saya sampaikan selamat bergabung kepada Bapak Timotius, Bapak Alamsyah dan Bapak Johnny Ponto serta menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Bapak Monang Silalahi yang sebelumnya menjabat Komisaris Independen, Ibu Werianty Setiawan yang sebelumnya menjabat Komisaris dan Bapak Eddy Hariyanto yang sebelumnya menjabat Wakil Presiden Direktur II atas dedikasi dan kontribusi kepada Lonsum.

Memasuki tahun 2019, ketidakpastian perekonomian global diperkirakan akan terus berlanjut, terutama diakibatkan oleh berlanjutnya tensi perdagangan Tiongkok-AS. Harga komoditas-komoditas perkebunan diperkirakan akan tetap berada di bawah tekanan. Permintaan domestik akan kelapa sawit akan dipengaruhi oleh upaya Pemerintah untuk menerapkan program biodiesel B20 guna meningkatkan konsumsi biodiesel, serta rencana Pemerintah untuk mempercepat program tersebut dengan mandat biodiesel B30 yang baru di tahun 2019. Kebutuhan domestik akan biodiesel diperkirakan meningkat sebesar 2,5 juta ton CPO pada tahun 2019, yang diharapkan akan berdampak positif pada harga CPO ke depannya.

Di tahun 2018, sekitar 2.200 hektar area perkebunan kelapa sawit telah mulai menghasilkan dan total area perkebunan kelapa sawit yang menghasilkan telah mencapai sekitar 87.000 hektar. Kami masih memiliki sekitar 8.700 hektar area tanaman kelapa sawit yang belum menghasilkan untuk mendukung pertumbuhan di masa depan.

Lonsum will focus on organic growth in 2019 and continue to conduct replanting and new planting activities. By focusing on the Company's 3Cs (Crop, Cost, Condition) and 3Ps (People, Process, Product) aspects, we will improve our operations, increase productivity and cost efficiency, as well as retaining our commitment to sustainability practices.

Lonsum will also continue to maintain an optimal capital structure in accordance with economic and market conditions, while manage our activities prudently to mitigate risks.

In closing on behalf of the BOD, I would like to express my appreciation to the Board of Commissioners for their support and my fellow member of the Board of Directors for their hard work. I also would like to acknowledge the support of our stakeholders, shareholders, the trust of our customers, the cooperation of our business partners, and our fellow employees in 2018. With all of your full support, I am confident that we will continue to bring better results in the years ahead.

Lonsum akan fokus pada pertumbuhan organik pada tahun 2019 dan terus melakukan kegiatan penanaman kembali dan penanaman baru. Dengan berfokus pada aspek *Crop, Cost, Condition* (3C) dan aspek *People, Process, Product* (3P), kami akan meningkatkan kegiatan operasional, produktivitas dan efisiensi biaya, serta tetap mempertahankan komitmen terhadap praktik-praktik *sustainability*.

Lonsum juga akan terus mempertahankan struktur permodalan yang optimal berdasarkan kondisi ekonomi dan pasar, serta mengelola kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian untuk memitigasi berbagai risiko.

Sebagai penutup atas nama Direksi, saya menyampaikan apresiasi kepada Dewan Komisaris untuk dukungannya dan juga anggota Direksi lainnya atas kerja keras selama ini. Saya sampaikan juga penghargaan atas dukungan para pemangku kepentingan, pemegang saham, kepercayaan para pelanggan, kerjasama para mitra usaha, dan seluruh karyawan di tahun 2018. Dengan dukungan dari semua, saya percaya bahwa kami dapat terus meraih kinerja yang lebih baik di tahun-tahun mendatang.



Benny (Benny Tjoeng)
President Director | Presiden Direktur



Oil Palm Trees from Replanting Activities at North Sumatra
Pohon Kelapa Sawit dari Kegiatan Penanaman Kembali di Sumatera Utara

Management's Discussion and Analysis (MD&A)

Pembahasan & Analisa oleh Manajemen

2018 was a good year of production for oil palm plantation in Indonesia but impacted by weakening commodity prices. CPO prices were under pressure amid rising trade tensions between the China-US with the implementation of Chinese tariffs on US soybeans which caused soybean oil prices to decline. Higher production and year-end stocks and a weakened global palm oil demand also contributed in lower CPO prices.

CPO prices (CIF Rotterdam) were down 16% to US\$601 per tonne in 2018, from US\$717 per tonne in 2017. Rubber prices were similarly affected by the global economic uncertainty. Rubber prices (RSS3 SICOM) fell by 22% from previous year's US\$2,001 per tonne to average US\$1,552 per tonne in 2018.

From operational side, Lonsum booked strong production growth in 2018. Fresh Fruit Bunches (FFB) nucleus production rose 18.5% to 1,515,537 tonnes. In line with higher FFB production, total CPO production increased 16.4% to 453,168 tonnes.

Lower average selling prices of palm products (CPO & PK) and rubber impacted Lonsum's total sales and profitability. Lonsum sales in 2018 reached Rp4.02 trillion, down 15.2% while operating profit and net profit attributable to owners of the parent were also down 62.4% and 54.8% to Rp339.7 billion and Rp331.4 billion, respectively.

Lonsum maintained its healthy financial position with total assets at Rp10 trillion with cash of Rp1.66 trillion on December 31, 2018 and no funded debt. We continued to strengthen our financial position and proactively control cost, improve operations, increase yields and raising productivity.

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Sales

Lonsum booked consolidated sales of Rp4.02 trillion in 2018, 15.2% lower than the previous year's figure of Rp4.74 trillion, primarily due to lower average selling prices of palm products (Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK)) and rubber.

2018 adalah tahun produksi yang baik untuk perkebunan kelapa sawit di Indonesia namun dipengaruhi oleh melemahnya harga-harga komoditas. Harga CPO mengalami tekanan ditengah meningkatnya tensi perdagangan antara Tiongkok-AS dengan pengenaan bea masuk oleh pemerintah Tiongkok untuk kedelai dari AS yang menyebabkan penurunan harga minyak kedelai. Peningkatan produksi dan persediaan akhir tahun serta melemahnya permintaan minyak sawit global turut berkontribusi pada penurunan harga CPO.

Harga CPO (CIF Rotterdam) turun 16% menjadi US\$601 per ton di tahun 2018, dari US\$717 per ton di tahun 2017. Harga karet juga terpengaruh oleh ketidakpastian perekonomian dunia. Harga karet (RSS3 SICOM) turun 22% dari US\$2.001 per ton pada tahun 2017 menjadi rata-rata US\$1.552 per ton di tahun 2018.

Dari sisi operasional, Lonsum mencatat kenaikan produksi yang kuat pada 2018. Produksi Tandan Buah Segar (TBS) inti meningkat 18,5% menjadi 1.515.537 ton. Seiring peningkatan produksi TBS, total produksi CPO meningkat 16,4% menjadi 453.168 ton.

Penurunan harga jual rata-rata dari produk sawit (CPO & PK) dan karet berdampak pada total penjualan dan laba Lonsum. Penjualan Lonsum pada 2018 mencapai Rp4,02 triliun, turun 15,2% sementara laba usaha dan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun masing-masing sebesar 62,4% dan 54,8% menjadi Rp339,7 miliar dan Rp331,4 miliar.

Lonsum mempertahankan posisi keuangan yang sehat dengan total aset mencapai Rp10 triliun dengan posisi kas sebesar Rp1,66 triliun pada 31 Desember 2018 dan tanpa *funded debt*. Kami terus memperkuat posisi keuangan dan secara proaktif mengendalikan biaya, meningkatkan kinerja operasional, hasil panen dan produktivitas.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

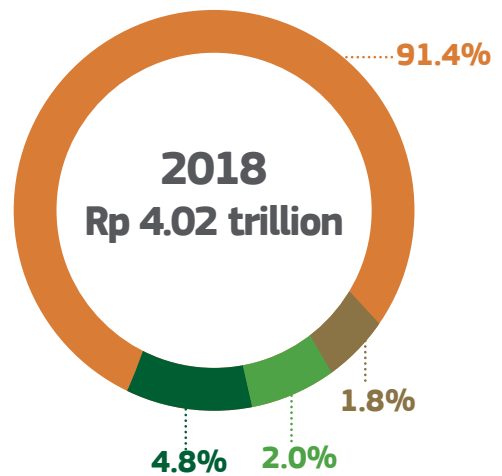
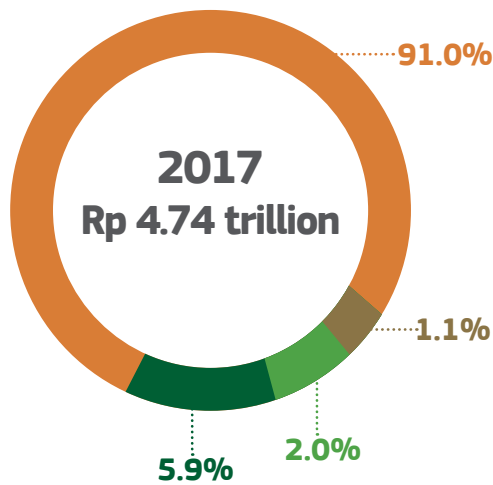
Penjualan

Lonsum membukukan penjualan konsolidasi sebesar Rp4,02 triliun di tahun 2018, turun 15,2% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp4,74 triliun, terutama seiring penurunan harga rata-rata produk sawit (minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK)) dan karet.

Sales Contribution

Kontribusi Penjualan

- Palm Products
Produk Sawit
- Rubber
Karet
- Seeds
Benih Bibit
- Others
Lainnya



Palm products contributed 91.4% of the Company's consolidated sales, while sales of rubber, oil palm seeds and other products contributed the remaining 4.8%, 2.0% and 1.8% of Lonsum's consolidated sales respectively.

Palm products sales decreased 14.5% to Rp3.69 trillion in 2018 compared to Rp4.32 trillion in 2017 on the back of lower average selling prices of palm products (Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK)).

CPO sales volume grew by 3.2% to 435,923 tonnes from 422,627 tonnes in 2017, mostly due to production increase. In line with this, PK and PK related products sales volume grew by 2.6% from 110,019 tonnes in 2017 to 112,898 tonnes in 2018.

Approximately 81% of CPO sales volume was sold to PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), Lonsum's parent company. All sales transactions with SIMP were based on arm's length commercial terms. In 2018, all CPO sales was absorbed by local market without any sales for the export market.

Rubber posted total sales volume of 9,096 tonnes in 2018, a 17.4% decrease from 11,015 tonnes a year earlier mainly as a result of lower production. Around 50% of total rubber sales volume went to the export market.

Sales volume of SumBio's oil palm seeds in 2018 was similar compared to last year, around 10.5 million seeds.

Produk sawit memberi kontribusi sebesar 91,4% terhadap penjualan konsolidasi Perseroan, sedangkan penjualan komoditas karet, benih bibit kelapa sawit dan produk lainnya menyumbang masing-masing sebesar 4,8%, 2,0% dan 1,8% dari penjualan konsolidasi Lonsum.

Penjualan produk sawit turun 14,5% menjadi Rp3,69 triliun di tahun 2018 dibandingkan Rp4,32 triliun tahun 2017 seiring penurunan harga rata-rata produk sawit (minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK)).

Volume penjualan produk CPO tumbuh 3,2% menjadi 435.923 ton dari 422.627 ton pada tahun 2017, terutama didukung oleh kenaikan produksi. Sejalan dengan hal ini, volume penjualan PK dan produk turunan PK meningkat 2,6% dari 110.019 ton pada tahun 2017 menjadi 112.898 ton di tahun 2018.

Sekitar 81% dari total volume penjualan CPO dijual ke PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), entitas induk Lonsum. Semua transaksi penjualan dengan SIMP dilaksanakan berdasarkan syarat dan ketentuan komersial yang wajar. Di tahun 2018, seluruh penjualan CPO diserap oleh pasar domestik tanpa penjualan ke pasar ekspor.

Volume penjualan karet tercatat sebesar 9.096 ton di tahun 2018, turun 17,4% dari 11.015 ton di tahun sebelumnya terutama karena penurunan produksi. Sekitar 50% dari total volume penjualan karet diserap oleh pasar ekspor.

Volume penjualan benih bibit kelapa sawit SumBio di tahun 2018 sama dengan tahun lalu, sekitar 10,5 juta benih bibit.

Gross Profit, Operating Profit and EBITDA

Gross profit down by 47.2% to Rp683.0 billion in 2018 from Rp1.29 trillion in 2017, primarily due to lower average selling prices for both palm products and rubber. Gross profit margin stood at 17.0% in 2018.

Lonsum's operating profit reached Rp339.7 billion, a 62.4% decrease from Rp904.2 billion a year earlier mainly due to lower gross profit. Lower operating profit also contributed from higher general and administrative (G&A) expenses and higher loss arising from changes in fair value of biological assets which partly offset by lower selling and distribution (S&D) expenses, higher other operating income and lower other operating expenses. Operating profit margin stood at 8.5% in 2018.

In 2018, operating expenses dropped by 12.0% to Rp343.3 billion from Rp390.0 billion a year earlier, primarily driven by lower selling and distribution (S&D) expenses, lower other operating expenses mainly due to impairment of available-for-sale financial asset recorded in 2017 and higher other operating income mainly due to net gains on foreign exchange attributable to operating activities.

EBITDA reached Rp738.8 billion in 2018, down 43.0% from Rp1.30 trillion in 2017, while EBITDA margin reached 18.4% in 2018.

Profit for the Year

Profit for the year was Rp329.4 billion in 2018, a 55.1% decrease from Rp733.2 billion in 2017, mainly attributed to lower operating profit.

After taking into account non-controlling interests, profit for the year attributable to owners of the parent decreased 54.8% to Rp331.4 billion in 2018, with earning per share of Rp49.

Other Comprehensive Income and Total Comprehensive Income for the Year

In 2018, other comprehensive income was Rp79.2 billion, consisting of re-measurement gain on employee benefits liability of Rp81.1 billion, exchange differences on translation of accounts of foreign operations of Rp1.4 billion and change in fair value of available for sale financial asset of (Rp3.4 billion).

In 2017, other comprehensive income was (Rp61.5 billion), consisting of re-measurement loss on employee benefits liability of (Rp62.0 billion) and exchange differences on translation of accounts of foreign operation of Rp0.6 billion.

Total comprehensive income for the year decreased 39.2% to Rp408.6 billion in 2018, compared to Rp671.8 billion in 2017.

Laba Bruto, Laba Usaha dan EBITDA

Laba bruto turun 47,2% menjadi Rp683,0 miliar di tahun 2018 dari Rp1,29 triliun di tahun 2017, terutama akibat penurunan harga jual rata-rata produk sawit dan karet. Marjin laba bruto sebesar 17,0% pada tahun 2018.

Laba usaha Lonsum mencapai Rp339,7 miliar, turun 62,4% dibandingkan Rp904,2 miliar tahun sebelumnya, terutama akibat penurunan laba bruto. Penurunan laba usaha juga dikontribusikan dari kenaikan beban umum dan administrasi dan peningkatan rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis yang sebagian diimbangi oleh penurunan beban penjualan dan distribusi, kenaikan penghasilan operasi lain dan penurunan beban operasi lain. Marjin laba usaha mencapai 8,5% pada tahun 2018.

Di tahun 2018, beban usaha turun 12,0% menjadi Rp343,3 miliar dibandingkan Rp390,0 miliar di tahun sebelumnya, terutama seiring penurunan beban penjualan dan distribusi, penurunan beban operasi lain terutama karena adanya penurunan nilai dari aset keuangan tersedia untuk dijual yang dicatat pada tahun 2017 serta peningkatan penghasilan operasi lain terutama karena laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi.

Pada tahun 2018 EBITDA tercatat Rp738,8 miliar, turun 43,0% dari Rp1,30 triliun di tahun 2017, sedangkan marjin EBITDA mencapai 18,4% di tahun 2018.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan turun 55,1% menjadi Rp329,4 miliar di tahun 2018 dibandingkan Rp733,2 miliar di tahun 2017, terutama karena penurunan laba usaha.

Setelah memperhitungkan kepentingan non-pengendali, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun 54,8% mencapai Rp331,4 miliar pada tahun 2018 dengan laba per saham sebesar Rp49.

Penghasilan Komprehensif Lain dan Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Di tahun 2018, penghasilan komprehensif lain mencapai Rp79,2 miliar, yang terdiri dari laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja sebesar Rp81,1 miliar, selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri sebesar Rp1,4 miliar dan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar (Rp3,4 miliar).

Di tahun 2017, penghasilan komprehensif lain mencapai (Rp61,5 miliar), yang terdiri dari rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja sebesar (Rp62,0 miliar) dan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri sebesar Rp0,6 miliar.

Total penghasilan komprehensif tahun berjalan turun 39,2% menjadi Rp408,6 miliar di tahun 2018, dari sebelumnya Rp671,8 miliar tahun 2017.

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Assets

Total assets as of December 31, 2018 reached Rp10.04 trillion, a 2% increase from Rp9.85 trillion as of December 31, 2017. 24% or Rp2.44 trillion was attributed to total current assets, while the remaining 76% or Rp7.59 trillion, came from total non-current assets.

Total current assets increased by 6% from Rp2.30 trillion as of December 31, 2017, primarily due to higher inventories. Meanwhile, total non-current assets was slightly increase by 1% to around Rp7.59 trillion as of December 31, 2018.

Liabilities

As of December 31, 2018, total liabilities reached Rp1.71 trillion, comprising current liabilities of Rp524.8 billion and non-current liabilities of Rp1.18 trillion. As of December 31, 2017, the Company booked total liabilities of Rp1.62 trillion, consisting of Rp416.3 billion current liabilities and Rp1.21 trillion non-current liabilities.

The 5.1% increase in total liabilities was primarily attributed to higher trade payables, higher advances from buyer, and higher short term employee benefits liability which were partly offset by lower taxes payable, lower accrued expenses, lower employee benefits liabilities and lower other payables.

Equity

As of December 31, 2018, total equity reached Rp8.33 trillion versus Rp8.23 trillion as of December 31, 2017, mainly due to earnings generated in 2018. Equity attributable to owner of the parent was practically equal to total equity, due to the small portion of non-controlling interest.

SOLVENCY

Total liabilities to total equity ratio reached 20% in 2018, similar compared to 2017.

Lonsum's financial position remained solid, with net cash position and no funded debt as of 2018. Debt to equity ratio and interest coverage ratio were not relevant, as there were no funded debts in 2018.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Aset

Total aset per 31 Desember 2018 tercatat sebesar Rp10,04 triliun, meningkat 2% dibandingkan Rp9,85 triliun per 31 Desember 2017. 24% atau Rp2,44 triliun berupa aset lancar, sedangkan 76% sisanya atau Rp7,59 triliun merupakan aset tidak lancar.

Total aset lancar tumbuh 6% dari Rp2,30 triliun per 31 Desember 2017, terutama karena peningkatan persediaan. Sementara itu, total aset tidak lancar meningkat sedikit sebesar 1% menjadi sekitar Rp7,59 triliun per 31 Desember 2018.

Liabilitas

Per 31 Desember 2018, total liabilitas mencapai Rp1,71 triliun, yang terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar Rp524,8 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp1,18 triliun. Per 31 Desember 2017, total liabilitas Perseroan mencapai Rp1,62 triliun, terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar Rp416,3 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp1,21 triliun.

Peningkatan total liabilitas sebesar 5,1% terutama berasal dari utang usaha lebih tinggi, peningkatan uang muka pembeli, peningkatan liabilitas imbalan kerja jangka pendek yang sebagian diimbangi oleh penurunan utang pajak, penurunan biaya masih harus dibayar, penurunan liabilitas imbalan kerja dan penurunan utang lain-lain.

Ekuitas

Per 31 Desember 2018, total ekuitas mencapai Rp8,33 triliun dibandingkan Rp8,23 triliun per 31 Desember 2017, terutama karena laba yang dihasilkan tahun 2018. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sama dengan total ekuitas, mengingat kecilnya porsi kepentingan nonpengendali.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Rasio total liabilitas terhadap total ekuitas mencapai 20% di tahun 2018, sama dengan tahun 2017.

Posisi keuangan Lonsum tetap solid, dengan posisi kas bersih dan tidak adanya pendanaan melalui hutang pada tahun 2018. Rasio utang terhadap ekuitas dan rasio *interest coverage* tidak relevan, mengingat tidak adanya pendanaan melalui hutang di tahun 2018.

COLLECTIBILITY

Total trade account receivables as of December 31, 2018 was Rp68.9 billion, of which all were current trade receivables.

Average collection period ratio was 6 days in 2018, compared to 5 days in 2017. Receivable turnover ratio in 2018 was 64.5x compared to 68.6x in 2017.

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Net cash flow provided by operating activities decreased to around Rp663.2 billion in 2018 from Rp1.26 trillion in 2017, primarily due to lower cash generated from operations.

Net cash flow used in investing activities decreased from around Rp524.9 billion in 2017 to Rp344.2 billion in 2018, primarily due to additions to investment in an associate recorded in 2017.

Net cash flow used in financing activities increased to Rp318.3 billion in 2018 from Rp248.0 billion in 2017, mainly due to higher dividend payment for financial year of 2017.

At December 31, 2018, total cash and cash equivalent was Rp1.66 trillion.

RELATED PARTY TRANSACTIONS

Sales and purchases from related parties are made at agreed prices depending on the type of product involved with reference to market prices.

Lonsum and its subsidiaries also has several non-trade transactions with related parties, such as inter-company loans and other charges.

KOLEKTIBILITAS

Total piutang usaha per tanggal 31 Desember 2018 mencapai Rp68,9 miliar, di mana seluruhnya merupakan piutang usaha lancar.

Rasio lama penagihan rata-rata pada tahun 2018 sebesar 6 hari, dibandingkan dengan 5 hari pada tahun 2017. Rasio perputaran piutang pada tahun 2018 sebesar 64,5x dibandingkan 68,6x pada tahun 2017.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi turun menjadi Rp663,2 miliar di tahun 2018 dibandingkan Rp1,26 triliun di tahun 2017, terutama karena penurunan kas yang diperoleh dari kegiatan operasi.

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi turun dari sekitar Rp524,9 miliar tahun 2017 menjadi sebesar Rp344,2 miliar tahun 2018, terutama karena penambahan investasi pada entitas asosiasi yang dicatat pada tahun 2017.

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan naik menjadi Rp318,3 miliar di tahun 2018 dari Rp248,0 miliar di tahun 2017, terutama karena pembayaran dividen yang lebih tinggi untuk tahun buku 2017.

Per 31 Desember 2018, total kas dan setara kas mencapai Rp1,66 triliun.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Penjualan dan pembelian dari pihak berelasi dilakukan pada harga yang disepakati tergantung jenis produk terkait yang mengacu pada harga pasar.

Lonsum dan entitas-entitas anaknya juga melakukan transaksi-transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi, seperti pinjaman antar perusahaan dan pembebanan lainnya.

The significant transactions and balances with these related parties are as follows:

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Related Parties Pihak Berelasi	Nature Of Relationship Sifat Hubungan
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Parent (direct) Entitas induk (langsung)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Parent (indirect) Entitas induk (tidak langsung)
Indofood Agri Resources Ltd	Parent (indirect) Entitas induk (tidak langsung)
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk PT Citra Nusa Intisawit PT Mentari Subur Abadi PT Kebun Mandiri Sejahtera PT Samudera Sejahtera Pratama PT Kencana Subur Sejahtera	Entities under common control Entitas sepengendalian
PT Indomobil Prima Niaga PT Aston Inti Makmur	Other related parties Pihak berelasi lainnya
PT Mentari Pertiwi Makmur PT Sumalindo Alam Lestari	Associates Entitas Asosiasi

Detailed information regarding the significant transactions and balances with related parties is provided in the Note 28 to the Consolidated Financial Statements in the later part of this Annual Report.

Informasi secara detil mengenai transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi telah disajikan dalam Catatan 28 atas Laporan Keuangan Konsolidasian di bagian akhir pada Laporan Tahunan ini.

CAPITAL EXPENDITURE COMMITMENTS

Lonsum has several contracts covering purchases of capital goods with various third party contractors and suppliers. As of December 31, 2018, Lonsum has commitments to acquire fixed assets with total contract value of Rp203.8 billion, US\$10,400 and MYR2,000,000.

Up to December 31, 2018, the realized amounts from the above-mentioned contracts were Rp134.6 billion.

As of December 31, 2018, Lonsum has commitments to acquire fixed assets from a related party amounting to Rp11.1 billion.

LIQUIDITY AND CAPITAL STRUCTURE

Lonsum maintained a strong liquidity position, with cash and cash equivalent of Rp1.66 trillion as of December 31, 2018 higher than Rp1.63 trillion as of December 31, 2017. Current ratio was 4.66x in 2018 compared to 5.52x in 2017.

KOMITMEN BELANJA MODAL

Lonsum memiliki beberapa kontrak pengadaan barang modal dengan berbagai kontraktor dan pemasok pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2018, Lonsum memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan nilai keseluruhan kontrak sebesar Rp203,8 miliar, US\$10.400 dan MYR 2.000.000.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, jumlah yang direalisasi dari kontrak di atas adalah sebesar Rp134,6 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Lonsum memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan pihak berelasi sebesar Rp11,1 miliar.

LIKUIDITAS DAN STRUKTUR PERMODALAN

Lonsum mempertahankan tingkat likuiditas yang solid, dengan saldo kas dan setara kas sebesar Rp1,66 triliun per 31 Desember 2018, meningkat sebesar Rp1,63 triliun per 31 Desember 2017. Rasio lancar sebesar 4,66 kali di tahun 2018 dibandingkan 5,52 kali di tahun 2017.

Lonsum considers total equity as its capital. The primary objective of its capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value. An optimal capital structure in accordance with economic and market conditions will continue to be maintained.

EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

In January 2019, Lonsum subscribed to 328,250 shares of PT Aston Inti Makmur (AIM), a related party, amounting to Rp 328.3 billion, with percentage of ownership of 9.30%.

DIVIDEND AND MARKET CAPITALIZATION

Under Indonesian law and the Company's Articles of Association, a portion of the Company's net profit, can be distributed to the shareholders after allocating a reserve fund as required by the law. The payment of final dividend in each year is required to be approved by the shareholders at the Annual General Meeting of shareholders upon the recommendation of the Board of Directors.

The decision on payment of final dividend should consider several factors, among others:

- Cash position of the Company and subsidiaries for the particular year book;
- Operating and financial results of the Company;
- The Company's profit and/or dividend payment from subsidiaries received by the Company;
- Future investment plan of the Company and/or its subsidiaries;
- Future business prospect of the Company; and
- Any other factors considered relevant by the Company's Board of Directors.

The Annual General Meeting of Shareholders held on May 30, 2018 approved the payment of Rp306.9 billion total dividend, or Rp45 per share and paid to shareholders in July 3, 2018. The Annual General Meeting of Shareholders held on May 31, 2017 approved the payment of Rp238.7 billion total dividend, or Rp35 per share and paid to shareholders in July 4, 2017.

As of December 31, 2018, Lonsum's market capitalization was valued at Rp8.20 trillion.

Lonsum menjadikan total ekuitas sebagai modal perusahaan. Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbal hasil bagi pemegang saham. Lonsum senantiasa berupaya untuk memelihara struktur permodalan yang optimal sesuai dengan situasi dan kondisi ekonomi dan pasar.

PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada bulan Januari 2019, Lonsum melakukan penyertaan saham pada PT Aston Inti Makmur (AIM), pihak berelasi, sebanyak 328.250 saham atau sebesar Rp328,3 miliar dengan persentase kepemilikan 9,30%.

DIVIDEN DAN KAPITALISASI PASAR

Sesuai peraturan perundang-undangan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, laba bersih Perseroan dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen setelah dilakukannya penyesuaian dana cadangan wajib yang dipersyaratkan oleh undang-undang. Pembagian dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi Perseroan.

Penentuan jumlah dan pembayaran dividen tersebut akan tergantung pada rekomendasi dari Direksi Perseroan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain:

- Kemampuan kas Perseroan dan entitas anak pada tahun buku yang bersangkutan;
- Hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan;
- Keuntungan Perseroan dan/atau pembagian dividen yang diterima Perseroan dari entitas anak;
- Rencana investasi Perseroan dan/atau entitas anak di masa mendatang;
- Prospek usaha Perseroan di masa mendatang; dan
- Hal-hal lain yang dipandang relevan oleh Direksi Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 Mei 2018 menyetujui pembayaran total dividen sebesar Rp306,9 miliar, atau Rp45 per saham dan telah dibayarkan kepada para pemegang saham pada tanggal 3 Juli 2018. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 31 Mei 2017 menyetujui pembayaran total dividen sebesar Rp238,7 miliar, atau Rp35 per saham dan telah dibayarkan kepada para pemegang saham pada bulan 4 Juli 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018, kapitalisasi pasar Lonsum mencapai sebesar Rp8,20 triliun.

ACCOUNTING POLICY AND ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by OJK.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also each entity's in the Lonsum and its subsidiaries functional currency, except for certain subsidiaries, namely Agri Investments Pte., Ltd. whose functional currency is United States Dollar and Lonsum Singapore Pte., Ltd. with its functional currency is Singapore Dollar. Each entity in the Lonsum and its subsidiaries determine its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

UPDATE OF ACCOUNTING STANDARDS AND OTHER REGULATIONS

Lonsum and its subsidiaries made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2018, including the following new and/or revised standards that have affected the consolidated financial statements:

1. PSAK 69 : Agriculture
2. PSAK 16 : Fixed Assets – Bearer Plants Amendment

Detailed information regarding the adoption of the above accounting standards and their impacts is provided in the Notes to the Consolidated Financial Statements No.2 in the later part of this Annual Report.

KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN INFORMASI KEUANGAN LAINNYA

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Lonsum dan entitas-entitas anaknya, kecuali entitas anak tertentu, yaitu Agri Investments Pte., Ltd. yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat dan Lonsum Singapore Pte., Ltd. Dengan mata uang fungsional Dolar Singapura. Tiap entitas pada Lonsum dan entitas-entitas anaknya menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

PEMUTAKHIRAN STANDAR AKUNTANSI DAN KETENTUAN LAINNYA

Lonsum dan entitas-entitas anaknya melakukan penerapan pertama kali atas seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, termasuk standar baru dan/atau yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian:

1. PSAK 69 : Agrikultur
2. PSAK 16 : Aset Tetap – Amandemen atas Tanaman Produktif

Informasi secara detil mengenai penerapan SAK tersebut di atas dan pengaruhnya, telah disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian No.2 di bagian akhir pada Laporan Tahunan ini.

BUSINESS PROSPECTS

Prices of agricultural commodities are expected to remain volatile, mainly due to uncertainties in the global economy on the back of prevailing uncertainties related to global trade and the China-US trade tensions.

CPO prices will be primarily driven by demand projected from key import markets, CPO supply, weather pattern, fluctuation of the other commodities prices particularly soybean oil prices, relative crude oil prices which affect biodiesel demand and implementation of biodiesel in Indonesia. Palm oil demand in Indonesia will be also impacted by the government's effort to increase biodiesel consumption following the execution of the B20 biodiesel mandate in September 2018, and the government's plan to continue the programme further with a new B30 biodiesel mandate in 2019.

Lonsum's business growth will benefit from Indonesia's positive economic outlook and the country's large domestic consumption for palm oil products.

We will continue to enhance our operational capacities to capture future growth opportunities, as well as proactively improve Lonsum's operations, yields, as well productivity level and cost discipline, while cautiously managing our activities to mitigate any arising risks.

We expect to deliver single digit sales growth in 2019, with the assumption that average CPO selling prices will approximately at the level of Rp6,964 per kilogram. This growth will be primarily supported by increased production volume, from the young trees and our newly matured areas.

However, like other agricultural businesses, our operating profit performance is heavily dependent on fluctuations in commodity prices which beyond the Company's control. Lonsum's operating profit is projected to register a single digit growth with the assumption that commodity prices remain flat, supported by higher production. But this may change due to, among others, higher than expected production costs components such as labour wage inflation and higher fertilizer costs.

In 2019, Lonsum will also continue to maintain an optimal capital structure in accordance with economic and market conditions.

PROSPEK BISNIS

Harga-harga komoditas perkebunan diperkirakan akan tetap bergejolak, terutama akibat ketidakpastian ekonomi global seiring ketidakpastian terkait perdagangan global serta tensi perdagangan Tiongkok-AS.

Harga CPO terutama akan dipengaruhi oleh estimasi permintaan dari pasar impor utama, pasokan CPO, pola cuaca, fluktuasi harga komoditas lain terutama harga minyak kedelai, harga minyak mentah yang mempengaruhi permintaan biodiesel serta implementasi biodiesel di Indonesia. Permintaan minyak sawit di Indonesia juga akan dipengaruhi oleh upaya pemerintah untuk meningkatkan konsumsi biodiesel seiring pelaksanaan mandat biodiesel B20 pada bulan September 2018 serta rencana pemerintah untuk melanjutkan program lebih jauh dengan mandat biodiesel B30 pada tahun 2019.

Pertumbuhan usaha Lonsum akan didukung oleh prospek ekonomi Indonesia yang positif serta besarnya konsumsi domestik terhadap produk-produk minyak sawit.

Kami akan terus menyempurnakan kapasitas operasional kami guna meraih peluang pertumbuhan ke depan, serta secara proaktif meningkatkan operasi, hasil panen, tingkat produktivitas dan disiplin biaya serta menganut prinsip kehati-hatian dalam mengelola aktivitas usaha guna memitigasi risiko-risiko yang mungkin timbul.

Kami memperkirakan untuk meraih pertumbuhan penjualan sebesar satu digit tahun 2019, dengan asumsi bahwa harga jual rata-rata CPO di level Rp6.964 per kilogram. Pertumbuhan akan terutama didukung oleh peningkatan volume produksi, dari pohon-pohon muda dan lahan yang mulai menghasilkan.

Namun demikian, seperti usaha perkebunan lainnya, kinerja laba usaha kami sangat tergantung pada fluktuasi harga komoditas yang berada diluar kendali Perseroan. Laba usaha Lonsum diperkirakan tumbuh satu digit dengan asumsi harga-harga komoditas tetap, didukung oleh kenaikan produksi. Namun demikian hal ini dapat berubah, antara lain karena kenaikan komponen biaya produksi yang diluar perkiraan, seperti misalnya kenaikan biaya tenaga kerja dan kenaikan biaya pupuk.

Di tahun 2019, Lonsum juga akan terus menjaga struktur permodalan yang optimal sesuai dengan kondisi ekonomi dan pasar.



Loading FFB to a Truck
Pengangkutan TBS ke Truk

Operational Review

Tinjauan Operasional

OVERVIEW

As of December 31, 2018, Lonsum's total nucleus planted area was around 115,904 hectares and located in North Sumatra, South Sumatra, East Kalimantan, Sulawesi and Java. Oil palm is Lonsum's primary crop followed by rubber, cocoa and tea.

Lonsum's palm oil estates are located in North Sumatra, South Sumatra and East Kalimantan. As of December 31, 2018, total nucleus oil palm planted area reached 96,039 hectares, comprising 87,277 hectares of mature areas and 8,762 hectares of immature areas. Around 2,200 hectares has come to maturity in 2018. Lonsum conducted planting activities for both new planting and replanting, respectively in 2018. The average age of oil palm is 16 years.

Lonsum has access to approximately 34,784 hectares of plasma oil palm and rubber plantations.

As of end of 2018, Lonsum operates 12 palm oil mills with total processing capacity to around 2.6 million tonnes of FFB per year.

The Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certifications started since 2013, following the first certification of sustainable palm oil in North Sumatra. In 2018, total ISPO certified-CPO reached 268,000 tonnes or around 77% of total CPO in 2018.

Lonsum's 15,827 hectares of nucleus rubber planted areas are spread across North Sumatra, South Sumatra and South Sulawesi. The planted area consisted of 13,522 hectares of mature and 2,305 hectares of immature plantation areas. Lonsum conducted selective replanting activities during 2018. The average age of rubber is 15 years.

Lonsum operates 4 rubber factories, consisting of 4 crumb rubber production lines with annual processing capacity of around 43,000 tonnes and 3 sheet rubber production lines with annual processing capacity of around 11,000 tonnes.

GAMBARAN UMUM

Pada 31 Desember 2018, total lahan tertanam inti Lonsum mencapai 115.904 hektar yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi dan Jawa. Kelapa sawit merupakan komoditas utama Lonsum, yang kemudian dilanjutkan dengan karet, kakao dan teh.

Perkebunan kelapa sawit Lonsum terletak di Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur. Pada 31 Desember 2018, total lahan perkebunan kelapa sawit inti mencapai 96.039 hektar, yang terdiri dari 87.277 hektar Tanaman Menghasilkan (TM) dan 8.762 hektar Tanaman Belum Menghasilkan (TBM). Sekitar 2.200 hektar TBM telah menjadi TM pada tahun 2018. Lonsum melakukan kegiatan penanaman, baik penanaman baru maupun penanaman kembali pada tahun 2018. Umur rata-rata tanaman kelapa sawit adalah sekitar 16 tahun.

Lonsum juga menjalin kemitraan dengan petani plasma dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit dan karet mencapai 34.784 hektar.

Pada akhir tahun 2018, Lonsum mengoperasikan 12 pabrik kelapa sawit dengan total kapasitas pengolahan sekitar 2,6 juta ton TBS per tahun.

Sertifikasi untuk *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) dimulai sejak tahun 2013 seiring diraihnya sertifikasi pertama untuk minyak sawit lestari di Sumatera Utara. Pada tahun 2018, total CPO bersertifikasi ISPO mencapai 268.000 ton atau sekitar 77% total CPO tahun 2018.

Lahan perkebunan karet inti Lonsum seluas 15.827 hektar berada di Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Sulawesi Selatan. Dari area tersebut, 13.522 hektar lahan TM dan 2.305 hektar lahan TBM. Lonsum melakukan kegiatan penanaman kembali secara selektif pada tahun 2018. Umur rata-rata tanaman karet adalah sekitar 15 tahun.

Lonsum mengoperasikan 4 pabrik pengolahan karet yang terdiri dari 4 lini produksi *crumb rubber* dengan kapasitas sekitar 43.000 ton per tahun, serta 3 lini produksi *sheet rubber* berkapasitas sekitar 11.000 ton per tahun.

Nucleus Yield (tonne/ha)

Panen Inti (ton/ha)

FFB



CPO



PK



Lonsum manages other crops around 4,038 hectares of mainly cocoa and tea plantations. Cocoa plantations around 2,873 hectares are located in East Java and Sulawesi, while tea plantation around 879 hectares is in West Java. Lonsum operates 1 cocoa factory and 1 tea factory.

Production process of palm products, oil palm seeds and rubber are available on page 44 and 45, respectively.

2018 REVIEW

2018 global economy remained uncertain and challenging, and as a result affecting commodity prices despite 2018 was a good year for production. CPO prices were under pressure amid rising trade tensions between the China-US with the implementation of Chinese tariffs on US soybeans which caused soybean oil prices to decline. Higher production and year-end stocks and a weakened global palm oil demand also contributed in lower CPO prices.

International CPO price (CIF Rotterdam) decreased 16% at an average of US\$601 per tonne in 2018 compared to US\$717 per tonne in 2017.

Rubber price were similarly affected by the global economic uncertainty. Rubber prices (RSS3 SICOM) fell 22% to an average of US\$1,552 per tonne in 2018 compared to US\$2,001 per tonne in 2017.

Extraction Rate (%)

Tingkat Rendemen (%)

OER



KER



Lonsum mengelola komoditas lain seluas 4.038 hektar yang sebagian besar adalah perkebunan kakao dan teh. Perkebunan kakao seluas 2.873 hektar terletak di Jawa Timur dan Sulawesi, sedangkan perkebunan teh seluas 879 hektar berada di Jawa Barat. Lonsum mengoperasikan 1 pabrik kakao dan 1 pabrik teh.

Proses produksi produk sawit, benih bibit kelapa sawit dan karet tersedia pada halaman 44 dan 45.

ULASAN 2018

Ekonomi global tahun 2018 tetap menghadapi ketidakpastian serta tantangan sehingga berpengaruh terhadap harga komoditas meskipun 2018 merupakan tahun yang baik dalam hal produksi. Harga CPO mengalami tekanan ditengah meningkatnya tensi perdagangan antara Tiongkok-AS dengan pengenaan bea masuk oleh pemerintah Tiongkok untuk kedelai dari AS yang menyebabkan penurunan harga minyak kedelai. Selain itu peningkatan produksi dan persediaan akhir tahun serta melemahnya permintaan minyak sawit global turut berkontribusi pada penurunan harga CPO.

Harga CPO internasional (CIF Rotterdam) turun 16% mencapai rata-rata US\$601 per ton pada tahun 2018 dibandingkan US\$717 per ton pada tahun 2017.

Harga karet juga terdampak oleh ekonomi global yang tidak menentu. Harga karet (RSS3 SICOM) turun 22% menjadi rata-rata US\$1.552 per ton pada tahun 2018 dibandingkan US\$2.001 per ton pada tahun 2017.

Age Profile - Nucleus

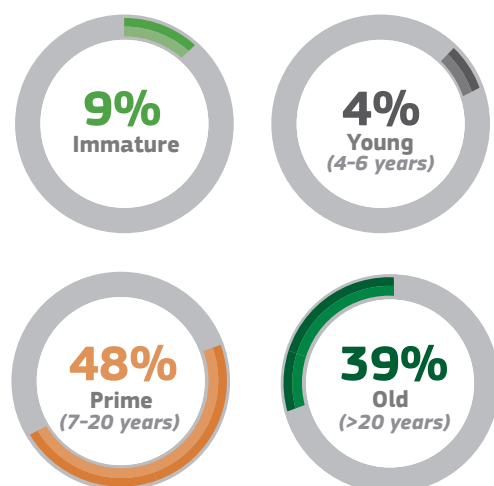
Profil Umur - Inti

Oil Palm

Kelapa Sawit

Planted Area: **96.039** hectares

Average Age: **16** years



In 2018, Lonsum recorded 18.5% increase in FFB harvested from its nucleus estates, from 1,278,623 tonnes in 2017 to 1,515,537 tonnes in 2018. This higher nucleus FFB production was mainly contributed from East Kalimantan and South Sumatra in line with improvement in harvesting management as well as overall estate and road conditions. FFB purchased from external reached 465,440 tonnes in 2018 compared to 424,779 tonnes in 2017. CPO production up by 16.4% to 453,168 tonnes in 2018 from 389,357 tonnes in 2017. Oil extraction rate (OER) and kernel extraction rate (KER) reached 23.0% and 6.2% in 2018.

Lonsum's research and development facility in Bah Lias, North Sumatra (SumBio), produces superior oil palm seeds for internal needs as well as to serve external demands. Total oil palm seeds production reached 12.8 million of around 10.5 million oil palm seeds were sold to external parties, similar with the previous year's performance.

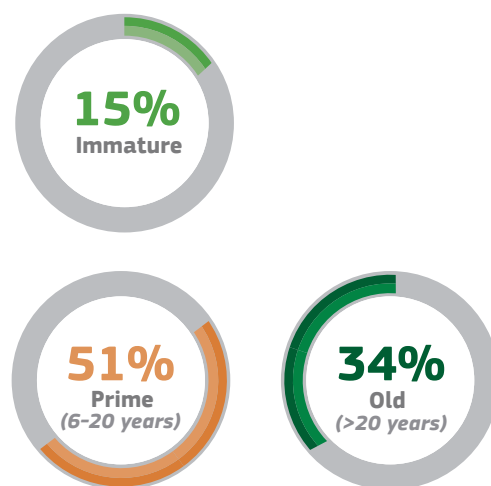
Rubber production was 9,262 tonnes in 2018, or 4% lower than 2017 production of 9,692 tonnes, mainly due to replanting activities. Lonsum continued to maintain its rubber plantations, among others by replanting activities. Lonsum has 2,305 hectares of immature area as source of growth in the future.

Rubber

Karet

Planted Area: **15.827** hectares

Average Age: **15** years



Di tahun 2018, Lonsum berhasil meraih peningkatan hasil panen TBS dari kebun inti sebesar 18,5% dari sebesar 1.278.623 ton di tahun 2017 menjadi 1.515.537 ton di tahun 2018. Peningkatan produksi TBS ini terutama berasal dari Kalimantan Timur dan Sumatera Selatan seiring implementasi manajemen panen yang lebih baik serta peningkatan kondisi dan jalan kebun secara umum. Pembelian TBS dari pihak eksternal mencapai 465.440 ton pada 2018 dibandingkan 424.779 ton pada 2017. Produksi CPO naik 16,4% menjadi 453.168 ton pada tahun 2018 dari 389.357 ton pada tahun 2017. Tingkat rendemen minyak sawit dan tingkat rendemen inti sawit masing-masing tercatat sebesar 23,0% dan 6,2% pada tahun 2018.

Fasilitas penelitian dan pengembangan Lonsum di Bah Lias, Sumatera Utara (SumBio) memproduksi benih bibit kelapa sawit unggul untuk kebutuhan internal serta melayani permintaan eksternal. Total produksi benih bibit kelapa sawit mencapai 12,8 juta benih bibit pada tahun 2018, dimana 10,5 juta benih bibit dijual ke pihak eksternal, sama dengan pencapaian di tahun sebelumnya.

Produksi karet mencapai 9.262 ton di tahun 2018, atau 4% lebih rendah dibandingkan 9.692 ton pada tahun 2017, terutama karena kegiatan penanaman kembali. Lonsum terus mempertahankan perkebunan karet, antara lain melalui kegiatan penanaman kembali. Lonsum memiliki 2.305 hektar TBM yang akan menjadi sumber pertumbuhan di masa depan.



In 2018, cocoa production was 1,208 tonnes compared to 938 tonnes a year earlier while tea production was 605 tonnes in 2018 compared to 779 tonnes in 2017.

In 2018, Lonsum launched new tea bag products under Kahuripan brand as addition to the range of existing black and white tea products. The new tea bag products comprises of original black tea classic and black tea classic vanilla flavor. This is to give customers different experiences of enjoying our high quality tea products. Lonsum continues to promote Kahuripan tea brand at consumer market.

2019 OUTLOOK

Prices of agricultural commodities are expected to remain volatile, mainly due to uncertainties in the global economy on the back of prevailing uncertainties related to global trade and the China-US trade tensions.

CPO prices will be primarily driven by demand projected from key import markets, CPO supply, weather pattern, fluctuation of the other commodities prices particularly soybean oil prices, relative crude oil prices which affect biodiesel demand and implementation of biodiesel in Indonesia.

Pada tahun 2018, produksi kakao mencapai 1.208 ton dibandingkan 938 ton di tahun sebelumnya, sedangkan produksi teh mencapai 605 ton pada tahun 2018 dibandingkan 779 ton tahun 2017.

Pada tahun 2018, Lonsum meluncurkan produk teh celup baru sebagai tambahan dari rangkaian produk teh merek Kahuripan yang sudah ada sebelumnya yakni teh hitam dan teh putih. Produk teh celup yang baru terdiri dari teh hitam original klasik dan teh hitam klasik rasa vanila. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman yang berbeda kepada konsumen dalam menikmati produk teh berkualitas tinggi. Lonsum akan terus mempromosikan merek teh Kahuripan pada pasar konsumen.

PANDANGAN 2019

Harga-harga komoditas perkebunan diperkirakan akan tetap bergejolak, terutama akibat ketidakpastian ekonomi global seiring ketidakpastian terkait perdagangan global serta tensi perdagangan Tiongkok-AS.

Harga CPO terutama akan dipengaruhi oleh estimasi permintaan dari pasar impor utama, pasokan CPO, pola cuaca, fluktuasi harga komoditas lain terutama harga minyak kedelai, harga minyak mentah yang mempengaruhi permintaan biodiesel serta implementasi biodiesel di Indonesia.



Palm oil demand in Indonesia will be also impacted by the government's effort to increase biodiesel consumption following the execution of the B20 biodiesel mandate in September 2018, and the government's plan to continue the programme further with a new B30 biodiesel mandate in 2019.

In 2019, capital expenditure will prioritize on immature area development, as well as new planting and replanting activities. Focus on organic growth will continue, among others, Lonsum still has immature plantations which will be source of growth in the future.

Initiatives will continue to address 3Cs (Crops, Cost, Condition) and 3Ps (People, Process, Product) to gain maximum asset utilization and to improve Lonsum's agronomic strategies to generate higher yield and productivity performance. Technology adoption and innovation are also important priorities for 2019.

Finally, Lonsum's firm commitment to sustainable agriculture practices remains through ISPO certifications for the remaining estates and mills.

Permintaan minyak sawit di Indonesia juga akan dipengaruhi oleh upaya pemerintah untuk meningkatkan konsumsi biodiesel seiring pelaksanaan mandat biodiesel B20 pada bulan September 2018 serta rencana pemerintah untuk melanjutkan program lebih jauh dengan mandat biodiesel B30 pada tahun 2019.

Di tahun 2019, belanja modal akan diprioritaskan pada pengembangan lahan yang belum menghasilkan, serta kegiatan penanaman baru dan penanaman kembali. Fokus pada pertumbuhan organik akan terus berlanjut, diantaranya Lonsum masih memiliki lahan yang belum menghasilkan yang akan menjadi sumber pertumbuhan di masa depan.

Inisiatif akan berlanjut untuk aspek-aspek 3C (*Crops, Cost, Condition*) dan 3P (*People, Process, Product*) guna meraih peningkatan utilisasi aset dan menyempurnakan strategi agronomi Lonsum untuk peningkatan kinerja hasil panen dan produktivitas. Pemanfaatan teknologi dan inovasi juga menjadi prioritas yang penting di tahun 2019.

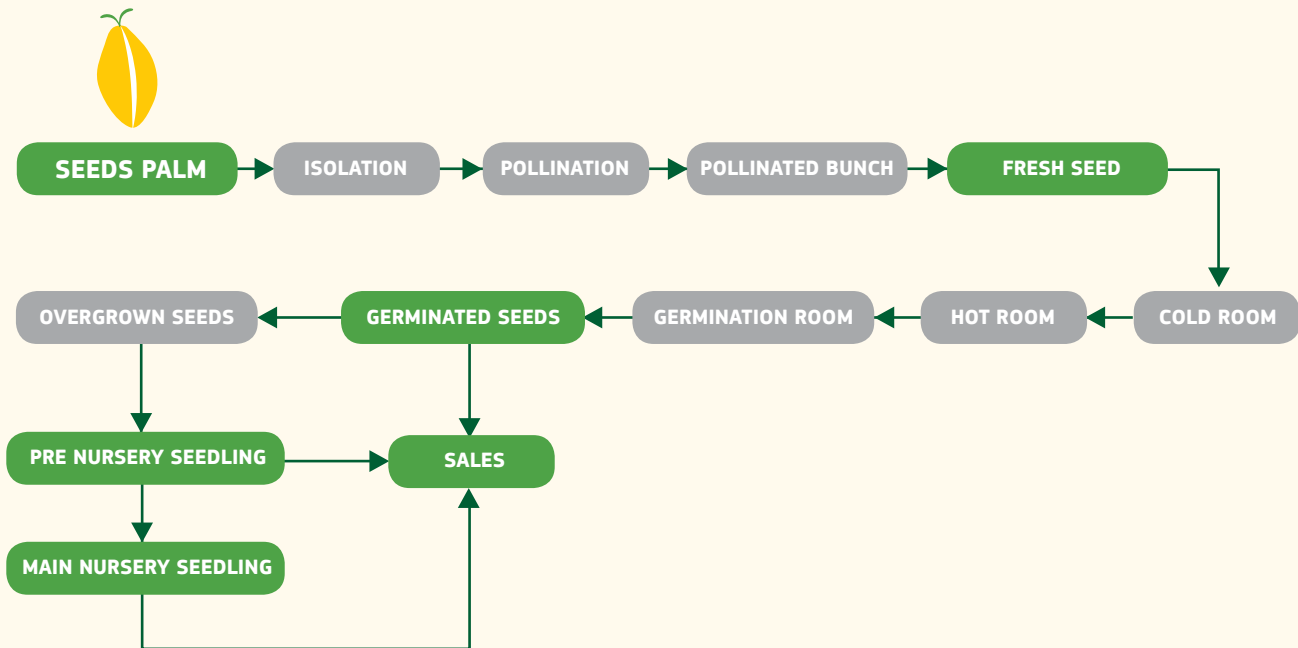
Akhirnya, komitmen tegas Lonsum pada praktik agrikultur yang berkelanjutan tetap berlanjut melalui sertifikasi ISPO untuk lahan perkebunan dan pabrik lainnya.

Production Process

Proses Produksi

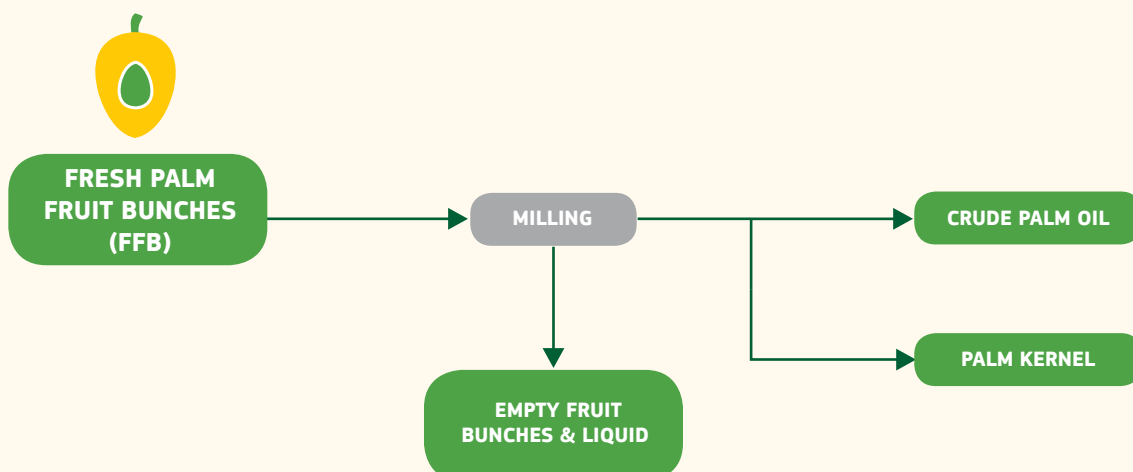
Oil Palm Seeds

Benih Bibit Kelapa Sawit

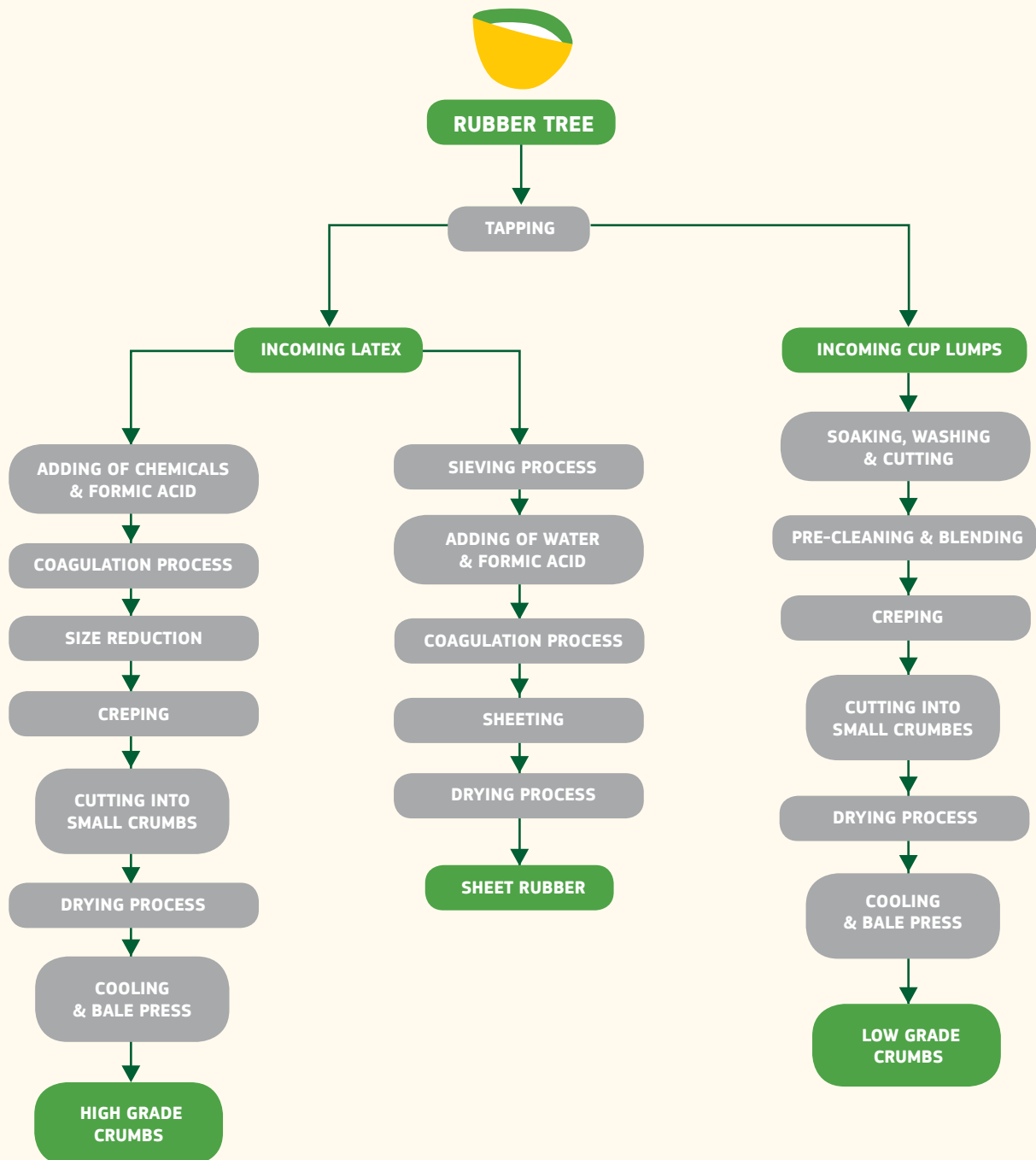


Palm Products

Produk Kelapa Sawit



Rubber Karet



Legend | Legenda

Process Output



Oil Palm Pollen Samples
Sampel Serbuk Sari Kelapa Sawit

Research & Development

Penelitian & Pengembangan

OVERVIEW

Lonsum agronomic research activities is spearheaded by a solid in-house research and development (R&D) centre, namely Sumatra Bioscience (SumBio) located in North Sumatra. SumBio's R&D activities mainly focus on crop yield and productivity, crop resilience, pest and disease control and good estate management practices.

SumBio is also a reputable and certified oil palm seed producer with a long history of developing and producing superior oil palm seeds with high quality and higher crop yields potentials.

SumBio has an experienced team of scientists and agronomists running the advanced science methodology and technology with precise practices to ensure accuracy and high quality results.

Over the years, SumBio has ongoing research of, among others, high-yielding and disease-tolerant oil palm seeds, block-base farming, soil conservation and utilization of mill wastes as nutrient substitute to oil palm blocks. These efforts are to support Lonsum to achieve sustainable crop production with higher productivity and lower costs.

2018 REVIEW

In 2018, total oil palm seeds production reached 12.8 million of which around 10.5 million oil palm seeds were sold to external parties, similar with the previous year's performance. On top of fulfilling Lonsum's own internal needs, oil palm seeds produced were also sold to external parties.

In the area of ganoderma disease research, SumBio continued to forge collaborations with recognized local and international universities.

During 2018, SumBio has been successful in selecting ganoderma resistant potential material, derived from the DxP BL7 varieties through nursery screening processes. New techniques were developed to increase the quantity of trichoderma inoculum and/or ganoderma, utilizing the more economical solution medium. Trichoderma is used to protect the crops from ganoderma infection, while ganoderma is used for screening resistant planting material from ganoderma disease.

GAMBARAN UMUM

Kegiatan penelitian agronomi Lonsum dikelola oleh pusat penelitian dan pengembangan (R&D) internal yang solid, yakni Sumatra Bioscience (SumBio) berlokasi di Sumatera Utara. Kegiatan R&D SumBio terutama berfokus pada hasil panen dan produktivitas, ketahanan tanaman, pengendalian hama dan penyakit serta praktik manajemen perkebunan yang baik.

SumBio juga merupakan produsen benih bibit kelapa sawit tersertifikasi yang terkemuka dengan sejarah panjang dalam mengembangkan dan memproduksi benih bibit kelapa sawit unggul dengan kualitas tinggi dan potensi hasil panen yang lebih tinggi.

SumBio memiliki tim ilmuwan dan ahli agronomi yang berpengalaman dalam menjalankan metodologi dan teknologi sains terdepan dengan praktik-praktik yang membutuhkan ketelitian tinggi untuk memastikan hasil yang akurat dan berkualitas tinggi.

Selama bertahun-tahun, SumBio telah melakukan penelitian berkelanjutan, antara lain, benih bibit kelapa sawit dengan hasil panen tinggi dan toleran terhadap penyakit, praktik pertanian berbasis blok, konservasi tanah serta pemanfaatan limbah pabrik sebagai pengganti nutrisi untuk perkebunan kelapa sawit. Upaya-upaya tersebut dalam rangka mendukung Lonsum untuk mencapai produksi yang berkelanjutan dengan produktivitas yang lebih tinggi serta biaya yang lebih rendah.

ULASAN 2018

Pada tahun 2018, total produksi benih bibit kelapa sawit mencapai 12,8 juta benih bibit pada tahun 2018, dimana 10,5 juta benih bibit dijual ke pihak eksternal, sama dengan pencapaian di tahun sebelumnya. Selain untuk memenuhi kebutuhan internal Lonsum, benih bibit kelapa sawit yang dihasilkan juga dipasarkan ke pihak eksternal.

Di bidang penelitian penyakit ganoderma, SumBio melanjutkan kerja sama dengan berbagai universitas lokal dan internasional yang terkemuka.

Selama tahun 2018, SumBio telah berhasil melakukan seleksi material potensial tahan ganoderma, dari varian DxP BL7 melalui proses penyaringan pembibitan. Teknik-teknik baru dikembangkan untuk meningkatkan jumlah inokulum trichoderma dan/atau ganoderma, dengan menggunakan media larutan yang lebih ekonomis. Trichoderma dimanfaatkan untuk melindungi tanaman dari infeksi ganoderma, sedangkan ganoderma digunakan untuk seleksi bahan tanaman tahan penyakit ganoderma.

After a vigorous testing process, three dura and one pisifera trees were identified having offspring with higher resistance to ganoderma. In 2019, this finding will support the production DxP BL7 seed varieties with high oil extraction and low ganoderma incidence. To ensure sufficient supply of high quality pollen for the production of DP BL7, one elite pisifera palm was conserved and cultivated during 2018.

In order to improve harvest efficiency, BLRS continued research where harvesting time is possible based on fruit discoloration.

SumBio continued to develop strategic partnerships with other leading research institutions, including seven collaborative programs with SAIN, a Research Centre owned by SIMP, Lonsum's parent company. One of the experiments conducted was testing SAIN, BLRS and combined SAIN-BLRS screening materials to obtain ganoderma resistant materials.

In 2018, crop protection program focused on more intensive efforts to use less agro-chemicals in large commercial block scale by developing and promoting bio-pesticides such as predators (*Sycanus*, *Eucanthecona* for leaf eaters, barn owl for rats), as well as fungi (*Trichoderma*, *Cordyceps*, *Metharizium*, *Beauveria*) and bacteria (*Bacillus thuringiensis*). The more intensive campaign during the year was supported by in-house production of these bio-agents.

Due to constraints in land availability for research activities, design of experiments has been adjusted to the land availability. Experiment localization will be carried out in 2019, ensuring that all breeding experiments are centralized in a single place with uniform and controlled management approach, separate from estate management.

On agronomy, utilization of mill wastes (empty fruit bunches, compost and palm oil mill effluent) were intensified within oil palm blocks as oil palm tree nutrient supply.

Important progress was also achieved in 2018, on efforts to better align Lonsum's and SIMP's R&D centres standard operating policies and procedures, to allow more standardized block evaluation process by both parties.

SumBio continued to gain increased benefits from Geography Information System (GIS) technologies, as evidenced by the more intense use of drone (copter) to support field preparation.

Setelah melalui proses pengujian yang komprehensif, telah teridentifikasi tiga pohon dura dan satu pisifera yang memiliki keturunan dengan tingkat resistensi yang lebih tinggi terhadap ganoderma. Di tahun 2019, hasil ini akan mendukung produksi benih bibit varietas DxP BL7 dengan potensi ekstraksi minyak tinggi dan insiden ganoderma rendah. Untuk memastikan ketersediaan pasokan serbuk sari berkualitas tinggi yang cukup untuk produksi DP BL7, satu pohon pisifera elit telah dikonservasikan dan ditanam pada tahun 2018.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi panen, BLRS melanjutkan penelitian dimana waktu panen dimungkinkan berdasarkan perubahan warna buah.

SumBio terus membangun kemitraan strategis dengan lembaga penelitian terkemuka lainnya, termasuk tujuh program kolaborasi dengan SAIN, Pusat Penelitian yang dimiliki oleh SIMP, entitas induk Lonsum. Salah satu percobaan yang dilakukan adalah melakukan uji coba atas bahan skrining SAIN, BLRS dan gabungan SAIN-BLRS untuk mendapatkan bahan tanaman tahan ganoderma.

Di tahun 2018, program perlindungan tanaman difokuskan pada upaya yang lebih intensif untuk mengurangi penggunaan bahan agro-kimia dalam blok komersial skala besar dengan mengembangkan dan mendorong penggunaan bio-pestisida, seperti predator (*Sycanus*, *Eucanthecona* untuk hama pemakan daun, burung hantu untuk hama tikus), jamur (*Trichoderma*, *Cordyceps*, *Metharizium*, *Beauveria*) serta bakteri (*Bacillus thuringiensis*). Upaya yang lebih intensif selama tahun 2018 didukung oleh produksi bi-agen tersebut secara mandiri.

Akibat adanya keterbatasan lahan untuk kegiatan penelitian, desain percobaan telah disesuaikan dengan ketersediaan lahan. Lokalisasi eksperimen akan dilakukan di tahun 2019, guna memastikan bahwa semua penelitian di bidang pemuliaan dipusatkan di satu lokasi dengan pendekatan manajemen yang seragam dan terkendali, terpisah dari aktivitas manajemen perkebunan.

Di bidang agronomi, pemanfaatan limbah pabrik (janjang kosong, kompos dan limbah pabrik kelapa sawit) telah diintensifkan di dalam blok kelapa sawit sebagai pasokan nutrisi pohon kelapa sawit.

Kemajuan penting juga diraih di tahun 2018, dalam upaya menselaraskan standar kebijakan dan prosedur operasional untuk pusat R&D Lonsum dan SIMP, guna mendukung proses evaluasi blok yang lebih terstandarisasi oleh kedua belah pihak.

SumBio terus meraih peningkatan pemanfaatan teknologi *Geography Information System* (GIS), seperti meningkatnya penggunaan *drone* (*copter*) untuk mendukung proses persiapan lapangan.

Research efforts also target Lonsum's other crops: rubber, cocoa and tea. As an illustration, for cocoa, a new, more efficient crop protection approach was introduced in 2018 to replace the previous, more costly approach. For rubber, biology is used to control white root disease.

Finally, SumBio continued to organize field training and people development programs in efforts to decrease yield gaps, reduce costs and improve palm conditions.

2019 OUTLOOK

SumBio will remain committed to support Lonsum's vision to become the low cost producer with good agricultural practices.

With volatilities in commodity prices and rising cost expected to continue in 2019, research activities will focus on innovations that generate greater cost efficiency and higher crop yields.

For oil palm, activities will continue to obtain ganoderma resistant plants that deliver greater harvest efficiency, as well as higher production level. In 2019, tissue culture laboratory will expand the production capacity of oil palm clones to increase the number of elite tenera trees. SumBio will also continue using solution medium in its ganoderma pathology laboratorium as a more cost effective, responsive and practical approach. Lastly, plans are laid out for improved promotion and service activities to face more intense competition in palm oil seed business.

For rubber and cacao, activities will focus on finding a more effective approach to decrease pest and disease attacks. New approaches for early detection and skill development activities are also top priorities, to ensure more effective and efficient pest and disease control processes. In the area of cocoa tree fertigation, SumBio will continue to observe in order to increase cocoa production. Simultaneously, effective and efficient control approach will be developed in the areas of technical, biological and chemical cultures.

Upaya penelitian juga ditujukan untuk jenis tanaman Lonsum lainnya: karet, kakao dan teh. Sebagai ilustrasi, untuk kakao, di tahun 2018 telah diperkenalkan pendekatan perlindungan tanaman baru yang lebih efisien, guna menggantikan pendekatan sebelumnya yang lebih mahal. Pada karet, telah digunakan biologi untuk mengendalikan penyakit akar putih.

Akhirnya, SumBio terus menyelenggarakan program pelatihan lapangan dan pengembangan SDM dalam upaya untuk mengurangi kesenjangan hasil panen, menurunkan biaya serta meningkatkan kondisi kelapa sawit.

PANDANGAN 2019

SumBio akan tetap berkomitmen mendukung visi Lonsum untuk menjadi produsen berbiaya rendah dengan praktik-praktik agrikultur yang baik.

Gejolak harga komoditas dan kenaikan biaya diperkirakan akan berlanjut pada 2019, sehingga kegiatan penelitian akan difokuskan pada inovasi untuk meraih peningkatan efisiensi biaya dan hasil panen yang lebih tinggi.

Untuk komoditas minyak sawit, kegiatan akan berlanjut guna menghasilkan tanaman yang tahan ganoderma dengan tingkat efisiensi dan produksi yang lebih tinggi. Di tahun 2019, laboratorium kultur jaringan akan meningkatkan kapasitas produksi klon kelapa sawit dalam rangka memperbanyak jumlah pohon elite tenera. SumBio juga akan terus memanfaatkan medium larutan di laboratorium patologi ganoderma sebagai pendekatan yang lebih efektif, responsif, dan praktis. Akhirnya, telah disusun rencana untuk meningkatkan kegiatan promosi dan layanan dalam rangka menghadapi tingginya persaingan di bidang usaha benih benih kelapa sawit.

Untuk komoditas karet dan kakao, kegiatan akan terfokus pada pendekatan yang lebih efektif untuk mengurangi serangan hama dan penyakit. Pendekatan baru di bidang deteksi dini dan kegiatan pengembangan keterampilan juga menjadi prioritas penting, untuk memastikan proses pengendalian hama dan penyakit yang lebih efektif dan efisien. Di bidang fertigasi pohon kakao, SumBio akan melanjutkan pengamatan dalam rangka peningkatan produksi kakao. Selain itu, akan dikembangkan pendekatan pengendalian yang lebih efektif dan efisien di bidang kultur teknis, biologi dan kimia.



A Palm Oil Mill at East Kalimantan
Pabrik Kelapa Sawit di Kalimantan Timur

Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

Lonsum believes that good corporate governance is fundamental to the creation of long-term value for all stakeholders. The Company conducts its business activities responsibly, ethically and in compliance with prevailing rules and regulations in Indonesia. Lonsum's Good Corporate Governance Guideline ("GCG Guideline") was developed in line with the Indonesian laws and regulations, the Company's Articles of Association ("AOA") and Good Corporate Governance ("GCG") principles, which advocate transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

Based on Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company ("Company Laws"), the Company's organs consist of the General Meeting of Shareholders ("GMS"), the Board of Commissioners ("BOC") and the Board of Directors ("BOD"). They are assisted by Committees and the Corporate Secretary, and play an important role in the implementation of GCG. The Company's organs are required to perform their functions based on prevailing regulations, the AOA and the GCG principles.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS ("GMS")

The GMS is a forum where shareholders can interact with the BOC and/or BOD regarding the Company on issues that are pertinent to the meeting agenda and not conflicting with the interest of the Company. The authority of the GMS cannot be delegated to the BOC or BOD, as stipulated in the Company Law and/or other prevailing regulations in the capital market and/or the AOA.

The GMS comprises the Annual General Meeting ("AGM") and Extraordinary General Meeting ("EGM"), as described in the AOA. During the AGMs and EGMs, the Company has adopted open or closed voting by poll that promotes the independence and interest of the shareholders. The shareholders are entitled to one vote per share. An independent Public Notary and Share Registrar are appointed to count and/or validate the votes.

For the financial year of 2017, the Company conducted its AGM on May 30, 2018, with the following resolutions:

1. To accept and approve the BOD's Annual Report on the activities and financial results of the Company for the year ended December 31, 2017.
2. To accept and approve the Company's Financial Statements including Balance Sheet and Income Statement for the year ended December 31, 2017, which were audited by the Public Accountant Firm "Purwantono, Sungkoro & Surja" a Registered Public Accountant with an unmodified opinion as stated in their report No. RPC-5719/PSS/2018 dated February 19, 2018.

Lonsum meyakini bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik merupakan landasan untuk menciptakan nilai dalam jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Perseroan menjalankan kegiatan usahanya secara bertanggung jawab dan etis, dengan mematuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan ("Kebijakan GCG") Lonsum disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, Anggaran Dasar Perseroan ("AD"), serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik ("GCG") yang mengedepankan aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kesetaraan.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT"), organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), Dewan Komisaris dan Direksi. Organ tersebut didukung oleh berbagai Komite dan Sekretaris Perusahaan, yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta AD dan prinsip-prinsip GCG.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS merupakan forum bagi pemegang saham untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan. RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi, dalam batasan yang ditentukan dalam UUPT dan/atau peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan/atau AD.

RUPS terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") sesuai yang ditetapkan dalam AD. Selama penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB, Perseroan menjalankan prosedur terbuka maupun tertutup dengan metode voting by poll yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham dimana setiap saham berhak memberikan satu suara. Perseroan menunjuk Notaris dan Biro Administrasi Efek sebagai pihak independen yang melakukan perhitungan dan/atau memvalidasi suara.

Perseroan menyelenggarakan RUPST untuk tahun buku 2017 pada tanggal 30 Mei 2018 dengan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menerima dan menyetujui laporan tahunan Direksi mengenai kegiatan usaha dan kinerja keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan termasuk Neraca dan Perhitungan Laba-Rugi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro & Surja" dengan opini wajar tanpa modifikasi, sebagaimana diuraikan dalam Laporan No. RPC-5719/PSS/2018 tanggal 19 Februari 2018.

3. a. To approve the use of profit for the year attributable to owners of the parents for the year 2017, amounting to Rp763,481,000,000.- (seven hundred sixty three billion and four hundred eighty one million Rupiah) as follows:
 - i. To set aside Rp 5,000,000,000.- (five billion Rupiah) for reserve fund of the Company;
 - ii. To declare and distribute the cash dividends for financial year 2017 of Rp 45.- (forty five Rupiah) per share;
 - iii. To record the remaining balance as unappropriated retained earnings.
 - b. To authorize the Board of Directors to execute the distribution of dividends.
4. a. To accept the resignation of Mr. Monang Silalahi as Independent Commissioner, Ms. Werianty Setiawan as Commissioner and Mr. Eddy Hariyanto as Vice President Director II as of the end of this AGM with the highest appreciation and gratitude for their dedication, contribution and service to the Company.
 - b. To approve the appointment of Mr. Timotius as Independent Commissioner, Mr. Alamsyah as Commissioner and Mr. Johnny Ponto as Vice President Director II of the Company for the period starting from the end of this AGM until the closing of Annual General Meeting of Shareholders in 2019, with the complete composition of the BOC and BOD of the Company as follow:

President Commissioner : Moleonoto
(Paulus Moleonoto)
 Commissioner : Axton Salim
 Commissioner : Hendra Widjaja
 Commissioner : Alamsyah
 Independent Commissioner : Edy Sugito
 Independent Commissioner : Timotius

President Director : Benny
(Benny Tjoeng)
 Vice President Director I : Tan Agustinus
Dermawan
 Vice President Director II : Johnny Ponto
 Director : Mark Julian Wakeford
 Director : Joe fly Joesoef Bahroeny

- c. To authorize the Board of Directors of the Company with the right of substitution to do all act with regards to the appointment and assignation of the member of the Board of Commissioners and Board of Directors as mentioned above, including but not limited restated this resolution into a notarial deed and to notify the Minister of Laws and Human Rights in accordance with the prevailing regulations.

3. a. Menyetujui penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik ntitas induk Perseroan untuk tahun buku 2017, sebesar Rp763.481.000.000,- (tujuh ratus enam puluh tiga miliar empat ratus delapan puluh satu juta (Rupiah) sebagai berikut:
 - i. Disisihkan sebagai dana cadangan Perseroan sebesar Rp5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah);
 - ii. Ditetapkan dan dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku 2017 sebesar Rp45,- (empat puluh lima Rupiah) per lembar saham;
 - iii. Sisanya dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya;
- b. Memberikan wewenang kepada Direksi untuk melaksanakan pembayaran dividen.

4. a. Menerima baik pengunduran diri Bapak Monang Silalahi selaku Komisaris Independen Perseroan, Ibu Werianty Setiawan sebagai Komisaris Perseroan dan Bapak Eddy Hariyanto selaku Wakil Presiden Direktur II Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPST ini, dengan disertai ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas pengabdian, kontribusi dan jasa-jasa Beliau terhadap Perseroan.
- b. Menunjuk dan mengangkat Bapak Timotius selaku Komisaris Independen Perseroan, Bapak Alamsyah sebagai Komisaris Perseroan dan Bapak Johnny Ponto selaku Wakil Presiden Direktur II Perseroan yang baru terhitung sejak ditutupnya RUPST ini sampai dengan tanggal penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2019, sehingga susunan lengkap Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut

Presiden Komisaris : Moleonoto
(Paulus Moleonoto)
 Komisaris : Axton Salim
 Komisaris : Hendra Widjaja
 Komisaris : Alamsyah
 Komisaris Independen : Edy Sugito
 Komisaris Independen : Timotius

Presiden Direktur : Benny
(Benny Tjoeng)
 Wakil Presiden Direktur I : Tan Agustinus
Dermawan
 Wakil Presiden Direktur II : Johnny Ponto
 Direktur : Mark Julian Wakeford
 Direktur : Joe fly Joesoef Bahroeny

- c. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penunjukan dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan kembali keputusan ini dalam bentuk akta notaris, dan melakukan memberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

5. To determine the total remuneration to be paid by the Company to the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company which effect from January 1, 2018 to December 31, 2018, maximum Rp29,000,000,000.- (twenty nine billion Rupiah) (before tax).
 6. a. To appoint Public Accountant from the Registered Public Accountant "Purwanto, Sungkoro & Surja", as the Company's auditor to conduct audit the Company's financial statement for the year ended December 31, 2018.
 - b. To authorize the Board of Directors to determine the honorarium of the said Registered Public Accountant and other conditions related to their appointment.
5. Menyetujui penetapan besarnya total jumlah remunerasi yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang berlaku terhitung sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, maksimum sebesar Rp29.000.000.000,- (dua puluh sembilan miliar Rupiah) (sebelum dipotong pajak).
 6. a. Menunjuk Akuntan Publik yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik "Purwanto, Sungkoro & Surja" untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
 - b. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menentukan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut dan menetapkan persyaratan lain yang berkaitan dengan penunjukannya.

BOARD OF COMMISSIONERS

The BOC is responsible for overseeing the Company's management policies and advising the BOD on the management and operations of the Company. The BOC is required to perform its duties in good faith, and in a responsible and prudent manner.

In carrying out its oversight function, the BOC is assisted by the Audit Committee ("AC") and the Nomination and Remuneration Committee ("NRC"), both of which are responsible directly to the BOC. The BOC is satisfied that the performance of both committees has supported the fulfillment of the BOC's roles in 2018.

The BOC comprises 6 (six) members including the President Commissioner, 3 (three) Commissioners and 2 (two) Independent Commissioners. Members of the BOC are nominated by the NRC and appointed by the shareholders at the GMS. The nominations are based on the level of expertise, knowledge and experience required to perform the duties of the BOC. The term of office for the BOC members starts from the date of appointment at the GMS until the closing of the third AGM following the date of appointment (three years term), without prejudice to the GMS' right to dismiss the individual at any time.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan memberikan masukan atau nasihat kepada Direksi terkait pengelolaan dan kegiatan operasional Perseroan. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris menilai baik kinerja kedua komite yang telah mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris selama tahun 2018.

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 6 (enam) orang anggota termasuk seorang Presiden Komisaris, 3 (tiga) Komisaris dan 2 (dua) orang Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris dinominasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi serta diangkat oleh pemegang saham melalui RUPS. Nominasi Dewan Komisaris memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugasnya. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkatnya sampai dengan penutupan RUPST yang ketiga setelah tanggal pengangkatan (tiga tahun masa jabatan), tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.



2018 Annual General Meeting of Shareholders
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2018

Based on the resolution of the AGM on May 30, 2018, the composition of the Company's BOC is as follows:

Susunan Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPST Perseroan tanggal 30 Mei 2018 adalah sebagai berikut:

Board Of Commissioners Dewan Komisaris	
President Commissioner Presiden Komisaris	Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Commissioner Komisaris	Axton Salim Hendra Widjaja Alamsyah
Independent Commissioner Komisaris Independen	Edy Sugito Timotius

In exercising GCG principles, the BOC has developed the BOC Charter to guide them in carrying out its oversight and advisory duties. The BOC Charter outlines the legal considerations, description of duties, responsibilities and authority, values, working hours, meeting policies, competency development, performance evaluation, reporting, and accountability of the BOC among other matters.

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Dewan Komisaris sebagai pedoman dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat. Piagam Dewan Komisaris tersebut antara lain menguraikan dasar pertimbangan hukum, deskripsi tugas, tanggung jawab dan wewenang, nilai-nilai, waktu kerja, kebijakan penyelenggaraan rapat, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, serta pelaporan dan pertanggungjawaban Dewan Komisaris.

Pursuant to the prevailing requirements, the BOC shall conduct at minimum of 6 BOC meetings and 3 joint meetings with the BOD in a year. During 2018, the BOC held 13 meetings, including 5 joint meetings with the BOD to discuss the Company's business strategies, achievement and developments.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan sekurang-kurangnya 6 rapat Dewan Komisaris dan 3 rapat bersama Direksi dalam setahun. Di sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris menyelenggarakan sebanyak 13 rapat, termasuk 5 rapat bersama Direksi yang membahas strategi, pencapaian dan perkembangan kegiatan usaha.

Board Of Commissioners Dewan Komisaris	Number Of Meetings Attended Jumlah Kehadiran	Attendance Rate Tingkat Kehadiran
Moleonoto (Paulus Moleonoto)	13	100%
Axton Salim	13	100%
Hendra Widjaja	13	100%
Alamsyah*	8	100%
Edy Sugito	13	100%
Timotius*	8	100%

* Appointed since May 30, 2018
* Menjabat sejak 30 Mei 2018

The tentative schedules of the meetings for the following year are distributed to all the BOC members before the end of the year, while the meeting agenda and other relevant information are sent out before each meeting.

BOC Charter requires continuous competency development of its member. The Company supported this requirement through arrangement of various training programs, workshops and seminars. In 2018, the BOC members participated in training sessions on "New Financial Reporting Standards" and "Digital Marketing".

Assessment of the BOC's performance is conducted once a year through self-assessment in accordance to its duties and responsibilities.

The profiles of all the BOC members are listed on page 94-99 of this Annual Report.

Rencana jadwal rapat untuk tahun yang akan datang disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris sebelum akhir tahun, sedangkan agenda rapat dan informasi relevan lainnya disampaikan sebelum penyelenggaraan rapat yang bersangkutan.

Piagam Dewan Komisaris mendorong pengembangan kompetensi anggotanya secara terus menerus. Perseroan senantiasa mendukung kebijakan tersebut melalui penyelenggaraan berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar. Selama tahun 2018, Dewan Komisaris telah berpartisipasi di beberapa sesi pelatihan mengenai "*New Financial Reporting Standards*" dan "*Digital Marketing*".

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan setiap tahun dengan menggunakan penilaian sendiri berdasarkan tugas dan kewajibannya.

Profil seluruh anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 94-99 dari Laporan Tahunan ini.

BOARD OF DIRECTORS

The BOD is responsible for leading the management of the Company in delivering its business objectives, including establishing broad policies and setting out strategic objectives. The BOD is required to perform its duties in good faith, and in a responsible and prudent manner. The BOD has the authority to take management actions based on the policies stipulated in the AOA, Company Laws and prevailing regulations.

The BOD comprises the President Director, Vice President Director I, Vice President Director II and 2 (two) Directors. BOD members are nominated by the NRC and appointed by shareholders at the GMS. Nomination is based on the level of expertise, knowledge and experience to perform the BOD duties. The term of office for BOD members starts from the date of appointment at the GMS until the closing of the third AGM following the date of appointment (three years term), without prejudice to the GMS' right to dismiss the individual at any time.

Based on the resolution of the AGM on May 30, 2018, the composition of the Company's BOD is as follows:

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab memimpin jalannya kepengurusan Perseroan dalam mencapai sasaran usahanya, termasuk menyusun kebijakan umum dan sasaran strategis perusahaan. Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Direksi memiliki kewenangan untuk mengambil tindakan pengurusan berdasarkan kebijakan yang ditentukan dalam AD, UUPT, serta peraturan yang berlaku.

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur I, Wakil Presiden Direktur II dan 2 (dua) orang Direktur. Anggota Direksi dinominasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, serta diangkat oleh pemegang saham melalui RUPS. Nominasi anggota Direksi memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugasnya. Masa jabatan anggota Direksi terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkatnya sampai dengan penutupan RUPST yang ketiga setelah tanggal pengangkatan (tiga tahun masa jabatan), tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Susunan Direksi Perseroan berdasarkan keputusan RUPST Perseroan tanggal 30 Mei 2018 adalah sebagai berikut:

Board Of Directors Direksi	
President Director Presiden Direktur	Benny (Benny Tjoeng)
Vice President Director I Wakil Presiden Direktur I	Tan Agustinus Dermawan
Vice President Director II Wakil Presiden Direktur II	Johnny Ponto
Director Direktur	Mark Julian Wakeford Joe fly Joesoef Bahroeny

The Directors are designated the following duties and responsibilities:

Masing-masing anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:

Name Nama	Duties And Responsibilities Tugas Dan Tanggung Jawab
Benny (Benny Tjoeng) President Director Presiden Direktur	- Develops the Company's strategic direction and ensures that all goals and objectives are met according to the Company's vision, mission, target, strategy, policy and working plan that have been established. - Oversees the Company's day-to-day operation in North Sumatra area, East Kalimantan area, and others commodities. - Mengembangkan arahan strategis Perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan Perseroan dapat tercapai sesuai dengan visi, misi, sasaran, strategi, kebijakan dan rencana kerja Perseroan yang telah ditetapkan. - Mengelola kegiatan operasional Perseroan sehari-hari untuk wilayah Sumatera Utara, Kalimantan Timur dan komoditi lainnya.
Tan Agustinus Dermawan Vice President Director I Wakil Presiden Direktur I	- The Director who oversees financial function of the Company. - Together with the President Director develop strategic planing, synergize in accordance with the parent Company's policies, especially in the agribusiness sector, so that the Company's vision, mission, target, strategies, policy, and working plan can be achieved. - Direktur yang membawahi fungsi keuangan Perseroan. - Bersama-sama Presiden Direktur mengembangkan arahan strategis, mensinergikan sesuai dengan kebijakan induk Perseroan khususnya di bidang agribisnis agar dapat tercapai sesuai dengan visi, misi, sasaran, strategi, kebijakan dan rencana kerja Perseroan yang telah ditetapkan.
Johnny Ponto Vice President Director II Wakil Presiden Direktur II	- The Director who oversees procurement and the Company's operations in South Sumatra area. - Direktur yang membawahi bidang procurement dan kegiatan operasional Perseroan untuk wilayah Sumatera Selatan.
Mark Julian Wakeford Director Direktur	- The Director who oversees the Company's research and technology. - Direktur yang membawahi riset dan teknologi Perseroan.
Joe fly Joesoef Bahroeny Director Direktur	- The Director who oversees Corporate Human Resources and General Services. - Direktur yang membawahi bidang <i>Corporate Human Resources</i> dan <i>General Services</i>.

In exercising GCG principles, the BOD has developed the BOD Charter to guide them in carrying out its management duties. The BOD Charter outlines the legal considerations, description of duties, responsibilities and authority, values, working hours, meeting policies, competency development, performance evaluation, reporting and accountability of the BOD among other matters.

Pursuant to the prevailing requirements, the BOD shall conduct at minimum 12 BOD meetings and 3 joint meetings with the BOC in a year. During 2018, the BOD held 18 meetings, including 5 joint meetings with the BOC to discuss the Company's business strategies, achievements and developments.

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, Direksi telah menetapkan Piagam Direksi sebagai pedoman dalam menjalankan tugas pengurusannya. Piagam Direksi tersebut antara lain menguraikan dasar pertimbangan hukum, deskripsi tugas, tanggung jawab dan wewenang, nilai-nilai, waktu kerja, kebijakan penyelenggaraan rapat, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, serta pelaporan dan pertanggungjawaban Direksi.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direksi wajib menyelenggarakan sekurang-kurangnya 12 rapat Direksi dan 4 rapat bersama Dewan Komisaris dalam setahun. Di sepanjang tahun 2018, Direksi menyelenggarakan sebanyak 18 rapat, termasuk 5 rapat bersama Dewan Komisaris yang secara umum membahas strategi, pencapaian dan perkembangan kegiatan usaha.

Board Of Directors Direksi	Number of Meetings Attended Jumlah Kehadiran	Attendance Rate Tingkat Kehadiran
Benny (Benny Tjoeng)	18	100%
Tan Agustinus Dermawan	18	100%
Johnny Ponto*	11	100%
Mark Julian Wakeford	18	100%
Joe fly Joesoef Bahroeny	18	100%

* Appointed since May 30, 2018
* Menjabat sejak 30 Mei 2018



2018 Annual General Meeting of Shareholders
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2018

The tentative schedules of the meetings for the following year are distributed to all the BOD members before the end of the year, while the meeting agenda and other relevant information are sent out before each meeting.

During 2018, the BOD has implemented all the resolutions of the AGM held on May 30, 2018 and May 31, 2017.

BOD Charter requires continuous competency development of its member. The Company shall support this requirement through arrangement of various training programs, workshops and seminars. In 2018, the BOD members participated in training sessions on "New Financial Reporting Standards", "Indonesia's Economic Outlook 2019" and "Digital Marketing".

Assessment of the BOD's performance is conducted once a year by the NRC using the agreed annual performance indicators, and through self-assessment by each BOD member, pursuant to their duties and responsibilities in overseeing the day-to-day operations of the Company.

The profiles of the BOD members are listed on page 100-104 of this Annual Report.

Rencana jadwal rapat untuk tahun akan datang disampaikan kepada seluruh anggota Direksi sebelum akhir tahun, sedangkan agenda rapat dan informasi relevan lainnya disampaikan sebelum penyelenggaraan rapat bersangkutan.

Selama tahun buku 2018, Direksi telah merealisasikan seluruh keputusan RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 30 Mei 2018 dan 31 Mei 2017.

Piagam Direksi mendorong pengembangan kompetensi anggotanya secara terus menerus. Perseroan senantiasa mendukung kebijakan tersebut melalui penyelenggaraan berbagai program pelatihan, workshop dan seminar. Selama tahun 2018, Direksi telah berpartisipasi di beberapa sesi pelatihan mengenai "New Financial Reporting Standards", "Indonesia's Economic Outlook 2019" dan "Digital Marketing".

Penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi satu tahun sekali dengan mengacu pada indikator kinerja Direksi yang disepakati setiap tahun dan melalui penilaian sendiri oleh masing-masing Direksi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi.

Profil seluruh anggota Direksi dapat dilihat pada halaman 100-104 dari Laporan Tahunan ini.

REMUNERATION FOR THE BOC AND THE BOD

The total amount of remunerations for members of the BOC and the BOD are approved by the shareholders at the GMS, based on the proposal submitted by the NRC.

In proposing the remunerations for the BOC and BOD, the NRC conducts a thorough review of the duties, work load, responsibilities and performance of the BOC and the BOD in relation to the Company's plan for the following year, as well as its achievements in the previous year.

The total amount of remunerations paid by the Company to the BOC and the BOD for the period between January 1 and December 31, 2018 was Rp24,000,000,000.- (twenty four billion rupiah) (before tax).

COMMITTEES UNDER THE BOC

In performing its oversight duties, the BOC is assisted by the following Committees:

1. Audit Committee, and
2. Nomination and Remuneration Committee.

AUDIT COMMITTEE

In exercising GCG principles, the BOC has established the AC. The activities of the AC are governed by the Audit Committee Charter, which outlines the structure, eligibility and memberships; independency; duties, responsibilities and authority; methods, working procedures and policies; as well as reporting process of the AC.

The AC is responsible for carrying out oversight duties and advising the BOC regarding financial reporting and audit process, the system of internal control and compliance with laws and regulations, as well as risk management.

The current AC members were appointed by the BOC in accordance with the Written Circular Resolution of the BOC dated May 30, 2018. The AC serves the same term of office as the BOC as stipulated in the AOA. An AC member may only be reappointed for 1 (one) subsequent period.

The composition of the AC for the period of 2018-2019 is as follows:

Timotius

Chairman, Independent Commissioner

Hendra Susanto

Member, External Independent Professional

Antonius Suwanto

Member, External Independent Professional

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN

Besarnya total jumlah remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh pemegang saham melalui RUPS, berdasarkan usulan yang disampaikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

Dalam mengusulkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi terlebih dahulu melakukan kajian menyeluruh atas tugas, beban, tanggung jawab dan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sehubungan dengan rencana kegiatan usaha Perseroan di tahun mendatang, serta pencapaian di tahun sebelumnya.

Besarnya total jumlah remunerasi yang telah dibayarkan Perseroan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp24.000.000.000,- (dua puluh empat miliar rupiah) (sebelum dipotong pajak).

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh berbagai Komite berikut:

1. Komite Audit, dan
2. Komite Nominasi dan Remunerasi.

KOMITE AUDIT

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit. Kegiatan Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit yang menguraikan struktur, persyaratan dan keanggotaan; independensi; tugas, tanggung jawab dan wewenang; tata cara, prosedur kerja dan kebijakan; serta sistem pelaporan Komite Audit.

Komite Audit bertanggung jawab melaksanakan tugas pengawasan dan memberi masukan kepada Dewan Komisaris perihal proses pelaporan keuangan dan audit, sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan, serta manajemen risiko.

Anggota Komite Audit saat ini diangkat oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Tertulis Dewan Komisaris tanggal 30 Mei 2018. Masa jabatan anggota Komite Audit adalah sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris, sebagaimana diatur dalam AD. Anggota Komite Audit dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Susunan Komite Audit untuk periode 2018-2019 adalah sebagai berikut:

Timotius

Ketua, Komisaris Independen

Hendra Susanto

Anggota, Profesional Eksternal Independen

Antonius Suwanto

Anggota, Profesional Eksternal Independen

The profiles of the members and the activities of the AC during the financial year 2018 are listed in the Audit Committee Report found on page 78-81 of this Annual Report.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The current NRC members were appointed by the BOC in accordance with the Written Circular Resolution of the BOC dated May 30, 2018. The NRC serves the same term of office as the BOC, and is responsible for assisting the BOC in matters related to the nomination and remuneration of the BOC and BOD members. The duties include providing recommendations on nomination, development programs and performance evaluation as part of succession planning as well as remuneration structures and policies.

The composition of the NRC for the period of 2018-2019 is as follows:

Timotius

Chairman, Independent Commissioner

The profile of Mr. Timotius is available on page 99 of this Annual Report.

Moleonoto (Paulus Moleonoto)

Member, President Commissioner

The profile of Mr. Moleonoto is available on page 94 of this Annual Report.

Melia Setiawati

Member, General Manager of Compensation, Benefit & HR Administration

Ms. Melia Setiawati, 47, an Indonesian citizen, serves as a member of the NRC, General Manager of Compensation, Benefit & HR Administration and is concurrently a member of the NRC at Indofood, ICBP, and SIMP (2015 – present). Ms. Melia Setiawati was previously the HR Manager at PT Aspirasi Dharma Nusa (2002 – 2004) and PT Bahana Dharma Utama (2000 – 2001), Senior Programmer at PT Inti Salim Corpora (1996 – 2000), and EDP Staff Member at PT Bank Central Asia Tbk (1992 – 1995).

She obtained a Diploma in Information Technology from Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia in 1992, and a Bachelor's degree in Information Technology from Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia in 1996.

Profil para anggota Komite Audit dan uraian kegiatan Komite Audit selama tahun buku 2018 dapat dibaca pada bagian Laporan Komite Audit di halaman 78-81 dalam Laporan Tahunan ini.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi saat ini diangkat oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Tertulis Dewan Komisaris tanggal 30 Mei 2018. Masa jabatan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris. Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab dalam membantu tugas Dewan Komisaris terkait nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pemberian rekomendasi terkait nominasi, program pengembangan dan evaluasi kinerja sebagai bagian dari perencanaan suksesi serta struktur dan kebijakan remunerasi.

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk periode tahun 2018-2019 adalah sebagai berikut:

Timotius

Ketua, Komisaris Independen

Profil Bapak Timotius dapat dilihat pada halaman 99 dari Laporan Tahunan ini.

Moleonoto (Paulus Moleonoto)

Anggota, Presiden Komisaris

Profil Bapak Moleonoto (Paulus Moleonoto) dapat dilihat pada halaman 94 dari Laporan Tahunan ini.

Melia Setiawati

Anggota, General Manager Compensation, Benefit & HR Administration

Ibu Melia Setiawati, berusia 47 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, General Manager Compensation, Benefit & HR Administration serta menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Indofood, ICBP dan SIMP (2015 – sekarang). Sebelumnya, Ibu Melia Setiawati menjabat sebagai Manajer SDM PT Aspirasi Dharma Nusa (2002 – 2004) dan PT Bahana Dharma Utama (2000 – 2001), Senior Programmer PT Inti Salim Corpora (1996 – 2000), dan EDP Staff Member PT Bank Central Asia Tbk (1992 – 1995).

Beliau meraih gelar Diploma di bidang Teknologi Informasi dari Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia pada tahun 1992, serta gelar sarjana Teknologi Informasi dari Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia pada tahun 1996.

The members of the NRC are required to fulfill the following independence and competence requirements:

- Understand the business activities of the Company and its subsidiaries;
- Conduct themselves professionally and with integrity, and exhibit sound knowledge of the remuneration and nomination systems; and
- Have no personal engagements that could result in conflict of interest with the Company or adversely affect the ability to act independently.

In 2018, the NRC carried out the following activities:

- Reviewed the nomination procedure;
- Reviewed the structure and policy on remuneration;
- Evaluated and reviewed the performance of each member of the BOC and the BOD;
- Evaluated the BOC and BOD nominees in conjunction with the end of the terms of office of the BOC and BOD;
- Recommended the remuneration of the BOC and the BOD; and
- Arranged and attended NRC meetings.

Pursuant to the prevailing requirements, the NRC shall conduct at minimum 3 (three) meetings in a year. In 2018, the NRC held 3 meetings.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi wajib memenuhi persyaratan independensi dan kompetensi berikut:

- Mengerti dan memahami kegiatan usaha Perseroan dan entitas anaknya
- Bersifat profesional, memiliki integritas yang tinggi, serta memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang sistem remunerasi dan nominasi, serta
- Tidak memiliki kepentingan/ keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan terhadap Perseroan, atau yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Di sepanjang tahun 2017, Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut:

- Mengkaji prosedur nominasi;
- Mengkaji struktur dan kebijakan remunerasi;
- Mengevaluasi dan mengkaji kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Mengevaluasi nominasi kandidat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- Menyampaikan rekomendasi remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi; serta
- Mengatur dan menghadiri rapat Komite Nominasi dan Remunerasi.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Komite Nominasi dan Remunerasi wajib menyelenggarakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) rapat dalam setahun. Di tahun 2018, Komite ini menyelenggarakan sebanyak 3 rapat.

Nomination And Remuneration Committees Komite Nominasi Dan Remunerasi	Number Of Meetings Attended Jumlah Kehadiran	Attendance Rate Tingkat Kehadiran
Timotius*	3	100%
Moleonoto (Paulus Moleonoto)	3	100%
Melia S. Setiawati	3	100%

* Appointed since May 30, 2018

* Menjabat sejak 30 Mei 2018

The tentative schedules of the meetings for the following year are distributed to all the NRC members before the end of the year, while the meeting agenda and other relevant information are sent out before each meeting.

Rencana jadwal rapat untuk tahun yang akan datang disampaikan kepada seluruh anggota Komite sebelum akhir tahun, sedangkan agenda rapat dan informasi relevan lainnya disampaikan sebelum penyelenggaraan masing-masing rapat yang bersangkutan.

CORPORATE SECRETARY

The Company has appointed a Corporate Secretary to act as a liaison between the Company and the capital market institutions as well as the public. The Corporate Secretary's term of office is reviewed from time to time, in accordance with the Company's GCG Guideline and HR policies.

Ms. Endah R. Madnawidjaja has performed the role of Corporate Secretary since November 19, 2007 in accordance with the Decision Letter of the BOD dated November 19, 2007. Her appointment as Corporate Secretary was reported to Indonesia Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK") (not announced given that it was not required by the regulation).

Ms. Endah R. Madnawidjaja is based in Jakarta. She graduated in law, majoring in Economic Activities Law, from the University of Indonesia. Prior to joining the Company, she had been a Legal Consultant of Lubis, Ganie, Surowidjojo law firm (1995-2007).

In 2018, She participated in various training programs, workshops and seminars, including "Deepening POJK 51/POJK.03/2017 concerning Financial Implementation Sustainable for Financial Services Institutions, Issuers and Public Company" on January 9, 2018, "Deepening POJK No.29/POJK.04/2016 concerning the Annual Report Issuers or Public Companies & SE OJK No. 30/SEOJK.04/2016 concerning Forms and Content of Annual Reports Issuer or Public Company, and Criteria Annual Report Award 2017" on February 13, 2018, "Socialization of ASEAN Corporate Governance Assessment Scorecard" on March 2, 2018, "POJK No. 32/POJK.04/2015 regarding Capital Additions of Public Companies with Get Pre-emptive Rights" on April 18, 2018, "Seminar of Accountability Corporation Benefit Owner's according to Presidential Regulation No. 13 Year 2018" on April 26, 2018, "The 1st Indonesian Green Finance Summit" on May 9, 2018 and "Consequences of the Act Invite Capital Markets for Public Companies and Matters the Corporate Secretary needs to be aware" on July 23, 2018.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Perseroan telah mengangkat Sekretaris Perusahaan yang bertugas sebagai penghubung antara Perseroan dengan institusi pasar modal dan masyarakat. Masa jabatan Sekretaris Perusahaan dievaluasi dari waktu ke waktu, sesuai dengan Kebijakan GCG dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Ibu Endah R. Madnawidjaja menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tanggal 19 November 2007 berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 19 November 2007. Pengangkatan beliau sebagai Sekretaris Perusahaan telah dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (tidak diumumkan saat itu peraturannya tidak mensyaratkan seperti itu).

Ibu Endah R. Madnawidjaja berdomisili di Jakarta. Beliau menyelesaikan studi di bidang hukum, dengan spesialisasi Hukum Kegiatan Ekonomi, dari Universitas Indonesia. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Beliau menjabat sebagai Konsultan hukum di firma hukum Lubis, Ganie, Surowidjojo (1995-2007).

Di sepanjang tahun 2018, Beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, workshop dan seminar termasuk "Pendalaman POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Terbuka" pada tanggal 9 Januari 2018, "Pendalaman POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik & SE OJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, serta Kriteria Annual Report Award 2017" pada tanggal 13 Februari 2018, "Sosialisasi Penilaian ASEAN Corporate Governance Scorecard" pada tanggal 2 Maret 2018, "POJK No.32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu" pada tanggal 18 April 2018, "Seminar pertanggungjawaban pemilik manfaat korporasi menurut Peraturan Presiden no. 13 tahun 2018" pada tanggal 26 April 2018, "The 1st Indonesian Green Finance Summit" pada tanggal 9 Mei 2018 dan "Konsekuensi Undang Undang Pasar Modal bagi Perusahaan Publik dan Hal-hal yang perlu diwaspadai oleh Corporate Secretary" pada tanggal 23 Juli 2018.

In 2018, the Corporate Secretary carried out the following activities and responsibilities:

- Advised the BOD on compliance with prevailing regulations and ensured timely reporting to the capital market authorities in the form of public disclosure through the IDX-Net and the OJK Electronic Reporting Systems;
- Communicated regularly with the capital market authorities on the Company's corporate governance policies and corporate actions;
- Administered and took minutes of the proceedings of the BOD and the BOC meetings;
- Conducted the Company's orientation program for the incoming BOC and BOD members; and
- Advised the BOD on the changes and developments of prevailing capital market regulations, and their implications to the Company.

CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONALS

In 2018, the Company engaged with the following capital market supporting services: (i) A public accountant was appointed based on the resolutions of the AGM on May 31, 2017 to audit the Company's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018, with the engagement period from January 1, 2018 to February 21, 2019; (ii) a share registrar to administer the Company's shares registration and other administration matters related to the Company's shares; and (iii) a notary to prepare the minutes of the Company's GMS. The total expenditure for these services was Rp3.4 billion.

INTERNAL AUDIT DIVISION

The Board of Commissioners is responsible for coordinating the Company's internal control and monitoring function. The internal control and monitoring function covers internal controls embedded within each department and business unit, as well as the internal and external audit functions.

The Structure and Position of the Internal Audit Division

To perform audits, the Company has established an independent Internal Audit Division (IAD). The Head of IAD is reporting to the Company's President Director and functionally to the Audit Committee.

Di sepanjang tahun 2018, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan dan tanggung jawab berikut:

- Memberikan masukan kepada Direksi terkait kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta memastikan pelaporan yang tepat waktu kepada otoritas pasar modal dalam bentuk keterbukaan informasi melalui IDX-Net dan Sistem Pelaporan Elektronik OJK;
- Memelihara komunikasi secara berkala dengan otoritas pasar modal berkaitan dengan tata kelola dan aksi korporasi Perseroan;
- Mengatur pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris serta mencatat risalah rapat;
- Melaksanakan program orientasi Perusahaan bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang baru bergabung; dan
- Memberikan masukan kepada Direksi mengenai perubahan dan perkembangan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal, serta implikasinya bagi Perseroan.

PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Di sepanjang tahun 2018, Perseroan telah menggunakan jasa penunjang pasar modal, yaitu: (i) akuntan publik, yang ditunjuk berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tanggal 31 Mei 2017, untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dengan periode penugasan dimulai tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan 21 Februari 2019; (ii) biro administrasi efek, yang ditunjuk untuk mengadministrasi registrasi saham Perseroan dan melakukan berbagai jasa administrasi lain yang berhubungan dengan pengelolaan administrasi saham Perseroan; dan (iii) notaris, yang ditunjuk untuk membuat berita acara RUPS Perseroan. Total pengeluaran atas jasa penunjang pasar modal tersebut adalah sebesar Rp3,4 miliar.

DIVISI AUDIT INTERNAL

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan fungsi pengendalian internal dan pemantauan Perseroan. Fungsi pengendalian dan pemantuan juga meliputi pengendalian internal yang melekat di setiap departemen dan unit usaha, serta fungsi audit internal dan eksternal.

Struktur dan Kedudukan Divisi Audit Internal

Perseroan memiliki Divisi Audit Internal (DAI) yang independen dalam melaksanakan auditnya. Kepala DAI bertanggung jawab kepada Presiden Direktur Perseroan dan secara fungsional kepada Komite Audit.

Internal Audit Charter

IAD performs its function based on the framework set out in the Internal Audit Charter and Code of Conduct, which is determined by the Board of Directors in accordance with the prevailing regulations, after being approved by the Board of Commissioners.

The Company's Internal Audit Charter was developed based on OJK Regulation No. 56/POJK.04/2015 (Bapepam-LK Regulation No. IX.1.7 Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam-LK Kep-496/BL/2008) regarding the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter.

Roles and Responsibilities of IAD

IAD has among others the following roles and responsibilities:

- Set and execute annual Internal Audit plan;
- Assess and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance to Company's policy;
- Review and assess the efficiency and effectiveness in the area of finance, accounting, operational, human resources, marketing, information technology, and other activities;
- Provide recommendation for improvement and objective information about the audit result to all Management level of the related division or business;
- Collaborate with the Audit Committee;
- Develop program to evaluate the quality of Internal Audit activities;
- Perform special investigation, if necessary;
- Monitor, analyze, and report the follow up actions of recommendation for improvements suggested by IAD;
- Allocate resources, set time, determine the scope of work, and apply the techniques required to accomplish audit objectives.

IAD Head

The Head of IAD is appointed and dismissed by the Company's President Director with the approval of the Board of Commissioners.

At the time this annual report is submitted, the IAD is chaired by Mr. Rogers H. Wirawan. He was appointed as Head of IAD since April 5, 2010 by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners based on Assignment Letter No. 12-IM/CS-LGL/IV/2010. He started his career in 1993 with Public Accounting Firm Hans Tuanakotta & Mustofa, a member of Deloitte Touche Tohmatsu. Subsequently, in 1994-2002 period, he joined Public Accounting Firm Prasetyo Utomo & Co., a member of Arthur Andersen & Co. During 2002-2009 period, he joined Public Accounting Firm Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, a member firm of Ernst & Young global organization. Mr. Rogers H. Wirawan graduated from Trisakti University, Jakarta majoring in Accounting.

Piagam Audit Internal

DAI melaksanakan fungsinya berdasarkan kerangka yang tertuang dalam Piagam Audit Internal dan Kode Etik yang ditetapkan oleh Direksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Piagam Audit Internal Perseroan disusun berdasarkan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 (d/h Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Kep-496/BL/2008) tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Tugas dan Tanggung Jawab DAI

DAI memiliki tugas dan tanggung jawab utama antara lain sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif atas kegiatan yang diperiksa kepada semua tingkat Manajemen dari divisi atau unit bisnis terkait;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya;
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan;
- Memantau, menganalisa, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan oleh DAI;
- Mengalokasikan sumber daya, menetapkan waktu, ruang lingkup pekerjaan, dan menerapkan teknik yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan audit.

Kepala DAI

Kepala DAI ditunjuk dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Saat Laporan Tahunan ini disampaikan, DAI dipimpin oleh Bapak Rogers H. Wirawan. Beliau menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak 5 April 2010, yang diangkat oleh Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris berdasarkan Surat Penunjukan No. 12-IM/CS-LGL/IV/2010. Beliau mengawali karirnya pada tahun 1993 di Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa yang merupakan anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu. Kemudian selama periode 1994-2002, Beliau bergabung dengan Kantor Akuntan Publik Prasetyo Utomo & Co., anggota perusahaan dari Arthur Andersen & Co. Selanjutnya selama periode 2002-2009, Beliau bergabung dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, anggota perusahaan dari organisasi global Ernst & Young. Bapak Rogers H. Wirawan menamatkan pendidikan di bidang Akuntansi di Universitas Trisakti, Jakarta.

Internal Auditor Qualifications

Each Auditor in IAD shall comply with Standard of Professional Practice for Internal Audit, based on the guideline from The Institute of Internal Auditor (IIA).

To maintain independency and competency in carrying their duties, the Company's Internal Auditors have to meet the main qualifications, which among others are:

- Have high integrity and act professionally, independent, honest and objective in performing its duties;
- Have knowledge and experience in the audit techniques and other relevant disciplines required for his duties;
- Have knowledge in the capital markets and other relevant regulation;
- Have the ability to effectively interact and communicate both verbally or in writing;
- Shall maintain the confidentiality of the Company's information and/or data related with Internal Audit's duties and responsibilities except required by law or by the court decision;
- Understand the principles of risk management, internal control, and good corporate governance;
- Internal Audit is prohibited in performing double function and position with company operational activities either in the Company or Subsidiaries;
- Each Auditors in IAD shall continuously improve their knowledge, proficiency, effectiveness, and quality of their services.

Kualifikasi Auditor Internal

Setiap Auditor dalam DAI wajib mematuhi Standar Perilaku Profesi Audit Internal, yang didasarkan pada panduan yang dikeluarkan oleh The Institute of Internal Auditor (IIA).

Untuk menjaga independensi dan kompetensi dalam menjalankan tugasnya, maka seluruh Auditor Internal dalam Perseroan harus memenuhi kualifikasi utama, antara lain sebagai berikut:

- Memiliki integritas yang tinggi dan perilaku profesional, independen, jujur dan objektif dalam menjalankan tugasnya;
- Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya;
- Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangundangan terkait lainnya;
- Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
- Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data Perseroan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan;
- Memahami prinsip-prinsip manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan yang baik;
- Auditor Internal tidak diperbolehkan merangkap tugas dan jabatan dengan kegiatan operasional perusahaan baik di Perseroan maupun di Anak Perusahaan;
- Setiap Auditor dalam DAI harus meningkatkan pengetahuan, keahlian, keefektifan, dan kualitas jasanya secara berkelanjutan.



Participated in IDX Investor Summit 2018
Berpartisipasi Pada Acara IDX Investor Summit 2018

IAD Human Capital

As of December 31, 2018, the Company has 13 staffs in its IAD, including Head of IAD.

Internal Auditor's Training and Development

To increase the competency of IAD employees, the Company recognizes the importance of ongoing training processes, in line with the Company's business dynamics and growth.

During the course of 2018, IAD's employees have attended business process workshop to improve the proficiency, effectiveness, and quality of audit result. Currently seven Qualified Internal Auditor in IAD.

Summary Report on IAD's Activities

Activities conducted during 2018 among others were:

- Conducted audits on palm oil, rubber, cocoa, tea plantation and mill units, as well as supporting departments;
- Monitored the implementation of the approved audit recommendations, including follow-up on IAD's findings during audit activities;
- Managed and performed follow up for whistleblower received during 2018 and implemented whistleblowing policy as described in Code of Conduct;
- Submission of reports on IAD's activities during the quarterly meetings to the Company's Board of Directors and Audit Committee.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The internal control system is a set of policies and control procedures put in place by the BOD and management to provide adequate assurance on effective and efficient operations, accurate and reliable financial reporting, and adherence to prevailing regulations. The BOD is responsible for the internal control system of the Company.

The following elements are covered through the Company's internal controls:

- **Control Environment**, where the Company strives to foster a working culture and environment, as well as encourage behaviors based on the Company's Core Values and Company's Code of Conduct. The Company's concept of internal control entails four lines of defense: the first line of defense involves the business units responsible for the operational activities; the second line of defense is the corporate functions responsible for developing policies and managing risks; the third line of defense is the Internal Audit Division who acts as the internal control evaluator; and the last line of defense is the BOC, the BOD and the Committees;

Sumber Daya Manusia DAI

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan memiliki 13 orang pegawai pada DAI, termasuk Kepala DAI.

Pelatihan dan Pengembangan Internal Auditor

Dalam rangka meningkatkan kompetensi karyawan DAI, Perseroan menyadari pentingnya proses pelatihan yang berkelanjutan, sejalan dengan dinamika dan perkembangan Perseroan.

Sepanjang tahun 2018, karyawan DAI telah mengikuti pelatihan bisnis proses guna meningkatkan kecakapan dan efektivitas serta kualitas hasil audit. Saat ini, DAI memiliki tujuh Qualified Internal Auditor.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan DAI

Aktivitas yang dilakukan DAI selama tahun 2018 antara lain:

- Melakukan pemeriksaan di unit-unit perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit, karet, kakao dan teh, beserta departemen penunjang;
- Memantau pelaksanaan rekomendasi audit yang telah disepakati termasuk tindak lanjut atas temuan DAI saat pemeriksaan;
- Mengelola dan menindaklanjuti pengaduan pelanggaran yang diterima selama tahun 2018 serta menerapkan kebijakan pengaduan pelanggaran sesuai yang tertera pada Kode Etik Perseroan;
- Melaporkan dalam rapat kuartalan berbagai kegiatan DAI kepada Direksi Perseroan dan Komite Audit.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal meliputi berbagai kebijakan dan prosedur pengendalian yang disusun oleh Direksi dan manajemen guna memberikan keyakinan yang memadai terhadap pelaksanaan operasional yang efektif dan efisien, laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dalam pencapaian tujuan Perseroan. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan.

Pengendalian internal yang diterapkan meliputi elemen-elemen berikut:

- **Lingkungan Pengendalian**, dimana Perseroan senantiasa berupaya menciptakan budaya kerja dan lingkungan dan perilaku yang mendukung Nilai-Nilai Dasar Perseroan dan Kode Etik Perseroan. Konsep pengendalian internal Perseroan meliputi empat lapis pertahanan: lapis pertama meliputi unit usaha yang bertanggung jawab atas kegiatan operasional; lapis kedua adalah fungsi korporat yang bertanggung jawab membuat kebijakan dan mengelola risiko; lapis ketiga adalah Divisi Audit Internal yang memeriksa pelaksanaan pengendalian; sedangkan lapis keempat adalah Dewan Komisaris, Direksi dan Komite terkait.

- **Risk Assessment**, where the Company implements the Enterprise Risk Management (“ERM”) framework to identify, measure and manage the risks that could hinder the achievement of business objectives;
- **Control Activities**, where the Company establishes policies and procedures to guide all operational, technology, financial reporting and compliance activities;
- **Information and Communication**, where the Company implements an integrated information system to support operational activities, financial reporting, management reporting and external reporting; and
- **Monitoring**, where the Company, through the Internal Audit Division, performs testing on the effectiveness of the internal control system and monitors the corrective actions of identified control weaknesses.

From a holistic viewpoint, it has been assured that no major internal control weaknesses were found in 2018. The internal control systems were adequate in ensuring effective and efficient operations, accurate and reliable financial reporting, as well as compliance with prevailing policies, procedures and regulations.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

Doing business have become increasingly challenging not only for Lonsum, but for all companies as well. In the last few years, the Company has been operating in a VUCA (Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous) environment due to various factors, such as regulatory changes on a local and national, political dynamics on country and regional level, security threats, pandemic risks, increasing number of natural disasters, El Nino phenomenon, intense public scrutiny, aggressive competition, volatile commodity prices, rising interest rates, and evolving consumer needs. As such, the Company is fully committed and continuously implements a comprehensive approach of managing risks across its operations. This enables the Company to be more proactive and prepared in dealing with and addressing the various challenges and uncertainties it faces in a tough and competitive business environment. At the same time, this has allowed the Company to promote and implement good corporate governance.

- **Penilaian Risiko**, dimana Perseroan menerapkan kerangka kerja Enterprise Risk Management (“ERM”) dalam melakukan identifikasi, pengukuran dan pengelolaan risiko yang berpotensi menghambat tercapainya tujuan usaha.
- **Aktivitas Pengendalian**, dimana kebijakan dan prosedur yang ditetapkan berperan sebagai pedoman kegiatan operasional, teknologi, pelaporan keuangan dan kepatuhan;
- **Informasi dan Komunikasi**, dimana Perseroan menerapkan sistem informasi terintegrasi untuk mendukung kegiatan operasional, pelaporan keuangan, pelaporan manajemen dan pelaporan eksternal, serta
- **Pemantauan**, dimana Perseroan, melalui Divisi Audit Internal, melakukan pengujian atas efektivitas sistem pengendalian internal dan memantau perbaikan atas kelemahan pengendalian yang teridentifikasi.

Secara umum, tidak terdapat kelemahan pengendalian internal yang material yang teridentifikasi di sepanjang tahun 2018. Sistem pengendalian internal telah memadai dalam memberikan jaminan yang memadai atas pelaksanaan kegiatan operasional yang efektif dan efisiensi, pelaporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, serta kepatuhan pada kebijakan, prosedur dan peraturan yang berlaku.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

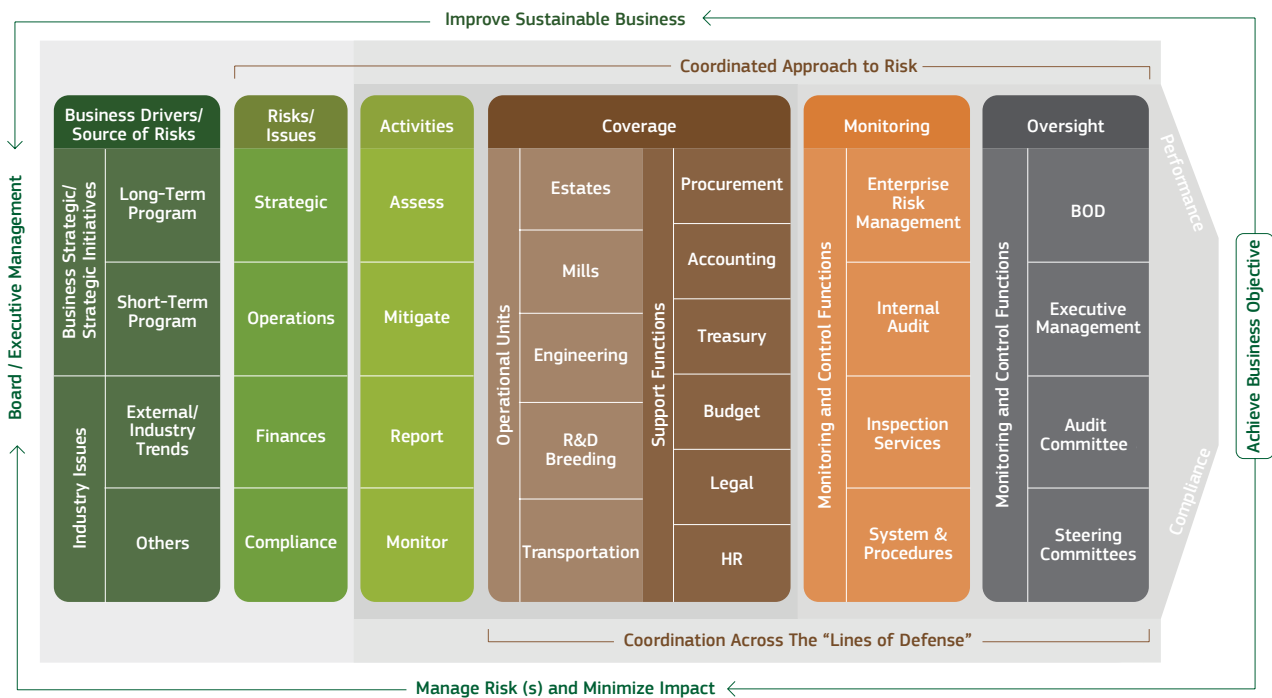
Menjalankan usaha telah menjadi hal yang sangat menantang, tidak hanya untuk Lonsum, namun untuk perusahaan-perusahaan lainnya. Pada beberapa tahun terakhir, Perusahaan beroperasi di lingkungan VUCA (Bergejolak, Tidak Menentu, Kompleks, Tidak Pasti) akibat dari beberapa faktor, seperti perubahan regulasi di tingkat lokal dan nasional, dinamika politik di tingkat nasional dan regional, ancaman keamanan, risiko pandemik, meningkatnya jumlah bencana alam, fenomena El Nino, pengawasan publik yang intens, persaingan yang agresif, harga komoditas yang fluktuatif, naiknya tingkat suku bunga, dan perubahan kebutuhan pelanggan. Perusahaan berkomitmen penuh dan secara berkelanjutan menjalankan pendekatan yang komprehensif dalam pengelolaan risiko di seluruh kegiatan operasionalnya. Hal ini mendukung kemampuan Perusahaan agar dapat lebih proaktif dan siap dalam mengatasi berbagai tantangan dan ketidakpastian di lingkungan usaha yang sulit dan kompetitif. Selain itu, Perusahaan dapat mendorong dan menerapkan praktik tata kelola yang baik.

Integrated Risk Management Framework

The Enterprise Risk Management (“ERM”) framework is one of the key success factors of the Company in managing its risk effectively. The framework coordinates the “Lines of Defense” across all operating and functional units that enables the Company to maintain vigilance and oversight of the operations for timely and accurate identification, assessment, mitigation, reporting and monitoring of risks that can have an adverse impact on the business drivers and the Company’s ability to achieve business results.

Kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi

Kerangka Manajemen Risiko Perusahaan (“ERM”) adalah salah satu faktor keberhasilan kunci bagi Perusahaan dalam melaksanakan manajemen risiko yang efektif. Kerangka tersebut mengkoordinasikan “Lines of Defense” di seluruh unit operasional dan fungsional, sehingga Perusahaan dapat melakukan pengawasan atas kegiatan operasionalnya melalui identifikasi, evaluasi, mitigasi, pelaporan dan pengawasan secara tepat waktu dan akurat, atas risiko-risiko yang dapat berdampak negatif terhadap faktor-faktor pendorong usaha dan kemampuan Perusahaan dalam mencapai hasil usahanya.



As part of its commitment to good corporate governance and effective risk management, the Company implemented a Business Continuity Management (“BCM”) System in 2013. BCM is integral to the Company’s overall Operational Risk Management, and is of critical importance to ensure the continuity of business operations and services to maintain public trust and confidence in the event of a disaster or crisis. BCM is focused on establishing high-level resilience against the failure to deliver critical services during a crisis, and on minimizing the impact of natural and manmade disasters on the company’s operations.

Sebagai bagian komitmen Perusahaan terhadap tata kelola yang baik serta pengelolaan risiko yang efektif, Perusahaan telah menjalankan Sistem Manajemen Keberlanjutan Usaha (“BCM”) sejak tahun 2013. BCM merupakan bagian integral dari Manajemen Risiko Operasional Perusahaan, dan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan kegiatan dan layanan usaha untuk memelihara kepercayaan dan keyakinan publik ketika terjadi bencana atau krisis. BCM difokuskan untuk tercapainya tingkat kehandalan yang tinggi untuk menghadapi kegagalan dalam memberikan layanan penting dalam situasi krisis, serta mengurangi dampak bencana alam atau buatan manusia terhadap kegiatan operasional Perusahaan.

As part of the BCM programme, a number of possible disaster scenarios were created and related controls were identified and put in place to mitigate and minimize impact on operations. The incidence of a fire in plantation was one such scenario. The control measures included daily monitoring of hotspots based on data from reliable satellite and the observation of fire incidence (if any) by designated fire patrol teams, fire prevention training and exercise in fire-prone estates/areas, ensuring availability and readiness of fire-fighting equipments in every estate, mapping of water sources, and continuous socialization to keep all employees, contract workers and local community members safe. These efforts have led to a significant reduction in fire incidents over time.

In 2018, the Company has continued its ERM strategy to enhance the commitment of the Board of Directors, Heads of Department and Operating Units in the implementation of the ERM policy, establish a clear risk governance structure to support accountability of each unit, integrate the ERM policy into the management processes, align ERM programmes to support the business strategies, communicate ERM policy and processes, and foster a risk awareness culture within the Company.

ERM is supported by an ERM team who works closely with managers and risk owners to conduct quarterly risk assessments and review the effectiveness of control measures. The ERM team monitors the progress of the ERM Action Plans to mitigate risks, and reports significant risks and exposures to the Board of Directors as well as the Audit Committee & Risk Management Committee.

COMPANY'S SIGNIFICANT RISKS

On a quarterly basis, the ERM team, in coordination with the respective risk owners and Heads of Operating Units and Supporting Departments, conducts an assessment of identified risks and the controls in place. The ERM team monitors the progress of the ERM action plans to mitigate risks and reports significant risks to the BOD and the Audit Committee.

The Management implements risk mitigation strategies and controls to address the significant risks. Some of the significant risks that were closely monitored during the reporting year are as follows:

1. Strategic Risks

1. Planning

Inadequate planning and forecasting may limit the Company's ability to anticipate and respond to internal and external changes, threatening its ability to make good decisions and take advantage of growth opportunities.

Sebagai bagian dari program BCM, berbagai skenario bencana yang dapat terjadi telah dikembangkan, serta aspek-aspek pengendalian telah diidentifikasi guna memitigasi dan mengurangi dampak ketika bencana terjadi. Insiden kebakaran di dalam perkebunan merupakan salah satu skenario. Pengendalian yang telah dijalankan meliputi pengawasan harian titik-titik api berdasarkan data dari satelit yang dapat diandalkan dan observasi insiden kebakaran (jika ada) oleh tim patroli kebakaran yang bertugas, pelatihan dan simulasi pencegahan kebakaran di perkebunan/area rawan kebakaran, memastikan kelengkapan dan kesiapan sediaan alat-alat pemadam kebakaran di setiap perkebunan, pemetaan sumber-sumber air, serta sosialisasi terus menerus untuk menjaga keamanan karyawan, tenaga kontrak dan komunitas setempat. Upaya-upaya ini telah berhasil mengurangi insiden kebakaran secara signifikan.

Pada tahun 2018, Perusahaan melanjutkan strategi ERM untuk meningkatkan komitmen dari Direksi, Kepala Departemen dan Unit Operasional dalam implementasi kebijakan ERM, menetapkan struktur tata kelola risiko yang jelas untuk mendukung akuntabilitas masing-masing unit, mengintegrasikan kebijakan ERM ke dalam proses manajemen, menyelaraskan program ERM untuk mendukung strategi bisnis, mengkomunikasikan kebijakan dan proses ERM, dan menumbuhkan budaya kesadaran risiko di dalam Perusahaan.

ERM didukung oleh tim ERM yang bekerja sama dengan manajer dan pemilik risiko untuk melakukan penilaian risiko triwulanan dan meninjau keefektifan tindakan pengendalian. Tim ERM memantau kemajuan Rencana Aksi ERM untuk mengurangi risiko, dan melaporkan risiko dan eksposur yang signifikan kepada Direksi serta Komite Audit & Komite Manajemen Risiko.

RISIKO-RISIKO UTAMA PERUSAHAAN

Setiap kuartal, tim ERM berkoordinasi dengan pemilik risiko serta Kepala Unit Operasi dan Departemen Pendukung terkait, melakukan kajian atas risiko-risiko yang teridentifikasi dan pengendalian yang ada. Tim ERM memantau kemajuan rencana aksi ERM untuk memitigasi risiko-risiko serta melaporkan risiko-risiko signifikan kepada Direksi serta Komite Audit.

Manajemen menjalankan strategi mitigasi dan pengendalian risiko untuk risiko-risiko yang signifikan. Berikut adalah beberapa risiko utama yang dimonitor secara seksama selama tahun pelaporan:

1. Risiko Strategis

1. Perencanaan

Perencanaan dan prediksi yang tidak memadai dapat membatasi kemampuan Perusahaan dalam mengantisipasi dan merespon perubahan internal dan eksternal, sehingga mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam membuat keputusan yang tepat serta memanfaatkan peluang pertumbuhan.

2. Sustainable Palm Oil

Changing of industry trends and requirements threaten the Company's ability to ensure a sustainable business operations resulting in an unfavorable perception amongst the stakeholders and loss of competitive advantage of the Company.

3. Land expansion

Land is a major resource for the Company's core business, hence, the unavailability/ limitation on availability of land threatens the Company's ability to grow and achievement of its strategic objectives.

2. Operational Risks

1. Pests and Plant Diseases

Infestation of pests and diseases could result to lower crops' productivity and death of trees.

2. Occupational Health and Safety

Failure to implement a system of occupational safety and health to protect the employees and workers from accidents and improve their health conditions may expose the Company to excess cost associated with compensation liabilities, financial loss, negative business reputation, and possible loss of life.

3. Resource Availability

Inadequate sources of raw materials, fertilizers, equipment, tools, component parts, etc. threaten the Company's ability to produce quality products on time at competitive prices.

4. Social Conflicts

Existing conflict with the local communities which may result to operations stoppage, limited or controlled access to areas, higher operational costs due to plantation activities and operations could not be implemented efficiently and threat to the safety of workers.

5. Natural Disasters

Disasters such as flooding, drought, earthquake, fire, etc. which may result in property damage, stoppage of delays in operations, lower productivity, higher operating costs, and inability of the Company to provide products to its customers.

6. Secured Communications

Disruptions to information technology due to system failures, cyber-attack or human errors could lead to operational disruptions, financial liabilities and customer dissatisfaction.

2. Minyak Sawit Lestari

Perubahan tren dan persyaratan industri dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam menjalankan operasi usaha berkelanjutan, sehingga dapat menyebabkan munculnya persepsi kurang baik dari para pemangku kepentingan serta melemahnya daya saing Perusahaan.

3. Perluasan area

Lahan merupakan sumber daya penting bagi usaha inti Perusahaan, oleh sebab itu ketiadaan/ keterbatasan persediaan lahan dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk berkembang dan meraih sasaran strategisnya.

2. Risiko Operasional

1. Penyakit dan Hama Tanaman

Penyakit dan hama tanaman dapat menurunkan produktivitas tanaman serta berpotensi menyebabkan kematian tanaman.

2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kegagalan menjalankan sistem keamanan dan kesehatan kerja untuk melindungi para karyawan dan pekerja dari kecelakaan serta meningkatkan kondisi kesehatan mereka dapat mengakibatkan peningkatan biaya terkait kompensasi kerugian, kerugian finansial, reputasi usaha yang negatif, dan/ atau kemungkinan musibah kematian.

3. Ketersediaan Sumber Daya

Kelangkaan bahan baku, pupuk, mesin-mesin, peralatan, suku cadang, dsb. dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan produk berkualitas secara tepat waktu dan dengan harga bersaing.

4. Konflik Sosial

Adanya konflik dengan masyarakat setempat dapat menghentikan operasi, membatasi akses ke area, meningkatkan biaya operasional akibat kegiatan dan operasi perkebunan yang tidak dapat dilaksanakan secara efisien serta menjadi ancaman bagi keselamatan para pekerja.

5. Bencana Alam

Bencana seperti banjir, kekeringan, gempa bumi, kebakaran, dsb. dapat berakibat kerusakan bangunan, menghentikan atau menghambat operasi, mengurangi produktivitas, meningkatkan biaya operasional serta ketidakmampuan Perusahaan untuk menyediakan produk bagi konsumen.

6. Komunikasi yang Aman

Gangguan pada teknologi informasi akibat kegagalan sistem, serangan siber atau kesalahan manusia dapat berakibat pada terjadinya gangguan operasional, tanggung jawab finansial serta ketidakpuasan pelanggan.

3. Compliance Risks

1. Permits/ Licenses/ Land Ownership

The Company is exposed to the risk of loss of rights to the land due to failure to get the appropriate land permit and proper licenses on time, overlapping ownership issues and third party claims.

2. Tax Compliance and Tax Authority Examination Management

Risk of failure to identify and prevent legal risks posed by non-compliance with local jurisdictional and national government rules and regulations for tax compliance and dealings with jurisdictional tax authorities.

3. Environmental

Non-compliance to environmental laws may expose the Company to regulatory sanctions, public protests, security problems and imposition of fines and penalties by the government.

4. Financial Risks

1. Credit

The Company is exposed to potential financial loss that may occur as a result of the possible credit default by smallholders.

2. Liquidity

Insufficient access to available capital threatens the Company's capacity to grow, execute its business model and generate future returns.

3. Commodity Price & Foreign Exchange

Fluctuation in CPO price and depreciation of the Rupiah against foreign currencies may have an adverse impact on the Company's financial condition.

3. Risiko Kepatuhan

1. Ijin/Lisensi/Kepemilikan Lahan

Perusahaan terekspos pada risiko kehilangan hak tanahnya akibat kegagalan memperoleh ijin serta lisensi tanah secara tepat waktu, masalah tumpang tindih kepemilikan tanah serta klaim dari pihak ketiga.

2. Kepatuhan Perpajakan dan Pemeriksaan Otoritas Pajak

Risiko kegagalan mengidentifikasi dan mencegah risiko hukum akibat ketidakpatuhan pada ketentuan dan peraturan yuridiksi pemerintah setempat serta nasional terkait dengan perpajakan dan interaksi dengan otoritas perpajakan.

3. Lingkungan

Ketidakpatuhan terhadap regulasi lingkungan dapat mengekspos Perusahaan pada sanksi hukum, protes masyarakat, masalah keamanan serta pengenaan denda dan penalti dari Pemerintah.

4. Risiko Finansial

1. Kredit

Perusahaan dapat terekspos pada potensi kerugian finansial yang dapat terjadi akibat kegagalan pembayaran kredit dari para petani.

2. Likuiditas

Keterbatasan akses pada pendanaan dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk berkembang, menjalankan model bisnisnya dan meraih keuntungan di masa mendatang.

3. Harga Komoditas & Nilai Tukar Mata Uang Asing

Fluktuasi harga CPO dan depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing dapat memberikan dampak negatif bagi kondisi keuangan Perusahaan.

The Management has implemented risk mitigation strategies and controls to address the above list of significant risks. This list is not intended to be comprehensive, but to outline some of the significant risk faced by the Company.

As of the submission of this Annual Report, ERM Unit which is now under a separate unit from Internal Audit Department effective July 1, 2014, is led by Ms. Vicki Mari M. Vicencio. Ms. Vicki, a Registered Certified Public Accountant, obtained her degree in Bachelor of Science - Major in Accounting from the University of the Assumption, Philippines.

LEGAL COMPLIANCE

As of December 31, 2018, the Company and the members of the BOC and the BOD were not liable for any civil, criminal or bankruptcy charges in the State Administrative Court, or any arbitration cases in the Indonesian National Board of Arbitration, or any labor cases in the Industrial Relations Court that may significantly affect the Company's performance.

Manajemen telah menjalankan strategi mitigasi dan pengawasan risiko guna mengatasi risiko-risiko utama di atas. Daftar di atas bukan merupakan daftar yang komprehensif, melainkan merupakan jabaran dari beberapa risiko utama yang dihadapi Perusahaan.

Saat Laporan Tahunan ini disampaikan, Unit Manajemen Risiko merupakan unit terpisah dari Departemen Internal Audit efektif sejak 1 Juli 2014, dipimpin oleh Ibu Vicki Mari M. Vicencio. Ibu Vicki, seorang Akuntan Publik Terdaftar, meraih gelar *Bachelor of Science* - Jurusan Akuntansi dari University of Assumption, Filipina.

KEPATUHAN HUKUM

Per 31 Desember 2018, Perseroan beserta anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak sedang terkait dalam suatu perkara perdata, pidana, atau kepailitan di Pengadilan Administrasi Negara, maupun perkara arbitrase di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), atau perkara perburuhan di Pengadilan Hubungan Industrial yang dapat mempengaruhi secara signifikan kinerja usaha Perseroan.

IMPLEMENTATION OF OJK RECOMMENDATIONS ON CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINE FOR PUBLIC COMPANIES

PENERAPAN REKOMENDASI OJK TERKAIT PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN UNTUK PERUSAHAAN PUBLIK

No	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Remarks
1.1	Public Companies have a voting or technical procedure, either by open or close ballot, that promotes independence and shareholders' interest. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	The Company has a voting or technical procedure, either by open or close ballot, that promotes independence and shareholders' interest. Please refer to page 51 of this Annual Report. Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. Harap merujuk pada halaman 51 Laporan Tahunan ini.
1.2	All members of the BOC and BOD of the Public Company are present at the annual GMS. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	All members of the Company's BOC and BOD were present at the annual GMS, except those who were unavailable to attend. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan hadir dalam RUPS Tahunan, kecuali yang berhalangan.
1.3	A summary of the minutes of the GMS is available on the Public Company's website for at least 1 (one) year. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	A summary of the minutes of the GMS is available on the Company's website for more than 1 (one) year. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perseroan selama lebih dari 1 (satu) tahun.
2.1	Public Companies have a policy on communication with shareholders or investors. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	The Company has a policy on communication with shareholders or investors. Please refer to page 77 of this Annual Report. Perseroan memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Harap merujuk pada halaman 77 Laporan Tahunan ini.
2.2	Public Companies disclose the policy on communication with shareholders or investors in their websites. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web.	The Company discloses its policy on communication with shareholders or investors on its website. Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dalam situs web.
3.1	The number of BOC members has taken into consideration the conditions and requirements of the Public Company. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	The number of BOC members has taken into consideration the conditions and requirements of the Company. Please refer to page 53 of this Annual Report. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan. Harap merujuk pada halaman 53 Laporan Tahunan ini.
3.2	The BOC composition has taken into consideration the required diversity of skills, knowledge and experience. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	The Company's BOC composition has taken into consideration the required diversity of skills, knowledge and experience. Please refer to page 94-99 of this Annual Report. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Harap merujuk pada halaman 94-99 Laporan Tahunan ini.
4.1	The BOC has a self-assessment policy to evaluate their performance. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	The Company's BOC has a self-assessment policy to evaluate their performance. Please refer to page 54 of this Annual Report. Dewan Komisaris Perseroan mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Harap merujuk pada halaman 54 Laporan Tahunan ini.
4.2	The BOC's self-assessment policy is disclosed in the Annual Report of the Public Company. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	The BOC's self-assessment policy is disclosed in the Annual Report of the Company. Please refer to page 55 of this Annual Report. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan. Harap merujuk pada halaman 55 Laporan Tahunan ini.
4.3	The BOC has a policy on the resignation of its members who are involved in a financial crime. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	The Company's BOC has a policy on the resignation of its members who are involved in a financial crime. All BOC members are required to comply with the law and Code of Conduct. Any violation resulting to resignation and/ or dismissal of BOC members are subject to the GMS decision in accordance to the Company's AOA. Dewan Komisaris Perseroan mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Seluruh anggota Dewan Komisaris diwajibkan untuk mematuhi hukum dan Kode Etik. Pelanggaran yang berakibat pada pengunduran diri dan/ atau pemberhentian anggota Dewan Komisaris merupakan kewenangan RUPS sesuai anggaran dasar Perseroan.

No	Recommendation Rekomendasi	Remarks Keterangan
4.4	The BOC or Committee that conduct nomination and remuneration function arrange a succession policy in the nomination process of BOD members. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses anggota Direksi	The Company's BOC or Committee that conduct nomination and remuneration function has responsibilities related to succession in the nomination process of BOD members. Please refer to page 60 of this Annual Report. Dewan Komisaris atau Komite Perseroan yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi mempunyai tanggung jawab terkait suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. Harap merujuk pada halaman 60 Laporan Tahunan ini.
5.1	The number of BOD members has taken into consideration the conditions of the Public Company and the effectiveness of decision making. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas pengambilan keputusan.	The number of BOD members has taken into consideration the conditions of the Company and the effectiveness of decision-making. Please refer to page 56 of this Annual Report. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektivitas pengambilan keputusan. Harap merujuk pada halaman 56 Laporan Tahunan ini.
5.2	The BOD composition has taken into consideration the required diversity of skills, knowledge and experience. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.	The Company's BOD composition has taken into consideration the required diversity of skills, knowledge and experience. Please refer to page 100-104 of this Annual Report. Penentuan komposisi anggota Direksi Perseroan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. Harap merujuk pada halaman 100-104 Laporan Tahunan ini.
5.3	The BOD member overseeing accounting or finance has the requisite skills and/or knowledge in accounting. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	The Company's BOD member overseeing accounting or finance has the requisite skills and/or knowledge in accounting. Please refer to page 57 & 101 of this Annual Report. Anggota Direksi Perseroan yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Harap merujuk pada halaman 57 & 101 Laporan Tahunan ini.
6.1	The BOD has a self-assessment policy to evaluate their performance. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.	The BOD has a self-assessment policy to evaluate their performance. Please refer to page 57 of this Annual Report. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi. Harap merujuk pada halaman 57 Laporan Tahunan ini.
6.2	The BOD's self-assessment policy is disclosed in the Annual Report of the Public Company. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	The BOD's self-assessment policy is disclosed in the Annual Report of the Company. Please refer to page 58 of this Annual Report. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan. Harap merujuk pada halaman 58 Laporan Tahunan ini.
6.3	The BOD has a policy on the resignation of its members who are involved in a financial crime. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	The Company's BOD has a policy on the resignation of its members who are involved in a financial crime. All BOD members are required to comply with the law and Code of Conduct. Any violation resulting to resignation and/ or dismissal of BOD members are subject to the GMS decision in accordance to the Company's AOA. Direksi Perseroan mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Seluruh anggota Direksi diwajibkan untuk mematuhi hukum dan Kode Etik. Pelanggaran yang berakibat pada pengunduran diri dan/ atau pemberhentian anggota Direksi merupakan kewenangan RUPS sesuai anggaran dasar Perseroan.
7.1	Public Companies have a policy to prevent insider trading. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i>.	The Company has a policy to prevent insider trading as stipulated in its Code of Conduct and internal policies & procedures. Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> yang telah diatur dalam Kode Etik serta kebijakan dan prosedur internal.
7.2	Public Companies have an anti-corruption and anti-fraud policy. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti-fraud</i>.	The Company has an anti-corruption and anti-fraud policy as stipulated in its Code of Conduct and internal policies & procedures. Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti-fraud</i> yang telah diatur dalam Kode Etik serta kebijakan dan prosedur internal.

No	Recommendation Rekomendasi	Remarks Keterangan
7.3	a. Public Companies have a policy on supplier or vendor selection. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor. b. Public Companies have a policy on suppliers' or vendors' capability improvement. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	a. The Company has a policy on supplier or vendor selection as stipulated in its Code of Conduct, and internal policies & procedures. Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor yang telah diatur dalam Kode Etik serta kebijakan dan prosedur internal. b. The Company has a policy on suppliers' or vendors' capability improvement as stipulated in its Code of Conduct and internal policies & procedures. Perseroan memiliki kebijakan tentang peningkatan kemampuan pemasok atau vendor yang telah diatur dalam Kode Etik serta kebijakan dan prosedur internal.
7.4	Public Companies have a policy on the fulfillment of creditors' rights. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	The Company has a policy on the fulfillment of creditors' rights as stipulated in its Code of Conduct and internal policies & procedures. The creditor rights was also established through mutual agreement with the parties involved. Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur yang telah diatur dalam Kode Etik serta kebijakan & prosedur internal. Hak-hak kreditur juga diatur melalui perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak.
7.5	Public Companies have a policy on whistleblowing. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i>.	The Company has a policy on whistleblowing. Please refer to page 76 of this Annual Report. Perseroan memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i>. Harap merujuk pada halaman 76 Laporan Tahunan ini.
7.6	Public Companies have a policy on providing long-term incentives for the BOD and employees. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan.	The existing policy on the provision of incentives to BOD and employees which has been regulated in internal policies & procedures is considered adequate to support the Company's performance in the long term. Kebijakan pemberian insentif kepada Direksi dan Karyawan yang telah diatur dalam kebijakan dan prosedur internal Perseroan saat ini dipandang memadai dalam mendukung kinerja Perseroan dalam jangka panjang.
8.1	Public Companies utilize a broader range of information technology, other than its website to facilitate disclosure of information. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	The Company leverages a broad range of information technology, other than its website, in disclosing public information. Please refer to page 77 of this Annual Report. Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. Harap merujuk pada halaman 77 Laporan Tahunan ini.
8.2	The Annual Report of the Public Company discloses the ultimate beneficiaries of share ownership of at least 5%, other than disclosing the ultimate beneficiaries of shares owned by the majority and controlling shareholder. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	The Annual Report of the Company discloses the ultimate beneficiaries of share ownership of at least 5%, other than disclosing the ultimate beneficiaries of shares owned by the majority and controlling shareholder. Please refer to page 10 of this Annual Report. Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali. Harap merujuk pada halaman 10 Laporan Tahunan ini.

ADMINISTRATIVE SANCTIONS

In the financial year 2018, the Company and the members of the BOC and BOD were not subjected to any administrative sanctions by the capital market or any other authorities.

SANKSI ADMINISTRATIF

Perseroan beserta anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak ada yang mendapatkan sanksi administratif dari otoritas pasar modal maupun otoritas lainnya di tahun buku 2018.

CODE OF CONDUCT

The Company's Code of Conduct ("Lonsum Code of Conduct") applies to the Company and its subsidiaries ("Lonsum Group") for their respective business operations. It serves as a reference for the subsidiaries in establishing their own codes of conduct. The Lonsum Code of Conduct also applies to the BOC, the BOD and all the employees of the Lonsum Group ("Company Members"), as well as the organs supporting the Lonsum Group ("Organ Support").

The Code of Conduct comprises a policy on Company Business Ethics and a policy on Work Ethics applicable to all Company Members and Organ Support.

The policy on Company Business Ethics regulates the following, among others:

- a. Compliance to laws and regulations;
- b. Relationships with shareholders;
- c. Relationships with customers;
- d. Relationships with business partners;
- e. Confidentiality of information;
- f. Corporate social responsibility;
- g. Environmental conservation;
- h. Occupational health and safety; and
- i. Fair treatment.

The policy on Work Ethics regulates the following, among others:

- a. Compliance with laws and regulations;
- b. Abuse of power and workplace violence;
- c. Protection and use of tangible and intangible assets;
- d. Other work outside the Company's employment;
- e. Conflict of interest and transaction with related parties;
- f. Gratification;
- g. Illegal drugs, alcoholic beverages and liquors;
- h. Gambling;
- i. Weapons;
- j. Organizational and political relations; and
- k. Insider trading.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company applies policy to follow up complaints from the Company Members or the other parties that have interests in the Company about complaints of Code of Conduct as well as the other rules and policies of companies.

All information/complaints can be delivered via telephone, fax, message (PO.Box), e-mail, or the other media and will be treated with strictly confidential, documented, and administered properly, analyzed and examined by Internal Audit Division, that assigned by the Company to manage and implement this policy.

Results of the examination of the information/complaints are submitted to the Board of Directors and Audit Committee regularly and confidentially. During 2018, the Internal Audit Division has followed up all of the information/complaints received.

KODE ETIK

Kode Etik Perseroan ("Kode Etik Lonsum") berlaku bagi Perseroan dan seluruh anak perusahaannya ("Grup Lonsum") dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kode etik ini juga berlaku sebagai pedoman bagi penyusunan kode etik anak perusahaan yang menyusun kode etiknya tersendiri. Kode Etik Lonsum berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Grup Lonsum ("Anggota Perusahaan"), serta pendukung organ Grup Lonsum ("Pendukung Organ").

Kode Etik terdiri dari kebijakan Etika Bisnis Perusahaan dan kebijakan Etika Kerja Pekerja yang berlaku bagi seluruh Anggota Perusahaan dan Pendukung Organ.

Kebijakan Etika Bisnis Perusahaan mengatur antara lain:

- a. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan;
- b. Hubungan dengan pemegang saham;
- c. Hubungan dengan pelanggan;
- d. Hubungan dengan mitra usaha;
- e. Kerahasiaan informasi;
- f. Tanggung jawab sosial perusahaan;
- g. Pemeliharaan lingkungan;
- h. Keselamatan dan kesehatan kerja; serta
- i. Perlakuan yang wajar.

Kebijakan Etika Kerja Pekerja antara lain mengatur hal-hal berikut:

- a. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan;
- b. Penyalahgunaan kekuasaan dan tindak kekerasan;
- c. Perlindungan dan penggunaan aset berwujud dan tidak berwujud;
- d. Pekerjaan lain di luar perusahaan;
- e. Transaksi dengan pihak terkait;
- f. Gratifikasi;
- g. Obat-obatan terlarang dan minuman keras;
- h. Perjudian;
- i. Senjata;
- j. Hubungan organisasi/politik; dan
- k. *Insider trading*.

SISTEM WHISTLEBLOWING

Perseroan menerapkan kebijakan untuk menindaklanjuti informasi/pengaduan dari Anggota Perseroan atau setiap pihak yang berkepentingan dengan Perseroan terkait pelanggaran atas Kode Etik serta aturan dan kebijakan Perseroan lainnya.

Semua informasi/pengaduan dapat dikirimkan melalui telepon, faksimili, PO.Box, e-mail atau media lainnya dan akan diperlakukan dengan sangat rahasia, didokumentasikan dan diadministrasikan dengan baik, serta dianalisa dan diperiksa oleh Divisi Audit Internal, yang ditugaskan oleh Perseroan untuk mengelola dan melaksanakan kebijakan ini.

Hasil dari penanganan pemeriksaan terhadap informasi/pengaduan pelanggaran dilaporkan kepada Direksi dan Komite Audit secara berkala dan rahasia. Sepanjang tahun 2018, Divisi Audit Internal telah menindaklanjuti seluruh pelaporan pelanggaran yang diterima.

COMPANY CULTURE

The Company's culture is established based on the Company's Core Values to encourage behaviors that are aligned to the Company's vision and mission.

The Company's core values are:

- Discipline;
- Integrity;
- Respect;
- Unity;
- Excellence; and
- Innovation.

EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM

In 2018, the Company did not introduce any Employee or Management Stock Ownership Program.

INVESTOR RELATIONS

As a public-listed company, the Company maintains timely and open communications with its shareholders. The Investor Relations Division proactively communicates both the Company's financial performance and other relevant information in a consistent and transparent manner to analysts and investors.

In 2018, the Investor Relations Division conducted more than 170 engagements with analysts and investors. The engagements included meetings, conferences and road shows.

ACCESS TO COMPANY INFORMATION

The general public and investors can access financial reports and other information about the Company at www.londonsumatra.com.

The Company publishes unaudited quarterly financial results and audited full-year financial reports in the mainstream newspapers with nationwide circulation. Press releases are issued to communicate half year and annual financial results and other major corporate developments.

BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya perusahaan dibangun dengan berpedoman pada nilai-nilai yang dianut oleh Lonsum guna mendorong perilaku yang sejalan dengan visi dan misi Perseroan.

Nilai-nilai yang dianut oleh Perseroan meliputi:

- Disiplin;
- Integritas;
- Penghargaan;
- Kesatuan;
- Keunggulan; dan
- Inovasi.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Selama tahun 2018, Perseroan tidak menyelenggarakan Program Pemilikan Saham Karyawan atau Manajemen.

HUBUNGAN INVESTOR

Sebagai perusahaan publik, Perseroan memelihara komunikasi yang baik dan terbuka dengan para pemegang saham. Divisi Investor Relations secara proaktif mengkomunikasikan kinerja keuangan Perseroan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan kepada para analis maupun investor.

Di sepanjang tahun 2018, sebanyak lebih dari 170 pertemuan dengan para analis dan investor telah dilaksanakan melalui pertemuan rutin, konferensi dan *road shows*.

AKSES INFORMASI PERUSAHAAN

Masyarakat umum dan investor dapat mengakses laporan keuangan maupun informasi lain tentang Perseroan melalui situs www.londonsumatra.com.

Perseroan menerbitkan laporan keuangan triwulan yang tidak diaudit dan laporan keuangan tahunan yang diaudit melalui surat kabar harian berperedaran nasional. Siaran pers juga diterbitkan terkait kinerja keuangan tengah tahunan dan tahunan Perseroan, serta aksi korporasi lainnya.



Tapping a Rubber Tree
Penyadapan Pohon Karet

Audit Committee Report

Laporan Komite Audit

An effective oversight is an integral component to strengthen corporate governance, internal controls, risk management, and sound financial reporting in achieving continuous improvement.

The Audit Committee's ("AC") roles, responsibilities and authorities are guided by the Audit Committee Charter, which is based on the OJK Regulation No. 55/POJK/04/2015 on the Formation and Guidelines for the Implementation of the Audit Committee.

The AC comprises the following members:

Timotius

Independent Commissioner
Chairman of the Audit Committee

Mr. Timotius was appointed as Chairman of the AC by the BOC in accordance with the Written Circular Resolution of the BOC dated May 30, 2018. He is serving his second period in the current Audit Committee term. A short biography of Mr. Timotius is available on page 99 of this Annual Report.

Hendra Susanto

External Independent Professional
Member of the Audit Committee

Mr. Hendra Susanto was appointed by the BOC as member of the AC in accordance with the Written Circular Resolution of the BOC dated May 30, 2018. He is serving his second period in the current AC term.

Currently, Mr. Hendra Susanto also serves as Independent Director of Indofood Agri Resources Ltd. and has previously held various executive positions in several foreign banks in Jakarta. He has also serves as Independent Commissioner of SIMP. Mr. Hendra Susanto earned a Bachelor's degree in Computer Science and a Masters of Commerce from University of New South Wales, Australia.

Antonius Suwanto

External Independent Professional
Member of the Audit Committee

Mr. Antonius Suwanto, 59, an Indonesian citizen, was appointed by the BOC as member of the AC as stated in the Written Circular Resolution of the BOC dated May 30, 2018. He is serving his first period in the current AC term, and is concurrently a Member of AC at SIMP (2016-present). He joined several professional memberships such as the American Society for Microbiology, since 1987; Indonesian Society for Microbiology, since 1992; Malaysian Society for Molecular Biology and Biotechnology since 1993; AsiaPacific International Molecular Biology Network (A-IMBN), since 1998; Asian Fisheries Society, since 2003; and Indonesian Academy of Sciences since 2013.

Pengawasan yang efektif merupakan kesatuan komponen yang memperkuat tata kelola, pengendalian internal, pengelolaan risiko, dan pelaporan keuangan yang baik dalam menciptakan kemajuan yang berkelanjutan.

Dalam menjalankan peran, tanggung jawab dan kewenangannya, Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit. Piagam Komite Audit dibuat berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 perihal Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Berikut komposisi dan profil singkat para anggota Komite Audit:

Timotius

Komisaris Independen
Ketua Komite Audit

Bapak Timotius, diangkat menjadi Ketua Komite Audit oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Tertulis Dewan Komisaris tanggal 30 Mei 2018. Beliau menjabat untuk periode kedua di masa jabatan Komite Audit Perseroan saat ini. Biografi Beliau dapat dibaca di halaman 99 dari Laporan Tahunan ini.

Hendra Susanto

Profesional Independen Eksternal
Anggota Komite Audit

Bapak Hendra Susanto diangkat menjadi anggota Komite Audit oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Tertulis Dewan Komisaris tanggal 30 Mei 2018. Beliau menjabat untuk periode kedua dalam masa jabatan Komite Audit Perseroan saat ini.

Saat ini Bapak Hendra Susanto juga menjabat sebagai Direktur Independen Indofood Agri Resources Ltd. dan pernah menduduki berbagai posisi eksekutif pada beberapa bank asing di Jakarta. Beliau juga pernah duduk sebagai Komisaris Independen SIMP. Bapak Hendra Susanto meraih gelar sarjana Computer Science dan Master of Commerce, keduanya dari University of New South Wales, Australia.

Antonius Suwanto

Profesional Independen Eksternal
Anggota Komite Audit

Bapak Antonius Suwanto, berusia 59 tahun, warga negara Indonesia diangkat oleh Dewan Komisaris menjadi anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Tertulis Dewan Komisaris tanggal 30 Mei 2018. Beliau menjabat untuk periode pertama dalam masa jabatan Komite Audit Perseroan saat ini, serta menjabat sebagai Anggota Komite Audit SIMP (2016-sekarang). Beliau bergabung dalam berbagai keanggotaan profesional yaitu American Society for Microbiology, sejak tahun 1987; Indonesian Society for Microbiology, sejak tahun 1992; Malaysian Society for Molecular Biology and Biotechnology sejak tahun 1993; AsiaPacific International Molecular Biology Network (A-IMBN) sejak tahun 1998; Asian Fisheries Society sejak tahun 2003; dan Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (API) sejak 2013.

Mr. Antonius Suwanto has a Bachelor (Ir.), Cum Laude, in Agricultural Technology, Bogor Agricultural University, Indonesia (1983); MS in Microbiology and Molecular Genetics, Univ. Illinois at Urbana Champaign, USA (1989); Ph.D in Microbiology and Molecular Genetics, Univ. Illinois at Urbana Champaign, USA (1992); Post Doctoral study in Bacterial Genetics, Department of Microbiology and Molecular Genetics, UTHSC Houston, USA (1992); Post Doctoral study in Bacterial Genetics, Department of Microbiology, National University of Singapore (1995); Post Doctoral study in Molecular Genetics, Department of Microbiology and Molecular Genetics, UTHSC-Houston, USA (1995; 1996; 1997); Post Doctoral study in Molecular Microbial Ecology, School of Biosciences, University of Wales, Cardiff, UK (1998).

INDEPENDENCY OF THE AUDIT COMMITTEE

Every member of the AC has fulfilled the independence criteria, which are set out in the Audit Committee Charter:

- Is not a member of a Public Accounting Firm, Law Consulting Firm, Public Appraisal Services Firm, or other parties that provide assurance, non-assurance, appraisal and/or other consultancy services to the Company within the last 6 (six) months from the date of appointment to the AC;
- Is not an individual who has the authority or responsibility to plan, lead, or control the Company's activities within the last 6 (six) months from the date of appointment to the AC, with the exception of Independent
- Does not have any direct or indirect ownership of the Company shares;
- In the event the AC members receive the Company's shares either directly or indirectly as a result of any legal event, they must transfer the shares to other parties no later than 6 (six) months after obtaining them;
- Is not affiliated with the BOC, BOD, majority shareholders, or the Company itself; and
- Does not have a direct or indirect business relationship with the Company.

Conduct of Audit Committee meetings:

- The committee must convene at least 1 (one) meeting every 3 (three) months.
- More than half of the total Committee members shall be present at the meeting to achieve a quorum.
- Quorum and voting of Committee meeting:
 - i. Decisions taken during the meetings shall be based on careful deliberation and consensus.
 - ii. Matters discussed during the Committee meetings, including any dissenting opinions, shall be recorded in the minutes of meeting. The minutes of meeting shall be signed by all the Committee members present and submitted to the BOC.

Beliau memperoleh gelar Sarjana (Ir.), Cum Laude, Teknologi Pertanian, IPB, Indonesia (1983); MS bidang Microbiologi dan Genetika Molekuler, Univ. Illinois at Urbana Champaign, USA (1989); Ph.D bidang Microbiologi dan Genetika Molekuler, Univ. Illinois at Urbana Champaign, USA (1992); Studi Pasca Doktoral bidang Genetika Bakteri, Departmen Mikrobiologi dan Genetika Molekuler, UTHSC-Houston, USA (1992); Studi Pasca Doktoral bidang Genetika Bakteri, Departmen Mikrobiologi, Universitas Nasional Singapura (1995); Studi Pasca Doktoral bidang Genetika Molekuler, Departmen Mikrobiologi dan Genetika Molekuler, UTHSC-Houston, USA (1995; 1996; 1997); Studi Pasca Doktoral bidang Ekologi Mikroba Molekuler, School of Biosciences, University of Wales, Cardiff, UK (1998).

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi berikut yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit:

- Bukan merupakan anggota Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non-assurance*, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam kurun waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum penunjukannya sebagai Komite Audit;
- Bukan merupakan individu dengan wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Perseroan dalam kurun waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum penunjukannya sebagai Komite Audit kecuali Komisaris Independen;
- Tidak memiliki saham Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Jika anggota Komite menerima saham Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai hasil dari sebuah peristiwa hukum, anggota Komite wajib mengalihkan saham tersebut kepada pihak lain dalam jangka waktu tidak lebih dari 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, pemegang saham utama, atau Perseroan; serta
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan.

Rapat Komite Audit:

- Komite Audit wajib menyelenggarakan rapat komite rutin setidaknya satu kali setiap 3 (tiga) bulan.
- Mayoritas anggota komite mencapai kuorum ketika lebih dari ½ (setengah) dari seluruh anggota komite menghadiri rapat tersebut.
- Kuorum dan pengambilan suara rapat Komite:
 - i. Keputusan dalam rapat Komite wajib diambil berdasarkan pertimbangan dan persetujuan bersama.
 - ii. Hal-hal yang dibahas dalam rapat Komite wajib dicatat dalam notulen rapat, termasuk setiap pendapat yang berbeda, yang ditandatangani oleh semua anggota Komite yang hadir serta dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

ACTIVITIES IN 2018

In 2018, Audit Committee held 6 (six) meetings consist of 2 (two) meetings with the External Auditor and 4 (four) meetings with the BOD and management.

KEGIATAN DI TAHUN 2018

Sepanjang tahun 2018, Komite Audit menyelenggarakan 6 (enam) rapat yang terdiri dari 2 (dua) rapat dengan Auditor Eksternal dan 4 (empat) rapat dengan Direksi dan manajemen.

Audit Committee Komite Audit	Number Of Meetings Attended Jumlah Kehadiran	Attendance Rate Tingkat Kehadiran
Timotius	6	100%
Hendra Susanto	6	100%
Antonius Suwanto*	2	67%

* Appointed since May 30, 2018

* Menjabat sejak 30 Mei 2018

The following matters were discussed during the meetings:

- Financial Reports – the AC reviewed the quality and adequacy of the Company's financial reports and other financial information to be disclosed publicly and/or submitted to the regulators, including material weaknesses, significant deviations in control or the occurrence of frauds and corrective actions taken. The Committee also reviews feedback regarding the Company's accounting and financial reporting processes, if any.
- Compliance – the AC reviewed the Company's compliance with laws and regulations related to its activities.
- External Audit – the AC provided recommendations to the BOC regarding the appointment of the External Auditor, based on its independency, scope of work, methodology, fee, and professional experiences. The Committee also assessed adequacy of the External Auditor works.
- Internal Audit – the AC reviewed the internal audit activities and monitored the implementation of corrective action taken by management with regards to the internal audit's findings and observations.
- Risk Management – the AC reviewed the Company's exposure to major risks, and the control measures taken to monitor and mitigate these risks.
- Internal controls – the AC reviewed and evaluated the effectiveness and/or weakness of the Company's internal control system.

Berikut hal-hal yang dibahas dalam rapat-rapat:

- Laporan Keuangan – Komite Audit mengkaji laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang akan dipublikasikan kepada publik dan/atau pihak regulator, termasuk kelemahan-kelemahan material, penyimpangan yang signifikan dalam pengendalian atau kejadian pelanggaran serta tindakan perbaikan yang diambil. Komite juga melakukan kajian atas umpan balik terkait proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan, jika ada.
- Kepatuhan – Komite Audit melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan dan perundangundangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Audit Eksternal – Komite Audit menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris perihal penunjukan Auditor Eksternal, berdasarkan tingkat independensi, lingkup kerja, metodologi, biaya, dan pengalaman profesional. Komite juga melakukan kajian atas kecukupan kerja audit dari Auditor Eksternal.
- Audit Internal – Komite Audit melakukan kajian atas kegiatan Audit Internal serta mengawasi pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan manajemen terkait temuan dan observasi Audit Internal.
- Pengelolaan Risiko – Komite Audit melakukan kajian atas pengelolaan risiko, termasuk risiko-risiko utama yang dapat dihadapi Perseroan, serta kegiatan pengendalian untuk mengawasi dan memitigasi risiko-risiko tersebut.
- Pengendalian Internal – Komite Audit melakukan kajian dan mengevaluasi efektivitas dan/atau kelemahan sistem pengendalian internal Perseroan.



Corporate Human Resources

Sumber Daya Manusia

Lonsum considers its human capital as an important factors and strategic partner in running the business. Human capital is one of the most important contributor to the Company's competitive advantage.

Lonsum's human resources activities cover the entire span of human capital management cycle, starting from recruitment, training and career planning activities, down to performance evaluation, as well as benefits and compensation management. Activities also cover initiatives to create a supportive culture and work environment that offers employees with attractive opportunities to grow.

2018 REVIEW

Lonsum is committed to protect the rights of all employees as one of key factors being a responsible employer and plantation owner. Lonsum complies with the prevailing labor laws and regulations and strictly prohibits the use of underage workers and all forms of forced labor.

Lonsum adopts fair employment practices based on merit, providing equal opportunity to gain employment with the Company, regardless of their gender, religion, class and social status. This policy is implemented in the Company's hiring, promotion, people development, assignment, compensation and benefits practices.

All Lonsum employees are enrolled under BPJS Ketenagakerjaan. Retiring employees receive a severance package and other benefits set out by BPJS. The structure and salary scale of employees are computed based on their experience level, position and competency. Lonsum ensures that all employees are adequately compensated for their work, and Lonsum complies with the minimum wage regulations set by the local governments.

In 2018, Lonsum registered important progress in improving its human resources management capabilities. Among the highlights, Lonsum has put in place an online performance management system based on the Balanced Scorecard, allowing higher level of information availability and accuracy in decision making process. In addition, the Individual Performance Block Scorecard was also applied to measure harvester performance in the field.

Efforts also continued to increase productivity and efficiency, among others by introducing a robust computerized system to monitor employee attendance also lost day which has proven effective in supporting Lonsum's operating cost control initiatives.

Lonsum senantiasa memandang Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor penting dan mitra strategis dalam menjalankan usahanya. SDM merupakan salah satu penyumbang paling penting bagi keunggulan kompetitif Perusahaan.

Kegiatan SDM Lonsum mencakup seluruh siklus manajemen SDM yang dimulai dari proses perekrutan, pelatihan dan kegiatan perencanaan karir, proses evaluasi kinerja, serta manajemen kompensasi. Aktivitas SDM juga meliputi inisiatif penciptaan budaya yang mendukung dan lingkungan kerja yang menawarkan kesempatan menarik bagi karyawan untuk berkembang.

ULASAN 2018

Lonsum berkomitmen melindungi hak-hak pekerja sebagai salah satu faktor utama menjadi pihak pemberi kerja dan pemilik lahan yang bertanggung jawab. Lonsum senantiasa mematuhi peraturan dan ketentuan ketenagakerjaan yang berlaku dan secara tegas melarang penggunaan tenaga kerja di bawah umur dan segala bentuk kerja paksa.

Lonsum menerapkan praktik ketenagakerjaan yang adil berdasarkan kemampuan yang bersangkutan dengan memberikan kesempatan yang sama untuk bekerja di Perseroan tanpa membedakan jenis kelamin, agama, status kelas dan sosial. Kebijakan ini telah dilaksanakan dalam praktik rekrutmen, promosi, pengembangan SDM, penugasan, dan praktik pemberian kompensasi dan fasilitas.

Seluruh karyawan Lonsum telah terdaftar dalam BPJS Ketenagakerjaan. Karyawan yang telah memasuki masa pensiun berhak menerima paket pesangon dan berbagai manfaat lainnya dari BPJS. Struktur dan skala gaji karyawan dihitung berdasarkan tingkat pengalaman, posisi dan kompetensi. Lonsum memastikan bahwa semua karyawan menerima kompensasi yang layak dan Lonsum mematuhi peraturan upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah setempat.

Pada tahun 2018, Lonsum mencatat kemajuan penting dalam meningkatkan kemampuan manajemen SDM. Antara lain, Lonsum telah membangun sistem manajemen kinerja *online* berdasarkan prinsip-prinsip *Balanced Scorecard* guna meningkatkan ketersediaan dan akses informasi serta mendukung keakuratan proses pengambilan keputusan. Selain itu juga diterapkan *Individual Performance Block Scorecard* untuk mengukur kinerja pemanen di perkebunan.

Upaya-upaya juga terus berlanjut untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, antara lain melalui pengembangan sistem komputerisasi yang handal guna memonitor kehadiran karyawan maupun *lost day*, yang terbukti efektif dalam mendukung inisiatif pengendalian beban operasional Lonsum.

Lonsum continues to run a comprehensive training and development program for all employees. This is to ensure that the competency of each individual is appropriate with the demand of roles and responsibilities of each position.

Lonsum strives in enabling all employees to exercise their own free will and work without coercion. Freedom of association is respected, and Lonsum works closely together with the Labour Union to create a harmonious relationship with all employees based on the prevailing regulations. Among others efforts, regular employee forums (bipartite forum) were conducted with management to discuss labor related issues, enhance cooperation and also ideas exchange.

Lonsum is committed to paying attention to employee safety and welfare. Lonsum has Occupational Health and Safety (OHS) in place that complies the government standard of OHS (SMK3). In the plantation area which often in remote area, Lonsum provides essential medical and community facilities and also infrastructure including housing, schools, clinics, places of worship and sport venues.

As part of Total Quality Management programme, every year Lonsum participated in Indofood Cipta Convention which an event to promote the innovation spirit and reward employees with outstanding achievements. In 2018, one of Lonsum's Quality Work Groups won the Platinum Award for their innovation to minimize frost damages in tea plantations.

2019 OUTLOOK

Entering 2019, efforts will intensify to develop employees' skills and leadership by improving capabilities based on 3Cs aspects (Cost, Crop, Condition) and 3Ps aspects (People, Process, Product).

Block productivity improvement based on 3Cs and 3Ps aspects is another priority for 2019, aiming at increasing plantation yield which ultimately can improve the Company's overall performance.

Lonsum terus melaksanakan program pelatihan dan pengembangan yang komprehensif bagi seluruh karyawan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan peran dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan.

Lonsum berupaya mendorong seluruh karyawan untuk memperoleh kebebasan dan bekerja tanpa tekanan. Kebebasan berserikat dihargai dan Lonsum bekerjasama dengan Serikat Pekerja membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh karyawan berdasarkan peraturan yang berlaku. Kegiatan yang dilakukan antara lain forum komunikasi rutin (bipartite forum) antara karyawan dan manajemen untuk membahas dan menyelesaikan hal-hal terkait ketenagakerjaan, meningkatkan kerjasama dan pertukaran ide.

Lonsum tetap berkomitmen dalam memperhatikan keselamatan dan kesejahteraan karyawan. Lonsum memiliki sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang mengacu pada standar pemerintah dalam pengelolaan SMK3. Pada area perkebunan yang sering kali berada di daerah terpencil, Lonsum menyediakan fasilitas kesehatan, fasilitas untuk masyarakat dan infrastruktur termasuk perumahan, sekolah, klinik, rumah ibadah dan sarana olahraga.

Sebagai bagian dari program *Total Quality Management*, setiap tahun Lonsum berpartisipasi dalam ajang Konvensi Cipta Indofood dalam rangka meningkatkan semangat inovasi dan memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi. Di tahun 2018, salah satu Gugus Mutu Lonsum berhasil meraih penghargaan Platinum untuk inovasi mereka dalam mengurangi kerusakan tanaman teh akibat serangan *frost*.

PANDANGAN 2019

Memasuki tahun 2019, upaya-upaya akan ditingkatkan guna mengembangkan keterampilan karyawan dan aspek kepemimpinan melalui peningkatan kemampuan berdasarkan aspek 3C (*Crop, Cost, Condition*) dan aspek 3P (*People, Process, Product*).

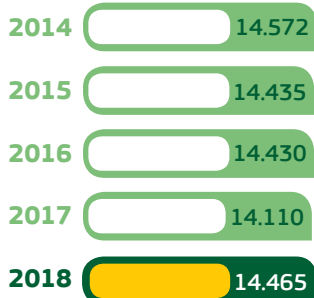
Peningkatan produktivitas blok berdasarkan aspek 3C dan 3P tersebut menjadi prioritas 2019, dengan tujuan meningkatkan hasil panen perkebunan yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja Perseroan secara keseluruhan.

Employee by Category

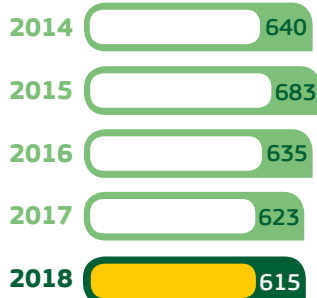
Karyawan Berdasarkan Kategori

Management Level Jenjang Manajemen

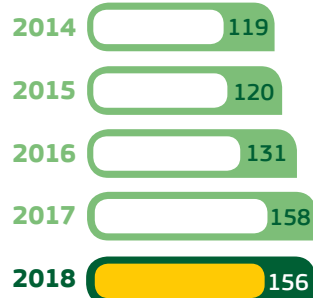
Administrative / Operational
Tenaga Pelaksana / Operasional



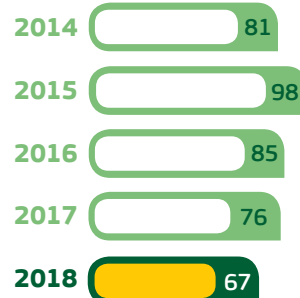
Staff
Staf



Supervisor
Supervisor

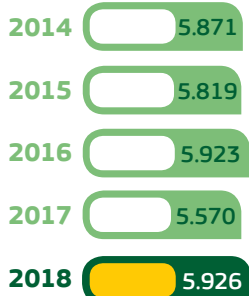


Manager and Above
Manajer ke Atas

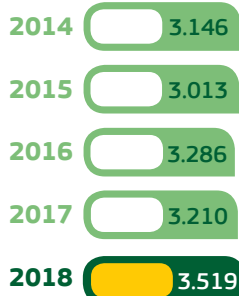


Education Level Jenjang Pendidikan

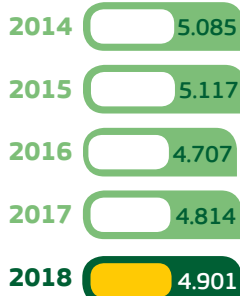
Primary School
Sekolah Dasar



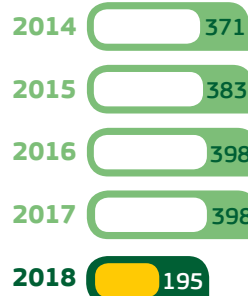
Junior High School
Sekolah Menengah Pertama



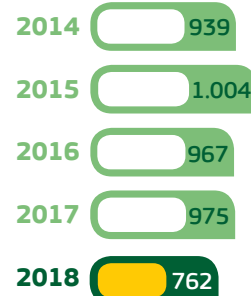
Senior High School
Sekolah Menengah Atas



Diploma
Diploma

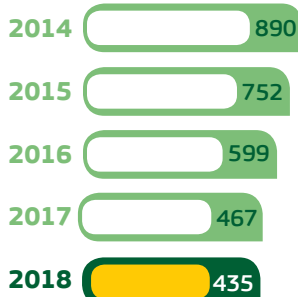


Bachelor and Above
Sarjana ke Atas

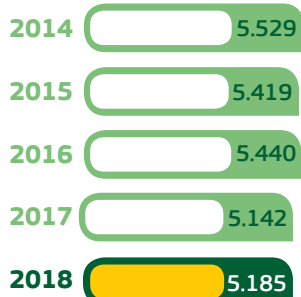


Age Usia

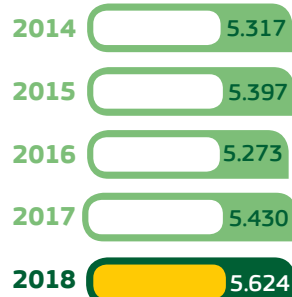
18-24 Years
18-24 Tahun



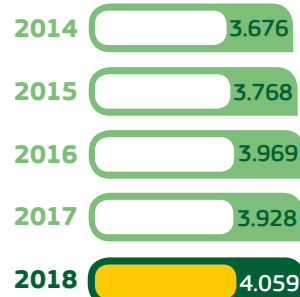
25-35 Years
25-35 Tahun

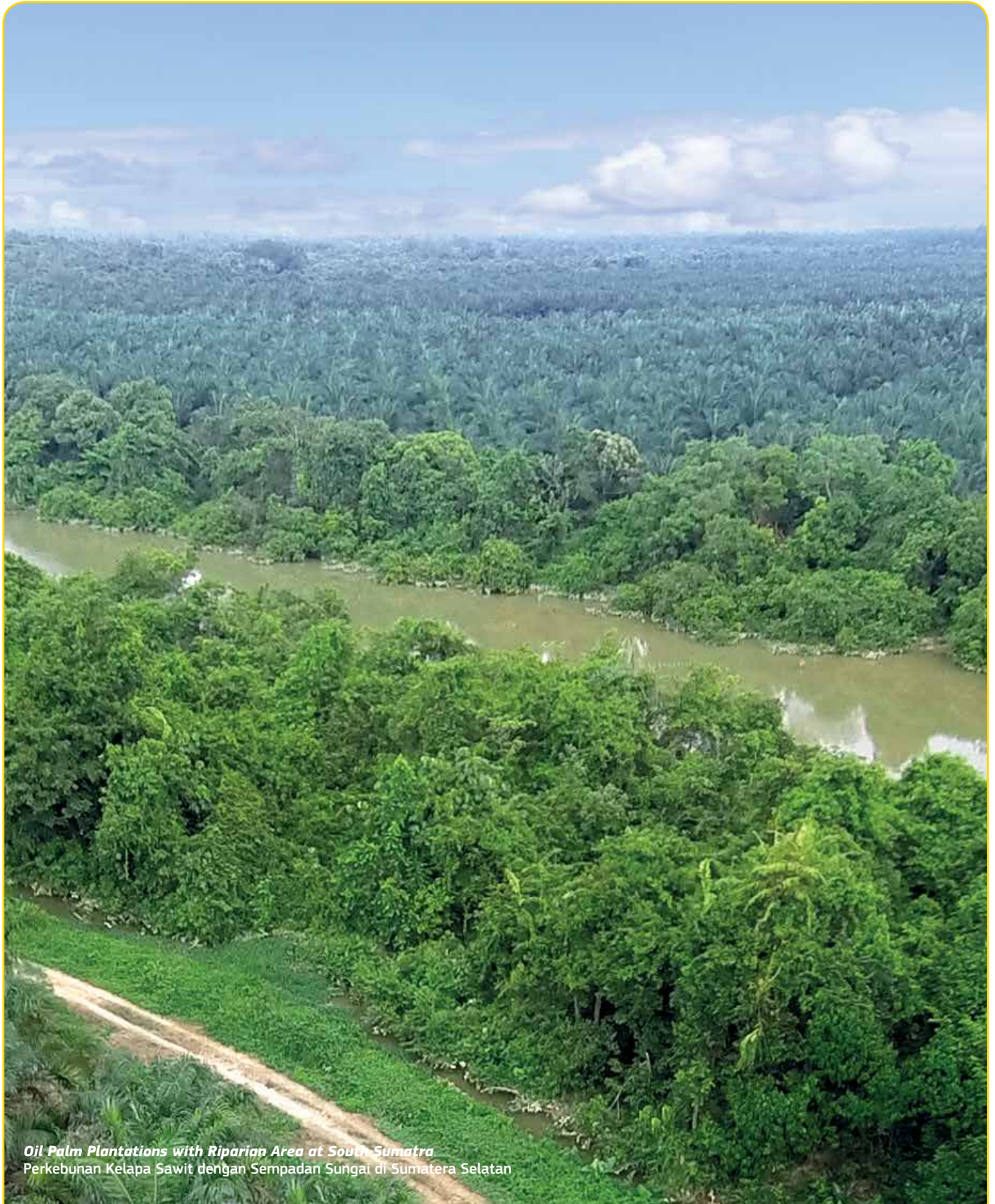


36-45 Years
36-45 Tahun



≥46 Years
≥46 Tahun





Oil Palm Plantations with Riparian Area at South Sumatra
Perkebunan Kelapa Sawit dengan Sempadan Sungai di Sumatera Selatan

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Lonsum is committed to meeting a growing demand for palm oil in sustainable and accountable manners. Oil palm when grown responsibly is an efficient commodity to use scarce land resources. Oil palm industry is also an important contribution to the national economy. It is imperative that sustainability practices in palm oil should focus on, among others, improvement in sustainable agriculture practices, communities' development and safer workplaces.

Lonsum continues to make progress in sustainability practices, among others, achieved responsible and traceable supplies by gradually integrating sustainable practices in its operations and supply base.

Lonsum's sustainability programmes are developed based on the sustainability framework implemented in IndoAgri Group which including our parent companies, Indofood Agri Resources Ltd (IFAR) and PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Continuous synergies within the IndoAgri Group are conducted to manage sustainability from the same perspective in order to deliver significant impacts while keeping abreast with prevailing rules and regulations.

Lonsum's annual Sustainability Report covers plantations operations, and is prepared in accordance with the Global Reporting Initiative (GRI) Sustainability Reporting Guidelines. To download our latest Sustainability Report, please visit www.londonsumatra.com

Our Sustainable Palm Oil Policy guides all our sustainability programmes. It applies to all our palm oil operations and our smallholders from whom supply our mills. Key Policy commitments to deliver traceable and sustainably-produced palm oil products are:

- No deforestation;
- Conservation of High Conservation Value (HCV) and High Carbon Stock (HCS) areas;
- No planting on peat regardless of depth;
- No burning;
- Respect for Labour and Human Rights including Freedom of Association and non-discrimination;
- Free Prior and Informed Consent.

Lonsum berkomitmen untuk memenuhi peningkatan permintaan kelapa sawit melalui praktik-praktik berkelanjutan serta bertanggung jawab. Jika dibudidayakan secara bertanggung jawab, kelapa sawit merupakan komoditas yang efisien dalam pemanfaatan lahan yang terbatas. Industri kelapa sawit juga merupakan penyumbang penting bagi perekonomian nasional. Praktik-praktik *sustainability* di bidang perkebunan kelapa sawit harus difokuskan antara lain pada penyempurnaan praktik-praktik perkebunan yang berkelanjutan, pengembangan masyarakat serta tempat kerja yang lebih aman.

Lonsum terus meraih kemajuan dalam pelaksanaan praktik-praktik *sustainability*, antara lain dengan tercapainya pasokan yang bertanggung jawab dan terlacak melalui integrasi praktik-praktik berkelanjutan secara bertahap dalam kegiatan operasi dan basis pasokannya.

Program-program *sustainability* Lonsum dikembangkan berdasarkan kerangka *sustainability* yang telah diterapkan di Grup IndoAgri, termasuk entitas induk kami, Indofood Agri Resources Ltd (IFAR) dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Sinergi terus menerus dilakukan dalam Grup IndoAgri dalam rangka pengelolaan *sustainability* dengan perspektif yang sama sehingga memberikan dampak signifikan serta sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Laporan *Sustainability* Tahunan Lonsum menguraikan kegiatan operasional perkebunan, yang disiapkan sesuai dengan Pedoman Pelaporan *Sustainability* dari *Global Reporting Initiative* (GRI). Silakan kunjungi www.londonsumatra.com untuk mengunduh Laporan *Sustainability* yang terkini.

Kebijakan Minyak Sawit Berkelanjutan menjadi pedoman bagi semua program *sustainability* kami. Hal ini berlaku untuk seluruh kegiatan operasional kelapa sawit kami dan bagi para petani yang memasok ke pabrik-pabrik kami. Komitmen utama dari Kebijakan ini adalah menghasilkan produk minyak sawit yang dapat terlacak dan diproduksi secara berkelanjutan adalah:

- Larangan deforestasi;
- Konservasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) dan Stok Karbon Tinggi (SKT);
- Larangan penanaman di lahan gambut dengan kedalaman berapapun;
- Larangan pembakaran;
- Penghargaan bagi Tenaga Kerja serta Hak Asasi Manusia termasuk Kebebasan Berserikat dan tidak adanya diskriminasi;
- Persetujuan atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan.

Lonsum has identified material sustainability issues that matter most from both external and internal risk perspectives. To deliver the desired outcomes, Lonsum's sustainability efforts are interlinked and monitored through six sustainability programmes: (i) Growing Responsibly (ii) Sustainable Agriculture and Products (iii) Safe and Traceable Products (iv) Smallholders (v) Work and Estate Living (vi) Solidarity.

GOVERNANCE AND INTEGRITY

Ethical and accountable business conduct remains a top priority for us. We are committed to high standards of corporate governance, responsibility and professional integrity as stipulated in policy framework of the **Growing Responsibly** programme. Lonsum adhere closely to the principles and guidelines of Indonesia's Good Corporate Governance, Lonsum's Code of Conduct and other applicable laws, rules and regulations.

Please see our detailed Corporate Governance section on page 50-77.

The Board of Directors has overall responsibility for sustainability issues and actively involves and oversees sustainability management practices.

Lonsum telah mengidentifikasi isu-isu *sustainability* yang menjadi perhatian utama, baik dari perspektif risiko eksternal maupun internal. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, upaya *sustainability* Lonsum dilaksanakan dan dimonitor melalui enam program *sustainability*: (i) Pertumbuhan yang Bertanggung Jawab (ii) Perkebunan dan Produk yang Berkelanjutan (iii) Produk yang Aman dan Terlacak (iv) Petani (v) Pekerjaan dan Hidup di Lingkungan Perkebunan (vi) Solidaritas.

TATA KELOLA DAN INTEGRITAS

Pelaksanaan kegiatan usaha yang beretika dan bertanggung jawab menjadi prioritas utama kami. Kami berkomitmen pada standar tata kelola perusahaan yang tinggi, tanggung jawab dan integritas profesional seperti tertuang dalam kerangka kebijakan pada program **Pertumbuhan yang Bertanggung Jawab**. Lonsum senantiasa mematuhi sepenuhnya prinsip-prinsip dan pedoman dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Indonesia, Kode Etik Lonsum, serta hukum, peraturan dan regulasi lain yang berlaku.

Silakan untuk melihat uraian rinci di Bab Tata Kelola Perusahaan di halaman 50-77.

Direksi memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk hal-hal terkait *sustainability* dan secara aktif terlibat dan mengawasi praktik-praktik pengelolaan *sustainability*.



Firefighting Team Briefing at Estate
Pengarahan Tim Pemadam Kebakaran di Kebun

Our regular internal audits, monitoring and assessments are guided by the ISO 14001 Environment Management Systems and the ISO 9001 Quality Management Systems. The Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certification is a key tool to help deliver our Policy goals on deforestation, land rights, peatland, burning, smallholders, and human rights. The ISPO is a legally binding certification system which is mandatory for all oil palm growers in Indonesia.

ENVIRONMENTAL PERFORMANCE

Sustainable Agriculture and Products and also **Smallholders** programmes guide the implementation of sustainable practices across the entire supply chain. This includes supply of raw materials from Lonsum's plasma and independent farmers, which reflects our practices to operate in a sustainable manner.

Since 2004, Lonsum has implemented the ISO 14001 standards for environmental management system to minimize environmental footprint. Lonsum also adopts ISPO system, a mandatory policy introduced by the Government of Indonesia to reduce greenhouse gases emissions by increasing awareness of the importance of sustainable palm oil production. During 2018, we achieved total of 268,000 tonnes of ISPO certified-CPO which represents 77% of total nucleus CPO production.

Lonsum strictly prohibits open burning for land clearance in its sustainability policy. Land clearance is performed by heavy machines and in accordance with regulations. In the estates, we have put in place fire prevention measures and fire response teams to handle any fire outbreak. Additional steps were taken to protect the plantations from encroaching fires near the perimeters of our estates.

Some of our factories were assessed and rated at least 'blue' for the government's Performance Rating in Relation to Environmental Management (PROPER) criteria, representing compliance with environmental regulation. PROPER blue rating achieved by three palm oil mills and three other non-palm oil factories.

As part of Lonsum's work to protect biodiversity, Lonsum introduces guidelines on the management of HCV areas, and a policy that prohibits any new planting on peatlands, HCV and HCS areas. Green House Gas (GHG) emissions and carbon stock from our operations are measured using a recognized methodology, as part of efforts to reduce GHG emission.

Audit internal, pemantauan, dan evaluasi rutin dilaksanakan berpedoman pada Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001. Sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) merupakan kunci utama untuk membantu tercapainya sasaran Kebijakan di bidang deforestasi, hak atas tanah, lahan gambut, pembakaran, petani, dan hak asasi manusia. ISPO merupakan sistem sertifikasi yang mengikat secara hukum dan bersifat wajib bagi seluruh perkebunan kelapa sawit di Indonesia.

KINERJA DI BIDANG LINGKUNGAN

Program **Perkebunan dan Produk Berkelanjutan** serta **Petani** menjadi pedoman bagi penerapan praktik berkelanjutan di seluruh rantai pasokan. Hal ini meliputi pasokan bahan baku dari para petani plasma dan swadaya, yang mencerminkan praktik-praktik kami untuk beroperasi secara berkelanjutan.

Sejak tahun 2004, Lonsum telah menerapkan standar ISO 14001 untuk sistem manajemen lingkungan guna mengurangi dampak pada lingkungan. Lonsum juga mengadopsi ISPO, kebijakan yang bersifat wajib yang diperkenalkan oleh Pemerintah Indonesia untuk mengurangi emisi gas rumah kaca melalui peningkatan kesadaran akan pentingnya produksi kelapa sawit lestari. Sepanjang tahun 2018, kami telah meraih 268.000 ton total CPO bersertifikasi ISPO, atau sebesar 77% dari total produksi CPO yang berasal dari perkebunan inti.

Lonsum secara tegas melarang pembakaran untuk pembukaan lahan dalam kebijakan *sustainability*. Pembukaan lahan dilaksanakan menggunakan alat-alat berat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Di lahan perkebunan, kami telah melakukan langkah-langkah pencegahan kebakaran dan membentuk tim penanggulangan untuk mengatasi setiap kejadian kebakaran. Langkah-langkah lanjutan juga dilakukan untuk melindungi perkebunan dari gangguan kebakaran di dekat batas-batas lahan perkebunan kami.

Beberapa pabrik kami telah dievaluasi dan memperoleh peringkat kinerja dari Pemerintah terkait dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) minimal 'biru', yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan terkait lingkungan hidup. Peringkat PROPER biru diraih oleh tiga pabrik kelapa sawit dan tiga pabrik untuk komoditas lainnya.

Sebagai bagian dari upaya Lonsum untuk menjaga keanekaragaman hayati, Lonsum telah menyiapkan pedoman pengelolaan area KBKT serta kebijakan larangan penanaman baru di area gambut, KBKT dan SKT. Emisi Gas Rumah Kaca dan kandungan karbon dari operasi kami secara rutin diukur melalui metode yang telah diakui, sebagai bagian upaya mengurangi emisi.

Lonsum adopts best practices in plantation management to achieve high yields per hectares. Among others, we apply precision agronomy methods, innovation in seed breeding, and careful use of crop protection agents. Lonsum has completed the elimination of paraquat at all estates since end of March 2018. We also recycle empty fruit bunches (EFB) and Palm Oil Mill Effluent (POME) for use as organic fertilisers. This approach helps saving cost and contributes to responsible sourcing practices.

All estates and mills separate organic, non-organics and hazardous waste for proper handling and disposal. Hazardous waste is collected in accordance with regulations by licensed transporter and disposal companies.

SUSTAINABLE PALM OIL SOURCING

Lonsum is following ISPO standards, the Indonesian sustainability benchmark for the palm industry and we expect to achieve ISPO certifications for all oil palm estates and mills managed by the Company. Not only for nucleus plantations, our commitment for sustainable palm oil also taken place for our smallholders, both plasma and independent farmers. With our assistance, some of these independent smallholders achieved RSPO certification at eight smallholder cooperatives (KUD) producing 86,168 tonnes of FFB since the start of the smallholder programme with IDH in 2014.

The Indonesian Government plans to make ISPO mandatory for smallholder farmers; we aim to support and assist our smallholders achieve the ISPO certification once it is mandated. In 2018, we assisted one KUD in South Sumatra to achieve the ISPO certification. This smallholder KUD has successfully undergone the ISPO audit.

Lonsum's agricultural products consist of intermediate goods that require further processing to be consumable. Our **Safe and Traceable Products** Programme ensures that all of our products is safe for consumption and traceable. We implement stringent quality testing procedures in laboratories to ensure the safety and feasibility of every product for further processing.

Our Policy commits us to innovation in seed breeding to achieve productive growth and high yields. Palm oil seeds are produced at our Bah Lias Research Stations. Each Bah Lias seed is stamped and each batch is barcoded to provide assurance on its authenticity and quality. Our research station quality management systems are certified to ISO 9001.

Lonsum mengadopsi praktik terbaik di bidang pengelolaan perkebunan guna mencapai hasil panen per hektar yang tinggi. Diantaranya, kami mengaplikasikan metode agronomi yang tepat, inovasi di bidang pemuliaan benih bibit, dan penggunaan alat perlindungan tanaman secara hati-hati. Lonsum telah menghentikan penggunaan parakuat di seluruh kebun sejak akhir Maret 2018. Kami juga memanfaatkan kembali tandan kosong (EFB) dan limbah cair pabrik (POME) sebagai pupuk organik. Pendekatan ini membantu menghemat biaya dan berkontribusi pada praktik pasokan yang bertanggung jawab.

Semua lahan perkebunan dan pabrik melakukan pemisahan limbah berdasarkan kategori organik, non-organik serta berbahaya sehingga dapat ditangani dengan baik. Limbah berbahaya dikelola sesuai peraturan yang berlaku oleh perusahaan pengangkut dan pengolah limbah berijin.

PASOKAN MINYAK SAWIT LESTARI

Lonsum mematuhi standar ISPO, sebagai standar *sustainability* di industri kelapa sawit di Indonesia, dengan tujuan meraih sertifikasi ISPO untuk seluruh perkebunan dan pabrik kelapa sawit yang dikelola oleh Perseroan. Tidak hanya untuk perkebunan inti, komitmen kami untuk minyak sawit lestari juga dilakukan untuk plasma dan petani swadaya. Dengan pendampingan kami, beberapa petani swadaya dari 8 Koperasi Unit Desa (KUD) memperoleh sertifikat RSPO untuk produksi TBS sebesar 86.168 hektar dari sejak dimulainya program dengan IDH di tahun 2014.

Pemerintah Indonesia berencana untuk mewajibkan ISPO bagi petani. Tujuan kami adalah untuk memberikan dukungan dan pendampingan bagi para petani kami untuk memperoleh sertifikat ISPO setelah diwajibkan. Di tahun 2018, kami melakukan pendampingan bagi 1 KUD di Sumatera Selatan untuk mendapatkan sertifikat ISPO. KUD ini juga telah menjalani proses audit ISPO.

Produk perkebunan Lonsum merupakan produk antara yang membutuhkan pemrosesan lebih lanjut agar dapat dikonsumsi. Program **Produk yang Aman dan Terlacak** kami menjamin bahwa produk-produk kami aman untuk dikonsumsi serta dapat terlacak. Kami menerapkan prosedur pengujian kualitas yang ketat di laboratorium untuk memastikan keamanan dan kelayakan setiap produk untuk diproses lebih lanjut.

Kebijakan kami mendorong komitmen di bidang inovasi pemuliaan benih bibit dalam rangka tercapainya pertumbuhan yang produktif dan hasil panen yang tinggi. Benih bibit kelapa sawit diproduksi di Pusat Penelitian Bah Lias. Setiap benih bibit Bah Lias telah diberi label dan setiap *batch* memiliki *barcode* sebagai jaminan keaslian dan kualitasnya. Sistem manajemen mutu untuk pusat penelitian kami telah meraih sertifikasi ISO 9001.

PEOPLE AND COMMUNITIES

As a responsible employer and plantation owner, Lonsum is committed to protect the rights of all workers according to prevailing laws and regulations. This commitment applies to all workers including non-permanent workers. Lonsum also provide a high standard of welfare, health, living conditions, civic services and training to the employees and their families.

Our **Growing Responsibly** programme helps structuring our systematic approach to comply on human resources. This programme includes training, stakeholder's engagement and risk assessment that we need to adhere.

Please see details on our Corporate Human Resources on page 82-85.

Lonsum adopts fair employment practices, providing equal opportunity to gain employment with the Company, regardless of their gender, religion, class and social status. This policy is implemented in the Company's hiring, promotion, people development, assignment, compensation and benefits practices.

Lonsum strictly prohibits the use of underage workers and all forms of forced labour. Freedom of association is respected, and Lonsum works closely together with the Labour Union to create a harmonious relationship with all employees.

Our **Work and Estate Living** programme delivers systematic management of Occupational Health and Safety (OHS). Lonsum has OHS management system in place that complies the government standard of OHS (SMK3). The majority of our sites are certified to SMK3 requirements. Lonsum has also implemented and received the Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 certification, an internationally recognized standard on K3 Management System.

In line with SMK3, we have policies and strict compliance on the use of Personal Protective Equipment (PPE) for all workers. 33 sites certified to SMK3 (Occupational Health and Safety Management System), with 31 sites (27 in Palm Oil) achieving the SMK3 Gold award.

Lonsum strives to empower local communities in which it operates through various economic, healthcare and education development initiatives. This is the example of our **Solidarity** programmes that focus on human rights and community investment.

SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DAN MASYARAKAT

Sebagai pihak pemberi kerja dan pemilik lahan yang bertanggung jawab, Lonsum berkomitmen melindungi hak-hak pekerja berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Komitmen tersebut berlaku untuk semua karyawan, termasuk pekerja tidak tetap. Lonsum memberikan standar yang tinggi di bidang kesejahteraan, kesehatan, lingkungan hidup, layanan sipil dan pelatihan bagi karyawan dan keluarganya.

Program **Pertumbuhan yang Bertanggung Jawab** membantu menstrukturkan pendekatan sistematis kami di bidang kepatuhan sumber daya manusia. Program ini meliputi pelatihan, keterlibatan pemangku kepentingan dan evaluasi risiko yang harus dipatuhi.

Uraian lebih rinci dapat dilihat pada bagian Sumber Daya Manusia Perusahaan di halaman 82-85.

Lonsum menerapkan praktik ketenagakerjaan yang adil dengan memberikan kesempatan yang sama untuk bekerja di Perseroan tanpa membedakan jenis kelamin, agama, status kelas dan sosial. Kebijakan ini telah dilaksanakan dalam praktik rekrutmen, promosi, pengembangan sumber daya manusia, penugasan, dan praktik pemberian kompensasi dan fasilitas.

Lonsum secara tegas melarang penggunaan tenaga kerja di bawah umur dan segala bentuk kerja paksa. Kebebasan berserikat dihargai dan Lonsum bekerjasama dengan Serikat Pekerja membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh karyawan.

Program **Pekerjaan dan Hidup di Lingkungan** Perkebunan menghadirkan manajemen yang sistematis di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Lonsum memiliki sistem manajemen K3 yang mengacu pada standar pemerintah dalam pengelolaan K3 (SMK3). Mayoritas dari lokasi kami telah meraih sertifikasi sesuai dengan persyaratan SMK3. Lonsum juga telah menerapkan dan menerima sertifikasi Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001, standar internasional tentang Sistem Manajemen K3.

Sejalan dengan SMK3, kami telah memiliki kebijakan dan kepatuhan yang ketat tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk seluruh pekerja. 33 unit tersertifikasi SMK3 dengan 31 unit diantaranya (27 unit kelapa sawit) menerima predikat Emas.

Lonsum berupaya memberdayakan masyarakat lokal di mana Perseroan beroperasi melalui berbagai inisiatif pengembangan ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Ini adalah contoh dari program **Solidaritas** kami yang fokus pada hak-hak asasi manusia dan investasi masyarakat.

Our **Smallholders** and **Solidarity** programme guide our social development projects on human rights and community investment. Relationships with communities and smallholders are strengthened through regular engagement activities under these programmes, which aim to alleviate conflict over land rights and strengthen business continuity, as well as improve community health, enterprise and education. Projects under these programmes are prioritized based on the findings of social impact assessments.

Since 2014, Lonsum took part in IndoAgri Group's cleft lip surgery programme to provide assistance to children from underprivileged families. Since 2014, this programme has delivered 384 successful treatments to 342 children.

Lonsum continued to participate in IndoAgri Sehati programme, which promotes maternal and infant health by providing free immunizations, vitamins, diagnostic, medical services to pregnant women. This programme also provides free prenatal checks and nutritional supplements in nearby health clinics, or posyandus, to expectant mothers in our estates.

Besides involving directly in healthcare initiatives, we also invest in projects that catalyze change for the communities surrounding our plantation. Rumah Pintar or Smart Houses was one of the project that we have started since 2013. Currently, Lonsum has around 20 Rumah Pintar in our palm plantations. Typically, this Rumah Pintar provides books, children's facilities, and a computer workstation for surrounding peoples around the plantation. This Rumah Pintar serves as a community center where locals can come together to sell their homemade products and learn new skills.

Lonsum's active participation also continued in the renovation and rehabilitation of public infrastructure, such as renovation works of public buildings, rural roads and bridges connecting local villages with larger cities, which proved to bring considerable impact to local economies.

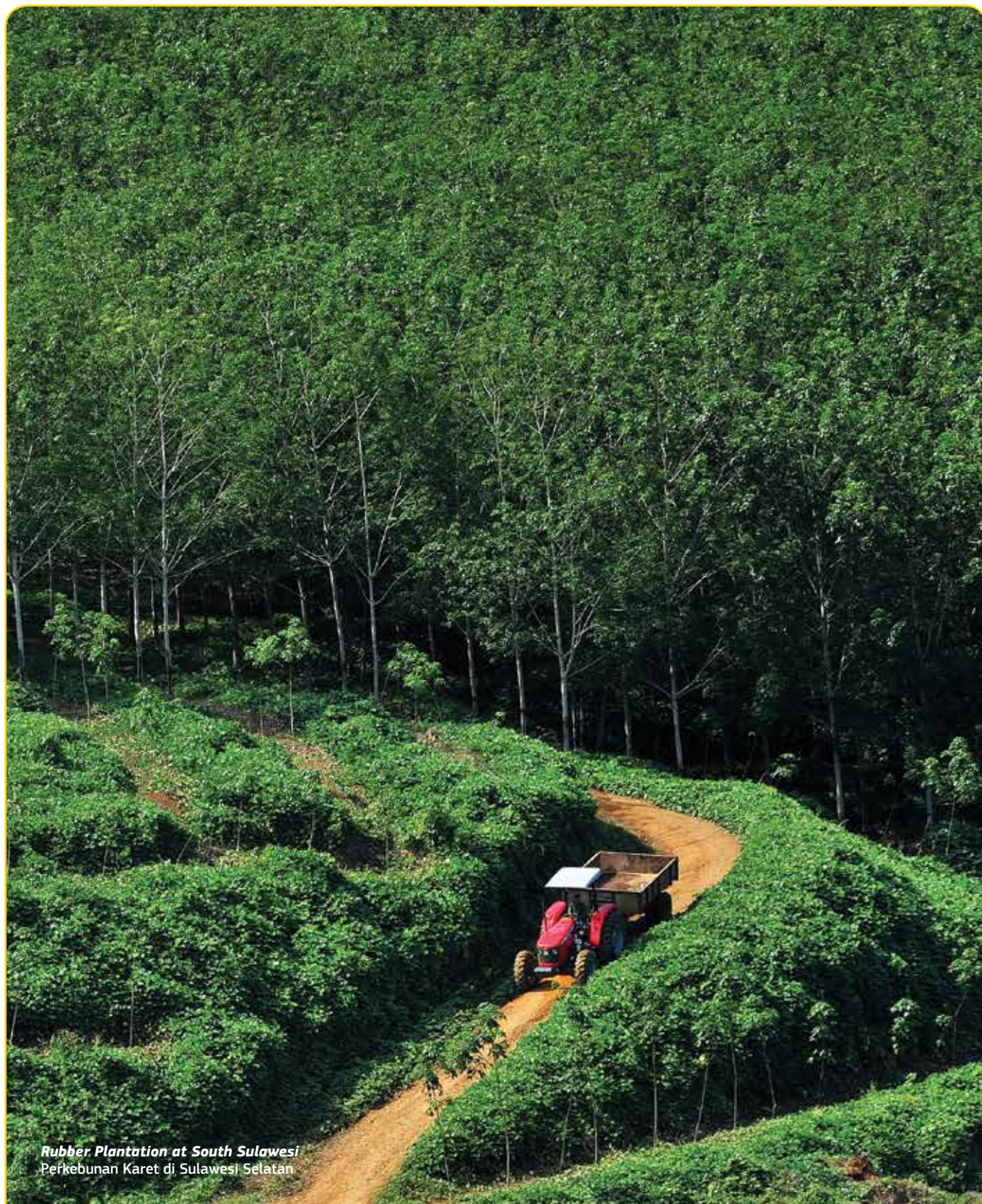
Program **Petani** dan **Solidaritas** kami menjadi pedoman bagi aktivitas pengembangan sosial terkait hak asasi manusia dan investasi masyarakat. Hubungan dengan masyarakat dan petani diperkuat melalui kegiatan pemberdayaan rutin di bawah pedoman kedua Program tersebut, yang dapat mengurangi terjadinya konflik atas hak tanah dan memperkuat keberlangsungan usaha, serta meningkatkan kesehatan masyarakat, kegiatan usaha dan pendidikan. Kegiatan di bawah program-program ini diprioritaskan berdasarkan temuan pada penilaian dampak sosial.

Sejak tahun 2014, Lonsum telah mengambil bagian dalam program operasi bibir sumbing dari Grup IndoAgri guna membantu anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Sejak tahun 2014, program ini telah menjalankan operasi bibir sumbing sebanyak 384 operasi untuk 342 anak.

Lonsum terus berpartisipasi dalam program IndoAgri Sehati, yang mempromosikan kesehatan ibu hamil dan bayi melalui penyediaan imunisasi, vitamin, pemeriksaan kesehatan, serta layanan medis gratis bagi para ibu hamil. Program ini juga menawarkan pemeriksaan kehamilan dan suplemen nutrisi gratis di klinik kesehatan atau posyandu setempat bagi para ibu hamil di area perkebunan.

Selain langsung terlibat dalam inisiatif di bidang kesehatan, kami juga melakukan investasi di proyek yang menjadi katalis perubahan bagi masyarakat di sekitar lahan perkebunan kami. Rumah Pintar merupakan salah satu proyek yang kami mulai sejak tahun 2013. Saat ini, Lonsum telah memiliki sekitar 20 Rumah Pintar di lahan perkebunan kelapa sawit kami. Pada umumnya, Rumah Pintar menyediakan buku-buku, fasilitas anak-anak dan perangkat komputer untuk masyarakat di sekitar perkebunan. Rumah Pintar menjadi pusat komunitas dimana masyarakat setempat dapat berkumpul untuk menjual produk-produk buatan sendiri dan belajar keterampilan baru.

Partisipasi aktif Lonsum juga berlanjut dalam kegiatan renovasi dan rehabilitasi infrastruktur publik, seperti renovasi bangunan umum, jalan-jalan desa dan jembatan yang menghubungkan desa-desa dengan kota-kota besar, yang terbukti telah memberikan dampak berarti bagi perekonomian lokal.



Rubber Plantation at South Sulawesi
Perkebunan Karet di Sulawesi Selatan

Corporate Data

Data Perusahaan

Board of Commissioners

Dewan Komisaris

Moleonoto (Paulus Moleonoto)

President Commissioner | Presiden Komisaris

Mr. Paulus Moleonoto, 56, an Indonesian citizen, was first appointed as a President Commissioner based on the resolution of the AGM in 2015 with the latest reappointment in 2016. Prior appointed as President Commissioner, he was first appointed as a Director of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk ("Lonsum") based on the resolution of the EGM in 2007 and re-elected as Director of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2010, 2013, and also as Vice President Director I based on the resolution of AGM in 2014. He is concurrently Director of PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood") (2009-present), Commissioner of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP") (2009-present), Executive Director and Head of Finance & Corporate Services of Indofood Agri Resources Ltd ("IndoAgri") (2006-present) and Vice President Director of PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") (2004-present). Before joining the Plantations Divisions of the Indofood Group as Chief Financial Officer, he held various management positions in the Salim Plantations Group (1990-2004). He began his career with Drs. Hans Kartikahadi & Co., a public accounting firm in Jakarta (1984-1990). He is a registered accountant in Indonesia.

Mr. Paulus Moleonoto obtained a Bachelor of Accountancy degree from the University of Tarumanagara, Jakarta, in 1987, and a Bachelor's degree in Management, and a Master of Science degree in Administration and Business Policy from the University of Indonesia in 1990 and 2001 respectively. In 2018, he participated in training programs, workshops and seminars, including "New Financial Reporting Standards" on May 30, 2018, "Indonesia's Economic Outlook 2018" on August 7, 2018 and "Digital Marketing" on December 11, 2018.

He has no affiliation with the members of the BOD and BOC but is affiliated to the substantial shareholder of the Company.

Bapak Paulus Moleonoto, berusia 56 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Presiden Komisaris berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2015 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2016. Sebelum diangkat menjadi Presiden Komisaris, Beliau pertama kali diangkat menjadi Direktur PT PP London Sumatra Indonesia Tbk ("Lonsum") berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2007 dan diangkat kembali menjadi Direktur Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2010, 2013 dan menjadi Wakil Presiden Direktur I berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2014. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood") (2009-sekarang), Komisaris PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP") (2009-sekarang), Direktur Eksekutif dan Head of Finance & Corporate Services dari Indofood Agri Resources Ltd ("IndoAgri") (2006-sekarang), dan Wakil Direktur Utama PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") (2004-sekarang). Sebelum bergabung dengan Divisi Perkebunan Grup Indofood sebagai Chief Financial Officer, beliau pernah menjabat berbagai posisi manajemen di Salim Plantations Group (1990-2004). Beliau memulai kariernya dengan Drs. Hans Kartikahadi & Co., sebuah kantor akuntan publik di Jakarta (1984-1990). Beliau adalah akuntan terdaftar di Indonesia.

Bapak Paulus Moleonoto meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta tahun 1987; serta gelar Sarjana Manajemen, dan Magister Sains bidang Kebijakan Bisnis dan Administrasi dari Universitas Indonesia masing-masing di tahun 1990 dan 2001. Di tahun 2018, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, workshop dan seminar, termasuk "New Financial Reporting Standards" pada tanggal 30 Mei 2018, "Indonesia's Economic Outlook 2018" pada tanggal 7 Agustus 2018 dan "Digital Marketing" pada tanggal 11 Desember 2018.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.

A portrait of Axton Salim, a man with short dark hair and glasses, wearing a dark suit, white shirt, and blue tie. He is smiling and standing in front of a blurred background of greenery and a building.

Axton Salim

Commissioner | Komisaris

Mr. Axton Salim, 40, an Indonesian citizen, was first appointed as a Commissioner based on the resolution of the AGM in 2009, and re-elected in 2010, 2013 with the latest reappointment in 2016. He heads the Dairy Division and is concurrently the Director of PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood") (2009 – present), Director of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP") (2009 – present), Non-Executive Director of Indofood Agri Resources Ltd ("IndoAgri") (2007 – present) and Gallant Venture Ltd. (2014 – present), and Commissioner of SIMP (2007 – present). He also serves as Global Co-Chair of Scaling Up Nutrition (SUN) Business Advisory Group (2014 – present) and Director of Art Photography Centre Ltd. (2016 – present). Previously, he was appointed as an Assistant CEO of Indofood (2007 – 2009) and started his career in the Indofood Group as a Brand Manager for PT Indofood Fritolay Makmur (2004 – 2007).

Mr. Axton Salim obtained a Bachelor of Science in Business Administration from the University of Colorado, USA in 2002. In 2018, he participated in various training programs, workshops and seminars, including "New Financial Reporting Standards" on May 30, 2018, "Indonesia's Economic Outlook 2018" on August 7, 2018 and "Digital Marketing" on December 11, 2018.

He has no affiliation with the members of the BOD and BOC, but is affiliated to the substantial shareholder of the Company.

Bapak Axton Salim, berusia 40 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009, serta diangkat kembali pada tahun 2010, 2013 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2016. Beliau memimpin Divisi Dairy, serta menjabat sebagai Direktur di PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood") (2009 – sekarang), Direktur PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP") (2009 – sekarang), Direktur Non-Eksekutif dari Indofood Agri Resources Ltd ("IndoAgri") (2007 – sekarang) dan Gallant Venture Ltd. (2014 – sekarang), serta Komisaris SIMP (2007 – sekarang). Beliau juga menjabat sebagai Global Co-Chair dari Scaling Up Nutrition (SUN) Business Advisory Group (2014 – sekarang) dan Direktur Art Photography Centre Ltd. (2016 – sekarang). Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Assistant CEO dari Indofood (2007 – 2009) dan mengawali karirnya di Grup Indofood sebagai Brand Manager di PT Indofood Fritolay Makmur (2004 – 2007).

Bapak Axton Salim meraih gelar Bachelor of Science in Business Administration dari University of Colorado, Amerika Serikat pada tahun 2002. Di tahun 2018, Beliau berpartisipasi dalam program-program pelatihan, workshop dan seminar, termasuk "New Financial Reporting Standards" pada tanggal 30 Mei 2018, "Indonesia's Economic Outlook 2018" pada tanggal 7 Agustus 2018 dan "Digital Marketing" pada tanggal 11 Desember 2018.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.

Hendra Widjaja
Commissioner | Komisaris

Mr. Hendra Widjaja, 57, an Indonesian citizen, was first appointed as a Commissioner based on the resolution of the AGM in 2009 and re-elected in 2010, 2013 with the latest reappointment in 2016. He heads the Corporate Controller Division of the PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood") (2012-present) and as Director of Indofood (2018-present). He concurrently serves as Director of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP") (2009-present), Commissioner of PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") (2013-present).

Mr. Hendra Widjaja obtained a Bachelor's degree in Management and Finance from the Atma Jaya Catholic University in Jakarta in 1986. In 2018, he participated in training programs, workshops and seminars, including "New Financial Reporting Standards" on May 30, 2018, "Indonesia's Economic Outlook 2018" on August 7, 2018 and "Digital Marketing" on December 11, 2018.

He has no affiliation with the members of the BOD and BOC, but is affiliated to the substantial shareholder of the Company.

Bapak Hendra Widjaja, berusia 57 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009, dan diangkat kembali pada tahun 2010, 2013 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2016. Beliau mengepalai Divisi Corporate Controller PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood") (2012-sekarang) dan Direktur Indofood (2018-sekarang). Beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP") (2009-sekarang), Komisaris PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") (2013-sekarang).

Bapak Hendra Widjaja meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dan Keuangan dari Universitas Katolik Atma Jaya di Jakarta pada tahun 1986. Di tahun 2018, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, workshop dan seminar, termasuk "New Financial Reporting Standards" pada tanggal 30 Mei 2018, "Indonesia's Economic Outlook 2018" pada tanggal 7 Agustus 2018 dan "Digital Marketing" pada tanggal 11 Desember 2018.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Alamsyah

Commissioner | Komisaris

Mr. Alamsyah, 50, an Indonesian citizen, was first and with the latest appointed as a Commissioner based on the resolution of the AGM in 2018. He concurrently serves as Commissioner of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP") (2009-present), PT Cyberindo Aditama, and as Director of PT Lajuperdana Indah (2005-present). Prior to his appointment at ICBP, he was Senior Corporate Finance Manager of PT Net Sekuritas, Corporate Finance Manager of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ("Indocement") (1996-2002) and Senior Auditor of PT Inti Salim Corpora (1992-1996).

Mr. Alamsyah has a Bachelor of Arts degree in Accounting from Parahyangan Catholic University in Bandung. In 2018, he participated in training programs, workshops and seminars, including "New Financial Reporting Standards" on May 30, 2018, "Indonesia's Economic Outlook 2018" on August 7, 2018 and "Digital Marketing" on December 11, 2018.

He has no affiliation with the members of the BOD, BOC but is affiliated to the substantial shareholder of the Company.

Bapak Alamsyah, berusia 50 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat dan terakhir diangkat sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada 2018. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP") (2009-sekarang), PT Cyberindo Aditama, dan sebagai Direktur PT Lajuperdana Indah (2005-sekarang). Sebelum pengangkatannya sebagai Komisaris ICBP, Bapak Alamsyah pernah menjabat sebagai Senior Corporate Finance Manager PT Net Sekuritas, Corporate Finance Manager PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ("Indocement") (1996-2002) dan Auditor Senior PT Inti Salim Corpora (1992-1996).

Bapak Alamsyah meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan di Bandung. Di tahun 2018, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, workshop dan seminar, termasuk "New Financial Reporting Standards" pada tanggal 30 Mei 2018, "Indonesia's Economic Outlook 2018" pada tanggal 7 Agustus 2018 dan "Digital Marketing" pada tanggal 11 Desember 2018.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris lainnya, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Edy Sugito

Independent Commissioner | Komisaris Independen

Mr. Edy Sugito, 54, an Indonesian citizen, was first appointed as Independent Commissioner of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (“Lonsum”) based on the resolution of the AGM in 2012 and was re-elected as Independent Commissioner of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2013 with the latest reappointment in 2016. He concurrently serves as President Commissioner of PT Gayatri Kapital Indonesia and Independent Commissioner in several companies among other PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk and PT Soechi Lines Tbk. He started his career with Arthur Andersen & Co as Senior Auditor (1989-1991) and began his career in capital market as Operations Manager of PT ABN Amro Asia Securities (1994-1997) and Associate Director - Head of Operations of PT Bahana Securities (1997-1998). Mr. Edy Sugito was a Director of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (“KSEI”) (1998-2000), Director of PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (“KPEI”) (2000-2005), before joined with PT Bursa Efek Indonesia as Director of Listing (2005-2012).

Mr. Edy Sugito was awarded Bachelor of Accountancy degree from Trisakti University, Jakarta. In 2018, he participated in training programs, workshops and seminars, including “An Artificial Intelligence Revolution” on November 23, 2018

Mr. Edy Sugito has no affiliation with the members of BOD or BOC and substantial shareholders of Lonsum.

Bapak Edy Sugito, berusia 54 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris Independen PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (“Lonsum”) berdasarkan hasil keputusan RUPST tahun 2012 dan diangkat kembali menjadi Komisaris Independen Lonsum berdasarkan RUPST tahun 2013 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2016. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Gayatri Kapital Indonesia dan Komisaris Independen di beberapa perusahaan diantaranya adalah PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, dan PT Soechi Lines Tbk. Beliau memulai karirnya sebagai Senior Auditor di Arthur Andersen & Co (1989-1991), dan mengawali karirnya di pasar modal sebagai Operations Manager di PT ABN Amro Asia Securities (1994-1997) dan sebagai Associate Director - Head of Operations di PT Bahana Securities (1997-1998). Bapak Edy Sugito menjabat sebagai Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (“KSEI”) (1998-2000), dan selanjutnya Beliau menjabat sebagai Direktur PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (“KPEI”) (2000-2005), sebelum akhirnya bergabung dengan PT Bursa Efek Indonesia sebagai Direktur Penilaian Perusahaan (2005-2012).

Bapak Edy Sugito memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta. Di tahun 2018, Beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, workshop dan seminar, termasuk “An Artificial Intelligence Revolution” pada tanggal 23 November 2018.

Bapak Edy Sugito tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama Lonsum.



Timotius

Independent Commissioner | Komisaris Independen

Mr. Timotius, 60, an Indonesian citizen, was first and the latest appointed as an Independent Commissioner based on the resolution of the AGM in 2018. He concurrently serves as member of Audit Committee of the Company (2013-present) and concurrently as Chairman of Audit Committee of the Company (2018-present), member of Audit Committee of PT Bank Bumi Arta Tbk (2013-present). Prior to appointment as Independent Commissioner of the Company, He was Director of PT Moritas Agrobi (1990-1996), Director of PT Suprawira Finance (1996-1998), Commissioner of PT Kharisma Valas Indonesia (1998-2008), and Audit Committee's Member of PT HM Sampoerna Tbk. (2001-2011).

Mr. Timotius has a bachelor's degree economics in management and accounting from the University of Indonesia respectively in 1984 and 1992, has a Master of Management from the University of Indonesia in 1990 and a Doctorate degree in agricultural economics from the Bogor Agricultural Institute in 2000. In 2018, he participated in training programs, workshops and seminars, including "Digital Marketing by Ogilvy Indonesia" on December 11, 2018.

He has no affiliation with the members of the BOD, BOC and the substantial shareholder of the Company.

Bapak Timotius, berusia 60 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat dan terakhir diangkat sebagai Komisaris Independen berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2018. Beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan (2013-sekarang) dan merangkap sebagai Ketua Komite Audit Perseroan (2018-sekarang), anggota Komite Audit PT Bank Bumi Arta Tbk (2013-sekarang). Sebelum pengangkatannya sebagai Komisaris Independen Perseroan, Bapak Timotius pernah menjabat sebagai Direktur PT Moritas Agrobi (1990 -1996), Direktur PT Suprawira Finance (1996 -1998), Komisaris PT Kharisma Valas Indonesia (1998-2008), dan Komite Audit PT HM Sampoerna Tbk., (2001-2011).

Bapak Timotius meraih gelar sarjana ekonomi di bidang manajemen dan akuntansi dari Universitas Indonesia berturut-turut pada tahun 1984 dan tahun 1992, meraih gelar Master of Management dari Universitas Indonesia pada tahun 1990 serta meraih gelar Doctor di bidang ekonomi pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 2000. Di tahun 2018, Beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, workshop dan seminar, termasuk "Digital Marketing by Ogilvy Indonesia" pada tanggal 11 Desember 2018.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama Perseroan.

Board of Directors

Direksi

Benny (Benny Tjoeng)

President Director | Presiden Direktur

Mr. Benny Tjoeng, 60, an Indonesian citizen, was appointed as the President Director of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk ("Lonsum") based on the resolution of the AGM in 2009 and was re-elected as President Director of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2010, 2013 and the latest reappointment in 2016. Duties and responsibilities of Mr. Benny Tjoeng are available on page 57. He currently a President Director of several Company's subsidiaries. He started his career with SGV Prasetyo Utomo Co as a Senior Auditor (1984-1989) prior to joining PT United Tractors Tbk as the Head of Accounting Department (1990-1993) and Head of Accounting & Budgeting Division of PT Astra International Tbk (1993-1996). He subsequently became Director of PT Astra Grafia Tbk (1996-1997), Director of PT Astro Agro Lestari Tbk and held various Commissioner positions in several subsidiaries of PT Astra Agro Lestari Tbk (1996-2000). He was later appointed as Vice President Director at that company (2000-2005). His last position before joining Lonsum was President Director at PT Astra Sedaya Finance (2005-2008).

Mr. Benny Tjoeng holds a Diploma Degree in Accountancy from Jayabaya Accounting Academy and a Bachelor Degree from the University of Indonesia, majoring in Financial Management. In 2018, he participated in training programs, workshops and seminars, including "Digital Marketing" on December 11, 2018.

Mr. Benny Tjoeng has no affiliation with the members of the Board of Commissioners or the Board of Directors and substantial shareholders of Lonsum.

Bapak Benny Tjoeng, berusia 60 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Presiden Direktur PT PP London Sumatra Indonesia Tbk ("Lonsum") berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2009 dan diangkat kembali menjadi Presiden Direktur Lonsum berdasarkan RUPST tahun 2010, 2013 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2016. Tugas dan tanggung jawab Bapak Benny Tjoeng dapat dilihat pada halaman 57. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama di beberapa entitas anak Perseroan. Karir beliau berawal sebagai Senior Auditor di SGV Prasetyo Utomo Co (1984-1989), untuk selanjutnya bergabung dengan PT United Tractors Tbk sebagai Kepala Departemen Akuntansi (1990-1993) dan menjabat sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan Anggaran di PT Astra International Tbk (1993-1996). Selanjutnya beliau menjabat sebagai Direktur di PT Astra Grafia Tbk pada tahun (1996-1997), menjadi Direktur di PT Astra Agro Lestari Tbk dan memangku berbagai jabatan Komisaris di beberapa anak perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk (1996-2000). Beliau kemudian diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur di PT Astra Agro Lestari Tbk (2000-2005). Sebelum bergabung dengan Lonsum, jabatan terakhir beliau adalah Presiden Direktur di PT Astra Sedaya Finance (2005-2008).

Bapak Benny Tjoeng lulus Sarjana Muda Akuntansi di Akademi Akuntansi Jayabaya dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan di Universitas Indonesia. Di tahun 2018, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, workshop dan seminar, termasuk "Digital Marketing" pada tanggal 11 Desember 2018.

Bapak Benny Tjoeng tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan pemegang saham utama Lonsum.

A portrait of Tan Agustinus Dermawan, a middle-aged man with glasses, wearing a dark suit and a patterned tie. He is smiling slightly and looking towards the camera. The background is a blurred indoor setting with warm lighting.

Tan Agustinus Dermawan

Vice President Director I | Wakil Presiden Direktur I

Mr. Tan Agustinus Dermawan, 56, an Indonesian citizen, was first appointed as Vice President Director I of the Company based on the resolution of the AGM in 2015 with the latest reappointment in 2016. Duties and responsibilities of Mr. Tan Agustinus Dermawan are available on page 57. Mr. Tan Agustinus Dermawan concurrently serves as Director of PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") (2004-present) and at certain subsidiaries' of the Company. He previously worked as a Senior Auditor at the Accounting Firm of Drs. Hans Kartikahadi & Co. - Registered Public Accountant (1984-1989), Funding Supervisor at Sadang Mas Group (1989-1991), Funding Manager (1991-1992) and Assistant Vice President of Funding (1992-1996) and Vice President of Accounting (1996-2013) at Salim Plantations Group.

Mr. Tan Agustinus Dermawan obtained a Bachelor's degree in Accounting from the University of Tarumanegara in Jakarta in 1988.

In 2018, he participated in various training programs, workshops and seminars, including "Palm Oil Development : Contribution to SDGs" on October 31, 2018.

Mr. Tan Agustinus Dermawan has no affiliation with the members of the BOC and BOD, but is affiliated to the substantial shareholder of the Company.

Bapak Tan Agustinus Dermawan, berusia 56 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur I Perseroan berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2015 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2016. Tugas dan tanggung jawab Bapak Tan Agustinus Dermawan dapat dibaca pada halaman 57. Bapak Tan Agustinus Dermawan juga menjabat sebagai Direktur di PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") (2004-sekarang) dan beberapa entitas anak Perseroan. Sebelumnya beliau pernah bekerja sebagai Senior Auditor pada Kantor Akuntan Drs. Hans Kartikahadi & Co - Registered Public Accountant (1984-1989), Funding Supervisor di Grup Sadang Mas (1989-1991), Funding Manager (1991-1992) dan Assistant Vice President - Funding (1992-1996) serta Vice President - Accounting (1996-2013) di Grup Salim Plantations.

Bapak Tan Agustinus Dermawan meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanegara di Jakarta pada tahun 1988.

Di tahun 2018, Beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, workshop dan seminar termasuk "Palm Oil Development : Contribution to SDGs" pada tanggal 31 Oktober 2018.

Bapak Tan Agustinus Dermawan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya namun memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Johnny Ponto

Vice President Director II | Wakil Presiden Direktur II

Mr. Johnny Ponto, 57, an Indonesian citizen, was first and with the latest appointed as Vice President Director II of the Company based on the resolution of the AGM in 2018. Duties and responsibilities of Mr. Johnny Ponto are available on page 57. Mr. Johnny Ponto concurrently serves as Director at PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") (2009-present) and certain subsidiaries of the SIMP. He was previously appointed as Accounting Manager at PT Borsumij Wehry Indonesia (Retail Division) (1989-1990), General & Administration Manager at PT Indomiwon Citra Inti (1991-2000), Financial Consolidation Manager at PT Intiboga Sejahtera (2001-2004), Director of PT Bitung Manado Oil Industry and PT Sawitra Oil Grains (2004-2006).

Mr. Johnny Ponto obtained a Bachelor's degree in Accounting from the University of Tarumanagara in Jakarta in 1990.

In 2018, he participated in various training programs, workshops and seminars, including "New Financial Reporting Standards" on May 30, 2018, "Indonesia's Economic Outlook 2019" on August 7, 2018 and "Digital Marketing" on December 11, 2018.

He has no affiliation with the members of the BOC and BOD but is affiliated to the substantial shareholder of the Company.

Bapak Johnny Ponto, berusia 57 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat dan terakhir diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur II Perseroan berdasarkan hasil keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2018. Tugas dan tanggung jawab Bapak Johnny Ponto dapat dibaca pada halaman 57. Bapak Johnny Ponto juga menjabat sebagai Direktur PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") (2009-sekarang) dan di beberapa entitas anak SIMP. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Manajer Akuntansi di PT Borsumij Wehry Indonesia (Retail Division) (1989-1990), Manajer Umum dan Administrasi di PT Indomiwon Citra Inti (1991-2000), Manajer Konsolidasi Keuangan di PT Intiboga Sejahtera (2001-2004) dan Direktur PT Bitung Manado Oil Industry dan PT Sawitra Oil Grains (2004-2006).

Bapak Johnny Ponto meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara di Jakarta pada tahun 1990.

Di tahun 2018, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, workshop dan seminar termasuk "New Financial Reporting Standards" pada tanggal 30 Mei 2018, "Indonesia's Economic Outlook 2019" pada tanggal 7 Agustus 2018 dan "Digital Marketing" pada tanggal 11 Desember 2018.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Mark Julian Wakeford

Director | Direktur

Mr. Mark Julian Wakeford, 55, a British citizen, was first appointed as Director of the Company based on the resolution of the EGM in 2007 and was re-elected as Director of the Company based on the resolution of the AGM in 2010, 2013 with the latest reappointment in 2016. Duties and responsibilities of Mr. Mark Julian Wakeford are available on page 57. He has also been an Executive Director and CEO of Indofood Agri Resources Ltd ("IndoAgri"), President Director of PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") (2007-present) and President Director of PT Lajuperdana Indah (2010-present). He started his career at Kingston Smith & Co. in London, England. He has worked in the plantation industry since 1993, working in plantation companies in Indonesia, Papua New Guinea and Thailand. He began his plantation career as the Finance Director of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk ("Lonsum") before moving to Pacific Rim Plantations Limited ("PRPOL") as Chief Financial Officer, based in Papua New Guinea. In 1999 he became CEO and Executive Director of PRPOL. PRPOL was sold to Cargill in 2005, he spent one year with Cargill, prior to joining IndoAgri in January 2007.

Mr. Mark Julian Wakeford trained and qualified as Chartered Accountant in London, England and attended the Senior Executive Program at the London Business School in 1998.

In 2018, he participated in various training programs, workshops and seminars, including "Digital Marketing" on December 11, 2018.

He has no affiliation with the members of the BOC and BOD, but is affiliated to the substantial shareholder of the Company.

Bapak Mark Julian Wakeford, berusia 55 tahun, warga negara Inggris, pertama kali diangkat menjadi Direktur Perseroan berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2007 dan diangkat kembali berdasarkan keputusan RUPST tahun 2010, 2013 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2016. Tugas dan tanggung jawab Bapak Mark Julian Wakeford dapat dibaca pada halaman 57. Saat ini, Bapak Mark Julian Wakeford juga menjabat sebagai Executive Director dan CEO Indofood Agri Resources Ltd ("IndoAgri"), Direktur Utama PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") (2007-sekarang), dan Direktur Utama PT Lajuperdana Indah (2010-sekarang). Bapak Mark Julian Wakeford memulai karir pada Kingston Smith & Co. di London, Inggris. Beliau telah bekerja di industri perkebunan sejak tahun 1993, bekerja di perusahaan perkebunan di Indonesia, Papua Nugini dan Thailand. Beliau memulai karir perkebunannya sebagai Direktur Keuangan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk ("Lonsum") sebelum bergabung dengan ke Pacific Rim Plantations Limited (PRPOL) sebagai Chief Financial Officer, berpusat di Papua Nugini. Pada tahun 1999, beliau menjabat sebagai CEO dan Executive Director PRPOL. Pada saat PRPOL dijual ke Cargill pada tahun 2005, beliau masih bergabung selama satu tahun, sebelum bergabung dengan IndoAgri pada Januari 2007.

Bapak Mark Julian Wakeford memiliki keahlian dan kemampuan sebagai Chartered Accountant di London, Inggris dan mengikuti Senior Executive Program pada London Business School pada tahun 1998.

Di tahun 2018, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, workshop dan seminar termasuk "Digital Marketing" pada tanggal 11 Desember 2018.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya namun memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.

Joefly Joesoef Bahroeny
Director | Direktur

Mr. Joefly Joesoef Bahroeny, 62, an Indonesian citizen, was appointed as Director of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk ("Lonsum") based on the resolution of the EGM in 2007 and was re-elected as Director of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2010, 2013 and the latest reappointment in 2016, previously served as a Commissioner of Lonsum based on the resolution of the EGM in 2004. Mr. Joefly Joesoef Bahroeny overseas Corporate Human Resources and General Services of Lonsum. He is also the Chairman of the Advisory Board of Indonesian Palm Oil Association (IPOA) (2015-present).

Mr. Joefly Joesoef Bahroeny has graduated from the University of New South Wales, Sydney, and has a Magister Management in Agrobusiness from University of North Sumatera, Medan. In 2018, he participated in training programs, workshops and seminars, including "Digital Marketing" on December 11, 2018.

Mr. Joefly Joesoef Bahroeny has no affiliation with the members of the Board of Commissioners or the Board of Directors and shareholders of Lonsum.

Bapak Joefly Joesoef Bahroeny, berusia 62 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur PT PP London Sumatra Indonesia Tbk ("Lonsum") berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2007 dan diangkat kembali menjadi Direktur Lonsum berdasarkan RUPST tahun 2010, 2013 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2016, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2004. Beliau bertanggung jawab membawahi bidang Corporate Human Resources dan General Services Lonsum. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pembina GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia) (2015-sekarang).

Bapak Joefly Joesoef Bahroeny lulusan Universitas New South Wales, Sydney, dan meraih gelar Magister Management Agrobusiness dari Universitas Sumatera Utara, Medan. Di tahun 2018, Beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, workshop dan seminar, termasuk "Digital Marketing" pada tanggal 11 Desember 2018.

Bapak Joefly Joesoef Bahroeny tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan pemegang saham Lonsum.

Corporate Information

Informasi Perusahaan



Name	Nama
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
Line Of Business	Bidang Usaha
Based on article 3 of the Company's Article of Association, the purpose and objectives of the Company shall be: a. Plantation and agriculture, b. Nursery and plant breeding, c. Industry, d. Trading, e. Services, f. Farming, g. Agroforestry, h. Property, i. Transportation. To achieve the mentioned purposes and objectives, the Company may carry on the main business activities which consist of: a. The plantation and agriculture business activities, among others: 1. Plantation activities ranging from land cultivation, seeding, nursery, planting, maintenance and harvesting in plantations of oleaginous fruits, includes coconut, oil palm plantations; 2. Plantation activities ranging from land cultivation, seeding, nursery, planting, maintenance and harvesting in plantations of rubber plant and other plant which produce a sap; 3. Plantation activities ranging from land cultivation, seeding, nursery, planting, maintenance and harvesting in plantations of plant for foods and beverages, includes coffee, tea, cocoa; 4. Research and development of plants mentioned above, in order to improve the growth of the seed quality, seed selection for plant breeding, develop and modify the seed, and also the maintenance or development of modified seeds; b. The nursery and plant breeding business activities, among others: 1. Nursery and breeding activities of oil palm and cocoa plant, includes the activity to develop a quality of seeds, development and maintenance of modified seeds; 2. Established a research and development center of plant, plant pests and plant diseases; 3. Established a training center for a person who experts in plantation and agriculture; c. The Industrial business activities, among others: 1. Manufacturing Industry of palm oil, edible palm oil and its derivatives; 2. Manufacturing Industry of synthetic rubber and its derivatives industry; 3. Manufacturing Industry of tea, cocoa, and its derivatives; 4. Manufacturing Industry of palm oil into biodiesel; 5. Manufacturing Industry of organic or non-organic fertilizers and other fertilizers products. d. The trading business activities, among others: 1. General trading activities including imports, exports, interinsulair and locally from all of products, agricultural products, plantations, forest products, crops, nursery and plant breeding products, organic or non-organic fertilizers and other fertilizers, industrial products, whether for self-account or for the calculation of other parties on a commission basis, to become wholesalers, leveransir, distributors, agents and representatives of domestic and foreign companies; 2. Retail sale via mail, phone, or internet and the products shall be delivered to the buyer as their choice on the basis of catalogues, advertisements, models, telephones, radio, television, internet, mass media, and other means of advertising (e-commerce) of any kinds of products. e. Service business activities, among others: 1. Consultation service activities related to research and development of plant, plant pests and plant diseases; 2. Management consultation service; 3. Services related to the plantation and agriculture activities.	Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, bidang usaha yang dijalankan Perseroan adalah: a. Perkebunan dan pertanian, b. Pembibitan dan pemuliaan tanaman, c. Industri, d. Perdagangan, e. Jasa, f. Peternakan, g. Wanatani (agroforestry), h. Pembangunan, i. Pengangkutan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama yang terdiri dari: a. Menjalankan kegiatan usaha di bidang perkebunan dan pertanian, antara lain: 1. Usaha perkebunan mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan tanaman buah-buahan penghasil minyak (oleaginous), termasuk perkebunan kelapa, kelapa sawit; 2. Usaha perkebunan mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan tanaman karet dan tanaman penghasil getah lainnya; 3. Usaha perkebunan mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan tanaman untuk bahan makan dan minuman, termasuk tanaman kopi, teh, kakao; 4. Penelitian dan pengembangan tanaman-tanaman tersebut di atas, guna meningkatkan perkembangan kualitas bibit, pemilihan bibit tanaman untuk pengembangbiakan, mengembangkan dan memodifikasi benih, dan juga pemeliharaan atau pengembangan bibit yang telah dimodifikasi; b. Menjalankan kegiatan usaha di bidang pembibitan dan pemuliaan tanaman, antara lain: 1. Usaha pembibitan dan pemuliaan tanaman kelapa sawit dan kakao meliputi usaha untuk meningkatkan perkembangan kualitas bibit, mengembangkan modifikasi bibit, dan juga pemeliharaan bibit yang telah dimodifikasi; 2. Mendirikan pusat penelitian dan pengembangan tanaman dan hama serta penyakit tanaman; 3. Mendirikan pusat pelatihan tenaga-tenaga ahli di bidang perkebunan dan pertanian; c. Menjalankan kegiatan usaha di Industri, antara lain: 1. Usaha Industri Minyak Makan Kelapa Sawit dan Minyak Goreng Kelapa Sawit dan produk turunannya; 2. Usaha Industri Karet Buatan dan produk turunannya; 3. Usaha Industri Pengolahan teh, kakao, dan produk turunannya; 4. Usaha Industri Pengolahan Kelapa Sawit menjadi bio diesel; 5. Usaha Industri pembuatan dan pengolahan pupuk organik dan penyubur tanaman lainnya; d. Menjalankan kegiatan usaha di bidang Perdagangan, antara lain: 1. Usaha perdagangan umum, termasuk impor, ekspor, interinsulair dan lokal dari segala macam barang dagangan, produk-produk hasil pertanian, perkebunan, hasil hutan, hasil bumi, produk-produk hasil pembibitan dan pemuliaan tanaman, pupuk organik atau non organik dan penyubur tanaman lainnya, produk-produk hasil industri, baik untuk perhitungan sendiri maupun untuk perhitungan pihak lain secara komisi, menjadi grosir, leveransir, distributor, keagenan, dan perwakilan dari perusahaan-perusahaan dalam dan luar negeri; 2. Usaha perdagangan eceran melalui pesanan (surat, telepon, internet) dan barang akan dikirim kepada pembeli sesuai dengan barang yang diinginkan berdasarkan katalog, iklan, model, telepon, radio, televisi, internet, media massa, dan sejenisnya (e-commerce) untuk berbagai jenis barang; e. Menjalankan kegiatan usaha di bidang jasa, antara lain: 1. Usaha jasa konsultasi yang berhubungan dengan penelitian dan pengembangan tanaman, hama, serta penyakit tanaman; 2. Usaha jasa konsultasi manajemen; 3. Usaha jasa yang berhubungan dengan kegiatan usaha perkebunan dan pertanian.
Ownership	Kepemilikan
Domestic Direct Investment	Penanaman Modal Dalam Negeri
Date Of Establishment	Tanggal Pendirian
December 18, 1962	18 Desember 1962
Legal Basis	Dasar Hukum Pendirian
Deed of Establishment and amendments: - Notary Raden Kadiman No. 93 dated December 18, 1962. - Notary Desman SH, M.Hum No. 11 dated May 5, 2015.	Akta pendirian dan perubahannya: - Notaris Raden Kadiman No. 93 tanggal 18 Desember 1962. - Notaris Desman SH, M.Hum No. 11 tanggal 5 Mei 2015.
Stock Exchange Registration	Pencatatan Di Bursa
July 5, 1996	5 Juli 1996

Location Map

Peta Lokasi



Oil Palm Estate
Kebun Kelapa Sawit



Palm Oil Mill
Pabrik Kelapa Sawit



Seed Germinating Unit
Unit Pembenihan Bibit



Tea Estate
Kebun Teh



Tea Factory
Pabrik Teh



Rubber Estate
Kebun Karet



Crumb Rubber Factory
Pabrik Karet Remahan



Sheet Rubber Factory
Pabrik Karet Lembaran



Cocoa Estate
Kebun Kakao



Cocoa Factory
Pabrik Kakao



>96,000

Hectares Nucleus Oil Palm Planted Area



12

Palm Oil Mills



2.6 Mn

Tonnes FFB per Year Capacity

Nucleus Estate Location

Lokasi Perkebunan Inti

No	Estate Name Nama Perkebunan	District Kabupaten	Province Provinsi	Description Deskripsi
1	Begerpang	Deli Serdang	North Sumatra	Oil Palm Estate
2	Sei Merah	Deli Serdang	North Sumatra	Oil Palm Estate
3	Rambong Sialang	Serdang Bedagai	North Sumatra	Oil Palm Estate
4	Bungara	Langkat	North Sumatra	Oil Palm Estate
5	Turangie	Langkat	North Sumatra	Oil Palm Estate
6	Pulo Rambong	Langkat	North Sumatra	Oil Palm Estate
7	Bah Lias	Simalungun	North Sumatra	Oil Palm Estate & Seed Breeding
8	Bah Bulian	Simalungun	North Sumatra	Oil Palm Estate
9	Delok	Batubara	North Sumatra	Oil Palm Estate
10	Gunung Malayu	Asahan	North Sumatra	Oil Palm Estate
11	Sibulan	Serdang Bedagai	North Sumatra	Oil Palm Estate
12	Sei Rumbiya	Labuhan Batu Selatan	North Sumatra	Oil Palm Estate, Rubber Estate
13	Tirta Agung	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
14	Budi Tirta	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
15	Suka Damai	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
16	Sei Punjung	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
17	Suka Bangun	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
18	Bangun Harjo	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
19	Riam Indah	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
20	Sei Lakitan	Musi Rawas & Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
21	Sei Gemang	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
22	Gunung Bais	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
23	Pering Permai	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
24	Mentari Kulim	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
25	Kelingi Lestari	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
26	Sei Kepayang	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
27	Ketapat Bening	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
28	Belani Elok	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
29	Batu Cemerlang	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
30	Bukit Hijau	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
31	Terawas Indah	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
32	Arta Kencana	Lahat	South Sumatra	Oil Palm Estate
33	Kencana Sari	Lahat	South Sumatra	Oil Palm Estate
34	Tulung Gelam	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Rubber Estate
35	Kubu Pakaran	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Rubber Estate
36	Bebah Permata	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Rubber Estate
37	Isuy Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
38	Pahu Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
39	Kedang Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
40	Jelau Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
41	Seniung Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
42	Tanjung Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
43	Balombissie	Bulukumba	South Sulawesi	Rubber Estate
44	Palang Isang	Bulukumba	South Sulawesi	Rubber Estate
45	Pungkol	Minahasa	North Sulawesi	Cocoa Estate
46	Treblasala	Banyuwangi	East Java	Cocoa Estate
47	Kertasarie	Bandung	West Java	Tea Estate
48	Pasir Luhur	Cianjur	West Java	Tea Estate

Corporate Address

Alamat Perusahaan

Head Office Kantor Pusat

Ariobimo Sentral 12th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav.5
Jakarta, 12950
Tel. (021) 8065 7388
Fax. (021) 8065 7399
email: investor.relations@londonsumatra.com
www.londonsumatra.com

Regional Office Kantor Regional

NORTH SUMATRA

Sumatera Utara
Jl. Ahmad Yani No. 2
Medan, 20111
Tel. (061) 453 2300
Fax. (061) 451 3596

SOUTH SUMATRA

Sumatera Selatan
Jl. Veteran No.335/76
Palembang, 30126
Tel. (0711) 351 035
Fax. (0711) 374 723

SOUTH SULAWESI

Sulawesi Selatan
Jalan Pengayoman
Komplek Ruko Alfa
No. 35-36
Makassar, 90231
Tel. (0411) 458 022
(0411) 458 092
Fax. (0411) 458 050

EAST KALIMANTAN

Kalimantan Timur
Jl. Ahmad Yani
Komplek Ruko Mitra
Mas 8 No. 27-28
Samarinda, 75117
Tel. (0541) 738 804
Fax. (0541) 738 808

Operating Subsidiaries Entitas Anak Operasional

PT MULTI AGRO KENCANA PRIMA

Total Assets : Rp6.91 billion
Plantation, Processing and Trading
99.99% owned by Lonsum

PT TANI MUSI PERSADA

Total Assets : Rp65.98 billion
Oil Palm Plantations
99.92% owned by Lonsum

PT SUMATRA AGRI SEJAHTERA

Total Assets : Rp31.93 billion
Oil Palm Plantations
99.99% owned by Lonsum

PT TANI ANDALAS SEJAHTERA

Total Assets : Rp32.14 billion
Oil Palm Plantations
90.00% owned by Lonsum
Ariobimo Sentral 12th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav.5
Jakarta, 12950
Tel. (021) 8065 7388
Fax. (021) 8065 7399

PT WUSHAN HIJAU LESTARI

Total Assets : Rp64.88 billion
Development of Agriculture, Forestry,
Fishery and Trading
65.00% owned by Lonsum
Sudirman Plaza, Indofood Tower
11th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78
Jakarta, 12910
Tel. (021) 5795 8822
Fax. (021) 5793 7504

PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN UMUM PASIR LUHUR

Total Assets : Rp14.16 billion
Trading, Agricultural, Industrial, and
Agency/Representative
64.98% effectively owned by Lonsum
Kp. Perkebunan Cisujen RT.01 RW.03
Desa Cisujen, Kecamatan Takokak
Cianjur, 43265

LONSUM SINGAPORE Pte., Ltd.

Total Assets : Rp433 million
Trading and Marketing
100.00% owned by Lonsum

AGRI INVESTMENTS Pte., Ltd.

Total Assets : Rp18.34 billion
Agricultural Technology and
Cultivation Businesses
100.00% owned by Lonsum

SUMATRA BIOSCIENCE Pte., Ltd

Total Assets : Rp0.01 million
Trading, Marketing and Research
100.00% effectively owned by Lonsum
8 Eu Tong Sen Street, #16-96/97
The Central Singapore, 059818
Tel. (65) 6557 2389
Fax. (65) 6557 2387

Operating Associates Entitas Asosiasi Operasional

PT MENTARI PERTIWI MAKMUR

Development of Industrial
Timber Plantation
48.70% owned by Lonsum
Indofood Tower 11th Floor
Jl Jend. Sudirman Kav. 76-78
Jakarta, 12190
Tel. (021) 5795 8822
Fax. (021) 5793 7504

ASIAN ASSETS MANAGEMENT Pte., Ltd.

Property Business
24.98% owned by Lonsum
237 Alexandra Road, #06-15
The Alexcier, Singapore 159929
Tel. (65) 64756392
Fax. (65) 64752360

PT SUMALINDO ALAM LESTARI

Development of Industrial Timber Plantation
14.63% owned by Lonsum
Komplek Perkantoran Duta Merlin,
Blok A No. 49, Gajah Mada No. 3-5,
Jakarta Pusat
Tel. (021) 6338670
Fax. (021) 6337814

Professional Advisors & Banks

Lembaga Profesional & Bank

Public Accountant Akuntan Publik

**KAP PURWANTONO,
SUNGKORO & SURJA
ERNST & YOUNG**

Indonesia Stock Exchange
Building Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (021) 5289 5000
Fax. (021) 5289 4111

Share Registrar Biro Administrasi Efek

PT RAYA SAHAM REGISTRA

Plaza Sentral Building 2nd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia
Tel. (021) 252 5666
Fax. (021) 252 5028

Banks Bank

PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Citibank N.A. Indonesia
PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
& Banten Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera
Selatan dan Bangka Belitung
PT Bank UOB Indonesia
DBS Bank Ltd, Singapore

Acknowledgement

Pernyataan

BOARD OF DIRECTORS AND COMMISSIONERS' STATEMENTS ON THE RESPONSIBILITY FOR PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK ANNUAL REPORT YEAR 2018

We, the undersigned hereby declare that all the information disclosed in the 2018 Annual Report of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk is complete and we are fully responsible for the accuracy of such information.

This statement is made truthfully.

Jakarta, April 2019

Board of Directors Direksi



Benny (Benny Tjoeng)
President Director
Presiden Direktur



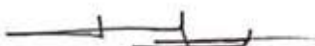
Tan Agustinus Dermawan
Vice President Director I
Wakil Presiden Direktur I



Johnny Ponto
Vice President Director II
Wakil Presiden Direktur II



Mark Julian Wakeford
Director
Direktur



Joe fly Joesoef Bahroeny
Director
Direktur

Board of Commissioners Dewan Komisaris



Moleonoto (Paulus Moleonoto)
President Commissioner
Presiden Komisaris



Axton Salim
Commissioner
Komisaris



Hendra Widjaja
Commissioner
Komisaris



Alamsyah
Commissioner
Komisaris



Edy Sugito
Independent Commissioner
Komisaris Independen



Timotius
Independent Commissioner
Komisaris Independen

This page is intentionally left blank
Halaman ini sengaja dikosongkan

Independent Auditor's Report

Laporan Auditor Independen

PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Consolidated financial statements as of December 31, 2018 and
for the year then ended with independent auditor's report

PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta
laporan auditor independen

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018
FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

- | | |
|---------------------------------------|--|
| 1. Nama / <i>Name</i> | : Benny Tjoeng |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : Ariobimo Sentral 12 th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 |
| Alamat Domisili / <i>Domiciled at</i> | : Jl. Janur Elok V Blok QE 10 No. 2, Kelapa Gading
Jakarta Utara |
| No. Telepon / <i>Phone Number</i> | : (021) 8065-7388 |
| Jabatan / <i>Title</i> | : Presiden Direktur / <i>President Director</i> |
| 2. Nama / <i>Name</i> | : Tan Agustinus Dermawan |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : Ariobimo Sentral 12 th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 |
| Alamat Domisili / <i>Domiciled at</i> | : Jl. Agung Utara STS Blok F/32, Sunter Agung
Jakarta Utara |
| No. Telepon / <i>Phone Number</i> | : (021) 8065-7388 |
| Jabatan / <i>Title</i> | : Wakil Presiden Direktur I / <i>Vice President Director I</i> |

menyatakan bahwa / *certify that:*

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak; | 1. <i>We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain improper material information or fact, and do not omit any material information or fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 21 Februari / *February* 21, 2019
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk



Benny Tjoeng
Presiden Direktur/
President Director

Tan Agustinus Dermawan
Wakil Presiden Direktur I/
Vice President Director I

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE YEAR THEN ENDED WITH
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5 - 6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 114	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00122/2.1032/AU.1/01/0696-3/1/II/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00122/2.1032/AU.1/01/0696-3/1/II/2019

The Shareholders and Boards of Commissioners and Directors

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00122/2.1032/AU.1/01/0696-3/1/II/2019 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00122/2.1032/AU.1/01/0696-3/1/II/2019 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

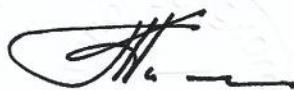
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2018, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Indrajuwana Komala Widjaja

Registrasi Akuntan Publik No.AP.0696/Public Accountant Registration No. AP.0696

21 Februari 2019/February 21, 2019

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

			31 Desember 2017/ December 31, 2017	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016	
	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	(Disajikan Kembali - Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)/ (As Restated - Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)		
Aset					Assets
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	5	1.663.456	1.633.460	1.140.614	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6				Trade receivables
Pihak berelasi	28	3.140	18.328	59.217	Related parties
Pihak ketiga		65.756	37.342	23.276	Third parties
Piutang lain-lain	6				Other receivables
Pihak berelasi	28	67.585	103.930	87.488	Related parties
Pihak ketiga		15.545	15.852	32.764	Third parties
Persediaan	3,7	488.712	333.773	643.339	Inventories
Pajak dibayar di muka	3,19	1.959	1.592	2.546	Prepaid taxes
Uang muka pemasok		4.857	2.404	4.059	Advances to suppliers
Biaya dibayar di muka	9	590	4.210	612	Prepaid expenses
Aset biologis	8	89.280	104.787	110.347	Biological assets
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	14	43.147	43.147	-	Non-current asset held for sale
Total Aset Lancar		2.444.027	2.298.825	2.104.262	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non-current Assets
Beban tangguhan	10	32.856	34.288	22.317	Deferred charges
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	3,19	60.541	22.864	49.934	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Piutang plasma	11	51.823	68.935	66.620	Plasma receivables
Investasi pada entitas asosiasi	12	942.670	887.032	627.694	Investment in associates
Aset pajak tangguhan	3,13	14.038	29.977	-	Deferred tax assets
Aset tetap	3,14	6.234.540	6.298.818	6.442.627	Fixed assets
Aset tidak lancar lainnya	15	256.799	211.956	285.082	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		7.593.267	7.553.870	7.494.274	Total Non-current Assets
Total Aset		10.037.294	9.852.695	9.598.536	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

			31 Desember 2017/ December 31, 2017	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017 December 31, 2016	
	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	(Disajikan Kembali - Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)/ (As Restated - Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)		
Liabilitas dan Ekuitas					Liabilities and Equity
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Utang usaha	16				Trade payables
Pihak ketiga		215.495	119.325	111.668	Third parties
Pihak berelasi	28	18.156	9.349	8.232	Related parties
Utang lain-lain	17				Other payables
Pihak ketiga		72.733	82.682	117.845	Third parties
Pihak berelasi	28	5.338	1.584	3.392	Related parties
Biaya masih harus dibayar	17	28.519	60.531	128.192	Accrued expenses
Uang muka pembeli	18				Advances from buyers
Pihak ketiga		36.263	20.505	211.821	Third parties
Pihak berelasi	28	54.651	-	-	Related parties
Utang pajak	3,19	2.491	64.886	89.025	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	17	91.168	57.396	110.452	Short-term employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Pendek		524.814	416.258	780.627	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Non-current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	13	44	304	1.267	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	3,20	1.180.317	1.205.692	1.032.207	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		1.180.361	1.205.996	1.033.474	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas		1.705.175	1.622.254	1.814.101	Total Liabilities
Ekuitas					Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	21				Equity Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham (angka penuh)					Share capital - Rp100 par value per share (full amount)
Modal dasar - 8.000.000.000 saham					Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.822.863.965 saham	1d	682.286	682.286	682.286	Issued and fully paid - 6,822,863,965 shares
Tambahan modal disetor		1.030.312	1.030.312	1.030.312	Additional paid-in capital
Saham treasuri - 2.900.000 saham		(3.270)	(3.270)	(3.270)	Treasury shares - 2,900,000 shares
Komponen lainnya dari ekuitas		11.248	11.248	(1.673)	Other components of equity
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri		4.234	2.817	2.259	Exchange differences on translation of the accounts of foreign operations
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		(3.350)	-	-	Change in fair value of available-for-sale financial asset
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan untuk cadangan umum		75.000	70.000	65.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		6.531.765	6.431.216	6.003.631	Unappropriated
		8.328.225	8.224.609	7.778.545	
Kepentingan Nonpengendali		3.894	5.832	5.890	Non-controlling Interests
Total Ekuitas		8.332.119	8.230.441	7.784.435	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas		10.037.294	9.852.695	9.598.536	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2018	Catatan/ Notes	2017 (Disajikan Kembali - Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)/ (As Restated - Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)	
Penjualan	4.019.846	22,28	4.738.022	Sales
Beban pokok penjualan	(3.336.813)	23,28	(3.443.814)	Cost of goods sold
Laba bruto	683.033		1.294.208	Gross profit
Rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	(15.507)	2b,8	(5.560)	Loss arising from changes in fair value of biological assets
Beban penjualan dan distribusi	(79.625)	24,28	(83.584)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(293.455)	24,28	(272.046)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lain	61.607	24,28	25.782	Other operating income
Beban operasi lain	(16.318)	24	(54.560)	Other operating expenses
Laba usaha	339.735		904.240	Operating profit
Penghasilan keuangan	71.104	25,28	57.223	Finance income
Beban keuangan	(425)	25	(539)	Finance costs
Bagian atas laba entitas asosiasi	6.638	12	1.590	Share in profit of associates
Laba sebelum pajak penghasilan	417.052		962.514	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(87.626)	19	(229.266)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	329.426		733.248	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
<i>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Laba/(rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	81.083		(62.022)	Re-measurement gain/(loss) on employee benefits liability
<i>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs atas penjabaran akun- akun kegiatan usaha luar negeri	1.417		558	Exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(3.350)		-	Change in fair value of available-for-sale financial asset
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	79.150		(61.464)	Other comprehensive income for the year, net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	408.576		671.784	Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2018	Catatan/ Notes	2017 (Disajikan Kembali - Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)/ (As Restated - Notes 2b 7, 8, 12 and 14)	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali	331.364 (1.938)	27	733.306 (58)	Profit for the year attributable to: Owners of the parent Non-controlling interests
Total	329.426		733.248	Total
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali	410.514 (1.938)		671.842 (58)	Total comprehensive income for the year attributable to: Owners of the parent Non-controlling interests
Total	408.576		671.784	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	49	27	108	Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to the Owners of the Parent

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Treasuri/ Treasury Shares	Komponen Lainnya dari Ekuitas/ Other Components of Equity	Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ Change in Fair Value of Available-for-Sale Financial Asset	Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri/ Exchange Differences on Translation of the Accounts of Foreign Operations	Saldo Laba/Retained Earnings		Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity
							Ditentukan untuk Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditetapkan/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2018	682.286	1.030.312	(3.270)	11.248	-	2.817	70.000	6.322.940	5.832	8.116.333
Perubahan kebijakan akuntansi (Catatan 2b)	-	-	-	-	-	-	-	108.276	-	108.276
Disajikan kembali, 1 Januari 2018	682.286	1.030.312	(3.270)	11.248	-	2.817	70.000	6.431.216	5.832	8.230.441
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	331.364	(1.938)	329.426
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(3.350)	1.417	-	81.083	-	79.150
Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	(3.350)	1.417	-	412.447	(1.938)	408.576
Pembentukan cadangan umum (Catatan 21)	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-
Dividen kas (Catatan 21)	-	-	-	-	-	-	-	(306.898)	-	(306.898)
Saldo per 31 Desember 2018	682.286	1.030.312	(3.270)	11.248	(3.350)	4.234	75.000	6.531.765	3.894	8.332.119

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to the Owners of the Parent

	Modal Suban Ditematkan dan Disetor Penyul Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Tresury Shares	Komponen Lainnya dari Ekuitas/ Other Components of Equity	Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Keuangan Luar Negeri/ Exchange Differences on Translation of the Accounts of Foreign Operations		Saldo Laba/Retained Earnings		Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
							Ditentukan untuk Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaan/ Unappropriated			
Saldo per 1 Januari 2017	682.286	1.030.312	(3.270)	(1.673)	2.259	5.865.180	65.000	5.865.180	5.890	7.645.984	Balance at January 1, 2017
Perubahan kebijakan akuntansi (Catatan 2b)	-	-	-	-	-	138.451	-	138.451	-	138.451	Change in accounting policies (Note 2b)
Disajikan kembali, 1 Januari 2017	682.286	1.030.312	(3.270)	(1.673)	2.259	6.003.631	65.000	6.003.631	5.890	7.784.435	As restated, January 1, 2017
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	733.306	-	733.306	(58)	733.248	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	558	(62.022)	-	(61.464)	-	(61.464)	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	558	671.284	-	671.842	(58)	671.784	Total comprehensive income for the year
Pembentukan cadangan umum (Catatan 21)	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	Appropriation for general reserve (Note 21)
Dividen kas (Catatan 21)	-	-	-	-	-	(238.699)	-	(238.699)	-	(238.699)	Cash dividends (Note 21)
Selisih pelepasan bagian kepentingan pada entitas asosiasi (Catatan 12)	-	-	-	12.921	-	-	-	-	-	12.921	deemed disposal of investment in an associate (Note 12)
Saldo per 31 Desember 2017	682.286	1.030.312	(3.270)	11.248	2.817	6.431.216	70.000	8.224.609	5.832	8.230.441	Balance at December 31, 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2018	Catatan/ Notes	2017 (Disajikan Kembali - Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)/ (As Restated - Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)	
Arus Kas dari				Cash Flows from
Aktivitas Operasi				Operating Activities
Penerimaan kas dari pelanggan	4.037.030		4.573.528	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.167.158)		(1.165.208)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(1.746.680)		(1.574.616)	Payments to employees
Pembayaran untuk beban operasi	(345.715)		(371.316)	Payments for operating expenses
Kas yang diperoleh dari operasi	777.477		1.462.388	Cash generated from operations
Penerimaan penghasilan bunga	65.969		50.406	Receipts of interest income
Restitusi pajak	22.864	19	19.329	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan badan	(203.071)		(270.181)	Payments of corporate income tax
Kas Neto yang Diperoleh dari				Net Cash Provided by
Aktivitas Operasi	663.239		1.261.942	Operating Activities
Arus Kas dari				Cash Flows from
Aktivitas Investasi				Investing Activities
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	4.429	14	2.884	Proceeds from disposals of fixed assets
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	-	12	(244.827)	Additions to investment in an associate
Penambahan beban tangguhan	(6.498)		(16.584)	Additions to deferred charges
Penerimaan (pembayaran) neto untuk aset tidak lancar lainnya	(30.837)		12.878	Net receipts from (payments for) other non-current assets
Penambahan aset tetap	(311.260)	14	(279.292)	Additions to fixed assets
Kas Neto yang Digunakan untuk				Net Cash Used in
Aktivitas Investasi	(344.166)		(524.941)	Investing Activities
Arus Kas dari				Cash Flows from
Aktivitas Pendanaan				Financing Activities
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	(11.500)		(9.382)	Loans to related parties
Pembayaran dividen kas	(306.810)	21	(238.627)	Payments of cash dividends
Kas Neto yang Digunakan untuk				Net Cash Used in
Aktivitas Pendanaan	(318.310)		(248.009)	Financing Activities
Kenaikan Neto				Net Increase in
Kas dan Setara Kas	763		488.992	Cash and Cash Equivalents
Dampak Neto Perubahan				Net Effects of
Nilai Tukar atas				Exchange Rate Changes on
Kas dan Setara Kas	29.233		3.854	Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas				Cash and Cash Equivalents
Awal Tahun	1.633.460		1.140.614	at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas				Cash and Cash Equivalents
Akhir Tahun	1.663.456		1.633.460	at End of Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 93 tanggal 18 Desember 1962 yang diubah dengan Akta No. 20 tanggal 9 September 1963. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A5/121/20 tanggal 14 September 1963 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1963, Tambahan No. 531.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M., No. 11 tanggal 5 Mei 2015 mengenai perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0936385.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 3 Juni 2015, telah diterima dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0936685 tanggal 3 Juni 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3512371.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 3 Juni 2015 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 29 Juli 2016, Tambahan No. 24927.

Informasi struktur Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 4.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1963 dan bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan dengan lahan yang ditanami seluas 115.904 hektar pada tanggal 31 Desember 2018 (2017: 115.695 hektar) (tidak diaudit). Produk utama adalah minyak kelapa sawit ("MKS") dan karet, serta kakao, teh, dan benih kelapa sawit dalam kuantitas yang lebih kecil.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 93 of Raden Kadiman dated December 18, 1962 and amended by Notarial Deed No. 20 dated September 9, 1963. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. J.A5/121/20 dated September 14, 1963 and was published in State Gazette No. 81 dated October 8, 1963, Supplement No. 531.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment of which was documented in Notarial Deed No. 11 of Desman, S.H., M.Hum., M.M., dated May 5, 2015, concerning the changes of the Company's Articles of Association in accordance to requirement of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK"). This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0936385.AH.01.02.Tahun 2015 dated June 3, 2015, was received as documented in Letter No. AHU-AH.01.03-0936685 dated June 3, 2015 and was registered in the Company's Registry No. AHU-3512371.AH.01.11.Tahun 2015 dated June 3, 2015 and was published in State Gazette No. 60 dated July 29, 2016, Supplement No. 24927.

Information on the Group's structure is provided in Note 4.

The Company commenced its commercial operations in 1963 and is engaged in the plantation business located in North Sumatera, South Sumatera, Java, East Kalimantan, North Sulawesi, and South Sulawesi with a total planted area of 115,904 hectares as of December 31, 2018 (2017: 115,695 hectares) (unaudited). The main products are crude palm oil ("CPO") and rubber, and small quantities of cocoa, tea, and oil palm seeds.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor-kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar dan Samarinda. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Ariobimo Sentral Lantai 12, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Kuningan Timur, Jakarta Selatan.

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan juga mengembangkan perkebunan pada lahan yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan "inti-plasma" yang dipilih pada saat Perusahaan melakukan ekspansi perkebunan.

b. Entitas Induk

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") dan First Pacific Company Limited, Hong Kong, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 Februari 2019.

d. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Aksi korporasi yang mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

The Company is domiciled in Jakarta with operational branch offices located in Medan, Palembang, Makassar and Samarinda. The Company's registered office address is at Ariobimo Sentral Building 12th Floor, Jl. HR. Rasuna Said Block X-2 Kav. 5, Kuningan Timur, South Jakarta.

In addition to the development of its own plantations, the Company is developing plantations on behalf of local smallholders (plasma plantations) under the "nucleus-plasma" plantation scheme that was selected when the Company expanded its plantations.

b. Parent

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") and First Pacific Company Limited, Hong Kong, are the penultimate parent and the ultimate parent of the Company, respectively.

c. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on February 21, 2019.

d. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

The Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to December 31, 2018 are as follows:

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding	Nilai Nominal per Saham (Nilai Penuh)/ Par Value per Share (Full Amount)
7 Juni 1996/ June 7, 1996	Penawaran umum perdana sebesar 38.800.000 saham dengan harga penawaran Rp4.650 (nilai penuh) per saham/ Initial public offering of 38,800,000 shares with offering price of Rp4,650 (full amount) per share	202.338.872	500
16 Juni 1997/ June 16, 1997	Saham bonus sebanyak 283.274.421 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham hasil penawaran umum saham perdana/ Bonus shares of 283,274,421 shares from the capitalization of the additional paid-in capital from the initial public offering	485.613.293	500
27 Mei 2004/ May 27, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari utang Perusahaan/ Issuance of new shares as the conversion of the Company's debts	765.709.793	500

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)**

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding	Nilai Nominal per Saham (Nilai Penuh)/ Par Value per Share (Full Amount)
4 Juni 2004/ June 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.034.334.293	500
4 Agustus 2004/ August 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.095.229.293	500
31 Oktober 2007/ October 31, 2007	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.364.572.793	500
28 Januari 2011/ January 28, 2011	Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh)/ Stock split from the original nominal value of Rp500 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share	6.822.863.965	100
18 Juli 2013 - 21 Agustus 2013/ July 18, 2013 - August 21, 2013	Perolehan saham treasury sejumlah 2.900.000 saham/ Buyback of treasury shares of 2,900,000 shares	6.819.963.965	100

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan
2017, seluruh saham Perusahaan telah tercatat
pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

**d. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital (continued)**

As of December 31, 2018 and 2017, all of the
Company's shares are listed in the Indonesia
Stock Exchange.

e. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham
Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan
pada tanggal 30 Mei 2018, para pemegang
saham menyetujui susunan Dewan Komisaris
dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai
berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Axton Salim
Hendra Widjaja
Alamsyah
Edy Sugito
Timotius

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur I
Wakil Presiden Direktur II
Direktur
Direktur

Benny Tjoeng
Tan Agustinus Dermawan
Johnny Ponto
Mark Julian Wakeford
Joe fly Joesoef Bahroeny

e. Key Management and Other Information

In the Annual General Shareholders' Meeting
("AGM") held on May 30, 2018, the
shareholders approved the members of the
Company's Boards of Commissioners and
Directors to be as follows:

Boards of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director I
Vice President Director II
Director
Director

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**e. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya
(lanjutan)**

Komite Audit

Ketua	Timotius
Anggota	Hendra Susanto
Anggota	Antonius Suwanto

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 31 Mei 2017, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Komisaris	Axton Salim
Komisaris	Werianty Setiawan
Komisaris	Hendra Widjaja
Komisaris Independen	Edy Sugito
Komisaris Independen	Monang Silalahi

Direksi

Presiden Direktur	Benny Tjoeng
Wakil Presiden Direktur I	Tan Agustinus Dermawan
Wakil Presiden Direktur II	Tio Eddy Hariyanto
Direktur	Mark Julian Wakeford
Direktur	Joe fly Joesoef Bahroeny

Komite Audit

Ketua	Monang Silalahi
Anggota	Hendra Susanto
Anggota	Timotius

Jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama dirujuk sebagai "Kelompok Usaha") adalah sebagai berikut:

	2018
Imbalan kerja jangka pendek	58.347
Imbalan pasca kerja dan terminasi	28.256
Total kompensasi bruto yang dibayar kepada manajemen kunci	86.603

Pada tanggal 31 Desember 2018, Kelompok Usaha memiliki karyawan tetap sejumlah 15.303 orang (2017: 14.967) (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

**e. Key Management and Other Information
(continued)**

Audit Committee

Chairman
Member
Member

In the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM") held on May 31, 2017, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors to be as follows:

Boards of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director I
Vice President Director II
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

The amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") is as follows:

	2017	
62.133		Short-term employee benefits
32.044		Post employment and termination benefits
94.177		Total gross compensation paid to the key management

As of December 31, 2018, the Group has a total of 15,303 permanent employees (2017: 14,967) (unaudited).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 1 (Revisi 2017): *Penyajian Laporan Keuangan*.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Kelompok Usaha adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penerapan standar baru dan/atau yang direvisi pada tanggal 1 Januari 2018, seperti yang dijelaskan pada bagian berikut ini (Catatan 2b).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by OJK.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 1 (Revised 2017): Presentation of Financial Statements.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the year covered by the consolidated financial statements, except for the adoption of new and/or revised standards as at January 1, 2018 as described in the following section (Note 2b).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kelompok Usaha melakukan penerapan pertama kali atas seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, termasuk standar baru dan/atau yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

PSAK 69: Agrikultur dan PSAK 16: Aset Tetap - Amandemen atas Tanaman Produktif

Amandemen ini mengatur tentang akuntansi atas aset biologis, termasuk yang memenuhi kriteria sebagai tanaman produktif. Dalam amandemen tersebut, aset biologis yang memenuhi definisi sebagai tanaman produktif tidak diatur oleh PSAK 69, namun oleh PSAK 16.

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan sangat jarang dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa hanya sesekali. Tanaman produktif utama Kelompok Usaha adalah kelapa sawit dan karet seperti yang diungkapkan dalam Catatan 14.

Setelah pengakuan awal, tanaman produktif diukur sesuai PSAK 16 pada akumulasi biaya sebelum menghasilkan, dan menggunakan antara model biaya atau model revaluasi setelah menghasilkan. Amandemen tersebut juga mensyaratkan produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif tetap diatur oleh PSAK 69 dan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Changes of Accounting Policies

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2018, including the following new and/or revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group:

PSAK 69: Agriculture and PSAK 16: Fixed Assets - Bearer Plants Amendment

The amendments introduce the accounting requirements for biological assets, including those that meet the definition of bearer plants. Under the amendments, biological assets that meet the definition of bearer plants are not within the scope of PSAK 69, but instead within the scope of PSAK 16.

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales. The Group's primary bearer plants are oil palm and rubber bearer plants as disclosed in Note 14.

After initial recognition, bearer plants will be measured under PSAK 16 at accumulated cost before maturity, and using either the cost model or revaluation model after maturity. The amendments also require that produce that grows on bearer plants will remain in the scope of PSAK 69 measured at fair value less costs to sell at the point of harvest.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK 69: Agrikultur dan PSAK 16: Aset Tetap -
Amandemen atas Tanaman Produktif (lanjutan)

Dampak terhadap pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha atas penerapan pertama kali amandemen tanaman produktif secara retrospektif adalah sebagai berikut:

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Jumlah Penyajian Kembali/ Restatement Amount
Beban pokok penjualan	(3.395.184)	(48.630)
Rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	-	(5.560)
Bagian atas laba/(rugi) entitas asosiasi	(8.878)	10.468
Beban pajak penghasilan	(242.813)	13.547
Laba tahun berjalan	763.423	(30.175)
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	701.959	(30.175)
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	763.481	(30.175)
Kepentingan nonpengendali	(58)	-
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	702.017	(30.175)
Kepentingan nonpengendali	(58)	-
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	112	

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Changes of Accounting Policies (continued)

PSAK 69: Agriculture and PSAK 16: Fixed
Assets - Bearer Plants Amendment (continued)

The impact to the Group's consolidated financial statements line items from the retrospective first time adoption of the bearer plants amendments are as follows:

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2017, is as follows:

Disajikan Kembali/ As Restated	
(3.443.814)	Cost of goods sold
(5.560)	Loss arising from changes in fair value of biological assets
1.590	Share in profit/(loss) of associates
(229.266)	Income tax expense
733.248	Profit for the year
671.784	Total comprehensive income for the year
733.306	Profit for the year attributable to:
(58)	Owners of the parent
	Non-controlling interests
671.842	Total comprehensive income for the year attributable to:
(58)	Owners of the parent
	Non-controlling interests
108	Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK 69: Agrikultur dan PSAK 16: Aset Tetap -
Amandemen atas Tanaman Produktif (lanjutan)

Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 1 Januari 2017/ 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Jumlah Penyajian Kembali/ Restatement Amount	Disajikan Kembali/ As Restated
Pada tanggal 31 Desember 2017			
Aset			
Aset Lancar			
Persediaan	308.149	25.624	333.773
Aset biologis	-	104.787	104.787
Aset Tidak Lancar			
Investasi pada entitas asosiasi	876.564	10.468	887.032
Aset pajak tangguhan	62.542	(32.565)	29.977
Aset tetap	3.233.981	3.064.837	6.298.818
Tanaman perkebunan			
Tanaman belum menghasilkan	856.210	(856.210)	-
Tanaman menghasilkan	2.138.419	(2.138.419)	-
Aset tidak lancar lainnya	282.164	(70.208)	211.956
Total Aset	9.744.381	108.314	9.852.695
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Panjang			
Liabilitas pajak tangguhan	266	38	304
Total Liabilitas	1.622.216	38	1.622.254
Ekuitas			
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	6.322.940	108.276	6.431.216
Total Ekuitas	8.122.165	108.276	8.230.441
Total Liabilitas dan Ekuitas	9.744.381	108.314	9.852.695

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Changes of Accounting Policies (continued)

PSAK 69: Agriculture and PSAK 16: Fixed
Assets - Bearer Plants Amendment (continued)

The consolidated statement of financial position as of December 31, 2017 and January 1, 2017/ December 31, 2016, is as follows:

As at December 31, 2017
Assets
Current Assets
Inventories
Biological assets
Non-current Assets
Investment in associates
Deferred tax assets
Fixed assets
Plantations
Immature plantations
Mature plantations
Other non-current assets
Total Assets
Liabilities and Equity
Liabilities
Non-current Liabilities
Deferred tax liabilities
Total Liabilities
Equity
Retained earnings-unappropriated
Total Equity
Total Liabilities and Equity

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK 69: Agrikultur dan PSAK 16: Aset Tetap -
Amandemen atas Tanaman Produktif (lanjutan)

	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Jumlah Penyajian Kembali/ Restatement Amount
Pada tanggal 1 Januari 2017		
Aset		
Aset Lancar		
Persediaan	569.085	74.254
Aset biologis	-	110.347
Aset Tidak Lancar		
Aset pajak tangguhan	45.153	(45.153)
Aset tetap	3.436.091	3.006.536
Tanaman perkebunan		
Tanaman belum menghasilkan	956.167	(956.167)
Tanaman menghasilkan	1.973.313	(1.973.313)
Aset tidak lancar lainnya	362.138	(77.056)
Total Aset	9.459.088	139.448
Liabilitas dan Ekuitas		
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Panjang		
Liabilitas pajak tangguhan	270	997
Total Liabilitas	1.813.104	997
Ekuitas		
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	5.865.180	138.451
Total Ekuitas	7.645.984	138.451
Total Liabilitas dan Ekuitas	9.459.088	139.448

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-anak. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Changes of Accounting Policies (continued)

PSAK 69: Agriculture and PSAK 16: Fixed
Assets - Bearer Plants Amendment (continued)

	Disajikan Kembali/ As Restated
As at January 1, 2017	
Assets	
Current Assets	
Inventories	643.339
Biological assets	110.347
Non-current Assets	
Deferred tax assets	-
Fixed assets	6.442.627
Plantations	
Immature plantations	-
Mature plantations	-
Other non-current assets	285.082
Total Assets	9.598.536
Liabilities and Equity	
Liabilities	
Non-current Liabilities	
Deferred tax liabilities	1.267
Total Liabilities	1.814.101
Equity	
Retained earnings - unappropriated	6.003.631
Total Equity	7.784.435
Total Liabilities and Equity	9.598.536

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the investor controls an investee if and only if the investor has all of the following:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

- i) Power over the *investee*, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the *investee*,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- iii) The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Kelompok Usaha dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, kepentingan nonpengendali dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar

Kelompok Usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar dan jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan masing-masing sebagai aset tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or
- iv) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur aset biologis, termasuk produk (agrikultur) dari tanaman produktif, pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Fair Value Measurement

The Group measures biological assets, including produce of bearer plants, at fair value at each reporting date. The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquiree upon business combinations. It is also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Kelompok Usaha yang bertanggung-jawab atas penilaian ("Komite Penilaian") menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset biologis dan nilai wajar (dikurangi biaya untuk menjual) UPK (untuk uji penurunan nilai *goodwill*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Fair Value Measurement (continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's financial reporting team in charge of valuation ("Valuation Team") determines the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as biological assets and fair value (less costs of disposal) of CGUs (for goodwill impairment test purpose).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan, terutama aset biologis. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun oleh Komite Penilaian setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan input yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Kelompok Usaha dan penilai eksternal.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman, serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Fair Value Measurement (continued)

External valuers are involved for valuation of significant assets, in particular, the biological assets. Involvement of external valuers is decided upon annually by the Valuation Team after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans and not restricted to use.

g. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat.

Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, piutang karyawan, piutang plasma, uang jaminan, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE").

Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba atau rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial assets are recognized initially at fair value, in the case of financial assets not recorded at FVTPL, the related fair values are added with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

The Group designates its financial assets as loans and receivables, such as cash and cash equivalents, trade and other receivables, loans to employees, plasma receivables, security deposits, and available-for-sale financial asset.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method.

The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini: (lanjutan)

Piutang Usaha dan Lain-lain dan Piutang Plasma

Penyisihan atas jumlah piutang yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat teridentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali penurunan nilai dan laba atau rugi atas selisih kurs yang diakui pada laba rugi. Laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi pada saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

Trade and Other Receivables and Plasma Receivables

An allowance is made for uncollectible receivable when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

Available-for-Sale (AFS) Financial Asset

After initial recognition, available-for-sale ("AFS") financial asset are measured at fair value. Any gains or losses from changes in fair value of the financial asset are recognized as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses which are recognized in the profit or loss. The cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is recognized in the profit or loss when the financial asset is derecognized.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Kelompok Usaha mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Kelompok Usaha tidak mengalihkan maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

- i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan atas penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

- i) *Financial Assets Carried at Amortized Cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

- i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

- ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

- i) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the financial asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss of financial assets increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in the profit or loss.

- ii) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent year.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

iii) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, Kelompok Usaha melakukan evaluasi pada setiap tanggal pelaporan bila bukti obyektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk penurunan 'signifikan' dan 'berkepanjangan' dari nilai wajar aset tersebut di bawah biaya perolehannya. Penurunan signifikan dievaluasi terhadap biaya perolehan aset awal dan berkepanjangan dievaluasi berdasarkan periode yang di dalamnya nilai wajar lebih rendah dari biaya perolehan awalnya.

Apabila pada saat dievaluasi terdapat penurunan nilai, akumulasi kerugian, yang diukur sebesar selisih antara biaya perolehan dan nilai wajarnya, dikurangi kerugian atas aset tersebut yang sebelumnya diakui pada laba rugi, dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain dan diakui pada laba rugi. Rugi penurunan nilai tidak dapat dibalik melalui laba rugi, namun kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman seperti utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar dan uang muka pembeli.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

iii) Available-for-Sale Financial Assets

For AFS financial asset, the Group assesses at each reporting date whether there is objective evidence that the asset is impaired.

Objective evidence of impairment includes a significant or prolonged decline in the fair value of the asset below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost.

When there is impairment assessed, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the statement of profit or loss, is removed from OCI and recognized in the profit or loss. Impairment losses are not reversed through profit or loss, but increases in their fair value subsequent to the impairment are recognized in OCI.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair values and, in the case of loans and borrowings, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables, accrued expenses and advances from buyers.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Liabilitas untuk utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar dan uang muka pembeli dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

Liabilities for trade and other payables, accrued expenses and advances from buyers are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying values is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

h. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties, as defined in PSAK 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak - pihak berelasi, maka pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:

- i) Bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu: harga pembelian;
- ii) Barang jadi dan persediaan dalam proses: biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban overhead berdasarkan kapasitas operasi normal.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan atas nilai realisasi neto dan/atau keusangan persediaan berdasarkan nilai realisasi neto dan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik persediaan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Transactions with Related Parties
(continued)**

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follow:

- i) Raw materials, spare parts and factory supplies: purchase cost;
- ii) Finished goods and work in-process: cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity.

The Group provides allowance for net realizable value and/or obsolescence of inventories based on net realizable values and periodic reviews of the physical conditions of the inventories.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited, and presented as current asset or non-current asset based on their nature.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Aset Biologis

Aset biologis Kelompok Usaha terdiri atas produk agrikultur utama dari tanaman produktif, yaitu TBS, karet dan benih kelapa sawit.

Aset biologis dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi pada tahun terjadinya.

Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang tumbuh dan sudah dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit dan karet ditentukan pada Level 2 dengan menerapkan estimasi volume produksi terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

Karena harga pasar tidak tersedia untuk benih kelapa sawit, nilai wajarnya diestimasi menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan neto yang diharapkan, didiskontokan dengan tingkat diskonto sebelum pajak berdasarkan kondisi kini pasar.

l. Beban Tangguhan

Biaya-biaya tertentu, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-belan ini disajikan dalam akun "Beban Tangguhan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan dibebankan secara langsung pada usaha periode berjalan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Biological Assets

The Group's biological assets comprise primary agriculture produce of the bearer plants, namely FFB, rubber and oil palm seeds.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising on initial recognition of agricultural produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the year in which they arise.

The fair value of the agriculture produce, including growing produce and harvested produce, of oil palm bearer plants and rubber bearer plants is determined at Level 2 by applying the estimated volume of the produce to the market price applicable at the reporting date. Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

As the market determined prices are not readily available for oil palm seeds, their fair values are estimated using income approach based on the present values of the expected net future cash flows, discounted at a current market determined pre-tax discount rate.

l. Deferred Charges

Certain expenditures, which benefits extend over a period of more than one year, relating to software system cost and cost incurred associated with the renewal of landrights title, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented in "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and directly charged to current operations as part of "Cost of Goods Sold" and "Other Operating Expenses" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman petani plasma ke bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan, termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma.

Piutang plasma diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK 55. Kebijakan akuntansi lebih lanjut atas piutang plasma diungkapkan pada bagian "Instrumen Keuangan" dari Catatan ini.

n. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Kelompok Usaha atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Plasma Receivables

Plasma receivables represent the advances to plasma farmers on topping up the loan installments of plasma farmers to the banks and the costs incurred for plasma plantation development which was temporarily self-funded by the Company, including advances for fertilizers and other agricultural supplies. These costs should be reimbursed by the plasma farmers.

Plasma receivables are classified as loans and receivables under PSAK 55. Further accounting policies on plasma receivables are disclosed in "Financial Instruments" section of this Note.

n. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif Kelompok Usaha. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan KNP pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Investment in Associates (continued)

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity.

Unrealized gains and losses resulting from transactions among the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

Jika bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada entitas asosiasi atau ventura bersama berkurang, tetapi Kelompok Usaha tetap menerapkan metode ekuitas, maka Kelompok Usaha mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan tersebut jika keuntungan atau kerugian tersebut disyaratkan untuk mereklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait.

o. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Investment in Associates (continued)

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

If the Group's ownership interest in an associate or a joint venture is reduced, but investment continues to be classified either as an associate or a joint venture respectively, the Group shall reclassify to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognised in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest if that gain or loss would be required to be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities.

o. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

p. Aset Tetap

Tanaman Produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan sangat jarang dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa hanya sesekali.

Tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman produktif belum menghasilkan. Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika pohon-pohon telah menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman produktif belum menghasilkan tidak diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Business Combinations (continued)

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

p. Fixed Assets

Bearer Plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

Immature bearer plants are recognized at cost, which consist mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing and upkeeping/maintaining the plantations and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature bearer plants. Such capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive and available for harvest. Immature bearer plants are not amortized.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Aset Tetap (lanjutan)

Tanaman Produktif (lanjutan)

Tanaman produktif belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman produktif menghasilkan pada saat tanaman dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Secara umum, tanaman produktif kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman produktif menghasilkan, sedangkan tanaman produktif karet memerlukan waktu sekitar 5 sampai dengan 6 tahun untuk dapat menghasilkan.

Tanaman produktif menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan reklasifikasi dari tanaman produktif belum menghasilkan dilakukan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis dari tanaman produktif utama berikut ini:

	<u>Tahun/Years</u>	
Kelapa sawit	25	Oil palm
Karet	25	Rubber

Jumlah tercatat tanaman produktif direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu tanaman produktif dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Umur manfaat aset dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Fixed Assets (continued)

Bearer Plants (continued)

Immature bearer plants are reclassified to mature bearer plants when they are commercially productive and available for harvest. In general, an oil palm bearer plant takes about 3 to 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field, while a rubber bearer plant takes about 5 to 6 years to reach maturity.

Mature bearer plants are stated at cost, and are amortized using the straight-line method over their estimated useful lives of the primary bearer plants as follows:

The carrying amounts of bearer plants are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of bearer plants is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The asset useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Aset Tetap (lanjutan)

Tanaman Produktif (lanjutan)

Beban pemeliharaan tanaman produktif dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Aset Tetap Lainnya

Aset tetap lainnya pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, jika kriteria-kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Kelompok Usaha dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	10 – 25
Mesin dan peralatan	10 – 20
Kendaraan dan alat-alat berat	5 – 8
Perabot dan peralatan kantor	4 – 10

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Fixed Assets (continued)

Bearer Plants (continued)

Upkeep and maintenance costs of bearer plants are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Other Fixed Assets

All other fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Costs of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Buildings and improvements</i>
<i>Machinery and equipment</i>
<i>Motor vehicle and heavy equipment</i>
<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Aset Tetap (lanjutan)

Aset Tetap Lainnya (lanjutan)

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, masa manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Fixed Assets (continued)

Other Fixed Assets (continued)

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of the year the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each reporting year end and adjusted prospectively if necessary.

Construction in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill the criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the titles can be renewed/extended upon expiration.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Aset Tetap (lanjutan)

Aset Tetap Lainnya (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Tangguhan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

q. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Dalam hal ini, aset harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum untuk penjualan aset tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

r. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Fixed Assets (continued)

Other Fixed Assets (continued)

Legal cost of landrights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of landrights in the form of HGU, HGB, and HP were recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

q. Non-current Asset Held for Sale

Non-current asset is classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use.

For this to be the case, the asset must be available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such assets and its sale must be highly probable.

Non-current asset classified as held for sale is measured at the lower of its carrying amount and fair value less costs to sell.

r. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting year, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**r. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kelompok Usaha mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Kelompok Usaha atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas perkebunan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**r. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018.

s. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja

Kelompok Usaha diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK"), yang merupakan kewajiban imbalan pasti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of impairment in values of fixed assets and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018.

s. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are accrued to the employees.

Post-employment Benefits

The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Labor Law No. 13 Year 2003 (the "Labor Law"), which represents an underlying defined benefit obligation.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Kewajiban imbalan pasti diestimasi oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti diestimasi dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban imbalan pasti neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Employee Benefits (continued)

Post-employment Benefits (continued)

The defined benefit obligation is estimated by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is estimated by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms of maturity similar to the related pension liability.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs and termination benefits.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Imbalan Kerja (lanjutan)

Kewajiban Imbalan Pasca-kerja Lainnya

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Kelompok Usaha mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Kelompok Usaha menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah akhir tanggal pelaporan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Imbalan Jangka Panjang Lainnya

Imbalan lainnya seperti imbalan cuti jangka panjang dihitung berdasarkan Peraturan Kelompok Usaha dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

t. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Employee Benefits (continued)

Other Post-employment Obligations

The Group also provides other post-employment benefits, such as service pay. The service pay benefit is vested when the employees reach their retirement age. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after the end of reporting date are discounted at present value.

Other Long-term Benefits

Other benefits such as long service leave is calculated in accordance with the Group Regulations, using the projected unit credit method and discounted to present value.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

v. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk kelapa sawit, karet, berikut produk-produk agrikultural lainnya, diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan dari sertifikat *green palm* yang diterima, diakui pada saat penjualan sertifikat tersebut.

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Issuance Costs of Share Capital

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

v. Revenue and Expenses

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of oil palm products, rubber, as well as other agricultural products, is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Revenue from green palm certificates received, is recognized upon sale of those certificates.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying value of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

w. Foreign Currency Transactions and Balances

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Kelompok Usaha, kecuali entitas anak tertentu, yaitu Agri Investments Pte., Ltd. ("AIPL") yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS") dan Lonsum Singapore Pte., Ltd. dengan mata uang fungsional Dolar Singapura. Tiap entitas dalam Kelompok Usaha menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also each entity's in the Group functional currency, except for certain subsidiaries, namely Agri Investments Pte., Ltd. ("AIPL") whose functional currency is United States Dollar ("US Dollar") and Lonsum Singapore Pte., Ltd. with its functional currency is Singapore Dollar. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

Pada tanggal 31 Desember 2018, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "US\$") sebesar Rp14.481 (2017: Rp13.548).

At December 31, 2018, the exchange rate used for United States Dollar ("US Dollar" or "US\$") 1 was Rp14,481 (2017: Rp13,548).

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS adalah tidak signifikan.

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

Akun-akun dari entitas anak luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

The accounts of foreign subsidiaries are translated from its respective reporting currency into Indonesian Rupiah on the following basis:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau bila memenuhi syarat, kurs rata-rata tahun tersebut.
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain - Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

- Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.*
- Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or if applicable, average rate for the year.*
- The resulting exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income - Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations" in the equity section until disposal of the net investment.*

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

x. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Selisih lebih yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui pada laba atau rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

As Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

y. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dibebankan pada saat terjadinya.

Aset takberwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan pada proyek internal) diakui, jika dan hanya jika, Kelompok Usaha dapat menunjukkan semua hal berikut ini:

- i) kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual,
- ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya,
- iii) bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan,
- iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan aset, dan
- v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama taksiran masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya, dan diakui pada laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

z. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Research and Development Costs

Research costs are expensed as incurred.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Group can demonstrate:

- i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale,
- ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset,
- iii) how the asset will generate future economic benefits,
- iv) the availability of resources to complete the asset, and
- v) the ability to measure reliably the expenditures of the related asset during the development. Upon completion, the development costs is amortized over its estimated useful life.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and is recognized in the profit or loss when the asset is derecognized.

z. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i) where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii) in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, Kelompok Usaha yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban, dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN, kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: *Pajak Penghasilan*.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2018.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses, and assets are recognized net of the amount of VAT, except:

- i) the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii) receivables and payables that are stated inclusive of the VAT amount.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

aa. Earnings per Share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

The Company has no potential outstanding dilutive ordinary shares as of December 31, 2018.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

ab. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

ac. Saham Tresuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham tresuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Kelompok Usaha. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

ad. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi menjadi empat segmen operasi berdasarkan produk yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 31, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ab. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

ac. Treasury Shares

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

ad. Segment Information

For management purposes, the Group is organized into four operating segments based on their products which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance.

Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 31, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat tagihan pajak penghasilan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp60.541 (2017: utang pajak penghasilan badan sebesar Rp44.714). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan dikembalikan oleh Otoritas Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp60.541 (2017: Rp22.864). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying values of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to income tax benefit and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of claims for income tax refund as of December 31, 2018 was Rp60,541 (2017: corporate income tax payable amounted to Rp44,714). Further details are disclosed in Note 19.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Authorities. The carrying amount of the Company's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of December 31, 2018 was Rp60,541 (2017: Rp22,864). Further details are disclosed in Note 19.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Nilai Realisasi Neto dan Keusangan Persediaan

Penyisihan nilai realisasi neto dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan nilai realisasi neto dan keusangan persediaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp561.439 (2017: Rp414.479). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Plasma

Evaluasi Individual

Seperti diungkapkan dalam Catatan 2m, piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma.

Bila terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, Kelompok Usaha mengakui jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma, sesuai fakta dan situasi yang tersedia, sebesar selisih kurang: (i) nilai kini estimasi arus kas masa datang, dari (ii) jumlah tercatat piutang plasma yang merupakan kelebihan akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang disepakati oleh petani plasma.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying values of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Allowance for Net Realizable Value and Obsolescence of Inventories

Allowance for net realizable value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying value of the Group's inventories before allowance for net realizable value and obsolescence of inventories as of December 31, 2018 was Rp561,439 (2017: Rp414,479). Further details are disclosed in Note 7.

Allowance for Impairment of Plasma Receivables

Individual Assessment

As discussed in Note 2m, plasma receivables represents disbursements made for the costs to develop plasma plantations.

When there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred exist, the Group recognized, based on available facts and circumstances, the amount of allowance for impairment of plasma receivables, by the shortfall of: (i) the present value of estimated future cash flows, against (ii) the carrying amount of the plasma receivables, which consist of the accumulated development costs over the bank's funding and amount agreed by the plasma farmers.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Plasma (lanjutan)

Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang plasma, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya, dengan piutang plasma yang tidak terkena penyisihan penurunan nilai dalam evaluasi individual di atas, dalam kelompok piutang plasma dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu sesuai dengan lokasi geografis para petani plasma dan umur tanaman, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang plasma tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan petani plasma untuk melunasi jumlah terutang.

Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima pada setiap tanggal pelaporan. Penjelasan lebih rinci atas piutang plasma diungkapkan dalam Catatan 11.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2018, entitas anak memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi dengan penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal tersebut dilaporkan sebesar Rp10.458 (2017: Rp10.674). Rugi fiskal tersebut terkait kepada entitas-entitas anak tertentu yang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan tidak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi fiskal belum dikompensasi.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Plasma Receivables (continued)

Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed plasma receivables, whether significant or not, it includes the asset, together with the plasma receivables for which no allowance for impairment are recognized under the above individual assessment, in a group of plasma receivables with similar credit risk characteristics, which is the geographical location of the plasma farmers and the aged of trees, and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such plasma receivables by being indicative of the plasma farmers' ability to pay all amounts due.

These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received at each reporting date. Further details on plasma receivables are disclosed in Note 11.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2018, the subsidiaries have tax loss carried forward which can be utilized against future taxable income up to five years since the tax loss reported amounting to Rp10,458 (2017: Rp10,674). These tax losses relate to certain subsidiaries as it is probable that future taxable income will not be available against with the unused tax losses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018, manajemen berpendapat bahwa seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal entitas anak tertentu yang dapat dikompensasi tidak dapat direalisasi seluruhnya sehingga aset pajak tangguhan tidak diakui. Apabila aset pajak tangguhan tersebut diakui, maka saldo laba akan meningkat sebesar Rp3.743 (2017: Rp4.073).

Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Tanaman Produktif

Biaya perolehan aset tetap dan tanaman produktif disusutkan/diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 25 tahun dan tanaman produktif selama 25 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian, perkembangan teknologi dan keterbatasan hak atau pembatasan lainnya dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp6.234.540 (2017: Rp6.298.818). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Uji Penurunan Nilai Tanaman Produktif Karet dan Aset Tidak Lancar

Tanaman produktif karet dan aset tidak lancar hanya diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets (continued)

As of December 31, 2018, the management was of the opinion, that all deductible temporary differences and tax loss carry forward of the certain subsidiaries could not be fully utilized and therefore the related deferred tax assets are not recognized. If these deferred tax assets are recognized, retained earnings would be increased by Rp3,743 (2017: Rp4,073).

Depreciation of Fixed Assets and Amortization of Bearer Plants

The costs of fixed assets and bearer plants are depreciated/amortized on a straight-line basis over their estimated economic useful lives. Management estimates the economic useful lives of these fixed assets to be within 4 to 25 years and bearer plants for 25 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage, technological development and legal or other limits could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised.

The net carrying value of the Group's fixed assets as of December 31, 2018 was Rp6,234,540 (2017: Rp6,298,818). Further details are disclosed in Note 14.

Impairment Test of Rubber Bearer Plants and Non-current Assets

Rubber bearer plants and non-current assets are only tested for impairment when there is identification of indicators of impairment. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Uji Penurunan Nilai Tanaman Produktif Karet dan
Aset Tidak Lancar (lanjutan)

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai diestimasi berdasarkan arus kas masa depan neto yang didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas UPK terkait.

Nilai tercatat tanaman produktif karet Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2018 adalah Rp661.236 (2017: Rp640.430).

Imbalan Kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.180.317 (2017: Rp1.205.692). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment Test of Rubber Bearer Plants and
Non-current Assets (continued)

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell and the value in use are estimated based on the net future cash flows discounted to their present values using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the related CGU.

The carrying amount of the Group's rubber bearer plants as of December 31, 2018 was Rp661,236 (2017: Rp640,430).

Employee Benefits

The measurement of the employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its liabilities for employee benefits and net employee benefits expense.

The net carrying value of the Group's employee benefits liability as of December 31, 2018 was Rp1,180,317 (2017: Rp1,205,692). Further details are disclosed in Note 20.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. INFORMASI ENTITAS ANAK

Laporan keuangan konsolidasian mencakup entitas-entitas anak berikut ini:

4. INFORMATION ABOUT SUBSIDIARIES

The consolidated financial statements include the following subsidiaries:

Nama Entitas Anak/ Subsidiary's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2018	2017		2018	2017
Entitas Anak Langsung/Direct Subsidiaries							
PT Multi Agro Kencana Prima ("MAKP")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Perkebunan, pengolahan, dan perdagangan/ Plantation, processing, and trading	99,99%	99,99%	2002	6.910	7.772
Lonsum Singapore Pte., Ltd. ("LSP")	Singapura/ Singapore	Perdagangan dan pemasaran/ Trading and marketing	100,00%	100,00%	2004	433	716
PT Tani Musi Persada ("TMP")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	99,92%	99,92%	2013	65.976	64.219
PT Sumatra Agri Sejahtera ("SAS")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	99,99%	99,99%	2015	31.928	30.189
PT Tani Andalas Sejahtera ("TAS") (1)	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	90,00%	90,00%	-	32.145	15.804
Agri Investments Pte., Ltd. ("AIPL")	Singapura/ Singapore	Investasi di bidang usaha teknologi pertanian dan budidaya tanaman/ Investment in agricultural technology and cultivation businesses	100,00%	100,00%	2012	18.336	20.335
PT Wushan Hijau Lestari ("WHL")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Investasi di bidang pertanian, kehutanan, perikanan dan perdagangan/ Investment in development of agriculture, forestry, fishery and trading	65,00%	65,00%	2016	64.877	54.273
Entitas Anak Tidak Langsung/Indirect Subsidiaries							
Sumatra Bioscience Pte., Ltd. (dahulu/ formerly Sumatra Investment Corporation Pte., Ltd.) (1) (2)	Singapura/ Singapore	Perdagangan, pemasaran, dan penelitian/ Trading, marketing, and research	100,00%	100,00%	-	0,01	0,01
PT Perusahaan Perkebunan, Perindustrian dan Perdagangan Umum Pasir Luhur ("PL") (3)	Propinsi Jawa Barat/ Province of West Java	Perdagangan, pertanian, perindustrian, dan keagenan/ perwakilan/ Trading, agricultural, industrial, and agency/ representative	64,98%	64,98%	2016	14.158	8.245

(1) Dalam tahap pengembangan/Under development stage

(2) Dimiliki 100,00% oleh LSP/100.00% owned by LSP

(3) Dimiliki 99,97% oleh WHL/99.97% owned by WHL

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

	2018
Kas	660
Kas di bank - pihak ketiga	
Rekening Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	63.790
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	50.743
PT Bank Mega Tbk	21.678
PT Bank UOB Indonesia	21.140
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	3.006
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.454
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.038
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2.036
Rekening Dolar AS	
PT Bank UOB Indonesia	4.175
PT Bank Mega Tbk	3.728
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.127
DBS Bank Ltd., Singapura	1.112
PT Bank Central Asia Tbk	156
Citibank N.A., Indonesia	127
Rekening Dolar Singapura	
DBS Bank Ltd., Singapura	229
Rekening Euro	
PT Bank Central Asia Tbk	4.956
Total kas di bank	182.495
Deposito berjangka - pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank KEB Hana Indonesia	380.000
PT Bank Mega Tbk	275.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	250.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	150.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	92.600
Dolar AS	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	216.853
PT Bank KEB Hana Indonesia	65.164
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	50.684
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
PT Bank UOB Indonesia	-
Total deposito berjangka	1.480.301
Total	1.663.456

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2017	
	739	Cash on hand
		Cash in banks - third parties
		Rupiah accounts
	111.598	PT Bank Central Asia Tbk
	51.713	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	-	PT Bank Mega Tbk
	57.516	PT Bank UOB Indonesia
		PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
	2.048	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	7.708	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	25.120	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
	541	US Dollar accounts
	331	PT Bank UOB Indonesia
	-	PT Bank Mega Tbk
	141	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	1.074	DBS Bank Ltd., Singapore
	326	PT Bank Central Asia Tbk
	4.493	Citibank N.A., Indonesia
		Singapore Dollar account
	538	DBS Bank Ltd., Singapore
		Euro account
	570	PT Bank Central Asia Tbk
Total cash di bank	263.717	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga		Time deposits - third parties
Rupiah		Rupiah
PT Bank KEB Hana Indonesia	100.000	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Mega Tbk	558.222	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	200.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	99.600	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dolar AS		US Dollar
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	128.029	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	227.606	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	35.225	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Indonesia	20.322	PT Bank UOB Indonesia
Total deposito berjangka	1.369.004	Total time deposits
Total	1.633.460	Total

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka tersebut adalah sebagai berikut:

	2018
Rupiah	4,00% - 8,50%
Dolar AS	1,50% - 3,25%

Pada tanggal 31 Desember 2018, kas Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh pencurian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp780 (2017: Rp780), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The annual interest rates on the above time deposits are as follows:

	2017	
	4,00% - 8,75%	Rupiah
	1,00% - 2,10%	US Dollar

As of December 31, 2018, the Group's cash on hand has been covered by insurance against the risk of loss due to theft with total coverage of Rp780 (2017: Rp780), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risk.

6. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN

Piutang Usaha

	2018
Pihak berelasi (Catatan 28)	
Dalam Rupiah	3.140
Pihak ketiga	
Dalam Rupiah	54.873
Dalam Dolar AS	10.883
Total	68.896

Piutang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran maksimum 30 hari.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2018
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	22.094
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:	
1 - 30 hari	10.419
31 - 60 hari	11.948
61 - 90 hari	8.558
Lebih dari 90 hari	15.877
Total	68.896

6. TRADE AND OTHER RECEIVABLES

Trade Receivables

	2017	
	18.328	Related parties (Note 28)
		In Rupiah
		Third parties
	26.676	In Rupiah
	10.666	In US Dollar
Total	55.670	Total

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing and generally have a credit term of 30 days.

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2017	
	26.415	Neither past due nor impaired
		Past due but not impaired:
	14.388	1 - 30 days
	7.923	31 - 60 days
	9	61 - 90 days
	6.935	More than 90 days
Total	55.670	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang Usaha (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain dari pihak berelasi antara lain timbul dari pinjaman kepada pihak berelasi, penjualan gula kelapa dan cangkang kelapa sawit (Catatan 28).

Pada bulan Juni 2018, sebagian pinjaman kepada pihak berelasi telah diselesaikan melalui transaksi non kas (Catatan 12).

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terutama terdiri atas piutang bunga deposito berjangka dan bagian lancar dari piutang karyawan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain.

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak dijamin, kecuali pinjaman kepada pihak berelasi tertentu yang dikenakan bunga sesuai dengan bunga pasar yang berlaku.

6. TRADE AND OTHER RECEIVABLES (continued)

Trade Receivables (continued)

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that all of trade receivables can be collected and therefore no provision for impairment of trade receivables is necessary.

Other Receivables

Other receivables from related parties, among others, occur from loans to related parties, sales of palm sugar and oil palm shells (Note 28).

In June 2018, some loans to related parties was settled through non-cash transaction (Note 12).

Other receivables from third parties mainly consist of interest receivables from time deposits, and current portion of loans to employees.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that all of other receivables can be collected and therefore no provision for impairment of other receivables is necessary.

Other receivables are non-interest bearing and unsecured, except loan to certain related party which is charged with market interest rate.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN

Persediaan, semuanya dicatat pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto, terdiri atas:

	2018
Barang jadi	317.077
Barang dalam proses	43.550
Bahan pembantu dan suku cadang	128.085
Neto	488.712

Termasuk dalam saldo persediaan di atas adalah penyisihan atas nilai realisasi neto dan keusangan persediaan dengan perubahan sebagai berikut:

	2018
Saldo awal	80.706
Penyisihan tahun berjalan	44.243
Pemulihan atas penyisihan	(52.222)
Penghapusan	-
Saldo akhir	72.727

Pemulihan penyisihan atas penurunan nilai realisasi neto persediaan tersebut di atas diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan nilai realisasi neto persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2018, persediaan Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase, dan perusakan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp441.026 (2017: Rp369.262). Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

7. INVENTORIES

Inventories, all recognized at cost or net realizable value, consist of:

2017
(Disajikan Kembali -
Catatan 2b, 7,
8, 12 dan 14)/
(As Restated -
Notes 2b, 7, 8,
12 and 14)

168.978	Finished goods
60.149	Work in process
104.646	Supporting materials and spare parts
333.773	Net

Included in the above inventory balances is the provision for net realizable value and obsolescence of inventories with the following movement:

2017
(Disajikan Kembali -
Catatan 2b, 7,
8, 12 dan 14)/
(As Restated -
Notes 2b, 7, 8,
12 and 14)

78.899	Balance beginning
25.774	Allowance for the year
(23.166)	Recovery of allowance
(801)	Write-offs
80.706	Ending balance

The above recovery of allowance for net realizable value of inventories were recognized in view of the sales of the related goods to third parties.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above provision is adequate to cover any possible losses from obsolescence and net realizable value of inventories.

As of December 31, 2018, the Group's inventories have been covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, sabotage, and vandalism with total coverage of Rp441,026 (2017: Rp369,262). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

7. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2018 and 2017, the inventories are not being collateralized for loans.

8. ASET BIOLOGIS

Aset biologis terdiri atas produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif yang disajikan dalam akun "Aset Lancar - Aset Biologis" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

8. BIOLOGICAL ASSETS

Biological assets comprise of growing agriculture produce on the bearer plants which was presented as "Current Assets - Biological Assets" account in the consolidated statement of financial position.

Produk Agrikultur yang Tumbuh pada Tanaman Produktif

Growing Agriculture Produce on the Bearer Plants

	2018	2017 (Disajikan Kembali - Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)/ (As Restated - Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)	
Pada nilai wajar			At fair value
Saldo awal	104.787	110.347	Balance beginning
Rugi bersih yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi	(15.507)	(5.560)	Net loss arising from change in fair value less costs to sell recognized in the profit or loss
Saldo akhir	89.280	104.787	Ending balance

Nilai Wajar Aset Biologis

Fair Values of Biological Assets

Produk Agrikultur Kelapa Sawit dan Karet

Oil Palm and Rubber Agricultural Produce

Nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit dan karet ditentukan pada Level 2 berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produk.

The fair values of the oil palm and rubber agricultural produce are determined at Level 2 based on the applicable market price applied to the estimated volume of the produce.

Produk Agrikultur Benih Kelapa Sawit

Oil Palm Seeds Agricultural Produce

Nilai wajar atas produk agrikultur benih kelapa sawit ditentukan menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) berdasarkan teknik nilai kini (*present value*) dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan neto atas produk.

The fair values of agricultural produce oil palm seeds are determined using income approach based on the present value technique by discounting net future estimated cash flows of the underlying produce.

Arus kas neto masa depan yang diharapkan dari benih kelapa sawit ditentukan berdasarkan proyeksi arus kas selama 6 bulan yang menggunakan input utama harga pasar benih kelapa sawit, dengan estimasi dan tingkat diskonto yang menunjukkan tingkat spesifik aset untuk produk agrikultur benih kelapa sawit.

The expected future net cash flows of oil palm seeds are determined using a 6-month cash flow forecast utilizing key inputs of market price of oil palm seeds, and discount rate used represents the asset specific rate for the oil palm seeds agricultural produce.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET BIOLOGIS (lanjutan)

Input utama untuk penilaian aset biologis

Kisaran input kuantitatif yang tidak dapat diamati (Tingkat 3) yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari produk agrikultur benih kelapa sawit adalah sebagai berikut:

Input (Hirarki) (Level 3)/Inputs (Hierarchy) (Level 3)
Tingkat diskonto / Discount Rate
Harga jual produk agrikultur olahan (angka penuh)/ Selling price of processed agricultural produce (full amount)
Tingkat produksi rata-rata (angka penuh)/ Average production yield (full amount)
Tingkat inflasi / Inflation rate

Analisis sensitivitas naratif dari input yang tidak dapat diamati (Level 3) yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset biologis adalah sebagai berikut:

Input	Sensitivitas Inputs ke Nilai Wajar
Tingkat diskonto	Kenaikan/(penurunan) tingkat diskonto akan menyebabkan (penurunan)/peningkatan nilai wajar aset biologis
Harga jual produk agrikultur olahan	Kenaikan/(penurunan) harga komoditas akan menyebabkan peningkatan/(penurunan) nilai wajar aset biologis
Tingkat produksi	Kenaikan/(penurunan) tingkat produksi akan menghasilkan peningkatan/ (penurunan) nilai wajar aset biologis
Nilai tukar	Kenaikan/(penurunan) nilai tukar akan menghasilkan peningkatan/ (penurunan) nilai wajar aset biologis
Tingkat inflasi	Kenaikan/(penurunan) tingkat inflasi akan menghasilkan (penurunan)/ peningkatan nilai wajar aset biologis

Kuantitas Fisik Produk Agrikultur

Produk Agrikultur	Jumlah Panen (dalam Ribuan Ton)	
	2018	2017
Tandan buah (kelapa sawit) segar	1.516	1.279

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari sewa, lisensi perangkat lunak, dan biaya dibayar di muka lainnya.

8. BIOLOGICAL ASSETS (continued)

Key inputs to valuation on biological assets

Range of quantitative unobservable inputs (Level 3) used in determining the fair values of the oil palm seeds produce are as follows:

Rentang Input Kuantitatif /Range of Quantitative Inputs Benih Sawit / Oil Palm Seeds
12,46%
Rp8.640 butir / pieces
1.059 butir/janjang / pieces/bunch
3,50%

The narrative sensitivity analysis of unobservable inputs (Level 3) used in determining the fair values of the biological assets are as follows:

Inputs	Sensitivity of the Inputs to the Fair Value
Discount Rate	An increase/(decrease) in the discount rate will cause a (decrease)/increase in the fair value of biological assets
Price of processed agricultural produce	An increase/(decrease) in the commodity prices would result in an increase/ (decrease) in the fair value of biological assets.
Production yield	An increase/(decrease) in production yields would result in an increase/(decrease) in the fair value of biological assets
Exchange rate	An increase/(decrease) in the exchange rate would result in an increase/(decrease) in the fair value of biological assets
Inflation rate	An increase/(decrease) in the inflation rate would result in a (decrease)/increase in the fair value of biological assets.

Physical Quantities of Agricultural Produce

Agricultural Produce	Total Harvests (in Thousands of Tons)	
	2018	2017
Fresh (oil palm) fruit bunches	1,516	1,279

9. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist of rent, software license, and other prepaid expenses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. BEBAN TANGGUHAN

Rincian beban tangguhan adalah sebagai berikut:

	2018
Perangkat lunak	
Biaya perolehan	77.657
Akumulasi amortisasi	(63.400)
Nilai buku neto	14.257
Biaya perpanjangan hak atas tanah	
Biaya perolehan	62.346
Akumulasi amortisasi	(43.747)
Nilai buku neto	18.599
Total	32.856

10. DEFERRED CHARGES

The details of deferred charges are as follows:

	2017	
Software		
Cost	77.657	
Accumulated amortization	(57.665)	
Net book value	19.992	
Renewal cost of landrights		
Cost	55.849	
Accumulated amortization	(41.553)	
Net book value	14.296	
Total	34.288	

11. PIUTANG PLASMA

Akun ini merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman petani plasma ke bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan. Akun ini disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank.

Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan Bank

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh beberapa Koperasi Unit Desa ("KUD") dengan masing-masing bank dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas pengembalian pinjaman. Jumlah saldo pinjaman petani plasma yang dijamin oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp75.476 (2017: Rp71.199).

Sebagai penjamin pengembalian pinjaman bank, Perusahaan memotong penjualan TBS petani plasma kepada Perusahaan sesuai skema pembiayaan masing-masing plasma. Jumlah yang dipotong tersebut diteruskan oleh Perusahaan ke bank sebagai pelunasan pinjaman petani plasma tersebut. Selisih kurang antara pemotongan hasil penjualan tersebut dengan pembayaran kembali pinjaman bank yang wajib dibayarkan oleh Perusahaan sebagai penjamin pengembalian pinjaman, dicatat sebagai piutang plasma sampai pada saat penerimaan kembali dari petani plasma.

11. PLASMA RECEIVABLES

This account represents the advances to plasma farmers on topping up the loan installments of plasma farmers to the banks and the costs incurred for plasma plantation development which were temporarily self-funded by the Company. This account is reported in net amount after deduction of funds received from the banks.

Plasma Plantations Funded by Banks

The financing of these plasma plantations, are provided by the banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under several rural cooperative units ("Koperasi Unit Desa" or the "KUD") and the respective banks whereby the Company acts as guarantor of the loan repayments. The outstanding balance of such loans as of December 31, 2018 amounted to Rp75,476 (2017: Rp71,199).

As guarantor of the bank loan repayments, the Company should withhold the FFB sales amounts from plasma farmers to the Company in accordance to each plasma development scheme. The withheld amounts are passed on by the Company to the banks as loan repayments. Any shortfall between the amounts provided from the above sales and amounts to be paid to the banks, which must be paid by the Company as guarantor of the loan repayments, is recorded as plasma receivables until it is collected from the plasma farmers.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. PIUTANG PLASMA (lanjutan)

Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan Bank (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah mengembangkan perkebunan plasma di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur dengan pembiayaan dari bank seluas 30.768 hektar (2017: 30.764 hektar) (tidak diaudit). Perkebunan plasma seluas 29.338 hektar (2017: 29.338 hektar) (tidak diaudit) telah diserahkan kepada petani plasma dan pinjaman dengan pihak bank telah dilunasi. Perusahaan sedang dalam proses serah terima sertifikat atas lahan tersebut kepada para petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan adalah seluas 1.430 hektar (2017: 1.426 hektar) (tidak diaudit).

Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan Kelompok Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2018, Kelompok Usaha telah mengembangkan perkebunan plasma di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur dengan pembiayaan sendiri seluas 4.015 hektar (2017: 3.937 hektar) (tidak diaudit), yang mana seluas 3.937 hektar (2017: 3.937 hektar) (tidak diaudit) telah diserahkan kepada petani plasma. Sisa lahan pengembangan seluas 78 hektar (2017: nihil) (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2018, Kelompok Usaha telah membukukan penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma sebesar Rp9.754 (2017: Rp10.956).

Berdasarkan penelaahan atas piutang plasma pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma tersebut dapat menutup kerugian yang mungkin timbul akibat piutang plasma yang tak tertagih.

11. PLASMA RECEIVABLES (continued)

Plasma Plantations Funded by Banks (continued)

Up to December 31, 2018, the Company has developed plasma plantations in South Sumatera and East Kalimantan with bank funding totaling 30,768 hectares (2017: 30,764 hectares) (unaudited). Plasma plantations totaling 29,338 hectares (2017: 29,338 hectares) (unaudited) have been handed over to plasma farmers and the bank loan had been fully repaid. The Company is in the process of handing over the area certificates to the plasma farmers. The remaining areas under development totaled 1,430 hectares (2017: 1,426 hectares) (unaudited).

Plasma Plantations Funded by the Group

As of December 31, 2018, the Group has developed self-funded plasma plantations in South Sumatera and East Kalimantan totaling 4,015 hectares (2017: 3,937 hectares) (unaudited), in which 3,937 hectares (2017: 3,937 hectares) (unaudited) had been handed over to plasma farmers. The remaining areas under development totaled 78 hectares (2017: nil) (unaudited).

As of December 31, 2018, the Group has provided allowance for impairment of plasma receivables amounting to Rp9,754 (2017: Rp10,956).

Based on a review of the plasma receivables as of December 31, 2018 and 2017, management believes that the said allowance for impairment of plasma receivables is sufficient to cover losses arising from the uncollectible plasma receivables.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ENTITAS ASOSIASI

12. ASSOCIATES

Nama Entitas Asosiasi/ Associate's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Investasi pada Entitas Asosiasi/ Investment in Associates	
			2018	2017		2018	2017 (Disajikan Kembali – Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)/ (As Restated – Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)
Entitas Asosiasi Langsung/Direct Associates							
PT Mentari Pertiwi Makmur ("MPM")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Investasi di bidang pengembangan hutan tanaman industri/ Investment in development of industrial timber plantation	48,70%	48,70%	2013	148.335	143.082
Asian Assets Management Pte., Ltd. ("AAM")	Singapura/ Singapore	Investasi di bidang usaha properti/ Investment in property business	24,98%	24,98%	2015	743.702	743.950
PT Sumalindo Alam Lestari ("SAL") *)	Propinsi Kalimantan Timur/ Province of East Kalimantan	Investasi di bidang pengelolaan hutan tanaman industri/ Investment in development of industrial timber plantation	14,63%	-	2011	50.633	-
Total						942.670	887.032

*) Kepemilikan efektif tidak langsung melalui MPM menjadi 48,79%/ Indirect effective ownership held through MPM became 48.79%

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

MPM

Rincian penyertaan saham Perusahaan di MPM adalah sebagai berikut:

	2018
Nilai perolehan investasi	161.700
Akumulasi bagian rugi	(13.365)
Nilai tercatat investasi	148.335
<u>Ringkasan informasi keuangan</u>	
Total aset	558.203
Total liabilitas	(148.872)
Nilai aset netto	409.331
Laba tahun berjalan	10.786
Bagian atas laba	5.253

AAM

Pada bulan Juni 2015, Perusahaan telah mengambil 56.700.000 saham (atau 50%) yang diterbitkan oleh Asian Assets Management Pte., Ltd. ("AAM") dengan harga sebesar US\$39.000.000 (setara dengan Rp519.324).

AAM memiliki investasi ekuitas sebesar 100% saham PT Aston Inti Makmur, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia yang bergerak di bidang usaha properti dan mengoperasikan gedung perkantornya sendiri.

Pada bulan Maret 2016, AAM melakukan pengurangan modal dan telah mengembalikan penyertaan saham Perusahaan di AAM sebesar US\$2.325.000 (setara Rp30.960).

Sehingga nilai perolehan investasi Perusahaan di AAM menjadi sebesar US\$36.675.000 (setara dengan Rp488.364). Persentase kepemilikan Perusahaan di AAM tidak berubah atas penurunan modal tersebut.

12. ASSOCIATES (continued)

MPM

The details of the Company's investment in shares of MPM are as follows:

	2017 (Disajikan Kembali – Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)/ (As Restated – Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)	
Nilai perolehan investasi	161.700	Cost of investment
Akumulasi bagian rugi	(18.618)	Accumulated share of loss
Nilai tercatat investasi	143.082	Carrying value of investment
		<u>Summary of financial information</u>
Total aset	500.336	Total assets
Total liabilitas	(228.003)	Total liabilities
Nilai aset netto	272.333	Net assets
Laba tahun berjalan	5.404	Profit for the year
Bagian atas laba	2.632	Share in profit

AAM

In June 2015, the Company subscribed to 56,700,000 shares (or 50%) of Asian Assets Management Pte., Ltd. ("AAM") for a consideration of US\$39,000,000 (equivalent to Rp519,324).

AAM has 100% equity investment in PT Aston Inti Makmur, a company incorporated under the laws of the Republic of Indonesia which is engaged in the property business and operates its own office building.

In March 2016, AAM reduced its capital and returned the Company's investment in AAM amounting to US\$2,325,000 (or equivalent to Rp30,960).

Accordingly, the costs of the Company's investment in AAM became US\$36,675,000 (or equivalent to Rp488,364). The Company's percentage of ownership in AAM is unchanged after such capital reduction.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

AAM (lanjutan)

Pada bulan Mei dan Juli 2017, Perusahaan bersama-sama dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk menyeter tambahan modal ke AAM. Perusahaan menyeter secara total tambahan modal ke AAM sejumlah SG\$25.129.659 (25.129.659 saham) atau setara Rp244.827 sehingga nilai perolehan investasi Perusahaan di AAM menjadi sebesar Rp733.191. Akibat penerbitan modal saham baru oleh AAM persentase kepemilikan Perusahaan pada AAM turun menjadi 24,98%.

Penambahan setoran modal dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, entitas sepengendalian, dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, entitas induk tidak langsung, ke AAM tersebut menimbulkan efek dilusi pada kepemilikan Perusahaan di AAM sehingga Perusahaan mencatat selisih pelepasan bagian kepentingan sebesar Rp12.921 sebagai bagian dari akun "Komponen Lainnya dari Ekuitas" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 21).

Rincian penyertaan saham Perusahaan di AAM adalah sebagai berikut:

	2018
Nilai perolehan investasi	733.191
Selisih pelepasan bagian kepentingan	12.921
Akumulasi bagian rugi	(2.410)
Nilai tercatat investasi	743.702
<u>Ringkasan informasi keuangan</u>	
Total aset	4.672.869
Total liabilitas	(1.695.249)
Nilai aset neto	2.977.620
Rugi tahun berjalan	(1.924)
Bagian atas rugi	(248)

12. ASSOCIATES (continued)

AAM (continued)

In May and July 2017, the Company along with PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk and PT Indofood Sukses Makmur Tbk made additional capital contributions to AAM. The Company made total additional capital contributions to AAM of SG\$25,129,659 (25,129,659 shares) or equivalent to Rp244,827 increasing the cost of investment in AAM to Rp733,191. As a result of the issuance of new shares by AAM the Company's percentage of ownership in AAM was reduced to 24.98%.

Such additional capital contributions from PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, an entity under common control, and PT Indofood Sukses Makmur Tbk, indirect parent, to AAM resulted in a dilution effect of the Company's ownership in AAM and thus the Company recorded difference arising from deemed disposal of Rp12,921 as part of "Other Components of Equity" account under the equity section of the consolidated statements of financial position (Note 21).

The details of the Company's investment in shares of AAM are as follows:

	2017	
Nilai perolehan investasi	733.191	Cost of investment
Selisih pelepasan bagian kepentingan	12.921	Difference arising from deemed disposal
Akumulasi bagian rugi	(2.162)	Accumulated share of loss
Nilai tercatat investasi	743.950	Carrying value of investment
<u>Ringkasan informasi keuangan</u>		<u>Summary of financial information</u>
Total aset	3.369.355	Total assets
Total liabilitas	(390.739)	Total liabilities
Nilai aset neto	2.978.616	Net assets
Rugi tahun berjalan	(3.873)	Loss for the year
Bagian atas rugi	(1.042)	Share of loss

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

SAL

Pada bulan Juni 2018, Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Sumalindo Alam Lestari ("SAL"), pihak berelasi, sebanyak 49.000 saham atau sebesar Rp49.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 14,63% (Catatan 6). Dengan demikian, beserta penyertaan Perusahaan pada MPM yang juga memiliki penyertaan pada saham SAL, persentase kepemilikan efektif Perusahaan pada SAL menjadi 48,79%.

Rincian penyertaan saham Perusahaan di SAL adalah sebagai berikut:

	2018
Nilai perolehan investasi	49.000
Akumulasi bagian laba	1.633
Nilai tercatat investasi	50.633
<u>Ringkasan informasi keuangan</u>	
Total aset	447.818
Total liabilitas	(138.431)
Nilai aset neto	309.387
Laba tahun berjalan	11.160
Bagian atas laba	1.633

12. ASSOCIATES (continued)

SAL

In June 2018, the Company subscribed to 49,000 shares of PT Sumalindo Alam Lestari ("SAL"), a related party, amounting to Rp49,000, with percentage of ownership of 14.63% (Note 6). As a result, together with the Company's investment in MPM which also has share investment in SAL, the Company's effective percentage of ownership in SAL become 48.79%.

The details of the Company's investment in shares of SAL are as follows:

Cost of investment	
Accumulated share of gain	
Carrying value of investment	
<u>Summary of financial information</u>	
Total assets	
Total liabilities	
Net assets	
Profit for the year	
Share in profit	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PAJAK TANGGUHAN

13. DEFERRED TAX

	31 Desember 2017/ December 31, 2017 (Disajikan Kembali)/ (As Restated)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Penyesuaian atas Pajak Tangguhan Tahun Sebelumnya/ Adjustment in Respect of Deferred Income Tax of Previous Years	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Perusahaan						The Company
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	301.196	21.146	(27.281)	-	295.061	Employee benefits liability
Penyisihan atas:						Allowance for:
Nilai realisasi neto dan						Net realizable value and
keusangan persediaan	9.584	9.351	-	-	18.935	obsolescence of inventories
Penurunan nilai						Impairment of
piutang plasma	2.739	(300)	-	-	2.439	plasma receivables
Bonus dan tunjangan	4.753	(160)	-	-	4.593	Bonuses and benefits
Penyesuaian amortisasi SBE:						EIR amortization adjustment of:
Piutang plasma	3.960	(828)	-	-	3.132	Plasma receivables
Piutang karyawan	170	(26)	-	-	144	Loans to employees
Total	322.402	29.183	(27.281)	-	324.304	Total
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Beban tangguhan	(3.568)	(1.257)	-	-	(4.825)	Deferred charges
Aset biologis	(26.159)	3.870	-	-	(22.289)	Biological assets
Aset tetap dan						
tanaman produktif	(262.698)	(21.562)	-	(9)	(284.269)	Fixed assets and bearer plants
Total	(292.425)	(18.949)	-	(9)	(311.383)	Total
Entitas anak						Subsidiaries
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Perubahan nilai wajar						Change in fair value of
aset keuangan tersedia						available-for-sale
untuk dijual	-	-	1.117	-	1.117	financial asset
Total	-	-	1.117	-	1.117	Total
Aset pajak tangguhan, neto	29.977				14.038	Deferred tax assets, net
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Aset biologis	(38)	7	-	-	(31)	Biological assets
Lainnya	(266)	-	253	-	(13)	Other
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(304)				(44)	Deferred tax liabilities, net

	1 Januari 2017/ January 1, 2017 (Disajikan Kembali)/ (As Restated)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Penyesuaian atas Pajak Tangguhan Tahun Sebelumnya/ Adjustment in Respect of Deferred Income Tax of Previous Years	31 Desember 2017/ December 31, 2017 (Disajikan Kembali)/ (As Restated)	
Perusahaan						The Company
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	257.857	22.669	20.670	-	301.196	Employee benefits liability
Penyisihan atas:						Allowance for:
Nilai realisasi neto dan						Net realizable value and
keusangan persediaan	(3.482)	13.066	-	-	9.584	obsolescence of inventories
Penurunan nilai						Impairment of
piutang plasma	2.630	109	-	-	2.739	plasma receivables
Bonus dan tunjangan	18.039	(12.940)	-	(346)	4.753	Bonuses and benefits
Penyesuaian amortisasi SBE:						EIR amortization adjustment of:
Piutang plasma	3.741	219	-	-	3.960	Plasma receivables
Piutang karyawan	218	(48)	-	-	170	Loans to employees
Total	279.003	23.075	20.670	(346)	322.402	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

13. DEFERRED TAX (continued)

	1 Januari 2017/ January 1, 2017 (Disajikan Kembali)/ (As Restated)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Penyesuaian atas Pajak Tangguhan Tahun Sebelumnya/ Adjustment in Respect of Deferred Income Tax of Previous Years	31 Desember 2017/ December 31, 2017 (Disajikan Kembali)/ (As Restated)	
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Beban tangguhan	(3.500)	(68)	-	-	(3.568)	Deferred charges
Aset biologis	(27.555)	1.395	-	1	(26.159)	Biological assets
Aset tetap dan tanaman produktif	(248.913)	(13.752)	-	(33)	(262.698)	Fixed assets and bearer plants
Total	(279.968)	(12.425)	-	(32)	(292.425)	Total
Aset pajak tangguhan, neto	(965)				29.977	Deferred tax assets, net
Entitas anak						Subsidiaries
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Aset biologis	(32)	(6)	-	-	(38)	Biological assets
Lainnya	(270)	-	4	-	(266)	Other
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(302)				(304)	Deferred tax liabilities, net

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berpendapat bahwa untuk entitas anak tertentu seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasi, tidak dapat direalisasi seluruhnya sehingga tidak diakui.

On December 31, 2018 and 2017, the management was of the opinion that all deductible temporary differences and tax loss carry forward of certain subsidiaries could not be fully utilized and therefore are not recognized.

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) per entity basis.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak di Indonesia kepada Perusahaan.

There are no income tax consequences related to the payment of dividends by the subsidiaries in Indonesia to the Company.

Entitas anak dan entitas asosiasi luar negeri langsung dan tidak langsung Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 masih berada dalam posisi defisit (2017: kecuali untuk LSP dalam posisi laba). Kelompok Usaha tidak mengakui liabilitas pajak tangguhan terkait atas investasi tersebut karena tergantung kepada laba kena pajak di tahun mendatang dan kebijakan dividen terkait.

The Company's direct and indirect foreign subsidiary and associate are still in deficit position as of December 31, 2018 (2017: except for LSP in surplus position). The Group did not recognize the related deferred tax liabilities on these investments as it is dependent to the future taxable income and the related dividend policy.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	Tanaman Produktif/ Bearer Plants	Tanah/ Land	Bangunan dan Prasarana/ Building and Improvement	Mesin dan Peralatan/ Machinery and Equipment	Alat Berat dan Kendaraan/ Heavy Equipment and Motor Vehicles	Perabot dan Peralatan Kantor/ Furniture, Fixtures and Office Equipment	Aset Tetap dalam Penyelesaian/ Construction in Progress	Total/ Total	Cost
Biaya perolehan									
Pada tanggal 1 Januari 2017 (Disajikan Kembali - Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)	4.085.038	694.066	2.220.277	993.963	531.386	175.044	514.726	9.214.500	At January 1, 2017 (As Restated - Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)
Penambahan	183.384	3.317	1.890	6.316	19.595	5.361	66.328 ^{a)}	286.191	Additions
Pengurangan	3.961	-	1.577	344	129	262	-	6.273	Deductions
Reklasifikasi	-	(43.147) ^{b)}	315.471	118.087	-	297	(433.855)	(43.147)	Reclassifications
Pada tanggal 31 Desember 2017	4.264.461	654.236	2.536.061	1.118.022	550.852	180.440	147.199	9.451.271	At December 31, 2017
Penambahan	168.131	-	259	25.692	60.573	10.381	55.521 ^{c)}	320.557	Additions
Pengurangan	9.796	-	1.469	296	1.848	1.549	-	14.958	Deductions
Reklasifikasi	-	4.251 ^{d)}	57.020	10.067	-	1.051	(68.138)	4.251	Reclassifications
Pada tanggal 31 Desember 2018	4.422.796	658.487	2.591.871	1.153.485	609.577	190.323	134.582	9.761.121	At December 31, 2018
Akumulasi penyusutan									Accumulated depreciation
Pada tanggal 1 Januari 2017 (Disajikan Kembali - Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)	1.078.502	-	710.753	441.257	396.248	145.113	-	2.771.873	At January 1, 2017 (As Restated - Notes 2b, 7, 8, 12 dan 14)
Beban penyusutan tahun berjalan	124.371	-	136.495	68.819	39.526	16.601	-	385.812	Depreciation charged during the year
Pengurangan	3.249	-	1.280	331	129	243	-	5.232	Deductions
Reklasifikasi	-	-	(344)	344	-	-	-	-	Reclassifications
Pada tanggal 31 Desember 2017	1.199.624	-	845.624	510.089	435.645	161.471	-	3.152.453	At December 31, 2017
Beban penyusutan tahun berjalan	135.574	-	130.690	67.207	39.699	11.359	-	384.529	Depreciation charged during the year
Pengurangan	6.234	-	1.058	289	1.322	1.498	-	10.401	Deductions
Reklasifikasi	-	-	(379)	379	-	-	-	-	Reclassifications
Pada tanggal 31 Desember 2018	1.328.964	-	974.877	577.386	474.022	171.332	-	3.526.581	At December 31, 2018
Nilai tercatat neto									Net carrying Value
Pada tanggal 31 Desember 2017	3.064.837	654.236	1.690.437	607.933	115.207	18.969	147.199	6.298.818	At December 31, 2017
Pada tanggal 31 Desember 2018	3.093.832	658.487	1.616.994	576.099	135.555	18.991	134.582	6.234.540	At December 31, 2018

^{a)} Termasuk reklasifikasi dari uang muka kontraktor sebesar Rp6.899/Include reclassification from advances to contractors of Rp6,899

^{b)} Direklasifikasi ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp43.147/Reclassification to non-current asset held for sale of Rp43,147

^{c)} Termasuk reklasifikasi dari uang muka kontraktor sebesar Rp9.297/Include reclassification from advances to contractors of Rp9,297

^{d)} Reklasifikasi perolehan HGU pertama kali dari aset tidak lancar lainnya sebesar Rp4.251/Reclassification of initial HGU acquisition from other non-current assets amounting to Rp4,251

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Luas Area Tanaman Produktif

	2018 (Hektar/Hectares)	2017 (Hektar/Hectares)
Kelapa sawit	96.039	95.622
Karet	15.827	16.235
Lain-lain	4.038	3.838
Total	115.904	115.695

14. FIXED ASSETS (continued)

Total Area of Bearer Plants

Oil palm
Rubber
Others
Total

Laba/(Rugi) atas Pelepasan Aset Tetap

Gains/(Losses) on Disposals of Fixed Assets

	2018	2017 (Disajikan Kembali - Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)/ (As Restated - Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)	
Penerimaan dari pelepasan	4.429	2.884	Proceeds from disposals
Nilai tercatat neto	(4.557)	(1.041)	Net carrying value
Laba/(rugi) atas pelepasan aset tetap	(128)	1.843	Gain/(loss) on disposals of fixed assets

Aset Tetap dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan pabrik kelapa sawit, fasilitas pelengkap pabrik, dan perumahan karyawan dengan rincian sebagai berikut:

Constructions in Progress

Constructions in progress mostly represents the constructions of palm oil mill, mill supporting facilities, and employees housing facilities with details as follows:

31 Desember 2018/December 31, 2018			
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion
Bangunan dan prasarana	71,87%	125.660	Januari sampai Juni 2019/ January to June 2019
Mesin dan peralatan	90,26%	8.922	Januari sampai Maret 2019/ January to March 2019
Total		134.582	Total
31 Desember 2017/December 31, 2017			
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion
Bangunan dan prasarana	83,82%	132.403	Januari sampai Juni 2018/ January to June 2018
Mesin dan peralatan	78,76%	14.796	Januari sampai Maret 2018/ January to March 2018
Total		147.199	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Sebidang tanah seluas 125 hektar milik Perusahaan di Propinsi Banten diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sehubungan dengan Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengikatan Jual Beli ("PPJB") dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, entitas sepengendalian, pada tanggal 21 Desember 2017.

Pada bulan Januari 2018, Perusahaan menerima uang muka sejumlah Rp40.000 dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, entitas sepengendalian, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembeli - Pihak Berelasi" pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Catatan 18 dan 28).

Pelepasan tanah tersebut belum dapat diselesaikan pada tahun 2018 karena belum terpenuhi semua syarat-syarat transaksi, sehingga proses pelepasan diperpanjang.

Penyusutan

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi sebagai berikut:

	2018
Beban pokok penjualan	369.884
Beban penjualan dan distribusi	2.812
Beban umum dan administrasi	11.833
Total (Catatan 26)	384.529

Pada tanggal 31 Desember 2018, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp569.925 (2017: Rp429.821), yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, dan kendaraan dan alat-alat berat.

14. FIXED ASSETS (continued)

Non-current Asset Held for Sale

A parcel of land of the Company with an area of 125 hectares at the Province of Banten is classified as non-current asset held for sale as the Company entered into a Sale and Purchase Agreement with PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, an entity under common control, on December 21, 2017.

In January 2018, the Company received advance of Rp40,000 from PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, an entity under common control, which was presented as part of "Advances from Buyers - Related Parties" in the Consolidated Statement of Financial Position (Notes 18 and 28).

The disposal of such parcel of land can not be completed in 2018 because of some unfulfilled conditions, therefore, the disposal process is extended.

Depreciation

Depreciation of fixed assets were charged to operations as follows:

	2017 (Disajikan Kembali - Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)/ (As Restated - Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)	
	368.430	Cost of goods sold
	3.738	Selling and distribution expenses
	13.644	General and administrative expenses
Total (Note 26)	385.812	

As of December 31, 2018, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp569,925 (2017: Rp429,821), which mainly consist of buildings and improvements, machinery and equipment, and vehicles and heavy equipment.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Hak Atas Tanah

Jenis kepemilikan hak atas tanah Perusahaan, termasuk tanah perkebunan, berupa HGU, yang berlaku antara 19 sampai dengan 44 tahun, HGB yang berlaku antara 20 sampai dengan 40 tahun, dan HP yang berlaku antara 10 sampai dengan 25 tahun. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah yang jatuh tempo dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2051 akan dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh temponya.

Tanaman produktif Kelompok Usaha dikembangkan dan dikelola di atas lahan yang telah memperoleh HGU, atau lahan yang telah memperoleh ijin lokasi dan sedang dalam proses pengurusan HGU.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGU akan diperoleh untuk lahan yang baru memiliki ijin lokasi tersebut di atas, sehingga Kelompok Usaha mengakui tanaman perkebunan yang dikembangkan di atas lahan tersebut.

Pertanggungan Asuransi

Pada tanggal 31 Desember 2018, aset tetap tertentu Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, perusakan, dan gangguan usaha lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp4.461.063 (2017: Rp4.664.164), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri atas hak atas tanah dalam proses, biaya dibayar di muka jangka panjang, piutang karyawan, uang jaminan, aset keuangan tersedia untuk dijual dan uang muka pemasok untuk perolehan aset tetap.

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan investasi AIPL pada saham tidak terkuotasi dari Heliae Technology Holdings Inc. ("HTHI"), perusahaan yang didirikan di Amerika Serikat, yang bergerak di bidang usaha teknologi dan solusi produksi untuk industri ganggang.

Nilai wajar aset keuangan ini pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp16.311 (2017: Rp19.439) yang merupakan nilai wajar Level 3 yang didasarkan kepada data yang tidak dapat diobservasi (Catatan 30).

14. FIXED ASSETS (continued)

Landrights

The Company's titles of ownership on its land rights, including plantation land, are in the form of HGU, which are valid for 19 to 44 years, HGB which are valid for 20 to 40 years, and HP which are valid for 10 to 25 years. The management believes that the said titles of land right ownership that will be expired from 2018 to 2051 can be renewed/extended upon their expiration.

The Group's bearer plants are developed and managed on the area which have obtained HGU, or have obtained location permits and in the process of obtaining HGU.

Management believes that the HGU will be obtained for those areas under location permits, so that the Group recognized plantations developed on these areas.

Insurance Coverage

As of December 31, 2018, the Group's certain fixed assets have been covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism, and other business interruption with total coverage of Rp4,461,063 (2017: Rp4,664,164), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets mainly consist of landrights in process, long-term prepayments, loans to employees, refundable deposits, available-for-sale financial asset, and advance to suppliers for acquiring fixed assets.

This available-for-sale financial asset represents AIPL's investment in the unquoted shares of Heliae Technology Holdings Inc. ("HTHI"), a company incorporated in the United States of America, which is engaged in technology and production solutions for algae industry.

The fair value of this financial asset as of December 31, 2018 is Rp16,311 (2017: Rp19,439) which is Level 3 fair value based on unobservable market data (Note 30).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. UTANG USAHA

Utang usaha yang berasal dari pembelian bahan baku, bahan pendukung dan bahan lainnya serta penggunaan jasa yang terkait dengan aktivitas perkebunan, terdiri dari:

	2018
Pihak ketiga	
Dalam Rupiah	212.782
Dalam Dolar AS	1.515
Dalam mata uang asing lainnya	1.198
Sub-total	215.495
Pihak berelasi (Catatan 28)	
Dalam Rupiah	18.156
Sub-total	18.156
Total	233.651

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2018
Lancar	221.845
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	8.525
31 - 60 hari	1.862
61 - 90 hari	246
Lebih dari 90 hari	1.173
Total	233.651

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan pada umumnya memiliki syarat pelunasan selama 30 hari.

17. UTANG LAIN-LAIN DAN BEBAN AKRUAL

Utang Lain-lain

Utang lain-lain terutama terdiri dari utang kepada kontraktor.

Biaya Masih Harus Dibayar

Akun ini terutama terdiri dari pembelian TBS.

16. TRADE PAYABLES

Trade payables which arise from the purchases of raw materials, supplies and other materials, and services related to the plantations activities, consist of:

	2017	
		Third parties
	116.342	In Rupiah
	1.807	In US Dollar
	1.176	In other foreign currencies
Sub-total	119.325	Sub-total
		Related parties (Note 28)
	9.349	In Rupiah
Sub-total	9.349	Sub-total
Total	128.674	Total

The aging analysis of trade payables is as follows:

	2017	
		Current
	71.506	Overdue:
	16.111	1 - 30 days
	6.442	31 - 60 days
	3.044	61 - 90 days
	31.571	More than 90 days
Total	128.674	Total

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and normally have a payment term of 30 days.

17. OTHER PAYABLES AND ACCRUALS

Other Payables

Other payables mainly consist of payables to contractors.

Accrued Expenses

This account mainly represents accrual for purchases of FFB.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**17. UTANG LAIN-LAIN DAN BEBAN AKRUAL
(lanjutan)**

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek seluruhnya merupakan gaji, tunjangan dan bonus karyawan yang masih harus dibayar.

Akun-akun di atas tidak dikenakan bunga dan tidak dijamin.

**17. OTHER PAYABLES AND ACCRUALS
(continued)**

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits liability represents accruals for employees' salaries, benefit and bonuses.

The above accounts are non-interest-bearing and unsecured.

18. UANG MUKA PEMBELI

Uang muka pembeli terutama terdiri atas penerimaan uang muka atas pelepasan lahan, penjualan produk kelapa sawit, karet, benih kelapa sawit dan produk lainnya.

Pelepasan lahan merupakan transaksi pihak berelasi ke PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, entitas sepengendalian, sebesar Rp40.000 (2017: nihil). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14 dan 28.

18. ADVANCES FROM BUYERS

This advances from buyers mainly consist of advances received for disposal of land, sales of oil palm products, rubber, oil palm seeds and others products.

This disposal of land represents related party transaction to PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, an entity under common control, amounting to Rp40,000 (2017: nil). Further details are disclosed in Notes 14 and 28.

19. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	2018
Perusahaan	
Pajak pertambahan nilai	664
Sub-total	664
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	
Pasal 22	-
Pasal 23	-
Pajak pertambahan nilai	1.295
Sub-total	1.295
Total	1.959

19. TAXATION

a. Prepaid Taxes

Prepaid taxes consist of:

	2017	
	-	The Company
	-	Value added tax
	-	Sub-total
	9	Subsidiaries
	96	Income taxes
	1.487	Article 22
	1.487	Article 23
	1.487	Value added tax
	1.592	Sub-total
	1.592	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2018
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 15	76
Pasal 21	1.565
Pasal 4(2) dan 23	829
Pasal 29	
Tahun 2017	-
Pajak pertambahan nilai	-
Sub-total	2.470
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	5
Pasal 23	16
Pasal 29	
Tahun 2017	-
Pajak pertambahan nilai	-
Sub-total	21
Total	2.491

c. Beban Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2008, tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81/2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

Peraturan Pemerintah ini telah mengalami beberapa kali pergantian, terakhir dengan PP No. 56/2015 pada tanggal 3 Agustus 2015.

19. TAXATION (continued)

b. Taxes Payable

Taxes payable consist of:

	2017	
		The Company
		Income taxes
	4	Article 15
	1.181	Article 21
	346	Articles 4(2) and 23
		Article 29
	44.714	Year 2017
	18.559	Value added tax
		Sub-total
	64.804	
		Subsidiaries
		Income taxes
	7	Article 21
	51	Article 23
		Article 29
	1	Year 2017
	23	Value added tax
		Sub-total
	82	
	64.886	Total

c. Income Tax Expense

Based on Law No. 36 Year 2008, the corporate income tax rate is a single rate of 25%.

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

This Government Regulation has been superseded several times, the latest by Gov. Reg. No. 56/2015 on August 3, 2015.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 183 hari dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-2 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Perusahaan menggunakan tarif 20% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sesuai dengan PP No. 56/2015. Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari Biro Administrasi Efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk periode yang bersangkutan.

19. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

This Gov. Reg. No. 56/2015 provides that publicly-listed resident companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid and issued shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares.

These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least 183 days in one fiscal year.

In addition, the taxpayer should attach the declaration letter ("surat keterangan") from the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) on its Annual Income Tax Return with the Form X.H.1-2 as provided in Bapepam-LK Regulation No. X.H.1 for each fiscal year.

The Company applied tax rate of 20% in computing its corporate income tax expense for the years ended December 31, 2018 and 2017 in accordance with Gov. Reg. No.56/2015. Based on the Monthly Report of Share Ownership from the Securities Administration Agency for the years ended December 31, 2018 and 2017, the Company fulfilled the criteria for corporate income tax rate reduction for the related periods.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2018	2017 (Disajikan Kembali - Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)/ (As Restated - Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)
Perusahaan		
Kini	(97.858)	(239.517)
Tangguhan	10.225	10.272
Sub-total	(87.633)	(229.245)
Entitas Anak		
Kini	-	(15)
Tangguhan	7	(6)
Sub-total	7	(21)
Total	(87.626)	(229.266)

19. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

The details of income tax expense are as follows:

	2018	2017 (Disajikan Kembali - Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)/ (As Restated - Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)	The Company
Perusahaan			
Kini	(97.858)	(239.517)	Current
Tangguhan	10.225	10.272	Deferred
Sub-total	(87.633)	(229.245)	Sub-total
Entitas Anak			
Kini	-	(15)	Current
Tangguhan	7	(6)	Deferred
Sub-total	7	(21)	Sub-total
Total	(87.626)	(229.266)	Total

Komponen utama dari beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The primary components of income tax expense are as follows:

	2018	2017 (Disajikan Kembali - Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)/ (As Restated - Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)	
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Charged to profit or loss</u>
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Tahun berjalan	(97.858)	(228.805)	Current year
Penyesuaian tahun sebelumnya	-	(10.727)	Adjustments in respect of the previous years
Sub-total	(97.858)	(239.532)	Sub-total
Pajak penghasilan tangguhan			Deferred income tax
Tahun berjalan	10.241	10.644	Current year
Penyesuaian tahun sebelumnya	(9)	(378)	Adjustments in respect of the previous years
Sub-total	10.232	10.266	Sub-total
Beban pajak penghasilan yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(87.626)	(229.266)	Income tax expense reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Komponen utama dari beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2018	2017 (Disajikan Kembali - Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)/ (As Restated - Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)	
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain			<u>Charged to other comprehensive income</u>
Pajak tangguhan			Deferred tax
Laba/(rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(27.028)	20.674	Re-measurement gain/(loss) on employee benefits liability
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	1.117	-	Change in fair value of available-for-sale financial asset
Total	(25.911)	20.674	Total

Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

Corporate Income Tax

A reconciliation between profit before tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income is as follows:

	2018	2017 (Disajikan Kembali - Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)/ (As Restated - Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	417.052	962.514	Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Ditambah:			Add:
Rugi entitas anak sebelum pajak	13.988	49.223	Loss of subsidiaries before tax
Laba Perusahaan sebelum pajak	431.040	1.011.737	Profit before tax attributable to the Company

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2018	2017 (Disajikan Kembali - Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14) (As Restated - Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)
Perbedaan temporer		
Beban imbalan kerja	84.584	90.678
Pemulihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	37.404	52.267
Aset biologis	15.480	5.581
Laba pelepasan aset tetap dan tanaman produktif	2.071	737
Bonus dan tunjangan	(640)	(51.760)
Pemulihan (penyisihan) atas penurunan nilai piutang plasma	(1.202)	437
Amortisasi SBE:		
Piutang karyawan	(104)	(192)
Piutang plasma	(3.310)	876
Amortisasi beban tangguhan	(5.029)	(274)
Penyusutan dan amortisasi	(88.314)	(55.746)
Sub-total	40.940	42.604
Perbedaan tetap		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	83.671	140.926
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(66.362)	(51.317)
Sub-total	17.309	89.609
Penghasilan kena pajak	489.289	1.143.950
Beban pajak penghasilan - kini	97.858	228.790
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	158.399	184.076
Utang pajak penghasilan/ (Tagihan pajak penghasilan), neto	(60.541)	44.714

19. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Corporate Income Tax (continued)

A reconciliation between profit before tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income is as follows: (continued)

Temporary differences
Employee benefits expense
Recovery for decline in market values and obsolescence of inventories
Biological assets
Gain on disposals of fixed assets and bearer plants
Bonuses and benefits
Recovery (allowance) for impairment of plasma receivables
EIR amortization of:
Loans to employees
Plasma receivables
Amortization of deferred charges
Depreciation and amortization
Sub-total
Permanent differences
Non-deductible expenses
Income already subjected to final tax
Sub-total
Taxable income
Income tax expense - current
Less prepaid income taxes
Income tax payable/ (Claims for income tax refund), net

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2018	2017 (Disajikan Kembali - Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)/ (As Restated - Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	417.052	962.514
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada Perusahaan (20%)	(83.411)	(192.503)
Pengaruh pajak atas beda tetap: Beban yang tidak dapat dikurangkan	(20.201)	(37.200)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	13.276	10.267
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	-	(10.727)
Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun sebelumnya	(9)	(378)
Perbedaan tarif pajak	2.719	1.275
Beban pajak penghasilan	(87.626)	(229.266)

d. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Rincian tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Pajak penghasilan Pasal 28-A – tahun berjalan	60.541	-
Pajak pertambahan nilai Tahun Pajak 2012	-	22.864
Total	60.541	22.864

19. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Corporate Income Tax (continued)

The reconciliation between income tax expense by applying the applicable tax rate to the profit before tax and the income tax expense shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Income tax expense calculated at the applicable tax rate to the Company (20%)
Tax effects on permanent differences:
Non-deductible expenses
Income already subjected to final income tax
Adjustments in respect of corporate income tax of previous years
Adjustments in respect of deferred income tax of previous years
Tax rate difference
Income tax expense

d. Claims for Tax Refund and Tax Assessments under Appeal

The details of claims for tax refund and tax assessments under appeal are as follows:

Income taxes Article 28-A – current year
Value added tax Fiscal Year 2012
Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

**d. Tagihan dan Keberatan atas Hasil
Pemeriksaan Pajak (lanjutan)**

Tahun Pajak 2012

Pada bulan April 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Kantor Pajak terkait PPN untuk masa Januari sampai Oktober dan Desember 2012, termasuk sanksi administrasi, dengan total kekurangan pembayaran sebesar Rp22.864.

Pada bulan Juli 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas hasil pemeriksaan PPN untuk tahun pajak 2012 yang sudah dibayar pada bulan Mei 2014 sebesar Rp22.864 ke Kantor Pajak. Pada bulan November 2014, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menolak keberatan yang diajukan tersebut.

Kemudian, pada bulan Januari 2015, Perusahaan mengajukan surat permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Pada bulan April 2015, Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Uraian Banding, atas surat banding yang diajukan oleh Perusahaan, kepada Pengadilan Pajak. Selanjutnya, Pengadilan Pajak mengeluarkan permintaan Surat Bantahan atas Surat Uraian Banding tersebut kepada Perusahaan untuk SKPKB PPN masa Januari sampai Oktober 2012 dan Desember 2012.

19. TAXATION (continued)

**d. Claims for Tax Refund and Tax
Assessments under Appeal (continued)**

Fiscal Year 2012

In April 2014, the Company received tax assessment letters from the Tax Office pertaining to VAT for the period January until October and December 2012, including the related administrative penalty, with total underpayments amounting to Rp22,864.

In July 2014, the Company filed an objection letter pertaining to VAT underpayments for fiscal year 2012 amounting to Rp22,864 to the Tax Office which was already paid in May 2014. In November 2014, the Company received Decision Letter of the Directorate General of Tax which rejected such objection letter.

Then, in January 2015, the Company filed an appeal letter to the Tax Court. In April 2015, the Directorate General of Tax issued an appeal description letter to respond to the appeal letter sent by the Company to the Tax Court. Then, the Tax Court requested the Company to provide an argument letter against the appeal description letter in relation to VAT assessment for the period of January until October 2012 and December 2012.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

**d. Tagihan dan Keberatan atas Hasil
Pemeriksaan Pajak (lanjutan)**

Tahun Pajak 2012 (lanjutan)

Pada bulan Mei 2015, Perusahaan menyampaikan Surat Bantahan ke Pengadilan Pajak terhadap Surat Uraian Banding yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pajak. Pada bulan September 2015, Pengadilan Pajak mengirimkan surat panggilan sidang kepada Perusahaan dan sidang telah dilaksanakan dari bulan September 2015 sampai dengan Januari 2016. Pada bulan Maret 2016, Perusahaan menerima Salinan Resmi Putusan Pengadilan Pajak yang menolak semua permohonan banding yang diajukan Perusahaan. Pada bulan Mei 2016, Perusahaan mengajukan Memori Peninjauan Kembali atas putusan Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung. Kemudian di bulan November dan Desember 2017, Perusahaan mendapat Surat Keputusan Mahkamah Agung yang menerima peninjauan kembali Perusahaan. Pada tanggal 4 April 2018, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak dari Direktur Jenderal Pajak untuk masa pajak Januari sampai April, Juni, Agustus, Oktober dan Desember 2012 sebesar Rp22.194. Kemudian pada tanggal 25 Mei 2018, Perusahaan menerima kembali Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak dari Direktur Jenderal Pajak untuk masa pajak Mei, Juli dan September 2012 sebesar Rp670.

Perusahaan telah menerima keseluruhan restitusi pajak atas tahun pajak 2012 sebesar Rp22.864.

19. TAXATION (continued)

**d. Claims for Tax Refund and Tax
Assessments under Appeal (continued)**

Fiscal Year 2012 (continued)

In May 2015, the Company submitted the rebuttal letter to the Tax Court against the appeal description letter which is issued by the Directorate General of Tax. In September 2015, the Tax Court sent a letter for court session to the Company and the sessions were held from September 2015 to January 2016. In March 2016, the Company received the Original Copy of Tax Court Decision which rejected all of the Company's appeals. In May 2016, the Company submitted a request for judicial review against the said Tax Court's decision to the Supreme Court. Subsequently, in November and December 2017, the Company received Supreme Courts Decision Letters that ruled in favor of the Company. On April 4, 2018, the Company received the Tax Overpayment Refund Claim Letter from the Directorate General of Taxes for fiscal period of January to April, June, August, October and December 2012 totalling Rp22,194. Then on May 25, 2018, the Company received the Tax Overpayment Refund Claim Letter from the Directorate General of Taxes for fiscal period May, July and September 2012 totalling Rp670.

The Company received tax restitution for fiscal year 2012 amounting to Rp22,864.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Tahun Pajak 2009 – 2010

Pada bulan Desember 2014, Perusahaan menerima SKPKB dari Kantor Pajak terkait PPN atas penyerahan barang di kawasan perdagangan bebas termasuk sanksi administratif terkait untuk masa pajak Desember 2009, Maret sampai dengan Juli 2010, dan Desember 2010 sebesar Rp12.516. Pada bulan Februari 2015, Perusahaan melunasi kekurangan pembayaran PPN termasuk sanksi administratif terkait. Perusahaan membebaskan pembayaran atas kekurangan pembayaran PPN tersebut dalam akun "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Selanjutnya, pada bulan Februari 2015, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas surat ketetapan pajak kurang bayar tersebut ke Kantor Pajak. Pada bulan Mei 2015, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menolak keberatan yang diajukan tersebut. Selanjutnya pada bulan Agustus 2015, Perusahaan telah mengajukan surat permohonan banding ke Pengadilan Pajak dan pada bulan yang sama, Pengadilan Pajak mengeluarkan permintaan Surat Uraian Banding ke Direktur Jenderal Pajak.

Pada bulan November 2015, Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Uraian Banding kepada Perusahaan dan pada bulan yang sama, Pengadilan Pajak mengeluarkan permintaan Surat Bantahan atas Surat Uraian Banding tersebut kepada Perusahaan. Pada bulan Desember 2015, Perusahaan menyampaikan Surat Bantahan ke Pengadilan Pajak.

19. TAXATION (continued)

d. Claims for Tax Refund and Tax Assessments under Appeal (continued)

Fiscal Year 2009 - 2010

In December 2014, the Company received tax assessment letters of underpayment from the Tax Office pertaining to VAT related to delivery of goods in free trade zone including the related administrative penalty for fiscal period of December 2009, March to July 2010, and December 2010 totaling Rp12,516. In February 2015, the Company fully paid the VAT underpayment including the related administrative penalty. The Company charged the payment of VAT underpayment to "Other Operating Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Furthermore, in February 2015, the Company submitted an objection letters pertaining to VAT underpayment to the Tax Office. In May 2015, the Company received Decision Letters from the Directorate General of Tax which rejected such objection. Subsequently in August 2015, the Company filed an appeal to the Tax Court and within the same month, the Tax Court requested the appeal description letter ("Surat Uraian Banding") to the Directorate General of Tax.

In November 2015, the Directorate General of Tax issued the appeal description letter to the Company and within the same month, the Tax Court requested the Company to provide an argument letter against the appeal description letter. In December 2015, the Company submitted the argument letter to the Tax Court.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

**d. Tagihan dan Keberatan atas Hasil
Pemeriksaan Pajak (lanjutan)**

Tahun Pajak 2009 – 2010 (lanjutan)

Pada bulan Januari 2016, Pengadilan Pajak mengirimkan surat panggilan sidang kepada Perusahaan dan sidang telah dilaksanakan beberapa kali dari bulan Januari sampai April 2016. Pada bulan November 2016, Pengadilan Pajak mengeluarkan Salinan Resmi Putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruh banding Perusahaan untuk PPN masa pajak Desember 2009, Maret sampai dengan Juli 2010 dan Desember 2010 dengan jumlah sebesar Rp12.516. Perusahaan mengakui piutang berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak dan mencatat jumlah tersebut sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada bulan Februari 2017, Perusahaan menerima Rp11.235 atas Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak dari Direktur Jenderal Pajak kepada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara untuk membayar kelebihan pembayaran PPN untuk masa pajak Maret sampai dengan Juli 2010 dan Desember 2010. Sedangkan Rp1.281 untuk atas masa pajak Desember 2009 dikompensasikan dengan utang pajak penghasilan Perusahaan.

Pada bulan Februari 2017, Direktur Jenderal Pajak mengajukan Memori Peninjauan Kembali atas putusan Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung. Pada bulan Agustus 2017, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori atas Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Pada bulan Februari 2018, Mahkamah Agung menolak permintaan peninjauan kembali yang diajukan Direktur Jenderal Pajak.

e. Administrasi

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Peraturan peralihan atas Undang-undang tersebut menyatakan bahwa kewajiban pajak untuk tahun pajak 2007 dan tahun sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

19. TAXATION (continued)

**d. Claims for Tax Refund and Tax
Assessments under Appeal (continued)**

Fiscal Year 2009 – 2010 (continued)

In January 2016, the Tax Court sent a letter for court session to the Company and the sessions had been held several times from January to April 2016. In November 2016, the Tax Court issued Formal Decision Letters to accept all the Company's appeals for VAT for fiscal periods of December 2009, March to July 2010, and December 2010 totalling Rp12,516. The Company recognized receivables based on the Tax Court's decision and recorded such amount as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In February 2017, the Company received refund of Rp11,235 based on Tax Overpayment Refund Instruction from the Directorate General of Tax to State Treasury in relation to VAT overpayment for fiscal period of March to July 2010 and December 2010. While Rp1,281 pertaining to fiscal period December 2009 was compensated to the Company's income tax payable.

In February 2017, the Directorate General of Tax submitted a request for judicial review against the said Tax Court's decision to the Supreme Court. In August 2017, the Company submitted contra memory for such judicial review to Supreme Court. In February 2018, the Supreme Court rejected all of the Directorate General of Tax's request for judicial review.

e. Administration

The Company submits tax returns on the basis of self-assessment. Based on the latest changes on Law on General Rules and Procedures in 2007, the Tax Authorities may assess or amend taxes within five years from the date when the tax was payable. The transitional provisions of the said law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and prior years may be assessed by the Tax Authorities at the latest at the end of 2013.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi (lanjutan)

Pada bulan April 2010, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 78/PMK.03/2010 ("PMK-78") tentang pedoman penghitungan pengkreditan pajak masukan bagi Pengusaha Kena Pajak ("PKP") yang melakukan penyerahan yang terutang pajak dan penyerahan yang tidak terutang pajak. Selanjutnya, pada bulan November 2011, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Edaran No. 90/PJ/2011 tentang pengkreditan pajak masukan pada perusahaan terpadu (*integrated*) kelapa sawit. Sehubungan dengan penerapan peraturan tersebut, Kelompok Usaha mengkreditkan pajak masukan yang berhubungan dengan penyerahan yang terutang pajak sampai bulan Maret 2012.

Pada tanggal 4 Februari 2014, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 21/PMK.011/2014 ("PMK-21") dan perubahan kedua PMK No. 135/PMK.011/2014 ("PMK-135") tanggal 18 Juni 2014, yang merevisi PMK-78, secara khusus pasal 2A, yang menetapkan bahwa PKP termasuk pihak yang memproses barang tidak kena pajak menjadi barang kena pajak melalui unit pengolahan sendiri atau titip olah.

Pada tanggal 25 Juli 2014, Kementerian Keuangan menerbitkan Surat Edaran No. SE-24/PJ/2014 ("SE-24") yang memutuskan bahwa PKP yang melakukan penjualan barang perkebunan/pertanian sesuai yang terlampir pada SE-24 tersebut, wajib memungut Pajak Keluaran. Oleh karena itu, Pajak Masukan yang berhubungan dengan kegiatan perkebunan/pertanian sesuai yang terlampir pada SE-24 tersebut dapat dikreditkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

19. TAXATION (continued)

e. Administration (continued)

In April 2010, the Ministry of Finance issued Regulation No. 78/PMK.03/2010 ("PMK-78") regarding guidelines on crediting input tax by taxable enterprise ("Pengusaha Kena Pajak" or "PKP") whose parts of its deliveries are subject to tax and the other parts are not subject to tax. Subsequently, in November 2011, the Directorate General of Tax issued Circular Letter No. 90/PJ/2011 regarding VAT input for integrated oil palm company. With respect to the implementation of this regulation, the Group credits input tax attributable to deliveries which are subject to tax up to March 2012.

On February 4, 2014, the Ministry of Finance issued Regulation No. 21/PMK.011/2014 ("PMK-21") and the second revision which is Regulation No. 135/PMK.011/2014 ("PMK-135") on June 18, 2014, which revises PMK-78, specifically article 2A, which determines that PKP include parties who process non-taxable goods into taxable goods through the PKP's own processing unit or tooling arrangement.

On July 25, 2014, the Ministry of Finance issued Regulation No. SE-24/PJ/2014 ("SE-24") which decides that PKP who delivers plantations/agricultural goods stated in the details attached on such SE-24 are required to collect VAT Out. Accordingly, VAT Input related to the plantations/agricultural activities stated in the details attached on such SE-24 are creditable in accordance with the taxation law.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2s, Kelompok Usaha telah mencatat liabilitas atas manfaat pasti tanpa iuran untuk seluruh karyawan tetap dan pekerja perkebunannya sehubungan dengan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUUK") berdasarkan kebijakan dan praktek internal sesuai dengan PSAK 24: *Imbalan Kerja*.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo liabilitas imbalan kerja karyawan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai akun "Liabilitas Imbalan Kerja" dan diestimasi berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 ditentukan berdasarkan laporan penilaian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dari aktuaris independen, PT Kappa Konsultan Utama, yang dituangkan dalam laporannya masing-masing tanggal 30 Januari 2019 dan 31 Januari 2018.

Asumsi-asumsi signifikan yang digunakan pada perhitungan aktuarial tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

Asumsi keuangan:

- a. Tingkat diskonto: 8,41% per tahun (31 Desember 2017: 6,7%).
- b. Tingkat kenaikan penghasilan dasar: 8,5% per tahun (31 Desember 2017: 8,0%).

Asumsi demografik:

- a. Usia pensiun normal: 55.
- b. Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- c. Tingkat mortalita: Tabel Mortalita Indonesia 2011 ("TMI'11").
- d. Tingkat pengunduran diri karyawan: 6% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 53 tahun.
- e. Tingkat cacat: 10% dari TMI'11.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

As mentioned in Note 2s, the Group has provided non-contributory defined benefit liabilities covering all of its eligible permanent employees and plantation workers in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 Year 2003 ("Labor Law") based on existing relevant internal policies and practices, in accordance with PSAK 24: Employee Benefits.

As of December 31, 2018 and 2017, the balance of the related liability for employee benefits is presented in the consolidated statement of financial position as "Employee Benefits Liability" account as estimated based on the actuarial calculations using the projected unit credit method.

The actuarial calculation for the years ended December 31, 2018 and 2017 were determined based on the valuation report as of December 31, 2018 and 2017 from the independent actuary firm, PT Kappa Konsultan Utama, as expressed in their report dated January 30, 2019 and January 31, 2018.

The significant assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Financial assumptions:

- a. Discount rate: 8.41% per annum (December 31, 2017: 6.7%).
- b. Salary growth rate: 8.5% per annum (December 31, 2017: 8.0%).

Demographic assumptions:

- a. Normal retirement age: 55.
- b. Early retirement age: Not applicable.
- c. Mortality rate: Indonesian Mortality Table 2011 ("TMI'11").
- d. Employee turnover rate: 6% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 53.
- e. Disability rate: 10% of TMI'11.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan Kewajiban Imbalan Kerja

	2018
Saldo awal	1.205.692
<u>Perubahan yang dibebankan</u> <u>ke laba rugi</u>	
Biaya jasa kini	79.327
Beban bunga	80.725
Pengukuran kembali atas imbalan kerja jangka panjang lainnya	(938)
Sub-total	159.114
<u>Pengukuran kembali liabilitas</u> <u>imbalan pasti neto</u>	
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari: Pengaruh perubahan asumsi keuangan	(98.139)
Penyesuaian pengalaman	(10.982)
Sub-total	(109.121)
Imbalan yang dibayarkan	(75.368)
Saldo akhir	1.180.317

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Changes in Benefit Obligations

	2017	
Saldo awal	1.032.207	<i>Beginning balance</i>
<u>Perubahan yang dibebankan</u> <u>ke laba rugi</u>		<u>Changes charged to profit or loss</u>
Biaya jasa kini	83.174	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	87.738	<i>Interest cost</i>
Pengukuran kembali atas imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.280	<i>Re-measurement of other long-term employee benefits</i>
Sub-total	172.192	Sub-total
<u>Pengukuran kembali liabilitas</u> <u>imbalan pasti neto</u>		<u>Re-measurement of the net defined liability</u>
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari: Pengaruh perubahan asumsi keuangan	99.286	<i>Actuarial loss (gain) resulting from:</i>
Penyesuaian pengalaman	(16.590)	<i>Changes in financial assumptions Experience adjustments</i>
Sub-total	82.696	Sub-total
Imbalan yang dibayarkan	(81.403)	<i>Benefits paid</i>
Saldo akhir	1.205.692	Ending balance

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan Kewajiban Imbalan Kerja (lanjutan)

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Asumsi Utama	Kenaikan/ (Penurunan)/ Increase/(Decrease)
<u>31 Desember 2018</u>	
Tingkat diskonto tahunan	100/(100) basis poin/basis points
Tingkat kenaikan gaji tahunan	100/(100) basis poin/basis points
<u>31 Desember 2017</u>	
Tingkat diskonto tahunan	100/(100) basis poin/basis points
Tingkat kenaikan gaji tahunan	100/(100) basis poin/basis points

Analisa sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode deterministik untuk mengestimasi pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang beralasan atas asumsi utama yang mungkin terjadi pada akhir tahun pelaporan.

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

	2018
Dalam 12 bulan mendatang	77.407
Antara 1 sampai 2 tahun	78.864
Antara 2 sampai 5 tahun	214.714
Di atas 5 tahun	8.926.600
	9.297.585

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018 adalah 11,28 tahun (2017: 11,17 tahun).

Beban imbalan kerja karyawan dibebankan ke beban pokok penjualan dan beban operasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Changes in Benefit Obligations (continued)

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations is as follows:

(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability	Key Assumptions
	<u>December 31, 2018</u>
(80.209)/91.189	Annual discount rate
93.666/(83.480)	Future annual salary increase
	<u>December 31, 2017</u>
(88.355)/100.969	Annual discount rate
102.394/(90.952)	Future annual salary increase

The sensitivity analysis above was determined based on a deterministic method to estimate the impact on benefit obligation as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting year.

The following payments are expected contributions to the benefit obligation in future years:

	2017	
	67.607	Within the next 12 months
	79.502	Between 1 and 2 years
	174.083	Between 2 and 5 years
	7.030.322	Beyond 5 years
	7.351.514	

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2018 was 11.28 years (2017: 11.17 years).

Employee benefits expenses are charged to cost of goods sold and operating expenses.

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient to cover the obligation for its eligible permanent employees and plantation workers based on the requirements of the Labor Law.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. EKUITAS

Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya masing-masing adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
SIMP	4.058.425.010	59,51%
Indofood Agri Resources, Ltd. Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	7.570.300 2.753.968.655	0,11% 40,38%
Sub-total	6.819.963.965	100,00%
Saham treasuri	2.900.000	
Total	6.822.863.965	

Saham Tresuri

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui rencana pembelian kembali saham Perusahaan guna meningkatkan nilai pemegang saham, yang telah diumumkan pada tanggal 23 April 2013, dengan jumlah maksimum sampai dengan 0,46% dari jumlah modal Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh, yang dapat dilaksanakan sampai dengan tanggal 23 November 2014.

Sehubungan dengan hal itu, sampai dengan tanggal 23 November 2014, Perusahaan telah membeli kembali sebanyak 2.900.000 saham dengan harga perolehan sejumlah Rp3.270. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai akun "Saham Tresuri" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tergantung pada kondisi usaha Perusahaan di masa yang akan datang, Perusahaan dapat menjual kembali saham yang telah dibeli tersebut melalui bursa efek sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang relevan.

21. EQUITY

Share Capital

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's shareholders and their respective share ownerships are as follows:

Jumlah/ Amount	Shareholders
405.842	SIMP
757	Indofood Agri Resources, Ltd. Public (each less than 5% ownership interest)
275.397	
681.996	Sub-total
290	Treasury shares
682.286	Total

Treasury Shares

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 24, 2013, the shareholders approved the plan to buyback the Company's shares in order to increase the shareholder value, which had been announced on April 23, 2013, for a maximum of 0.46% of the Company's total issued and fully paid share capital, which may be executed up to November 23, 2014.

In relation to that, up to November 23, 2014, the Company has bought back 2,900,000 shares at a total cost of Rp3,270. All of the said repurchased shares are accounted for and presented as "Treasury Shares" account which are deducted against the equity in the consolidated statement of financial position. Depending on the Company's future business requirements, it is possible for the Company to resell the repurchased shares through the stock exchange in compliance with the relevant rules and regulations.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. EKUITAS (lanjutan)

Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018 dan 2017/ 2018 and 2017
Selisih kurs valuta asing dari modal ditempatkan dan disetor	1.549
Agio saham	
Penawaran umum perdana:	
Total yang diterima untuk penerbitan 38.800.000 saham dengan harga penawaran Rp4.650 (nilai penuh) per saham	180.420
Total yang dikonversi sebagai modal ditempatkan dan disetor	(19.400)
Biaya emisi saham	(15.339)
Sub-total	145.681
Pembagian saham bonus pada tahun 1997	(141.637)
Penerbitan saham baru atas konversi utang ke saham - 280.096.500 saham	281.217
Penerbitan saham baru sehubungan dengan konversi Surat Utang Wajib Konversi - Total saham baru yang dikonversi 598.863.000 saham	601.259
Saldo agio saham	886.520
Selisih antara nilai perolehan dari 23.964.000 saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya	142.243
Saldo tambahan modal disetor	1.030.312

Selisih Kurs atas Modal Disetor

Selisih kurs berasal dari selisih kurs valuta asing yang timbul dari modal dasar yang ditempatkan dan disetor pada tahun 1968.

21. EQUITY (continued)

Additional Paid-in Capital

The Company's additional paid-in capital as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

Foreign exchange difference arising from the subscribed and paid-in capital
Premium on shares
Initial public offering:
Total received from the issuance of 38,800,000 shares with offering price of Rp4,650 (full amount) per share
Total converted as subscribed and paid-in capital
Share issuance costs
Sub-total
Distribution of bonus shares in 1997
Issuance of new shares in relation to debt to equity conversion - 280,096,500 shares
Issuance of new shares in relation to conversion of Mandatory Convertible Notes - Total new shares converted 598,863,000 shares
Balance of premium on shares issued
Difference between total acquisition cost and proceeds from the re-sale of 23,964,000 treasury shares
Balance of additional paid-in capital

Foreign Exchange Difference on Paid-in Capital

Foreign exchange difference was incurred from the difference on the subscribed and paid-in capital in 1968.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. EKUITAS (lanjutan)

Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Penawaran Umum Perdana

Agio saham merupakan agio yang diperoleh dari 38.800.000 saham yang dikeluarkan pada penawaran perdana dengan harga penawaran Rp4.650 (nilai penuh) per saham (Catatan 1).

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham berasal dari penawaran perdana (Catatan 1).

Saham Bonus

Saham bonus merupakan pembagian saham bonus pada tanggal 16 Juni 1997 sebanyak 283.274.421 saham (Catatan 1).

Penerbitan Saham Baru

Penerbitan saham baru di tahun 2007 merupakan konversi Surat Utang Wajib Konversi sebanyak 269.343.500 saham.

Penerbitan saham baru merupakan konversi utang menjadi saham baru sebanyak 280.096.500 saham pada tahun 2004 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 27 Mei 2004 dan konversi Surat Utang Wajib Konversi menjadi saham baru sebanyak 329.519.500 saham pada tahun 2004.

Penjualan Saham Tresuri

Sampai akhir tahun 2009, Perusahaan telah menjual kembali seluruh saham tresuri, yang dibeli tahun 2008, sebanyak 23.964.000 saham dengan penerimaan neto sebesar Rp187.766.

Komponen Lainnya dari Ekuitas

Akun ini merupakan selisih yang timbul atas akuisisi kepentingan non-pengendali dan pelepasan bagian kepentingan pada entitas asosiasi dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

21. EQUITY (continued)

Additional Paid-in Capital (continued)

Initial Public Offering

Share premium represents the premium obtained on 38,800,000 shares issued in the initial public offering with offering price of Rp4,650 (full amount) per share (Note 1).

Share Issuance Costs

Share issuance costs were incurred in the initial public offering (Note 1).

Bonus Shares

Bonus shares represent a distribution of 283,274,421 bonus shares on June 16, 1997 (Note 1).

Issuance of New Shares

Issuance of new shares in 2007 represents conversion of Mandatory Convertible Notes of 269,343,500 shares.

Issuance of new shares represents debt to equity conversion of 280,096,500 shares in 2004 based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 27, 2004 and the conversion of Mandatory Convertible Notes to common shares of 329,519,500 shares in 2004.

Re-sale of Treasury Shares

By the end of 2009, the Company resold all treasury shares, purchased in 2008, totaling 23,964,000 shares generating net proceeds amounting to Rp187,766.

Other Components of Equity

This account represents differences arising from acquisitions of NCI and deemed disposal of an associate arising from transactions with owners in their capacity as owners.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. EKUITAS (lanjutan)

Dividen Kas

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 30 Mei 2018, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp306.898 atau Rp45 per saham (angka penuh) yang diambil dari laba tahun 2017.

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 31 Mei 2017, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp238.699 atau Rp35 per saham (angka penuh) yang diambil dari laba tahun 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2018, dividen kas telah dibagikan sebesar Rp306.810 (2017: Rp238.627), sehingga utang dividen dari pembagian dividen tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp88 dan Rp1.951 (31 Desember 2017: pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp72 dan Rp1.879).

Cadangan Umum

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 30 Mei 2018 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 115 tanggal 30 Mei 2018, para pemegang saham menyetujui adanya penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 31 Mei 2017 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 136 tanggal 31 Mei 2017, para pemegang saham menyetujui adanya penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.

Kepentingan Nonpengendali

Kepentingan nonpengendali Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2018
<u>Entitas Anak</u>	
WHL	3.889
TAS	15
SAS	-
MAKP	-
TMP	(10)
Total	3.894

21. EQUITY (continued)

Cash Dividends

In the AGM held on May 30, 2018, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp306,898 or Rp45 per share (full amount) which were taken from 2017 income.

In the AGM held on May 31, 2017, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp238,699 or Rp35 per share (full amount) which were taken from 2016 income.

As of December 31, 2018, cash dividend had been distributed amounting of Rp306,810 (2017: Rp238,627), resulting to dividend payable from dividend distribution in the current year and prior years amounted to Rp88 and Rp1,951, respectively (December 31, 2017: in the current year and prior years amounted to Rp72 and Rp1,879, respectively).

General Reserve

In the AGM held on May 30, 2018, which minutes were covered by Notarial Deed of Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 115 dated May 30, 2018, the shareholders approved the additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000.

In the AGM held on May 31, 2017, which minutes were covered by Notarial Deed of Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 136 dated May 31, 2017, the shareholders approved the additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000.

Non-controlling Interests

The Company's non-controlling interests are as follows:

	2017	<u>Subsidiaries</u>
		WHL
	5.817	TAS
	22	SAS
	1	MAKP
	-	TMP
	(8)	
Total	5.832	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. EKUITAS (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada RUPST.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

21. EQUITY (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group is also required by the Corporate Law No. 40 effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the AGM.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of and for the years ended December 31, 2018 and 2017.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

22. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	2018
Pihak berelasi	2.521.000
Pihak ketiga	1.498.846
Total	4.019.846

22. SALES

The details of sales are as follows:

	2017	
	2.218.302	Related parties
	2.519.720	Third parties
Total	4.738.022	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PENJUALAN (lanjutan)

Penjualan kepada pelanggan tunggal yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2018		2017	
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales
SIMP	2.510.569	62,45%	2.190.108	46,22%
PT Musim Mas	-	-	819.433	17,30%
Total	2.510.569	62,45%	3.009.541	63,52%

SIMP
PT Musim Mas

Total

Penjualan di atas dilaporkan sebagai bagian dari segmen usaha produk kelapa sawit dan lainnya.

The above sales were recorded as part of business segments of oil palm products and others.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

23. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2018	2017 (Disajikan Kembali - Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)/ (As Restated - Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)	
Alokasi biaya tidak langsung	727.489	662.042	Allocation of indirect costs
Biaya panen	716.397	573.892	Harvesting costs
Biaya pembelian TBS	679.635	759.637	FFB purchases
Biaya pemupukan dan pemeliharaan	622.007	482.019	Upkeep and cultivation costs
Beban penyusutan dan amortisasi	372.066	370.611	Depreciation and amortization expenses
Biaya pabrikasi	313.836	261.924	Manufacturing costs
Total beban produksi	3.431.430	3.110.125	Total manufacturing costs
Barang dalam proses			Work in process
Pada awal tahun	60.149	78.790	At the beginning of year
Pada akhir tahun	(43.550)	(60.149)	At the end of the year
Beban pokok produksi	3.448.029	3.128.766	Cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
Pada awal tahun	168.978	453.128	At the beginning of year
Pembelian (Catatan 28)	51.508	39.203	Purchases (Note 28)
Pemakaian sendiri	(14.625)	(8.305)	Internal consumption
Pada akhir tahun	(317.077)	(168.978)	At the end of the year
Beban pokok penjualan	3.336.813	3.443.814	Cost of goods sold

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada transaksi pembelian dengan satu pemasok tunggal yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian.

23. COST OF GOODS SOLD (continued)

During the years ended December 31, 2018 and 2017, there was no purchase transaction from any single supplier with a cumulative purchases amount exceeding 10% of the total consolidated sales.

24. PENGHASILAN DAN BEBAN OPERASI

Rincian penghasilan dan beban operasi adalah sebagai berikut:

24. OPERATING INCOME AND EXPENSES

The details of operating income and expenses are as follows:

	2018	2017	
Penjualan dan distribusi			Selling and distribution
Biaya angkut, asuransi, dan sewa	54.828	60.149	Freight, insurance, and rental
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	6.195	5.657	Remuneration and employee benefits
Lain-lain	18.602	17.778	Others
Total	79.625	83.584	Total
Umum dan administrasi			General and administrative
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	185.028	159.275	Remuneration and employee benefits
Pajak dan perizinan	20.637	24.450	Taxes and licenses
Perjalanan dinas dan akomodasi	12.848	11.834	Travelling and accommodation
Beban penyusutan dan amortisasi	11.846	13.657	Depreciation and amortization expenses
Jasa tenaga ahli	11.781	11.019	Professional fees
Sewa	11.308	11.263	Rental
Lain-lain	40.007	40.548	Others
Total	293.455	272.046	Total
Penghasilan operasi lain			Other operating income
Laba netto selisih kurs atas aktivitas operasi	30.856	2.335	Net gains on foreign exchange attributable to operating activities
Penjualan bibit kelapa sawit, sertifikat <i>green palm</i> , gula kelapa dan lain-lain, neto	30.751	23.447	Sales of oil palm seedlings, green palm certificates, palm sugar and others, net
Total	61.607	25.782	Total
Beban operasi lain			Other operating expenses
Amortisasi beban tangguhan	5.735	2.418	Amortization of deferred charges
Denda pajak	194	1.922	Tax penalties
Penurunan nilai dari aset keuangan tersedia untuk dijual	-	40.957	Impairment of available-for-sale financial asset
Lain-lain, neto	10.389	9.263	Others, net
Total	16.318	54.560	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. PENGHASILAN DAN BEBAN KEUANGAN

Penghasilan keuangan terutama terdiri dari penghasilan bunga atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka, dan penghasilan bunga dari pinjaman jangka pendek kepada pihak berelasi (Catatan 28).

Beban keuangan terutama terdiri dari beban administrasi bank.

25. FINANCE INCOME AND COSTS

Finance income mainly consists of interest income from placements of current accounts and time deposits, and interest income from short-term loans to related party (Note 28).

Finance costs mainly consist of bank administration fee.

26. INFORMASI SIFAT DARI BEBAN

Beban penyusutan, amortisasi, dan imbalan kerja berikut telah disertakan dalam perhitungan laba usaha:

26. INFORMATION ON THE NATURE OF EXPENSE

The following depreciation, amortization, and employee benefits expenses have been included in the calculation of operating profit:

	2018	2017 (Disajikan Kembali - Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14) (As Restated - Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)	
Beban penyusutan dan amortisasi pada beban pokok penjualan dan beban operasi			Depreciation and amortization expenses included in cost of goods sold and operating expenses
Aset tetap (Catatan 14)	384.529	385.812	Fixed assets (Note 14)
Beban tangguhan	7.929	4.613	Deferred charges
Beban imbalan kerja pada beban pokok penjualan dan beban operasi			Employee benefits expense included in cost of goods sold and operating expenses
Gaji dan upah	335.244	289.827	Salaries and wages
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 20)	159.114	172.192	Provision for employee benefits (Note 20)
Pelatihan dan pendidikan	25.760	23.235	Training and education

Beban Riset dan Pengembangan

Beban riset dan pengembangan, yang dibebankan pada saat terjadinya, adalah sebesar Rp26.490 (2017: Rp24.641) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Research and Development Costs

Research and development costs, which are expensed as incurred, amounted to Rp26,490 (2017: Rp24,641) for the years ended December 31, 2018 and 2017, and are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. LABA PER SAHAM

Laba per saham adalah sebagai berikut:

	2018	2017 (Disajikan Kembali - Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)/ (As Restated - Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)	
Dasar			Basic
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	331.364	733.306	Profit for the year attributable to the owners of the parent
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk menentukan laba per saham dasar (jumlah saham)	6.819.963.965	6.819.963.965	Weighted average number of ordinary shares for basic earning per share (number of shares)
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	49	108	Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount)

28. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Penjualan dan pembelian dari pihak berelasi dilakukan pada harga yang disepakati tergantung jenis produk terkait yang mengacu pada harga pasar. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

28. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Sales and purchases from related parties are made at agreed prices depending on the type of product involved with reference to market prices. The significant transactions and balances with these related parties are as follows:

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Penjualan atau Penghasilan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Sales or the Related Income or Expenses		
	2018	2017	2018	2017	
Penjualan					Sales
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	2.510.569	2.190.108	62,45%	46,22%	SIMP
<u>Entitas Sepengendalian</u>					<u>Entities Under Common Control</u>
PT Citra Nusa Intisawit	3.021	24.734	0,08%	0,52%	PT Citra Nusa Intisawit
PT Mentari Subur Abadi	2.895	2.221	0,07%	0,05%	PT Mentari Subur Abadi
Lain-lain	4.515	1.239	0,11%	0,03%	Others
Total	2.521.000	2.218.302	62,71%	46,82%	Total
Penghasilan Operasi Lain					Other Operating Income
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	160	91	0,26%	0,35%	SIMP
<u>Entitas Sepengendalian</u>					<u>Entities Under Common Control</u>
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.875	2.123	4,67%	8,24%	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
PT Mentari Subur Abadi	-	3.038	-	11,78%	PT Mentari Subur Abadi
Total	3.035	5.252	4,93%	20,37%	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**28. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES
WITH RELATED PARTIES (continued)**

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Penjualan atau Penghasilan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Sales or the Related Income or Expenses		
	2018	2017	2018	2017	
Penghasilan Keuangan					Finance Income
<u>Entitas Asosiasi</u>					<u>Associate</u>
PT Sumalindo Alam Lestari	4.100	-	5,77%	-	PT Sumalindo Alam Lestari
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Party</u>
PT Sumalindo Alam Lestari	-	4.822	-	8,43%	PT Sumalindo Alam Lestari
Total	4.100	4.822	5,77%	8,43%	Total
Pembelian TBS					FFB Purchases
<u>Entitas Sepengendalian</u>					<u>Entities Under Common Control</u>
PT Mentari Subur Abadi	1.024	1.647	0,03%	0,05%	PT Mentari Subur Abadi
Lain-lain	299	144	0,01%	0,00%	Others
Total	1.323	1.791	0,04%	0,05%	Total
Pembelian Barang Jadi					Finished Goods Purchases
<u>Entitas Sepengendalian</u>					<u>Entities Under Common Control</u>
PT Kebun Mandiri Sejahtera	13.468	39.203	0,40%	1,14%	PT Kebun Mandiri Sejahtera
PT Mentari Subur Abadi	38.040	-	1,14%	-	PT Mentari Subur Abadi
Total	51.508	39.203	1,54%	1,14%	Total
Pembelian Aset Tetap, Bahan Pembantu dan Suku Cadang					Purchase of Fixed Assets, Supporting Materials and Spare Parts
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Party</u>
PT Indomobil Prima Niaga	11.500	4.764	0,34%	0,14%	PT Indomobil Prima Niaga
Beban Angkut dan Asuransi					Freight and Insurance Expense
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	8.749	9.665	10,99%	11,56%	SIMP
<u>Entitas Sepengendalian</u>					<u>Entity Under Common Control</u>
PT Samudera Sejahtera Pratama	12.018	10.504	15,09%	12,57%	PT Samudera Sejahtera Pratama
Total	20.767	20.169	26,08%	24,13%	Total
Beban Pemompaan dan Pemanasan					Pumping and Heating Expense
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	1.632	-	2,05%	-	SIMP
Beban Sewa					Rental Expense
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	34	37	0,01%	0,02%	SIMP
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Party</u>
PT Aston Inti Makmur	7.546	7.543	2,57%	2,77%	PT Aston Inti Makmur
Total	7.580	7.580	2,58%	2,79%	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**28. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES
WITH RELATED PARTIES (continued)**

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Penjualan atau Penghasilan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Sales or the Related Income or Expenses		
	2018	2017	2018	2017	
Beban Transportasi					Forwarding Costs
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	961	-	0,03%	-	SIMP
Beban Sewa Tangki					Bulking Tank Rental Expense
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	4.340	-	0,13%	-	SIMP

Saldo terkait atas piutang usaha yang timbul dari transaksi penjualan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

The related trade receivables arising from the above-mentioned sales transactions are as follows:

	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
	2018	2017	2018	2017	
Piutang Usaha					Trade Receivables
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	2.863	13.510	0,03%	0,14%	SIMP
<u>Entitas Sepengendalian</u>					<u>Entities Under Common Control</u>
PT Mentari Subur Abadi	-	4.522	-	0,05%	PT Mentari Subur Abadi
Lain-lain	277	296	0,00%	0,00%	Others
Total	3.140	18.328	0,03%	0,19%	Total

Sedangkan saldo terkait atas utang usaha yang timbul dari transaksi pembelian barang dan jasa seperti tersebut di atas adalah sebagai berikut:

While the related trade payables arising from the above-mentioned purchases of goods and services are as follows:

	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
	2018	2017	2018	2017	
Utang Usaha					Trade Payables
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	2.106	1.601	0,12%	0,10%	SIMP
<u>Entitas Sepengendalian</u>					<u>Entities Under Common Control</u>
PT Kencana Subur					PT Kencana Subur
Sejahtera	7.319	6.448	0,43%	0,40%	Sejahtera
PT Mentari Subur Abadi	4.684	197	0,27%	0,01%	PT Mentari Subur Abadi
PT Samudera Sejahtera					PT Samudera Sejahtera
Pratama	2.313	-	0,14%	-	Pratama
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Parties</u>
Lain-lain	1.734	1.103	0,10%	0,07%	Others
Total	18.156	9.349	1,06%	0,58%	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**28. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES
WITH RELATED PARTIES (continued)**

	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
	2018	2017	2018	2017	
Uang Muka Pembeli					Advances from Buyers
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	14.651	-	0,86%	-	SIMP
<u>Entitas Sepengendalian</u>					<u>Entity Under Common Control</u>
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	40.000	-	2,35%	-	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Total	54.651	-	3,21%	-	Total

Kelompok Usaha juga melakukan transaksi-transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi, seperti pinjaman antar perusahaan dan pembebanan lainnya. Saldo yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" dan "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

The Group also has several non-trade transactions with related parties, such as inter-company loans and other charges. The related balances arising from these transactions are presented as "Other Receivables - Related Parties" and "Other Payables - Related Parties" accounts in the consolidated statement of financial position. The details of these accounts are as follows:

	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
	2018	2017	2018	2017	
Piutang Lain-lain					Other Receivables
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	-	3.858	-	0,04%	SIMP
<u>Entitas Sepengendalian</u>					<u>Entity Under Common Control</u>
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	310	504	0,00%	0,01%	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
<u>Entitas Asosiasi</u>					<u>Associates</u>
PT Mentari Pertiwi Makmur	2.300	2.300	0,02%	0,02%	PT Mentari Pertiwi Makmur
PT Sumalindo Alam Lestari	63.227	-	0,63%	-	PT Sumalindo Alam Lestari
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Parties</u>
PT Sumalindo Alam Lestari	-	97.242	-	0,99%	PT Sumalindo Alam Lestari
Lain-lain	1.748	26	0,02%	0,00%	Others
Total	67.585	103.930	0,67%	1,06%	Total
Utang Lain-lain					Other Payables
<u>Dalam Rupiah</u>					<u>In Rupiah</u>
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	3.307	142	0,19%	0,01%	SIMP
<u>Entitas Induk (Tidak Langsung)</u>					<u>Parent (Indirect)</u>
PT Indofood Sukses Makmur	1.214	838	0,07%	0,05%	PT Indofood Sukses Makmur
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Parties</u>
Lain-lain	592	389	0,04%	0,03%	Others
Sub-total	5.113	1.369	0,30%	0,09%	Sub-total
<u>Dalam Dolar Singapura</u>					<u>In Singapore Dollar</u>
<u>Entitas Induk (Tidak Langsung)</u>					<u>Parent (Indirect)</u>
Indofood Agri Resources Ltd.	225	215	0,01%	0,01%	Indofood Agri Resources Ltd.
Total	5.338	1.584	0,31%	0,10%	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perusahaan memberikan pinjaman jangka pendek kepada SAL, entitas anak MPM, yang ditujukan untuk kegiatan operasional. Pinjaman diberikan untuk jangka waktu satu tahun dan secara otomatis diperpanjang, kecuali dihentikan oleh salah satu pihak. Pinjaman ini dikenakan bunga sesuai dengan bunga pasar yang berlaku dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Penghasilan bunga yang timbul dari pinjaman ini disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

28. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

The Company granted a short-term loan to SAL, a subsidiary of MPM, for the purposes of operational activities. The loan has a term of one year and will be extended automatically, until terminated by either party. This loan is charged with market interest rate and demandable at any time by the Company. The related receivables arising from this transaction are presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position. The interest income earned from this loan is presented as part of "Finance Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko harga komoditas, dan risiko kredit. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari aset keuangan jangka panjang seperti piutang plasma, yang nilainya berhubungan dengan pergerakan suku bunga.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Kelompok Usaha tidak mempunyai liabilitas keuangan yang memiliki risiko suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dengan pembeli dan penjual dari luar negeri, laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing. Namun, Kelompok Usaha mempunyai penjualan ekspor yang dapat memberikan lindung nilai alamiah yang terbatas terhadap dampak fluktuasi nilai tukar Rupiah dengan mata uang asing.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, commodity price risk, and credit risk. The Directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

Interest Rate Risk on Fair Value and Cash Flow

The Group's interest rate risk mainly arises from long-term financial assets such as plasma receivables, value of which correlates to movement of interest rate.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

As of December 31, 2018 and 2017, the Group does not have financial liabilities that are exposed to interest rate risk.

Foreign Currency Risk

As a result of certain transactions with overseas buyers and suppliers, the Group's consolidated statement of financial position may be affected significantly by movements in the US Dollar/Rupiah exchange rates. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures. However, the Group has export sales which provide limited natural hedge against the impact of fluctuations in exchange rate of Rupiah against foreign currencies.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebesar 10% (2017: melemah/menguat sebesar 10%), dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp34.915 (2017: lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp42.225), terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, dan utang lain-lain dalam Dolar AS.

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan MKS, inti kelapa sawit dan karet, dimana margin laba atas penjualan MKS, inti kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma serta penempatan rekening koran dan deposito pada bank. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kerugian akibat kemungkinan kebangkrutan bank-bank tersebut.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Foreign Currency Risk (continued)

As of December 31, 2018, based on a sensible simulation, had the exchange rate of Rupiah against the US Dollar depreciated/appreciated by 10% (2017: depreciated/appreciated by 10%), with all other variables held constant, profit before income tax for the year ended December 31, 2018 would have been Rp34,915 higher/lower (2017: Rp42,225 higher/lower), mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, and other payables denominated in US Dollar.

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from sales of CPO, palm kernel and rubber where the profit margin is affected by international market price fluctuations.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for commodity price exposures.

Credit Risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to customers and plasma farmers and placement of current accounts and deposits in banks. Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Instrumen Keuangan

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Setelah pengakuan awal, piutang karyawan (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) dan piutang plasma yang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat SBE berkisar antara 7,97% sampai 10,71% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 (2017: 5,98% sampai 12,00% per tahun).

Nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual ditentukan dengan menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) berdasarkan metode arus kas terdiskonto dari investasi terkait selama 5 tahun dan nilai terminal setelah periode proyeksi.

Signifikansi dari input yang tak dapat diobservasi yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar Level 3 beserta analisa sensitivitas adalah sebagai berikut:

Input Tidak Terobservasi/ <i>Unobservable Inputs</i>	Input Kuantitatif/ <i>Quantitative Inputs</i>	Analisa Sensitivitas/ <i>Sensitivity Analysis</i>	
		Sensitivitas yang digunakan/ <i>Sensitivity Used</i>	Pengaruh pada nilai Wajar/ <i>Effect to Fair Value</i>
31 Desember 2018/ <i>December 31, 2018</i>			
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	15,59%	50 basis poin/ <i>Basis points</i>	(2.541)/2.774
Tingkat pertumbuhan setelah periode proyeksi/ <i>Growth rate after forecast period</i>	2,2%	5 basis poin/ <i>Basis points</i>	198/(197)
31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>			
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	13,10%	50 basis poin/ <i>Basis points</i>	(4.141)/4.592
Tingkat pertumbuhan setelah periode proyeksi/ <i>Growth rate after forecast period</i>	1,8%	5 basis poin/ <i>Basis points</i>	346/(343)

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

30. FAIR VALUE MEASUREMENT

Financial Instrument

The carrying values of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.

Subsequent to initial recognition, loans to employees (presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position) and plasma receivables are carried at amortized cost using EIR method, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of lending. The EIR ranged from 7.97% to 10.71% per annum for the year ended December 31, 2018 (2017: 5.98% to 12.00% per annum).

The fair value of available-for-sale financial asset was estimated using income approach based on discounted cash flows of the underlying investment for 5 years and terminal value after the forecast period.

The significance of the unobservable inputs used in the fair value measurement categorised within Level 3 of the fair value hierarchy together with a quantitative sensitivity analysis are as shown below:

Management has determined that the carrying values (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade and other receivables, security deposits, trade payables, other payables and accrued expenses reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Informasi Nilai Wajar

Tabel berikut menunjukkan hirarki pengukuran nilai wajar dari aset Kelompok Usaha:

	Total/Total	Harga Kuotasian dalam Pasar Aktif untuk Aset yang Identik (Level 1)/ Quoted Prices in Active Markets (Level 1)	Input yang dapat Diobservasi Lain yang Signifikan (Level 2)/ Significant Observable Inputs (Level 2)	Input yang tidak dapat Diobservasi yang Signifikan (Level 3)/ Significant unobservable Inputs (Level 3)
Pada tanggal 31 Desember 2018				
Pengukuran nilai wajar yang berulang				
Aset biologis - produk agrikultur	89.280	-	66.252	23.028
Aset keuangan tersedia untuk dijual	16.311	-	-	16.311
Pada tanggal 31 Desember 2017				
Pengukuran nilai wajar yang berulang				
Aset biologis - produk agrikultur	104.787	-	104.787	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	19.439	-	-	19.439

Tidak ada transfer antara Level 1 dan Level 2, dan masuk atau keluar dari Level 3 selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

30. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

Fair Value Information

The following table provides the fair value measurement hierarchy of the Group's assets:

At December 31, 2018
Recurring fair value measurements
Biological assets - agriculture produce
Available-for-sale financial asset

At December 31, 2017
Recurring fair value measurements
Biological assets - agriculture produce
Available-for-sale financial asset

There were no transfers between Level 1 and Level 2, and into or out from Level 3 during the year ended December 31, 2018 and 2017.

31. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Kelompok Usaha mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi empat segmen usaha yang terdiri atas produk kelapa sawit, karet, benih, dan lainnya.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan (termasuk beban keuangan dan penghasilan keuangan), bagian atas rugi entitas asosiasi, dan pajak penghasilan dikelola secara grup dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Harga transfer antar entitas hukum dan antar segmen diatur dengan cara yang serupa dengan transaksi dengan pihak ketiga.

31. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group classifies its business activities into four business segments, consisting of oil palm products, rubber, seeds, and others.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However, the financing (including finance costs and finance income), share in loss of associates, and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

Transfer prices between legal entities and segments are set on a manner similar to transactions with third parties.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

a. Laba Usaha Segmen

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018/ Year Ended December 31, 2018					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total
Penjualan Ekspor	-	99.387	-	1.116	100.503
Penjualan Lokal	3.690.090	94.107	80.251	54.895	3.919.343
Total penjualan	3.690.090	193.494	80.251	56.011	4.019.846
Hasil segmen	483.442	(127.746)	(6.092)	(39.651)	309.953
Pendapatan yang tidak dialokasikan					29.782
Laba usaha					339.735
Penghasilan keuangan, neto					70.679
Bagian atas laba entitas asosiasi					6.638
Laba sebelum pajak					417.052
Beban pajak penghasilan					(87.626)
Laba tahun berjalan					329.426
Informasi segmen lainnya					
Belanja modal	186.466	59.456	4.194	54.777	304.893
Belanja modal yang tidak dialokasikan					6.367
Penyusutan dan amortisasi	312.030	44.869	4.563	10.604	372.066
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasikan					20.392

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017 (Disajikan Kembali – Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)
Year Ended December 31, 2017 (As Restated – Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)

	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Penjualan Ekspor	-	157.210	-	2.646	159.856	Sales Export
Penjualan Lokal	4.315.955	124.140	95.147	42.924	4.578.166	Local
Total penjualan	4.315.955	281.350	95.147	45.570	4.738.022	Total sales
Hasil segmen	1.032.442	(74.412)	25.384	(44.836)	938.578	Segment results
Beban yang tidak dialokasikan					(34.338)	Unallocated expense
Laba usaha					904.240	Operating profit
Penghasilan keuangan, neto					56.684	Finance income, net
Bagian atas laba entitas asosiasi					1.590	Share in profit of associates
Laba sebelum pajak					962.514	Profit before tax
Beban pajak penghasilan					(229.266)	Income tax expense
Laba tahun berjalan					733.248	Profit for the year
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Belanja modal	183.005	42.838	4.821	37.501	268.165	Capital expenditure
Belanja modal yang tidak dialokasikan					11.127	Unallocated capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	313.863	42.948	5.688	8.113	370.612	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasikan					19.813	Unallocated depreciation and amortization

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Aset dan Liabilitas Segmen

b. Segment Assets and Liabilities

31 Desember 2018/December 31, 2018					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total
Aset segmen	5.178.315	964.280	87.884	348.139	6.578.618
Aset yang tidak dialokasikan					3.458.676
Total aset					10.037.294
Liabilitas segmen	762.436	197.140	63.655	55.250	1.078.481
Liabilitas yang tidak dialokasikan					626.694
Total liabilitas					1.705.175

31 Desember 2017 (Disajikan Kembali-Catatan 2b, 7, 8, 12 dan 14)/ December 31, 2017 (As Restated - Notes 2b, 7, 8, 12 and 14)					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total
Aset segmen	5.179.692	951.864	112.921	300.757	6.545.234
Aset yang tidak dialokasikan					3.307.461
Total aset					9.852.695
Liabilitas segmen	846.045	161.196	56.460	47.007	1.110.708
Liabilitas yang tidak dialokasikan					511.546
Total liabilitas					1.622.254

c. Informasi Geografis

c. Geographic Information

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

	2018	2017	
Indonesia	3.919.343	4.578.166	Indonesia
Negara-negara asing	100.503	159.856	Foreign countries
Total penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4.019.846	4.738.022	Total sales per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing, dengan nilai pada tanggal pelaporan dan tanggal 21 Februari 2019 sebagai berikut:

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2018 and 2017, the Group has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, with the values as of the reporting date and February 21, 2019 as follows:

			31 Desember 2018 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2018 (Reporting Date)	21 Februari 2019 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian)/ February 21, 2019 (Consolidated Financial Statements Completion Date)	
Aset	Mata Uang Asing/ Foreign Currency				Assets
Kas dan setara kas	US\$ 23.694.878		343.126	333.079	Cash and cash equivalents
	SG\$ 21.632		229	225	
	€ 299.298		4.956	4.770	
Piutang usaha	US\$ 751.565		10.883	10.565	Trade receivables
Piutang lain-lain	US\$ 24.219		351	340	Other receivables
Total aset dalam mata uang asing			359.545	348.979	Total assets in foreign currencies
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	US\$ 104.609		1.515	1.470	Trade payables
	SG\$ 37.922		402	394	
	£ 42.880		788	785	
	€ 250		4	4	
	CHF 269		4	4	
Utang lain-lain	US\$ 254.935		3.692	3.584	Other payables
	JPY 19.790.000		2.595	2.513	
	€ 344.693		5.708	5.493	
	SG\$ 25.774		273	268	
Total liabilitas dalam mata uang asing			14.981	14.515	Total liabilities in foreign currencies
Aset moneter neto			344.564	334.464	Net monetary assets

			31 Desember 2017 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2017 (Reporting Date)	
Aset	Mata Uang Asing/ Foreign Currency			Assets
Kas dan setara kas	US\$ 30.820.328		417.554	Cash and cash equivalents
	€ 35.273		570	
	SG\$ 53.500		542	
	HK\$ 496		1	
Piutang usaha	US\$ 787.248		10.666	Trade receivables
Piutang lain-lain	US\$ 21.218		287	Other receivables
Total aset dalam mata uang asing			429.620	Total assets in foreign currencies

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING (lanjutan)**

**32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		31 Desember 2017 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2017 (Reporting Date)	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	US\$	133.390	1.807	Trade payables
	SG\$	37.922	384	
	£	42.484	774	
	CHF	1.293	18	
Utang lain-lain	US\$	328.144	4.446	
	JPY	19.790.000	2.379	Other payables
	€	233.202	3.772	
	SG\$	25.774	261	
Total liabilitas dalam mata uang asing			13.841	Total liabilities in foreign currencies
Aset moneter neto			415.779	Net monetary assets

Pada tanggal 31 Desember 2018, 21 Februari 2019, dan 31 Desember 2017 kurs konversi yang digunakan oleh Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018, February 21, 2019, and December 31, 2017 the conversion rates used by the Group are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	21 Februari 2019/ February 21, 2019	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Mata Uang Asing				Foreign Currencies
1 £	18.373	18.318	18.218	£ 1
1 €	16.560	15.937	16.174	€ 1
1 CHF	14.710	14.040	13.842	CHF 1
1 US\$	14.481	14.057	13.548	US\$ 1
1 SG\$	10.603	10.395	10.134	SG\$ 1
1 HK\$	1.849	1.791	1.733	HK\$ 1
1 JPY	131	127	120	JPY 1

**33. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN**

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

a. Komitmen Penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki komitmen penjualan untuk mengirimkan karet, MKS, inti kelapa sawit, minyak inti kelapa sawit, ampas inti kelapa sawit, coklat dan teh sebanyak 29.033 ton (2017: 8.206 ton), benih kelapa sawit sebanyak 245.234 benih (2017: 10.500 benih), bibit kelapa sawit sebanyak 56.198 bibit, kepada pelanggan pihak berelasi dan pihak ketiga baik lokal maupun luar negeri.

a. Sales Commitments

As of December 31, 2018, the Company has sales commitments to deliver rubber, CPO, palm kernel, palm kernel oil, palm kernel cake, cocoa and tea of 29,033 tonnes (2017: 8,206 tonnes), oil palm seeds of 245,234 seeds (2017: 10,500 seeds), op seedling of 56,198 seedlings, to a related party and both local and overseas third party customers.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Komitmen Belanja Modal

Perusahaan memiliki beberapa kontrak pengadaan barang modal dengan berbagai kontraktor dan pemasok pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan nilai keseluruhan kontrak sebesar Rp203.823; US\$10.400 dan MYR2.000.000 (2017: Rp183.594 dan €152.500).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, jumlah yang direalisasi dari kontrak di atas adalah sebesar Rp134.631 (2017: Rp142.863).

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan pihak berelasi sebesar Rp11.115 (2017: Rp806).

c. Komitmen Pembelian Bahan Pembantu dan Suku Cadang

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki komitmen untuk pembelian bahan pembantu dan suku cadang dengan berbagai pemasok pihak ketiga sejumlah Rp109.400 dan US\$3.230 (2017: Rp162.544 dan US\$400).

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki komitmen untuk pembelian bahan pembantu dan suku cadang dengan pihak berelasi sejumlah Rp6.359 (2017: Rp3.807).

d. Tuntutan Hukum

Pada tanggal 31 Desember 2018, tidak terdapat tuntutan hukum terhadap Kelompok Usaha yang mungkin menimbulkan kerugian material di masa depan.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Capital Expenditure Commitments

The Company has several contracts covering purchases of capital goods with various third party contractors and suppliers. As of December 31, 2018, the Company has commitments to acquire fixed assets with total contract value of Rp203,823; US\$10,400 and MYR2,000,000 (2017: Rp183,594 and €152,500).

Up to December 31, 2018, the realized amounts from the above-mentioned contracts are Rp134,631 (2017: Rp142,863).

As of December 31, 2018, the Company has commitments to acquire fixed assets from a related party amounting to Rp11,115 (2017: Rp806).

c. Commitments for Purchase of Supporting Materials and Spare Parts

As of December 31, 2018, the Company has commitments with various third party suppliers to purchase supporting materials and spare parts amounting to Rp109,400 and US\$3,230 (2017: Rp162,544 and US\$400).

As of December 31, 2018, the Company has commitments to purchase supporting materials and spare parts with a related party amounting Rp6,359 (2017: Rp3,807).

d. Litigation Case

As of December 31, 2018, there are no lawsuits against the Group that are possible to cause material losses in the future.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha masih diestimasi pada tanggal 21 Februari 2019:

PSAK 71: Instrumen Keuangan

Standar akuntansi ini diperkirakan akan mempengaruhi klasifikasi dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha. Sehingga memerlukan pertimbangan Kelompok Usaha, termasuk evaluasi dari model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual. Standar ini juga mensyaratkan pengukuran penurunan nilai berdasarkan model rugi kredit yang diharapkan dari sebelumnya model kerugian yang terjadi.

PSAK 71 efektif tanggal 1 Januari 2020, dan penerapan awal diperkenankan.

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Standar akuntansi ini mengharuskan Kelompok Usaha menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Kelompok Usaha harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi.

PSAK 72 efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau retrospektif yang dimodifikasi.

**34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The accounting standards that are issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated up to February 21, 2019:

PSAK 71: Financial Instruments

This accounting standards are expected to have impact to the Group's classification and measurement of financial assets and liabilities. Thus, it requires the Group's exercise of judgment, including the assessment of business model and characteristics of contractual cash flows. The standard also require impairment model under expected credit loss ("ECL") model from the previous requirement under occurred loss model.

PSAK 71 is effective January 1, 2020, and early application is permitted.

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

This accounting standard requires the Group to apply 5-step model in recognizing revenue. The Group will be required to identify performance obligation promised in each contract with the customer, including any variable consideration, and only recognize revenue in accordance with the determined/allocated transactions price upon satisfaction of the performance obligation.

PSAK 72 is effective January 1, 2020 and can be applied using either using full retrospective approach or modified retrospective approach.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

PSAK 73: Sewa

PSAK 73 mensyaratkan *lessee* untuk mencatat serupa dengan sewa dalam model tunggal neraca seperti sewa pembiayaan dalam PSAK 30 yang digantikannya. Standar mengecualikan dua pengakuan atas sewa atas aset dengan nilai rendah dan sewa jangka pendek.

Saat tanggal sewa dimulai, *lessee* mengakui liabilitas atas pembayaran sewa dan aset atas hak penggunaan aset sewa selama jangka waktu sewa. *Lessee* disyaratkan untuk mengakui secara terpisah beban bunga untuk liabilitas sewa dan beban depresiasi untuk hak penggunaan aset. Perlakuan akuntansi untuk *lessor* secara substansi tidak berubah dari PSAK 30 yang digantikan.

PSAK 73 efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi secara retrospektif serta dapat diterapkan lebih awal.

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada bulan Januari 2019, Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Aston Inti Makmur (AIM), pihak berelasi, sebanyak 328.250 saham atau sebesar Rp328.250 dengan persentase kepemilikan 9,30%.

**34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

PSAK 73: Leases

PSAK 73 requires lessees to account all leases under a single on-balance sheet model in a similar way to finance leases under the superseded PSAK 30. The standard includes two recognition exemptions for lessees such as for leases of 'low-value' assets and short-term leases.

At the commencement date of a lease, a lessee will recognize a liability to make lease payments and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term. Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset. Lessor accounting is substantially unchanged from the superseded PSAK 30.

PSAK 73 is effective January 1, 2020, and shall be adopted retrospectively with early adoption allowed.

35. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

In January 2019, the Company subscribed to 328,250 shares of PT Aston Inti Makmur (AIM), a related party, amounting to Rp328,250, with percentage of ownership of 9.30%.

This page is intentionally left blank
Halaman ini sengaja dikosongkan

Annual Report Laporan Tahunan **2018**

PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk

Ariobimo Sentral, 12th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5
Jakarta 12950

Tel. : (62-21) 80657388
Fax. : (62-21) 80657399
Email : investor.relations@londonsumatra.com

www.londonsumatra.com